



PEMERINTAH KABUPATEN
MANGGARAI BARAT

RANCANGAN TEKNOKRATIK

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)

2025-2029

KABUPATEN MANGGARAI BARAT



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala bimbingan, Rahmat dan karunia-nya, sehingga dokumen Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029 ini dapat terselesaikan.

Penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029 memiliki tujuan, antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai pedoman dan informasi awal kepada para calon kepala daerah untuk menyusun Visi, Misi dan Program Prioritas agar sesuai dengan Permasalahan dan Isu Strategis yang relevan dengan kondisi riil daerah;
2. Sebagai informasi yang penting bagi masyarakat, sebagai dasar untuk menentukan pilihan berdasarkan kualitas Visi, Misi dan Program Prioritas para calon kepala daerah yang berbasis data dan informasi yang akurat;
3. Untuk menyiapkan penyusunan dokumen RPJMD Kabupaten Manggarai Barat lebih awal, sehingga menjamin terlaksananya penyusunan RPJMD sesuai dengan ketentuan dan tahapan yang diatur dalam Permendagri Nomor 86 Tahun 2017;
4. Data capaian, rumusan Permasalahan dan Isu Strategis Rancangan Teknokratik RPJMD sebagai rujukan Perangkat Daerah untuk persiapan penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah berkontribusi dalam penyelesaian dokumen ini.

Labuan Bajo, Agustus 2024

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Dasar Hukum Penyusunan.....	2
1.3. Hubungan Antar Dokumen	4
1.3.1. Hubungan Antara Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029 dengan Teknokratik RPJMN Tahun 2025-2029	5
1.3.2. Keterkaitan RPJMD dengan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	5
1.3.3. Keterkaitan RPJMD dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Manggarai Barat	6
1.3.4. Keterkaitan RPJMD dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).....	6
1.4. Maksud dan Tujuan.....	7
1.4.1. Maksud	7
1.4.2. Tujuan.....	7
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	9
2.1. Aspek Geografi dan Demografi.....	9
2.1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah	9
2.2. Aspek Demografi.....	31
2.2.1. Jumlah Penduduk.....	31
2.2.2. Struktur Penduduk.....	32
2.2.3. Distribusi Penduduk.....	34
2.3. Aspek Kesejahteraan Masyarakat	36
2.3.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi.....	36
2.3.1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi	36
2.3.1.2. Indeks Gini	37
2.3.1.3. Angka Kemiskinan	38
2.3.1.4. Tingkat Pengangguran Terbuka	38
2.3.2. Fokus Kesejahteraan Sosial	39
2.3.2.1. Indeks Pembangunan Manusia	40
2.3.2.2. Indeks Ketimpangan Gender	41
2.3.2.3. Indeks Pembangunan Kebudayaan	41
2.4. Aspek Daya Saing.....	42
2.4.1. Daya Saing Ekonomi Daerah.....	42
2.4.1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	42
2.4.1.2. PDRB per Kapita.....	44
2.4.2. Daya Saing Sumber Daya Manusia	45
2.4.2.1. Harapan Lama Sekolah.....	45
2.4.2.2. Rata-rata Lama Sekolah	46
2.4.2.3. Usia Harapan Hidup	46
2.4.2.4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka.....	47
2.4.2.5. Angka Ketergantungan.....	49
2.4.3. Daya Saing Fasilitas / Infrastruktur Wilayah	49
2.4.3.1. Fokus Fasilitas Wilayah / Infrastruktur	49
2.4.4. Daya Saing Iklim Investasi.....	50
2.4.4.1. Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat.....	50
2.4.4.2. Indeks Daya Saing Daerah	51
2.5. Aspek Pelayanan Umum.....	53
2.5.1. Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar.....	53
2.5.1.1. Pendidikan.....	53
2.5.1.2. Kesehatan	56
2.5.1.3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	64
2.5.1.4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman.....	69
2.5.1.5. Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat.....	70
2.5.1.6. Sosial	71
2.5.2. Urusan Pemerintahan Wajib Bukan Pelayanan Dasar	74
2.5.2.1. Tenaga Kerja.....	74
2.5.2.2. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.....	77
2.5.2.3. Pangan	78
2.5.2.4. Lingkungan Hidup.....	80
2.5.2.5. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	81
2.5.2.6. Pemberdayaan Masyarakat Desa	82
2.5.2.7. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	83
2.5.2.8. Perhubungan.....	84
2.5.2.9. Komunikasi dan Informatika.....	85
2.5.2.10. Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.....	86
2.5.2.11. Urusan Penanaman Modal	88

2.5.2.12. Kepemudaan dan Olahraga.....	88
2.5.2.13. Statistik.....	89
2.5.2.14. Persandian.....	89
2.5.2.15. Kebudayaan.....	90
2.5.2.16. Perpustakaan.....	91
2.5.2.17. Kearsipan.....	91
2.5.3. Urusan Pemerintahan Pilihan.....	92
2.5.3.1. Kelautan dan Perikanan.....	92
2.5.3.2. Perdagangan.....	93
2.5.3.3. Perindustrian.....	94
2.5.3.4. Pariwisata.....	95
2.5.3.5. Pertanian.....	98
2.5.4. Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan.....	107
2.5.4.1. Sekretariat Daerah.....	107
2.5.4.2. Sekretariat Dewan.....	108
2.5.5. Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan.....	109
2.5.5.1. Perencanaan Pembangunan.....	109
2.5.5.2. Keuangan.....	109
2.5.5.3. Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan.....	110
2.5.5.4. Penelitian dan Pengembangan.....	111
2.5.6. Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan.....	111
2.5.7. Unsur Kewilayahan.....	113
2.5.7.1. Kecamatan.....	113
2.5.8. Unsur Pemerintahan Umum.....	114
2.5.8.1. Kesatuan Bangsa dan Politik.....	114
BAB III GAMBARAN KEUANGAN DAERAH.....	115
3.1. Gambaran Ringkas Kondisi Keuangan Daerah 5 (Lima) Tahun Terakhir.....	115
3.1.1. Capaian Kinerja Pendapatan Daerah.....	118
3.1.2. Capaian Kinerja Belanja Daerah.....	130
3.1.3. Capaian Kinerja Pembiayaan Daerah.....	131
3.2. Proyeksi Keuangan Daerah Lima Tahun ke Depan.....	133
BAB IV PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DAERAH.....	136
4.1. Permasalahan Pembangunan Daerah.....	136
4.1.1. Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah.....	136
4.2. Isu Strategis.....	163
4.2.1. Isu Strategis Internasional.....	164
4.2.2. Isu Strategis Nasional.....	165
4.2.3. Isu Strategis Regional.....	166
4.2.3.1. Regional Bali – Nusa Tenggara.....	166
4.2.3.2. Regional Nusa Tenggara Timur.....	168
4.2.4. Telaahan Isu Strategis KLHS RPJPD Tahun 2025-2045.....	170
4.2.5. Isu Strategis Kabupaten Manggarai Barat.....	171
4.2.5.1. Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia.....	175
4.2.5.2. Pariwisata Inklusif dan Berkelanjutan.....	175
4.2.5.3. Pembangunan Ekonomi Inklusif.....	176
4.2.5.4. Kualitas Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana.....	177
4.2.5.5. Kesenjangan Pembangunan dan Infrastruktur Layanan Dasar.....	177
4.2.5.6. Stabilitas Ekonomi, Pemerataan Kesejahteraan dan Pengentasan Kemiskinan.....	178
4.2.5.7. Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel, Berbasis Teknologi Informasi dan Pelayanan Publik yang Prima Didukung oleh ASN yang Berkompeten.....	179
BAB V REKOMENDASI.....	180
5.1. Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.....	180
5.1.1. Visi Pembangunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.....	180
5.1.2. Misi Pembangunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.....	181
5.2. Arah Kebijakan dan Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.....	185
5.2.1. Arah Kebijakan.....	185
5.2.2. Sasaran Pokok dan Rekomendasi Kebijakan.....	187
BAB VI PENUTUP.....	195

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Administrasi dan Luas Wilayah Kabupaten Manggarai Barat	10
Tabel 2. 2 Luas Daerah Menurut Kelas Ketinggian Wilayah	11
Tabel 2. 3. Luas Area Kelas Lereng Kabupaten Manggarai Barat.....	12
Tabel 2. 4 Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2023.....	15
Tabel 2. 5. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2023	18
Tabel 2. 6 Jumlah Produksi Komoditi Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2023.....	19
Tabel 2. 7. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 – 2023	20
Tabel 2. 8. Volume Sampah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 - 2023.....	20
Tabel 2. 9. Kinerja Daya Dukung Air Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021	21
Tabel 2. 10. Kinerja Daya Dukung Pangan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021.....	22
Tabel 2. 11. Kejadian Bencana Alam Banjir, Gempa Bumi, dan Tanah Longsor di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2021	26
Tabel 2. 12 Potensi Kerusakan dan Kerugian dari Peristiwa Bencana Alam di Kabupaten Manggarai Barat	28
Tabel 2. 13. Indeks Risiko Bencana (IRB) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018 - 2023.....	28
Tabel 2. 14. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2014-2023.....	33
Tabel 2. 15. Perkembangan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2013-2023	35
Tabel 2. 16. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2022	47
Tabel 2. 17. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2013-2022	48
Tabel 2. 18. Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022-2023	51
Tabel 2. 19. Jumlah Sekolah dan Guru Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2023	54
Tabel 2. 20. Capaian SPM Bidang Pendidikan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022 dan 2023.....	55
Tabel 2. 21. Jumlah dan Jenis Tenaga Kesehatan di Kabupaten Manggarai Barat.....	60
Tabel 2. 22. Jenis Tenaga Kesehatan yang Tersedia di Puskesmas Tahun 2023.....	61
Tabel 2. 23. Capaian SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022 dan 2023.....	62
Tabel 2. 24. Panjang Jalan Berdasarkan Kondisi di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019–2023 (Km)	65
Tabel 2. 25. Capaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2022 dan 2023	68
Tabel 2. 26. Data Daerah Irigasi di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	68
Tabel 2. 27. Laporan SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2022 dan 2023	69
Tabel 2. 28. Laporan SPM Bidang Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2022 dan 2023.....	70
Tabel 2. 29. Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	72
Tabel 2. 30. Laporan SPM Bidang Sosial Tahun 2022 dan 2023.....	73
Tabel 2. 31. Tingkat Pengangguran di Kab. Manggarai Barat Tahun 2019-2023 (%).....	75
Tabel 2. 32. Penduduk Usia Kerja Menurut Kelamin Tahun 2019-2023	75
Tabel 2. 33. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2019-2023	76
Tabel 2. 34. Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi dan Mendapat Pelatihan Berbasis Masyarakat Tahun 2019-2023	76
Tabel 2. 35. Ketersediaan Pangan Utama di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023 (kg/kapita/tahun).....	79
Tabel 2. 36. Target dan Realisasi Peserta KB Aktif Per Kecamatan Tahun 2019-2023.....	84
Tabel 2. 37. Perkembangan Fasilitas Perhubungan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2023..	85
Tabel 2. 38. Jumlah Koperasi yang Meningkatkan SHU-nya dan Jumlah Koperasi Sehat di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2019 – 2023.....	86
Tabel 2. 39. Omzet Usaha Mikro dan Persentase Usaha Mikro yang Meningkatkan Menjadi Kecil di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2019 – 2023.....	87
Tabel 2. 40. Jumlah dan Nilai Investasi PMDN dan PMA di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 - 2023.....	88
Tabel 2. 41. Jumlah Medali dan Organisasi Pemuda yang Aktif Tahun 2019-2023.....	89
Tabel 2. 42. Sarana dan Penyelenggaraan Seni dan Budaya di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	90
Tabel 2. 43. Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2020-2023 (Ton).....	92
Tabel 2. 44. Jumlah Sarana Perdagangan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	94
Tabel 2. 45. Perkembangan Industri di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	94
Tabel 2. 46. Nilai produksi IKM dan jumlah produk IKM yang bersertifikasi di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 – 2023	95
Tabel 2. 47. Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Tahun 2019-2023.....	96
Tabel 2. 48 Persebaran Kunjungan Wisatawan pada Lokasi Wisata Tahun 2018-2023	97
Tabel 2. 49. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap APBD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023	98
Tabel 2. 50 Luas Areal Tanaman Pangan (Padi, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar) Tahun 2023 (Ha).....	99
Tabel 2. 51 Luas Areal Tanaman Pangan (Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau) Tahun 2023 (Ha).....	99
Tabel 2. 52 Jumlah Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2019-2023.....	100

Tabel 2. 53 Luas Areal Tanaman Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023 (Ha).....	101
Tabel 2. 54 Jumlah Produksi (Ton) dan Produktivitas (Kg/Ha) Tanaman Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	102
Tabel 2. 55 Produksi Buah-buahan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023 (Ton).....	103
Tabel 2. 56 Produksi Tanaman Sayuran di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2016-2023 (Ton)	104
Tabel 2. 57 Jumlah Poktan dan Gapoktan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2023.....	104
Tabel 2. 58 Jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023 (Orang).....	105
Tabel 2. 59 Produksi Komoditi Peternakan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023 (Kg).....	106
Tabel 2. 60 Produksi Produk Asal Ternak Tahun 2019-2023.....	106
Tabel 2. 61 Populasi Ternak di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	107
Tabel 2. 62 Tingkat Kelahiran dan Kematian Ternak di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023	107
Tabel 2. 63 Kinerja Urusan Sekretariat Daerah Tahun 2019-2023.....	107
Tabel 2. 64 Jumlah Produk DPRD Periode 2019-2024.....	108
Tabel 2. 65 Kinerja Urusan Perencanaan.....	109
Tabel 2. 66 Opini BPK terhadap Kinerja Keuangan	110
Tabel 2. 67 Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022-2023	111
Tabel 2. 68 Indikator Kinerja Urusan Penelitian dan Pengembangan.....	111
Tabel 2. 69 Kinerja Urusan Pengawasan Kabupaten Manggarai Barat.....	112
Tabel 2. 70 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Tahun 2022 dan 2023.....	113
Tabel 3. 1. Realisasi APBD Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023.....	117
Tabel 3. 2. Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai Barat, Tahun 2019-2023.....	119
Tabel 3. 3. Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023	120
Tabel 3. 4. Target dan Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Manggarai Barat 2019-2023	121
Tabel 3. 5. Target dan Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Kabupaten Manggarai Barat 2019-2023	123
Tabel 3. 6. Target dan Realisasi Lain-lain PAD yang Sah Kabupaten Manggarai Barat 2019-2023.....	124
Tabel 3. 7. Target dan Realisasi Pendapatan Transfer Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023.....	126
Tabel 3. 8. Target dan Realisasi Pendapatan Transfer: Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH) Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023.....	126
Tabel 3. 9. Target dan Realisasi Pendapatan Transfer: Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023.....	127
Tabel 3. 10. Target dan Realisasi Pendapatan Transfer: Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023.....	127
Tabel 3. 11. Target dan Realisasi Pendapatan Transfer: Dana Insentif Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023.....	128
Tabel 3. 12. Target dan Realisasi Pendapatan Transfer: Dana Desa Kabupaten Manggarai Barat, Tahun 2019-2023.....	129
Tabel 3. 13. Target dan Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023.....	129
Tabel 3. 14. Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023.....	131
Tabel 3. 15. Target dan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023.....	132
Tabel 3. 16. Proyeksi Keuangan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029	134
Tabel 3. 17. Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2025-2029...	135
Tabel 4. 1. Identifikasi Permasalahan Urusan Pemerintahan Daerah	136
Tabel 4. 2. Telaahan Isu Strategis Internasional RPJPN 2025-2045.....	164
Tabel 4. 3. Isu Strategis Berdasarkan KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	170
Tabel 4. 4. Pemetaan Isu Strategis Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029.....	171
Tabel 5. 1. Sasaran Visi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.....	181
Tabel 5. 2. Uraian Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045	181
Tabel 5. 3. Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.....	186
Tabel 5. 4. Sasaran Pokok, Arah Pembangunan, Indikator Utama dan Rekomendasi Kebijakan	188

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Hubungan Antar Dokumen Perencanaan.....	4
Gambar 1. 2 Visi RPJPN, RPJPD Provinsi NTT dan Visi RPJPD Kabupaten manggarai Barat.....	5
Gambar 2. 1 Peta Liputan Wilayah Administrasi Kabupaten Manggarai Barat	9
Gambar 2. 2 Peta Ketinggian Wilayah Kabupaten Manggarai Barat	11
Gambar 2. 3 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Manggarai Barat	13
Gambar 2. 4 Peta Geologi Kabupaten Manggarai Barat.....	14
Gambar 2. 5 Tren Curah Hujan Tahunan Kabupaten Manggarai Barat.....	15
Gambar 2. 6 Peta Penutup Lahan Kabupaten Manggarai Barat	17
Gambar 2. 7 Skema Neraca Ekonomi Karbon.....	17
Gambar 2. 8 Histori Kekuatan Gempa Kepulauan Flores Tahun 1992-2023.....	27
Gambar 2. 9 Luas Jasa Lingkungan Pengaturan Iklim.....	30
Gambar 2. 10 Luas Jasa Ekosistem Pengaturan Air	30
Gambar 2. 11 Jumlah Penduduk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2014-2023.....	32
Gambar 2. 12 Piramida Penduduk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2023	33
Gambar 2. 13 LPE Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2011-2023.....	36
Gambar 2. 14 Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Indonesia Tahun 2019-2023	37
Gambar 2. 15 Angka Kemiskinan Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2015- 2023.....	38
Gambar 2. 16 TPT Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2013-2023	39
Gambar 2. 17 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2014-2023	40
Gambar 2. 18 Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2023	41
Gambar 2. 19 Indeks Pembangunan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2022.....	42
Gambar 2. 20 PDRB ADHB, ADHK, dan LPE Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2011-2023.....	43
Gambar 2. 21 Perbandingan Distribusi PDRB ADHB (%) Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010 dan 2023.....	43
Gambar 2. 22 Perbandingan PDRB per Kapita (Ribu Rupiah) Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2016-2023	44
Gambar 2. 23 Harapan Lama Sekolah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010-2023.....	45
Gambar 2. 24 Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010-2023.....	46
Gambar 2. 25 Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020-2023.....	47
Gambar 2. 26 Rasio Ketergantungan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2017-2022	49
Gambar 2. 27 Perbandingan Indeks Kemahalan Konstruksi Tahun 2020-2023	50
Gambar 2. 28 Jumlah Pelanggaran Terhadap Peraturan Daerah di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021-2023.....	51
Gambar 2. 29 Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2023.....	52
Gambar 2. 30 Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019- 2023.....	53
Gambar 2. 31 Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019- 2023	54
Gambar 2. 32 Jumlah Guru, Guru Bersertifikat Profesi Pendidik, dan Guru Bersertifikat Guru	55
Gambar 2. 33 Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019- 2023.....	56
Gambar 2. 34 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil Kabupaten Manggarai Barat 2019- 2023	57
Gambar 2. 35 Angka Kematian Bayi per 1.000 KH Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	57
Gambar 2. 36 Persentase Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2019- 2023	58
Gambar 2. 37 Prevalensi Stunting Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019- 2023.....	59
Gambar 2. 38 Prevalensi Gizi Buruk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019- 2023	59
Gambar 2. 39 Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas Terakreditasi Tahun 2019- 2023	60
Gambar 2. 40 Persentase Tenaga Kesehatan RSUD yang Bersertifikat Khusus Tahun 2019- 2023.....	61
Gambar 2. 41 Persentase Jalan Mantap di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	65
Gambar 2. 42 Jumlah Bangunan Ber-IMB di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023	66
Gambar 2. 43 Cakupan Penduduk dengan Akses Dasar Air Minum di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023	67
Gambar 2. 44 Cakupan Penduduk dengan Akses Sanitasi Layak di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	67
Gambar 2. 45 Persentase Rumah Layak Huni dan Tidak Layak Huni di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	69
Gambar 2. 46 Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang Menerima Bantuan Sosial di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	72
Gambar 2. 47 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Manggarai Barat dan Provinsi NTT Tahun 2019-2023.....	77
Gambar 2. 48 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Manggarai Barat dan Provinsi NTT Tahun 2019-2023.....	78
Gambar 2. 49 Indeks Ketahanan Pangan dan Komponen Pembentuknya Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	79
Gambar 2. 50 Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan dan Konsumsi Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	80
Gambar 2. 51 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022-2023.....	80
Gambar 2. 52 Volume Sampah dan Volume Sampah yang Ditangani di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	81

Gambar 2. 53 Persentase Kepemilikan e-KTP, Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, dan Kartu Keluarga di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	82
Gambar 2. 54 Indeks Desa Membangun Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	82
Gambar 2. 55 Jumlah Pengguna Alat Kontrasepsi Aktif di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	83
Gambar 2. 56 Indeks SPBE Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	86
Gambar 2. 57 Jumlah Koperasi yang Meningkatkan SHU-nya, Koperasi Sehat dan Koperasi Aktif Tahun 2019-2023.....	87
Gambar 2. 58 Jumlah Pengunjung dan Koleksi Judul Buku Perpustakaan Tahun 2022-2023.....	91
Gambar 2. 59 Indeks Arsip Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022-2023.....	92
Gambar 2. 60 Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2020-2023 (Ton).....	93
Gambar 2. 61 Tingkat Kelancaran Distribusi Barat Tahun 2019-2023 (Ton).....	93
Gambar 2. 62 PDRB Pariwisata (Milyar Rupiah) ADHB Tahun 2020-2023.....	95
Gambar 2. 63 Derajat Desentralisasi Fiskal Tahun 2019-2023.....	110
Gambar 2. 64 Jumlah Kasus Kriminal, Demonstrasi dan Konflik Sosial di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	114
Gambar 3. 1 Target, Realisasi, dan Capaian Pendapatan Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023.....	118
Gambar 3. 2 Realisasi Rata-rata Pertumbuhan dan Proporsi dari Komponen Pendapatan Pajak Daerah Kabupaten Manggarai Barat dalam Kurun Waktu 2019-2023.....	121
Gambar 3. 3 Realisasi Rata-rata Pertumbuhan dan Proporsi dari Komponen Pendapatan Retribusi Daerah Kabupaten Manggarai Barat Dalam Kurun Waktu 2019-2023.....	123
Gambar 3. 4 Kontribusi Masing-masing Unsur PAD Tahun 2019-2023 terhadap PAD.....	125
Gambar 3. 5 Kontribusi Komponen Pendapatan Daerah Tahun 2019 - 2023 Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024.....	130
Gambar 3. 6 Proporsi Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.....	131
Gambar 5. 1 Tema Pembangunan Kabupaten Manggarai Barat 2025-2045.....	185



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah mendefinisikan Rancangan Teknokratik RPJMD sebagai rancangan dokumen perencanaan 5 (lima) tahunan yang disiapkan oleh pemerintah daerah dengan sepenuhnya menggunakan pendekatan teknokratik sebelum terpilihnya kepala daerah dan wakil kepala daerah. Pasal 8 Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 menerangkan bahwa pendekatan teknokratik dalam perencanaan pembangunan daerah dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah.

Proses penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029 ini selain berpedoman kepada Permendagri No. 86 Tahun 2017 juga mengacu kepada Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 000.8.2.2/4075/Bangda tanggal 12 Juni 2024, perihal Penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD Tahun 2025-2029. Penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029 ini dilaksanakan setelah terselesaikannya Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.

Dokumen Rancangan Teknokratik RPJMD ini memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi rujukan bagi para calon kepala daerah dan wakil kepala daerah untuk menyusun Visi, Misi, dan Program Prioritasnya. Selain itu, Rancangan Teknokratik RPJMD ini juga menjadi referensi bagi masyarakat dalam menilai kesesuaian Visi, Misi dan Program Prioritas para calon kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan kondisi objektif Kabupaten Manggarai Barat. Sesuai ketentuan Pasal 45 Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, penyusunan kondisi umum daerah, kondisi keuangan daerah dan identifikasi Permasalahan dan Isu Strategis Daerah dituangkan dalam Berita Acara antara Kepala Perangkat Daerah dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Manggarai Barat.

Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029 merupakan periodisasi pertama (Tahun 2025-2029) dari pelaksanaan Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045. Dengan demikian tujuan dan target pembangunan RPJMD Tahun 2025-2029 mengacu kepada target RPJPD Kabupaten Manggarai Barat di tahun periodisasi berkenaan. Rancangan Akhir RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045 menempatkan Penguatan Fondasi Transformasi

Pembangunan sebagai Tema Pembangunan pada Periode I Tahun 2025-2029. Tema ini kemudian diturunkan menjadi enam (6) Arah Kebijakan yakni :

- a. Peningkatan akses dan kualitas pelayanan dasar;
- b. Peningkatan ketersediaan dan kualitas sumber daya ekonomi;
- c. Penguatan tata Kelola pemerintahan yang kolaboratif dan pelayanan publik yang profesional;
- d. Penguatan fondasi stabilitas daerah;
- e. Peningkatan ketangguhan sosial budaya dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkualitas;
- f. Peningkatan pemerataan dan kualitas infrastruktur wilayah.

Sementara itu, Rancangan Akhir RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045 juga menempatkan 17 Arah Pembangunan dan 17 Sasaran Pokok serta 68 Indikator Utama Pembangunan yang berisi target-target yang menjadi acuan dalam penyusunan RPJMD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029.

Rancangan teknokratik RPJMD merupakan fondasi penyusunan RPJMD, sehingga belum secara khusus memiliki keterkaitan dengan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Renstra Perangkat Daerah. Pasca terpilihnya kepala daerah, Visi, Misi dan program kerja kepala daerah dan Rancangan Teknokratik RPJMD dilanjutkan menjadi Dokumen RPJMD yang memuat Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Strategi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan Daerah beserta kebutuhan pendanaannya. Keterkaitan antara RPJMD dengan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) dan Rencana Strategis (Renstra) Perangkat Daerah sepenuhnya mengacu pada ketentuan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017, dimana RPJMD merupakan acuan penyusunan Renstra Perangkat Daerah, sehingga target RPJMD diturunkan menjadi target tahunan dalam RKPD, demikian pula target Renstra diturunkan dalam target tahunan Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah. Keterkaitan antar dokumen perencanaan pembangunan dilakukan untuk menjamin ketercapaian target pembangunan jangka panjang, jangka menengah maupun tahunan.

1.2. Dasar Hukum Penyusunan

Dasar hukum penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029 sebagai berikut :

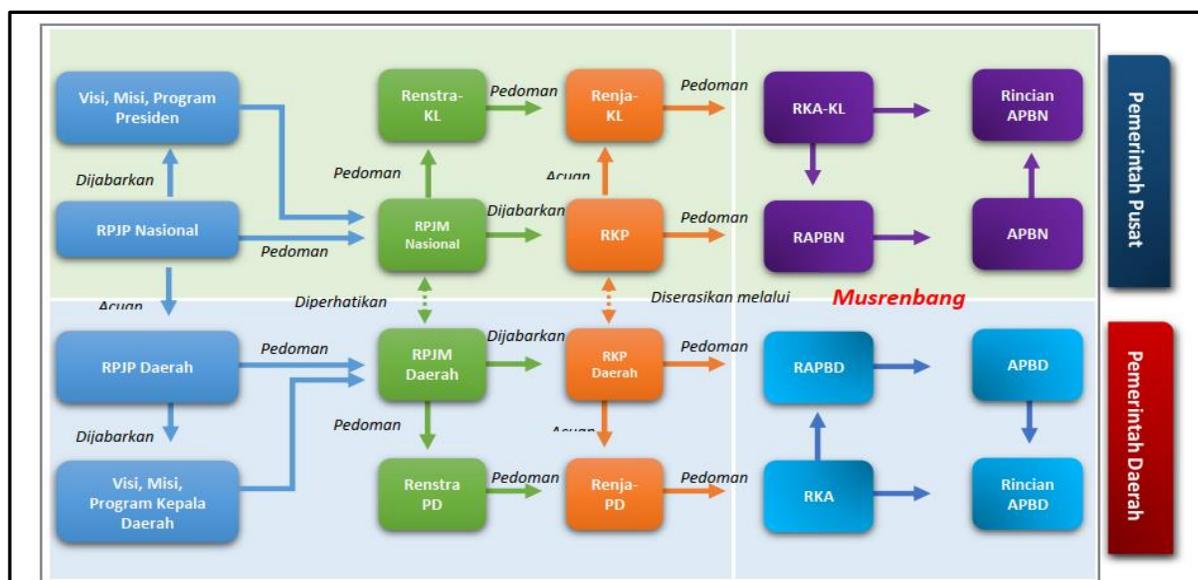
1. Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
2. Undang-undang No.8 Tahun 2003 Pembentukan Kabupaten Manggarai Barat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 28, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4271);
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2286);

4. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor104, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
6. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja menjadi Undang-undang.
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
8. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757);
9. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2022 tentang Provinsi Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 164, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6810);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 32, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6634);

13. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136);
14. Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 180);
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 157);
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1114);
17. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 1 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2010 – 2030 (Lembaran Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2011 Nomor 02);
18. Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor II Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021-2041.

1.3. Hubungan Antar Dokumen

Hubungan antar dokumen perencanaan daerah secara relevan dan kontekstual sangat mendukung dalam upaya membangun keselarasan perencanaan antar dokumen perencanaan dalam lingkup daerah maupun dengan lingkup nasional dan propinsi. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan pendekatan perencanaan secara Tematik, Holistik, Integratif dan Spasial (THIS). Sebagaimana ketentuan dalam Permendagri Nomor 86 Tahun 2017, RPJMD Kabupaten Manggarai Barat harus diselaraskan dengan RPJMN, RPJMD Provinsi NTT, RPJMD daerah lain yang berbatasan, RTRW Provinsi NTT serta RTRW daerah lain.



Gambar 1. 1 Hubungan Antar Dokumen Perencanaan

1.3.1. Hubungan Antara Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029 dengan Teknokratik RPJMN Tahun 2025-2029

Penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat dilaksanakan secara paralel dengan penyusunan RPJMN Tahun 2025-2029. Waktu penyusunan yang sama antara kedua dokumen ini merupakan momentum bagi bangunan keselarasan perencanaan pusat dan daerah. Terdapat beberapa aspek di dalam Rancangan Teknokratik RPJMN yang ditelaah dan diintegrasikan ke dalam dokumen Rancangan Teknokratik RPJMD, antara lain permasalahan dan isu-isu strategis nasional dan global, arah kebijakan teknokratik, dan arah pembangunan kewilayahan.

Arah pembangunan nasional untuk periode 2025-2029 mengacu kepada pencapaian Visi, Misi, Arah Kebijakan dan Sasaran Pokok pembangunan jangka panjang nasional yang diturunkan ke daerah. Dengan demikian RPJPD di daerah wajib berpedoman pada RPJPN Tahun 2025-2029. Rancangan Teknokratik RPJMN Tahun 2025-2029 berpedoman pada Visi RPJPD Tahun 2025-2045 yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Visi RPJPN, RPJPD Provinsi NTT dan Visi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat

1.3.2. Keterkaitan RPJMD dengan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Proses penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD memiliki momentum yang sama dengan penyusunan rencana pembangunan jangka panjang nasional dan daerah. Rancangan teknokratik dengan demikian memiliki peran strategis sebagai instrumen awal bagi penyesuaian, pelaksanaan dan pencapaian kinerja pembangunan jangka panjang. Selain itu, dokumen rancangan teknokratik RPJMD dan RPJPD akan menjadi acuan bagi calon Kepala Daerah dalam merumuskan visi, misi dan program.

RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045 mengusung visi pembangunan jangka panjang yaitu Manggarai Barat sebagai Destinasi Pariwisata yang Inklusif, Maju dan Berkelanjutan. Visi pembangunan jangka panjang ini dapat dicapai melalui lima Misi yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing, meningkatkan transformasi ekonomi yang inklusif berbasis sektor unggulan dan potensial, mewujudkan tata kelola pemerintahan yang dinamis, kolaboratif dan berintegritas, mewujudkan stabilitas daerah, mewujudkan ketahanan sosial budaya dan ekologi, dan mewujudkan infrastruktur yang adil dan berkelanjutan serta kesinambungan pembangunan.

Dokumen Rancangan Teknokratik RPJMD secara lebih detail akan menelaah berbagai muatan dari RPJPD Kabupaten Manggarai Barat. Muatan RPJPD yang ditelaah di dalam Rancangan Teknokratik RPJPD, yaitu isu-isu strategis pembangunan jangka panjang,

rumusan visi dan misi, arah kebijakan tahap 1 RPJPD, arah kebijakan transformasi, sasaran pokok dan Indikator Utama Pembangunan (IUP). Telaah ini diharapkan memberikan arah yang lebih jelas bagi tahapan penyusunan RPJMD berikutnya.

1.3.3. Keterkaitan RPJMD dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Manggarai Barat

Penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD menjadi instrumen penting bagi penyelarasan antara rencana pembangunan jangka menengah dengan rencana tata ruang wilayah. Aspek di dalam RTRW yang perlu dipedomani antara lain rumusan tujuan, kebijakan, serta rencana struktur dan rencana pola ruang wilayah. Kabupaten Manggarai Barat memiliki perodesasi RTRW Tahun 2021-2041 yang secara umum masih beririsan dengan perodesasi RPJPD. Keselarasan RPJPD dengan RTRW merupakan aspek kritical pada masa depan, mengingat prediksi pembangunan Kabupaten Manggarai Barat yang akan berkembang secara dinamis. Tujuan penataan ruang Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021-2041 adalah “Mewujudkan ruang daerah yang produktif, berbasis pada sektor pariwisata, penataan perkotaan, penataan kawasan pertumbuhan ekonomi baru, dan pertanian yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kesejahteraan rakyat.” Pencapaian tujuan tersebut ditopang dengan Sembilan kebijakan penataan ruang yang meliputi :

- 1) Penyediaan infrastruktur transportasi yang memadai untuk dapat meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas intra wilayah dan antar wilayah;
- 2) Peningkatan kapasitas Sumberdaya Manusia agar memiliki daya saing di dunia kerja;
- 3) Pengembangan sektor pariwisata yang berwawasan lingkungan dan konservasi;
- 4) Pengembangan sektor pertanian hortikultura, tanaman pangan, dan perikanan sebagai produk unggulan dan menjadi sektor basis;
- 5) Pengembangan industri dengan bahan baku lokal (pertanian dan perikanan) dan berwawasan lingkungan;
- 6) Peningkatan hubungan kerjasama antara kawasan perkotaan dan perdesaan yang sinergis dan saling menguatkan;
- 7) Peningkatan pelestarian lingkungan alam melalui pemantapan pengawasan pemanfaatan ruang di kawasan lindung;
- 8) Pengembangan pelayanan jaringan sarana dan prasarana wilayah yang merata; dan
- 9) Pengaturan dan pengendalian pemanfaatan melalui mekanisme perijinan dan pengawasan yang tersinergi.

1.3.4. Keterkaitan RPJMD dengan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)

Penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD disertai dengan penyusunan KLHS dalam rangka memastikan pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar pembangunan dengan memperhatikan potensi dampak pembangunan melalui penyusunan rekomendasi perbaikan berupa antisipasi, mitigasi, adaptasi dan/atau kompensasi program dan kegiatan. Isu-isu strategis yang teridentifikasi di dalam KLHS akan diintegrasikan dan

dielaborasikan dengan permasalahan pembangunan daerah, sehingga memunculkan isu-isu strategis pembangunan Kabupaten Manggarai Barat lima tahun ke depan.

1.4. Maksud dan Tujuan

1.4.1. Maksud

Penyusunan dokumen Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029 dimaksudkan untuk menyajikan informasi awal mengenai data dan informasi pembangunan daerah antara lain, kondisi umum daerah, kondisi keuangan daerah serta permasalahan dan isu-isu strategis daerah. Rancangan Teknokratik RPJMD yang merupakan bagian dari dokumen perencanaan lima tahunan ini disusun sepenuhnya dengan pendekatan teknokratik, agar dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan pembangunan dan isu strategis secara obyektif.

1.4.2. Tujuan

Adapun tujuan dari penyusunan dokumen Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029 adalah :

- a) Sebagai pedoman dan informasi awal kepala para calon kepala daerah untuk Menyusun Visi, Misi dan Program Prioritas agar sesuai dengan Permasalahan dan Isu Strategis yang relevan dengan kondisi empiris daerah;
- b) Tersedianya dokumen yang menjadi landasan bagi perumusan substansi RPJMD secara utuh, yaitu rumusan tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan dan program;
- c) Tersedianya dokumen yang menjadi landasan awal bagi penyusunan kerangka pendanaan dan arah kebijakan keuangan daerah untuk lima tahun ke depan;
- d) Data capaian, rumusan Permasalahan dan Isu Strategis Rancangan Teknokratik RPJMD sebagai rujukan Perangkat Daerah untuk persiapan Penyusunan dokumen Rencana Strategis Perangkat Daerah.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, maksud dan tujuan serta sistematika penulisan

BAB II Gambaran Umum Kondisi Daerah

Bagian ini berisi Gambaran umum Kabupaten Manggarai Barat yang dibagi atas aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah

BAB III Gambaran Pengelolaan Keuangan Daerah

Bagian ini berisi kinerja keuangan lima tahun periode sebelumnya, kebijakan pengelolaan keuangan, dan kerangka pendanaan

BAB IV Permasalahan dan Isu-isu Strategis Daerah

Bagian ini menjelaskan berbagai permasalahan dan isu-isu strategis pembangunan di Kabupaten Manggarai Barat

BAB V Rekomendasi

Bagian ini berisi berbagai rekomendasi kebijakan yang dapat digunakan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah

BAB VI Penutup

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1. Aspek Geografi dan Demografi

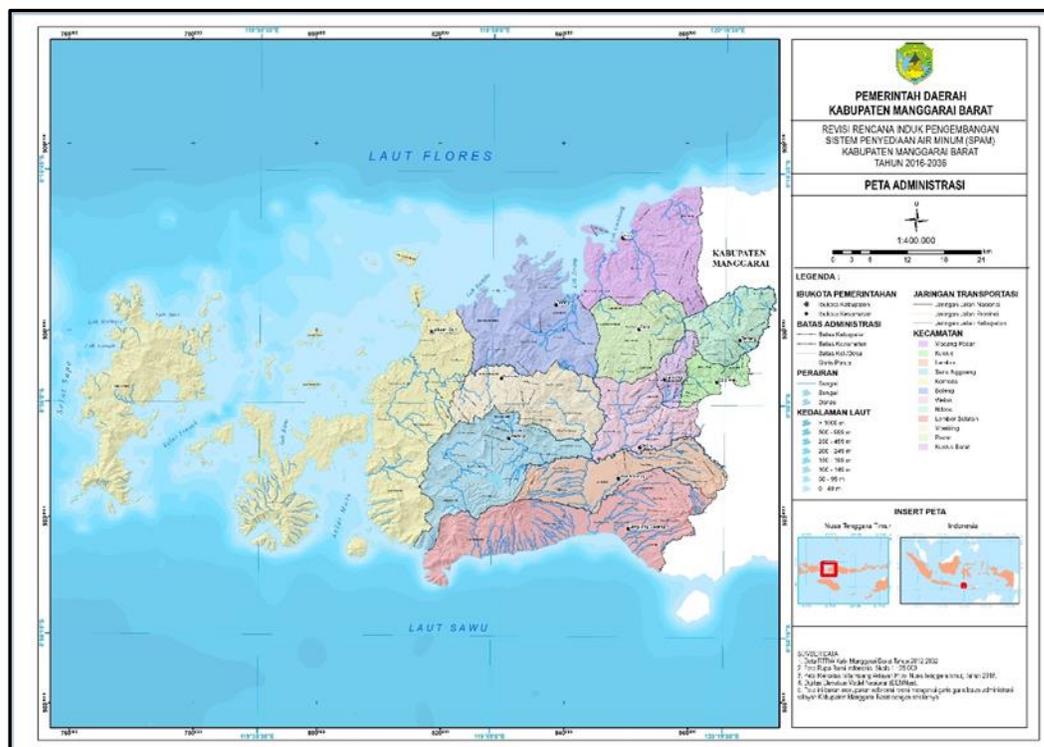
Sub bab ini akan menjabarkan gambaran umum mengenai kondisi Kabupaten Manggarai Barat yang bisa dilihat dari aspek geografi dan demografi. Kedua aspek tersebut akan dijelaskan secara rinci dan sistematis mulai dari karakteristik lokasi dan wilayah, potensi pengembangan wilayah, wilayah rawan bencana, sampai pada aspek demografi secara menyeluruh. Gambaran aspek geografi dan demografi Kabupaten Manggarai Barat dijabarkan sebagai berikut.

2.1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu daerah administrasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur posisi absolut berada diantara 8o14' LS – 9o00' LS dan 119o21' BT -120o20' BT. Secara kewilayahan, Kabupaten Manggarai Barat terletak pada ujung barat Pulau Flores dalam bentang Gugusan Pulau Nusa Tenggara dengan ciri khas Wallacea.

1. Luas, Batas dan Wilayah Administratif

Cakupan wilayah administrasi Kabupaten Manggarai Barat dari segi luas daratan dan perairannya meliputi 945.000 hektar. Bentang wilayah daratan meliputi daratan utama Pulau Flores, Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Longos, dan gugusan pulau kecil lainnya dengan cakupan luas 314.147 hektar.



Gambar 2. 1 Peta Liputan Wilayah Administrasi Kabupaten Manggarai Barat
Sumber: Dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat, 2021

Orientasi wilayah Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan posisinya terhadap wilayah disekitarnya berbatasan dengan beberapa wilayah berikut ini:

Timur : Kabupaten Manggarai

Barat : Selat Sape

Utara : Laut Sawu

Selatan : Laut Flores

Administrasi Kabupaten Manggarai Barat terdiri atas 12 kecamatan, 164 desa, dan 5 kelurahan. Berikut ini adalah rincian administrasi Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 1 Administrasi dan Luas Wilayah Kabupaten Manggarai Barat

No	Kecamatan	Ibukota	Jumlah Pulau	Desa	Kelurahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Komodo	Labuan Bajo	186	17	2	81.353	25,90
2	Boleng	Terang	11	11		48.656	15,49
3	Sano Nggoang	Werang		15		36.019	11,47
4	Mbeliling	Warsawe		15		23.153	7,37
5	Lembor	Wae Nakeng		14	1	14.568	4,64
6	Welak	Orong		16		31.919	10,16
7	Lembor Selatan	Lengkong Cepang	1	15		27.587	8,78
8	Kuwus	Golo Welu		10	2	5.455	1,74
9	Ndoso	Ndoso		15		12.495	3,98
10	Kuwus Barat	Landong		10		4.266	1,36
11	Macang Pacar	Bari	3	13		17.464	5,56
12	Pacar	Pacar		13		11.212	3,57
Kabupaten Manggarai Barat		Komodo	201	164	5	314.147	100,00

Sumber: BPS, Kabupaten Manggarai Barat Dalam Angka Tahun 2023

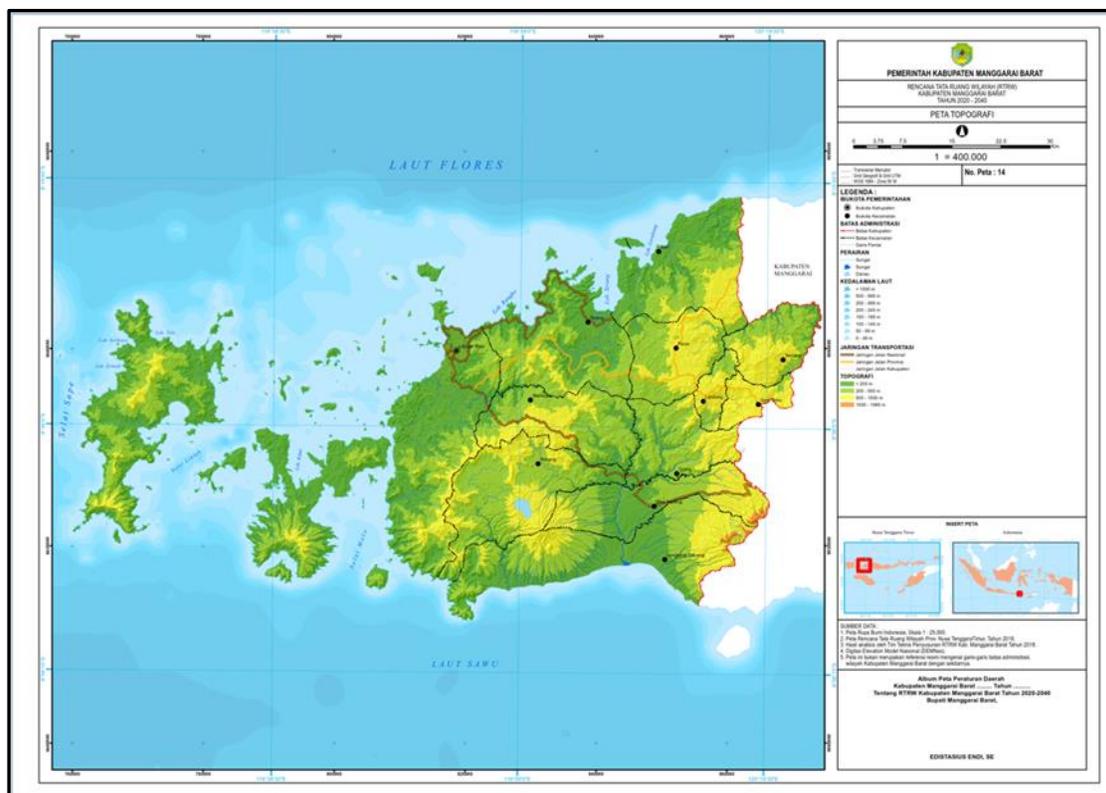
Ibukota Kabupaten Manggarai Barat terletak di Labuan Bajo, Kecamatan Komodo. Kecamatan Komodo merupakan daerah dengan cakupan wilayah administrasi terluas meliputi 25,9 persen wilayah Kabupaten Manggarai Barat dan termasuk didalamnya Pulau Komodo dan 186 gugus pulau di perairan Laut Flores dan Selat Sape. Sebagai daerah terluas, Kecamatan Komodo memiliki jumlah desa terbanyak yaitu meliputi 17 desa dan 2 kelurahan. Kecamatan dengan liputan wilayah administrasi terkecil adalah Kecamatan Kuwus Barat dan Kecamatan Kuwus, masing-masing daerah tersebut hanya meliputi 1,35 persen dan 1,74 persen dari luas kabupaten.

2. Topografi, Klimatologi, Geologi dan Hidrologi

Karakteristik wilayah menentukan ketersediaan sumber daya alam dan bahaya bencana yang berpengaruh erat terhadap pembangunan suatu daerah. Pemahaman mengenai karakteristik fisik wilayah memiliki urgensi tersendiri dalam penentuan arah kebijakan terutama menyangkut aspek infrastruktur fisik dan manajemen kebencanaan.

Topografi mewakili bentang alam permukaan bumi dari aspek ukuran berupa ketinggian wilayah dan derajat kelerengan. Keberagaman topografi ditentukan oleh proses geomorfik

yang telah dan sedang berlangsung. Bentang alam Kabupaten Manggarai Barat terbentuk oleh proses asal vulkanik dan berkembang lanjut oleh proses fluvial dan pelapukan. Bentuk lahan dari ketiga proses tersebut membentuk empat jenis topografi yaitu dataran, bergelombang, perbukitan dan pegunungan.



Gambar 2. 2 Peta Ketinggian Wilayah Kabupaten Manggarai Barat
Sumber: Dokumen RTRW Kab. Manggarai Barat, 2021

Topografi pegunungan membentang di sisi selatan dan secara perlahan mengalami pelemahan lereng dan elevasi ke arah utara menjadi jajaran perbukitan. Topografi bergelombang sebagai topografi perbukitan yang telah mengalami pelapukan kuat dan membentang sepanjang garis pantai di sisi utara. Pelemahan topografi oleh proses pelapukan dan pengendapan menciptakan topografi datar yang umumnya terbentuk pada lembah antar pegunungan dan perbukitan serta sebagian wilayah garis pantai di sisi utara.

Tabel 2. 2 Luas Daerah Menurut Kelas Ketinggian Wilayah

No	Kecamatan	Klasifikasi Topografi (Ha)				Jumlah
		0-100m	100-500m	500-1.000m	>1.000m	
1	Boleng	11.013	16.907	1.474	0	29.394
2	Komodo	47.434	45.550	6.005	0	98.989
3	Kuwus	304	32	4.003	1.023	5.362
4	Kuwus Barat	2.089	707	3.688	68	6.552
5	Lembor	1.458	11.905	5.538	1.806	20.707
6	Lembor Selatan	7.637	19.121	6.134	2.754	35.646
7	Macang Pacar	8.659	13.653	4.602	0	26.914
8	Mbeliling	322	14.279	6.187	116	20.904
9	Ndoso	5.802	0	3.717	389	9.908
10	Pacar	1.407	7.192	7.773	0	16.372
11	Sano Nggoang	340	17.679	9.765	265	28.049
12	Welak	194	11.442	3.425	290	15.351
Total		86.659	158.467	62.311	6.711	314.148

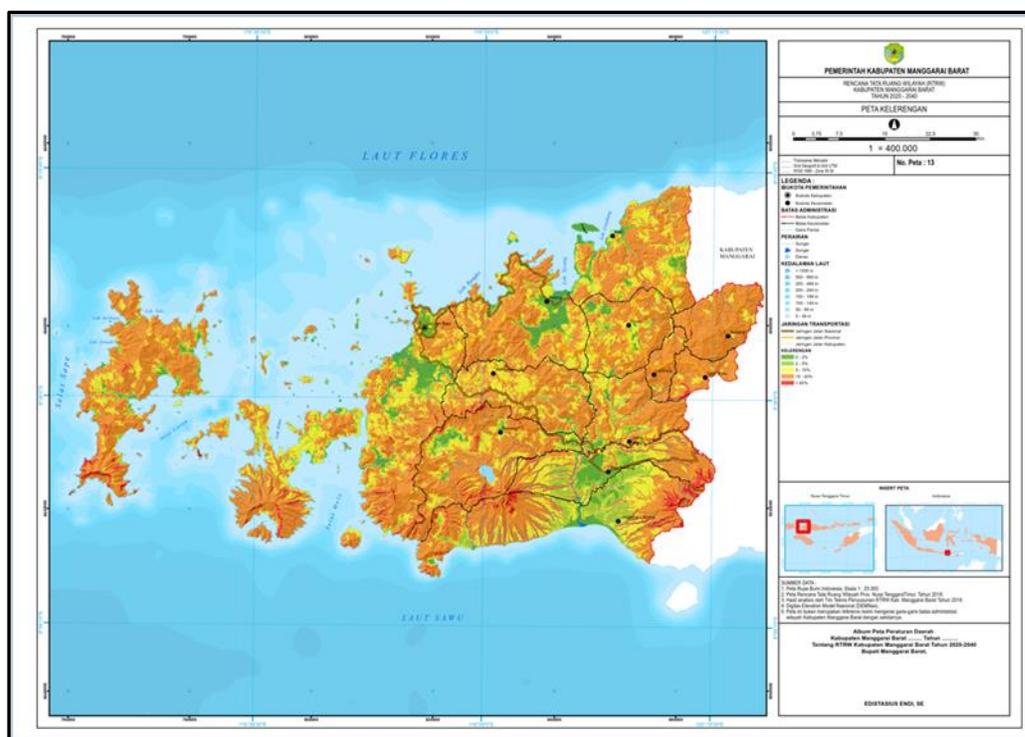
Sumber: Dokumen RTRW Kab. Manggarai Barat, 2023

Menurut distribusi spasialnya, topografi dengan ketinggian 100-500 meter menyusun Sebagian besar bentang alam di Kabupaten Manggarai Barat atau setara 50,44 persen luas wilayah. Daerah dengan cakupan topografi perbukitan (100-500 mdpl) terluas adalah Kecamatan Komodo dengan persentase 28,74 persen, Kecamatan Lembor Selatan dengan 12,07 persen dan Kecamatan Sano Nggoang 11,16 persen. Topografi dataran dan berombak ada elevasi 0 – 100 mdpl meliputi 27,59 persen wilayah dengan cakupan terluas terdapat di Kecamatan Komodo dengan persentase 54,74 persen dari luas seluruh topografi dataran dan berombak. Sementara itu, topografi perbukitan hanya menyusun 5,5 persen bentang alam Kabupaten Manggarai Barat, dengan cakupan terluas terdapat di Kecamatan Sano Nggoang 15,67 persen dan Kecamatan Pacar 12,47 persen. Sedangkan, topografi pegunungan pada elevasi diatas 1.000 mdpl meliputi 4,32 persen luas Kabupaten Manggarai Barat, dengan cakupan terluas terdapat di Kecamatan Lembor Selatan yaitu 41,04 persen dan Kecamatan Lembor dengan cakupan 26,91 persen.

Tabel 2. 3. Luas Area Kelas Lereng Kabupaten Manggarai Barat

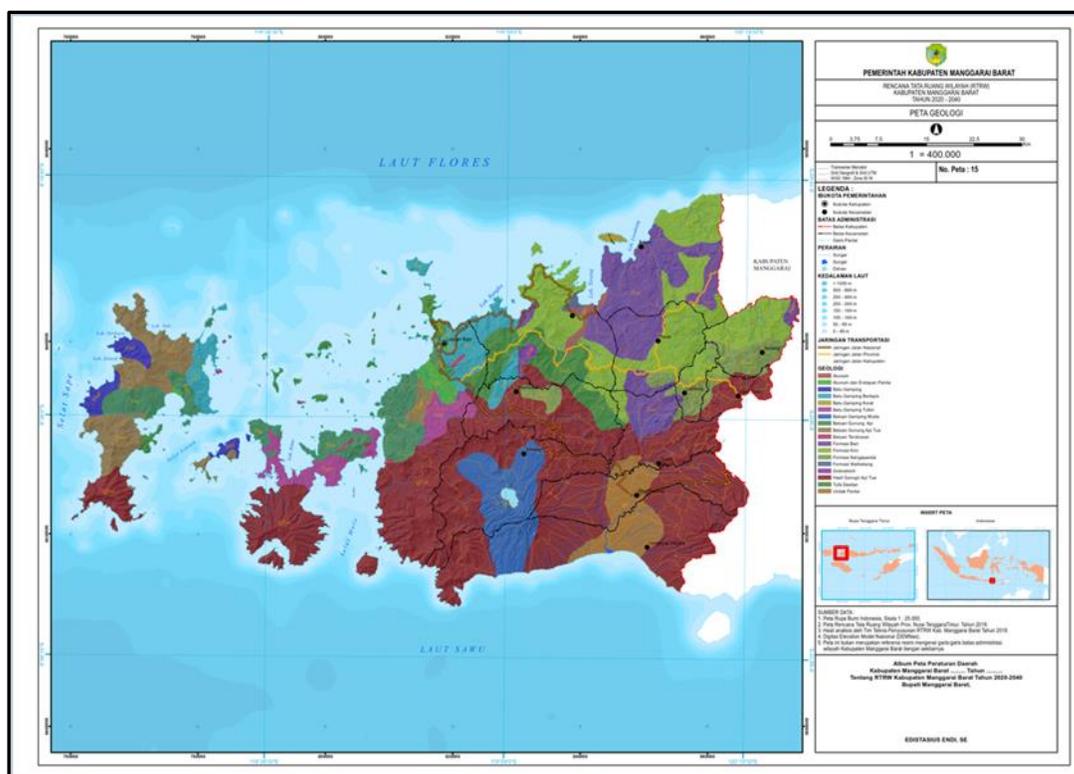
No	Kecamatan	Luas Area Kelas Lereng (Ha)							Jumlah
		0 - 2	2 - 4	4 - 8	8 - 16	16 - 35	35 - 55	>55	
1	Boleng	4.759,07	977,23	1.854,32	3.698,02	18.086,28	18,68	0,00	29.393,60
2	Komodo	3.602,08	10.608,13	9.341,04	22.276,94	50.799,46	2.103,19	226,30	98.957,14
3	Kuwus	0,00	0,00	230,68	1.294,26	3.836,32	0,00	0,00	5.361,26
4	Kuwus Barat	0,00	0,00	155,09	1.713,56	4.664,60	0,00	19,71	6.552,96
5	Lembor	6.879,06	0,00	4.919,43	1.493,30	7.414,24	0,00	0,00	20.706,03
6	Lembor Selatan	10.121,70	1.127,59	3.516,08	1.876,04	18.693,25	300,11	10,80	35.645,57
7	Macang Pacar	2.483,19	0,00	4.519,51	3.055,64	16.571,65	0,00	0,00	26.629,99
8	Mbeliling	595,17	0,00	961,89	9.121,29	10.099,84	125,76	0,00	20.903,95
9	Ndoso	0,00	0,00	1.775,88	640,05	7.492,63	0,00	0,00	9.908,56
10	Pacar	802,89	0,00	1.440,80	1.607,39	12.519,76	0,00	0,00	16.370,84
11	Sano Nggoang	1.522,28	11,82	5.147,63	5.844,11	15.013,91	501,06	8,80	28.049,61
12	Welak	914,18	0,00	4.172,90	1.815,37	8.448,08	0,00	0,00	15.350,53
Kabupaten Manggarai Barat		31.679,62	13.008,11	38.035,24	54.435,96	173.640,01	3.048,81	265,61	314.113,36

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045



Gambar 2. 3 Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Manggarai Barat
 Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

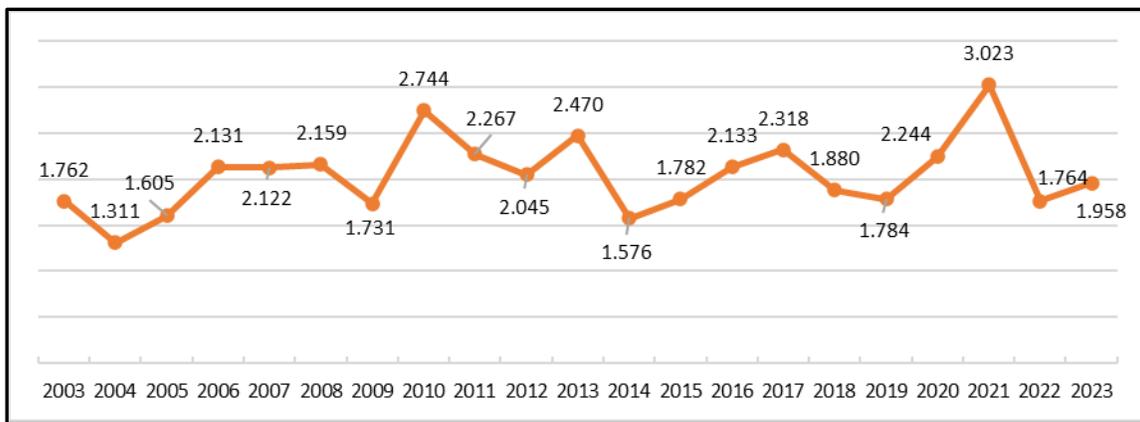
Perbedaan ketinggian yang diukur dari dua lokasi dengan jarak tertentu akan menghasilkan ukuran kemiringan lereng. Lereng yang terjal umumnya memiliki beda ketinggian yang cukup besar dan jarak yang relatif pendek. Ukuran lereng berkisar 16 – 35 derajat dominan menyusun topografi Kabupaten Manggarai Barat dan tersebar pada bentuk lahan perbukitan dengan luasan mencakup 55,28 persen. Sementara itu, kategori lereng landai dan datar hanya menyusun sekitar 10,9 persen dan 4,14 persen wilayah Kabupaten Manggarai Barat, dengan demikian hanya sebagian kecil wilayah yang secara alami mendukung perluasan infrastruktur permukiman. Kecuraman lereng dipengaruhi oleh resistensi batuan penyusun, melihat tekstur hasil pengikisan dapat dideteksi batuan penyusun wilayah Kabupaten Manggarai Barat berkategori resistensi kuat, sehingga mudah membentuk lereng yang curam dan terjal. Hal ini akan menjadi tantangan dalam perluasan dan pemerataan infrastruktur dan layanan dasar di Kabupaten Manggarai Barat dan memerlukan inovasi dan intervensi berupa modifikasi lahan yang tentunya memperhatikan kestabilan lereng dan bahaya bencana.



Gambar 2. 4 Peta Geologi Kabupaten Manggarai Barat
 Sumber: Dokumen RTRW Kab. Manggarai Barat, 2021

Aspek geologi secara lebih dalam mengidentifikasi keterkaitan material dasar penyusun batuan dan tanah dengan potensi sumber daya alam dan bahaya kebencanaan oleh tenaga geologi. Geologi Kabupaten Manggarai Barat merupakan satu kesatuan dari susunan rantai vulkanik Pulau Flores yang terletak pada bagian barat Busur Sunda dan bagian timur Busur Banda, serta diantara perbatasan Cekungan Flores di sisi utara dan Cekungan Sawu di sisi Selatan. Secara umum, batuan penyusun wilayah bagian utara merupakan batuan berusia tersier dan wilayah bagian selatar disusun oleh batuan berusia kuartar. Batuan kuartar terbentuk dari aktivitas gunung api tua atau pendinginan lava dengan perselingan breksi dan tufa. Jejak letusan gunung api tua menyisakan crater berupa Danau Sano Nggoang di Kecamatan Sano Nggoang. Batuan tersier yang berumur lebih tua cenderung memiliki resistensi yang lemah dan memiliki sifat mudah lapuk, oleh karenanya kelerengan umumnya mulai melemah. Material hasil pelapukan, terdeposisi dan melemahkan derajat kelerengan pada lembah perbukitan dan dataran pantai. Proses deposisi dan pencampuran material tanah mempengaruhi tingkat kesuburan yang lebih baik, dibuktikan dengan dijumpainya penutup lahan sawah di Kecamatan Lembor dan Kecamatan Lembor Selatan. Di sisi lain, material batuan kuartar memiliki resistensi yang tinggi terhadap proses pelapukan. Hal ini berakibat rona permukaan di wilayah selatan cenderung berbukit dan bergunung dengan lereng curam dan terjal. Rona permukaan sisi selatan Kabupaten Manggarai Barat memikat dengan panorama pegunungan disertai bioma savana dan pemandangan bentangan laut. Daya tarik keindahan panorama tersebut berpotensi besar untuk pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat.

Tidak hanya faktor kewilayahan, faktor klimatologi ikut mempengaruhi ketersediaan sumber daya berupa cadangan air melalui siklus hidrologis yang berulang oleh faktor klimat. Untuk melihat kondisi klimatologi, diperlukan tren data dalam jangka panjang, terutama terkait curah hujan sebagai penjaga siklus hidrologis.



Gambar 2. 5 Tren Curah Hujan Tahunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2003 s/d 2023 (mm/tahun)

Sumber: Center for Hydrometeorology and Remote Sensing (CHRS) Data Portal, 2023

Perekaman curah hujan selama dua puluh tahun terakhir menunjukkan fluktuasi curah hujan di Kabupaten Manggarai Barat yang umumnya berkategori rendah atau wilayah kering. Catatan data tahun 2021 adalah curah hujan tertinggi selama dua puluh terakhir dengan intensitas mencapai 3.023 mm/tahun. Kejadian ini terutama dipengaruhi oleh keberadaan Siklon Tropis Seroja yang terbentuk pada perairan Laut Indonesia di sisi selatan Kabupaten Manggarai Barat. Kecenderungan tren penurunan curah hujan di Kabupaten Manggarai Barat terjadi berulang selama periode lima tahunan sebagai akibat dari efek pergerakan massa udara global El-Nino di Samudera Pasifik. Dampak yang ditimbulkan berupa kekeringan yang melanda berbagai daerah di Kabupaten Manggarai Barat.

Pergerakan musim tahunan di Kabupaten Manggarai Barat ditentukan oleh aliran masa udara muson timur dan muson barat. Untuk mengetahui pengaruhnya, berikut ini disajikan data curah hujan dan jumlah hari hujan di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 4 Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2023

Bulan	Curah Hujan (mm/bulan)	Jumlah Hari Hujan
Januari	124	11
Februari	266	17
Maret	63	11
April	123	9
Mei	18	3
Juni	40	5
Juli	12	1
Agustus	0	0
September	18	1
Oktober	36	3
November	67	10
Desember	111	13
Kabupaten Manggarai Barat	878	84

Sumber: Kabupaten Manggarai Barat Dalam Angka, 2024

Curah hujan kategori rendah di tahun 2023 terjadi pada bulan Mei hingga bulan November. Tren penurunan intensitas curah hujan mencapai titik ekstrem pada bulan Agustus, dimana tidak terjadi hujan. Pada bulan tersebut aliran masa udara timur yang berasal dari dataran kering Australia membawa masa udara kering menuju dataran Asia, sehingga awan hujan sulit terbentuk. Sementara itu, curah hujan mengalami peningkatan intensitas pada bulan

Desember sampai bulan Februari dan tergolong pada kategori intensitas menengah sampai tinggi. Aliran massa udara muson barat membawa udara lembab dan cenderung memudahkan pembentukan awan hujan. Secara sederhana, wilayah Kabupaten Manggarai Barat memiliki penegasan terhadap pengaturan musim hujan dan kemarau. Kurangnya suplai air hujan menyebabkan terjadinya kondisi kekeringan pada sejumlah wilayah, untuk itu perlu direspon dengan menyediakan pasokan air baku yang mencukupi bagi kebutuhan domestik maupun pengelolaan lahan pada wilayah yang terdampak.

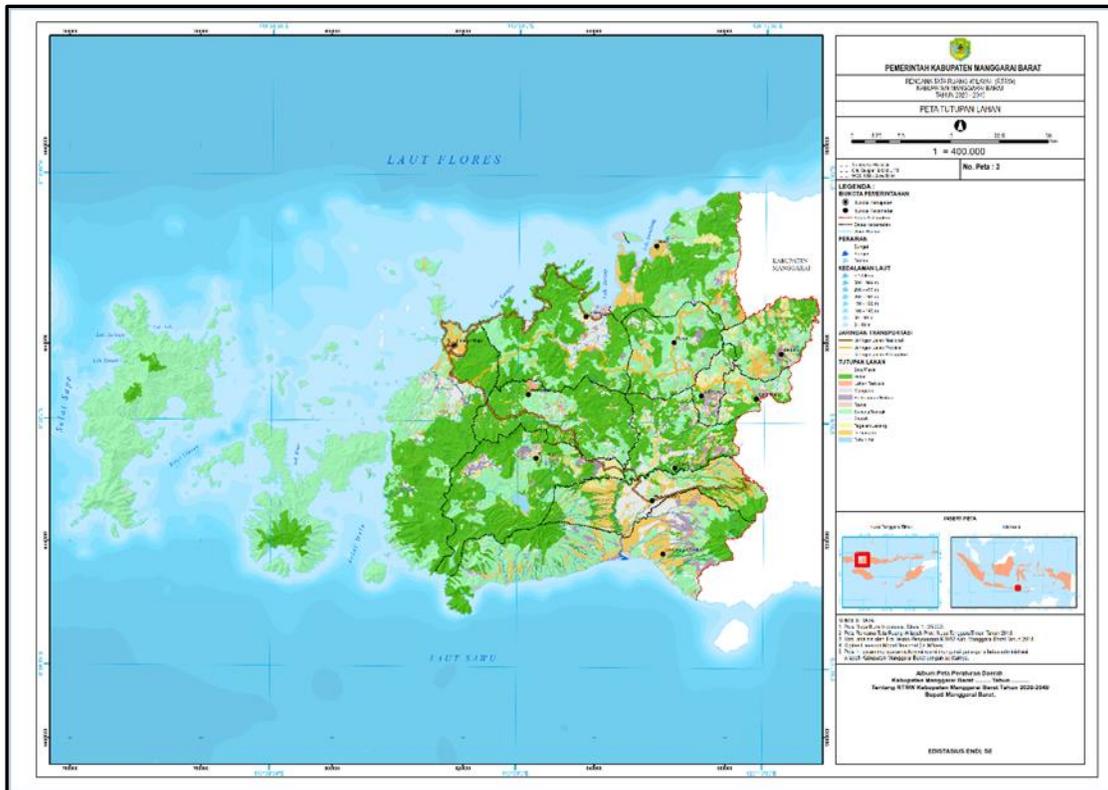
3. Potensi Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam di Kabupaten Manggarai Barat diidentifikasi berdasarkan kaitan lokasi dan posisi wilayah, serta faktor fisik wilayah yang potensial dalam mendukung keberlanjutan perekonomian dan kehidupan sosial budaya di Kabupaten Manggarai Barat.

Posisi Kabupaten Manggarai Barat yang terletak di ujung barat Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Pulau Flores memberikan keuntungan strategis sebagai gerbang yang membuka akses dan konektivitas dengan pusat-pusat pertumbuhan di daerah lain terutama Indonesia Bagian Barat dan Indonesia Bagian Tengah melalui jalur laut dan udara. Akses dari jalur laut saat ini dilayani oleh Pelabuhan Utama Labuan Bajo yang terhubung dengan jalur Makassar-Labuan Bajo dan Bali-Bitung. Terbukanya akses laut berpotensi untuk dikembangkan sebagai akses yang menghubungkan daya tarik wisata Kabupaten Manggarai Barat ke seluruh penjuru negeri. Kabupaten Manggarai Barat terkenal dengan destinasi Super Prioritas di Indonesia yaitu Labuan Bajo dan daya tarik wisata Pulau Komodo dan bentang alam sabana tropis yang potensial untuk dikembangkan sebagai paket wisata. Tidak hanya itu, Kabupaten Manggarai Barat memiliki sejumlah destinasi wisata eksotis berupa Danau Sano Nggoang, dan wisata budaya. Potensi pariwisata diharapkan menjadi daya dorong yang kuat bagi pengembangan usaha mikro masyarakat sekaligus menggeliatkan perekonomian daerah.

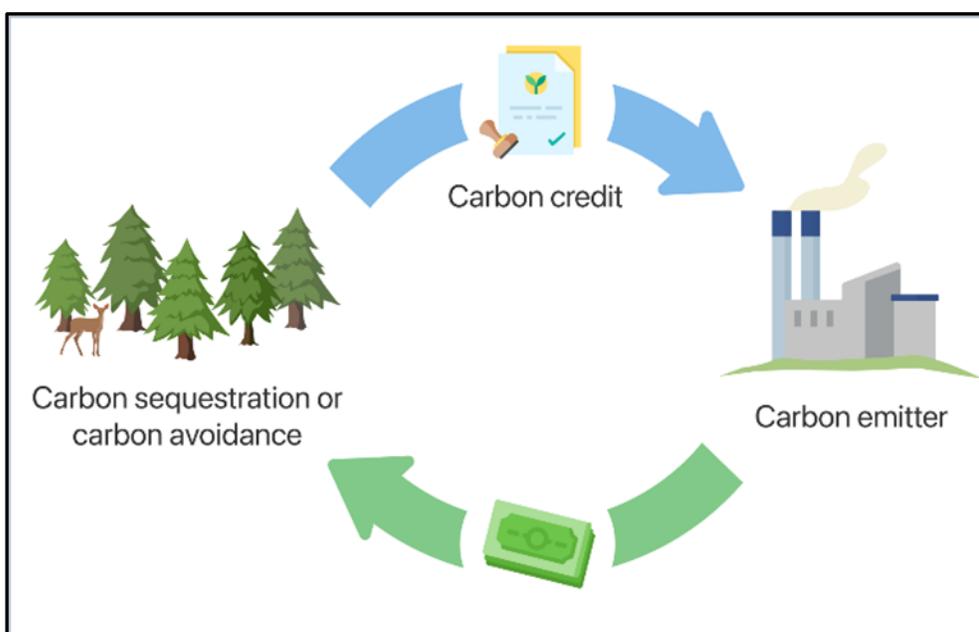
Pelabuhan Labuan Bajo juga berkapasitas melayani akses lalu lintas perdagangan bagi daerah lain di Pulau Flores. Untuk menunjang potensi perdagangan, konektivitas jalur darat menjadi penentu keberhasilan distribusi barang dan jasa. Saat ini jalur darat Kabupaten Manggarai Barat berupa jalan nasional sepanjang 86,88 kilometer dengan dan jalan provinsi membentang 131,94 kilometer yang menghubungkan Kabupaten Manggarai Barat dengan Kabupaten Manggarai.

Geliat perekonomian dan pariwisata yang akan terus berkembang membutuhkan pasokan energi listrik yang besar. Kabupaten Manggarai Barat sendiri memiliki potensi panas bumi (geothermal) mencapai 910 Mwe dengan potensi sumber daya 385 MWe dan cadangan sebesar 524 Mwe. Dengan demikian, Kabupaten Manggarai Barat berpeluang besar dalam pengembangan energi terbarukan. Potensi ini diharapkan mampu menyediakan suplai listrik secara merata untuk percepatan peningkatan rasio elektrifikasi daerah yang masih berada di bawa rata-rata nasional.



Gambar 2. 6 Peta Penutup Lahan Kabupaten Manggarai Barat
 Sumber: Dokumen RTRW Kabupaten Manggarai Barat, 2023

Melihat dari aspek tutupan lahannya, tutupan lahan hijau alami berupa hutan tropis kering/meranggas dan sabana. Hamparan hutan tropis meranggas di Kabupaten Manggarai Barat meliputi 1.173,967 hektar atau 37,37 persen luas wilayah dan hamparan sabana meliputi 885,58 hektar atau 28,19 persen luas wilayah. Hutan tropis meranggas melalui proses biologisnya mampu menyerap emisi GRK dan menyimpannya sebagai cadangan karbon atas permukaan dan bawah permukaan. Kapasitas simpanan karbon atas permukaan diperkirakan mencapai 20 MgC/Ha sampai ± 250 MgC/Ha atau setara ton karbon per hektar (Tiessen et al, 1998). Kapasitas simpanan karbon yang besar juga dimiliki oleh ekosistem sabana, berkisar 39,85 Mg C/Ha sampai ± 14.65 Mg C/Ha disimpan sebagai cadangan karbon atas permukaan.



Gambar 2. 7 Skema Neraca Ekonomi Karbon
 Sumber: UNEP, 2019

Potensi simpanan karbon di Kabupaten Manggarai Barat membuka peluang skema perolehan dana kredit (credit carbon) dalam mekanisme perdagangan karbon yang mulai

gencar diberlakukan. Kebijakan perdagangan karbon di Indonesia ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon Untuk Pencapaian Target Kontribusi yang Ditetapkan Secara Nasional dan Pengendalian Emisi Gas Rumah Kaca Dalam Pembangunan Nasional. Selain untuk menekan laju deforestasi dan degradasi hutan, mekanisme perdagangan karbon mengambil andil dalam reduksi GRK dan percepatan aksi iklim melalui pemberlakuan kredit karbon bagi aktor pemroduksi GRK. Dana kredit karbon yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara luas untuk aksi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim baik untuk konservasi hutan, mitigasi bencana, transisi energi bersih, dan perbaikan kualitas kesehatan kelompok rentan.

Perkembangan perekonomian Kabupaten Manggarai Barat ditopang oleh sektor pertanian dengan perannya terhadap pembentukan PDRB tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Setidaknya terdapat enam sub kategori pertanian yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Tabel 2. 5. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2023

Tahun	Padi		Jagung		Ubi Jalar		Kacang Tanah	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)						
2018	56.606,90	303.535,40	11.002,00	60.096,20	210,00	2.027,30	75,00	845,30
2019	54.384,10	285.163,30	9.625,00	65.749,50	578,00	6613,9	367,00	4.851,60
2020	43.822,20	225.967,30	9.829,00	60.540,90	573,00	5.608,20	298,00	357,60
2021	36.454,80	180.101,40	3.322,30	19.395,80	1.268,00	14.607,40	402,00	980,20
2022	33.718,70	221.474,15	2.434,80	13.187,10	1.422,00	8.723,00	201,00	305,80
2023	32.489,10	190.716,52	5.176,70	26.814,30	1.287,00	8.572,50	193,30	348,30

Sumber: Dinas TPHP Kabupaten Manggarai Barat

Sub sektor tanaman pangan komoditi padi mengalami pengurangan luas lahan pertanian sebesar 24.177,8 hektar atau 42,61 persen dalam kurun waktu 2018 sampai 2023. Pengurangan luas lahan panen diikuti dengan penurunan produksi padi sebesar 123.434 ton pada tahun 2019 sampai 2021. Produksi padi sempat meningkat 41.372 ton di tahun 2022 namun kemudian menurun 30.757 ton di tahun 2023 karena adanya pengurangan luas lahan panen sebesar 1.229,6 hektar. Pengurangan luas lahan panen juga terjadi pada komoditi jagung sebesar 7.394,2 hektar pada tahun 2021 sampai 2022 atau setara 75,23 persen dibanding luas lahan panen di tahun 2020. Jumlah produksi turut berkurang 47.353,8 ton di tahun yang sama atau setara 78,22 persen dari total produksi tahun 2020. Luas lahan pertanian jagung mengalami ekspansi seluas 2.741,9 hektar atau bertambah 112,61 persen dari luas tahun 2022. Produksi jagung turut meningkat 13.627,2 ton di tahun tersebut yang menandakan adanya perbaikan pengelolaan lahan pertanian untuk komoditi jagung.

Cakupan panen ubi jalar terus meluas dalam kurun waktu 2021 sampai 2022, namun kemudian menurun 135 hektar di tahun 2023. Penyempitan luas panen ubi jalar berdampak pada menurunnya produksi sebesar 150,5 ton di tahun 2023. Produksi ubi jalar sebelumnya telah merosot cukup jauh yaitu 5.884,4 ton di tahun 2022, ditaksir mencapai 40,28 persen dibandingkan produksi tahun 2021. Produksi kacang tanah cukup menjanjikan di Kabupaten Manggarai Barat, dengan luas lahan 193,3 hektar berhasil memproduksi 348,3 ton di tahun

2023. Cakupan lahan panen kacang tanah mengalami fluktuasi, menggambarkan adanya konversi jenis komoditi pada lahan pertanian di Kabupaten Manggarai Barat.

Penurunan luas panen dapat dipengaruhi oleh beberapa hal termasuk fragmentasi dan alih fungsi lahan. Menyikapi meluasnya alih fungsi lahan, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat menetapkan kawasan lahan pertanian pangan berkelanjutan melalui Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Manggarai Barat Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

Tabel 2. 6 Jumlah Produksi Komoditi Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2023

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)		
	Kelapa	Kopi	Kakao
2018	507,00	1.880,00	615,00
2019	432,56	2.016,96	614,48
2020	392,50	1.731,00	526,00
2021	471,30	1.746,15	539,24
2022	496,71	1.210,40	531,80
2023	421,66	1.388,20	512,16

Sumber: Dinas TPHP Kabupaten Manggarai Barat

Komoditas unggul pada sektor perkebunan di Kabupaten Manggarai Barat diantaranya adalah kelapa, kopi, dan kakao. Jumlah produksi komoditi kopi lebih besar dibandingkan dengan komoditi lain, dengan rata-rata produksi 3 ton per hektar. Jenis kopi yang telah dikenal luas dari produk lokal Manggarai Barat adalah Kopi Arabika Flores dan Kopi Robusta Flores. Diperkirakan luas lahan kopi di Manggarai Barat pada tahun 2019 mencakup 12.716 hektar. Catatan data jumlah produksi komoditi kopi mencapai 1.388,2 ton pada tahun 2023, produksi tersebut berhasil melonjak 177,8 ton dibandingkan tahun 2022. Namun produksi kopi di tahun 2022 sempat menurun sangat jauh sebesar 535,75 ton atau setara berkurang 30,68 persen dari total produksi tahun 2021. Meskipun jumlah produksi kelapa dan kakao cukup besar di tahun 2023, namun persentase produksi menurun 15,10 persen pada komoditi kelapa dan 3,69 persen pada komoditi kakao.

Sektor kelautan di Kabupaten Manggarai Barat menyumbang produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya dalam jumlah yang besar. Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2022 menghasilkan 6.751 ton, sedangkan dari sektor perikanan budidaya menghasilkan 91,71 ton. Selain menjadi tujuan pariwisata prioritas, Kecamatan Komodo merupakan daerah memproduksi perikanan tangkap yang cukup besar dengan produksi mencapai 5.989 ton pada tahun 2022.

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat, menciptakan peluang bagi pemasaran produk lokal. Kebutuhan pangan untuk menyuplai pariwisata semakin besar seiring dengan ekspansi dan diversifikasi pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat. Disamping potensi ekonomi kelautan yang besar, Manggarai Barat dihadapkan pada ancaman perubahan iklim yang semakin meningkatkan kerentanan ekosistem pesisir terhadap kerusakan. Untuk menjamin keberlanjutan sumber daya laut, pengelolaan

terintegrasi berbasis ekosistem lanskap pesisir dapat menjadi pilihan penguatan manajemen tata kelola pariwisata dan perikanan yang berkelanjutan.

4. Kondisi Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup yang berkualitas menjamin penyediaan sumber daya alam secara optimal dan berkesinambungan. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah, interaksi yang terjadi antara manusia dan ekosistem jauh lebih kompleks, secara tidak langsung mengganggu keseimbangan dan keserasian lingkungan hidup pada derajat yang lebih rendah. Kontrol dengan upaya pengelolaan dan perlindungan hidup dapat digerakan lebih luas dan merata melalui pemantauan parameter atau indikator yang mewakili kinerja lingkungan hidup.

a. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Indek kualitas lingkungan hidup (IKLH) merupakan indikator pengelolaan lingkungan hidup dengan mempertimbangkan kualitas air, kualitas udara, kualitas lahan, dan kualitas air laut. Lingkungan hidup dapat dikategorikan berkualitas jika capaian IKLH semakin tinggi.

Tabel 2. 7. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 – 2023

No	Indikator	Tahun 2019			Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023		
		Nilai	Bobot	Hasil	Nilai	Bobot	Hasil	Nilai	Bobot	Hasil	Nilai	Bobot	Hasil	Nilai	Bobot	Hasil
1	Indeks Kualitas Air	35	30%	10,5	-	30%	-	0	30%	0	52,11	30%	15,63	51,11	30%	15,33
2	Indeks Kualitas Udara	98,421	30%	29,526	-	30%	-	83,7	30%	25,11	87,55	30%	26,26	89,22	30%	26,78
3	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	87,847	40%	35,139	-	40%	-	70,42	40%	28,17	70,42	40%	28,17	70,48	40%	28,19
IKLH		75,165			-			-			70,47			70,81		

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Manggarai Barat

Capaian IKLH Kabupaten Manggarai Barat tahun 2023 adalah 70,81 yang menandakan kualitas lingkungan tergolong kategori baik dan terjaga kelestariannya. Capaian tersebut merupakan hasil peningkatan 0,34 poin dibandingkan capaian tahun 2022. Meningkatnya capaian IKLH didukung oleh capaian IKU yang melonjak 1,67 poin di tahun 2023, sementara nilai IKA dan IKTL stabil sejak tahun 2022. Capaian IKU tergolong kategori sangat baik dan capaian IKTL berhasil mempertahankan kualitas berkategori baik. Sedangkan nilai IKA tergolong kategori sedang. Rendahnya kualitas air di Kabupaten Manggarai Barat dipicu oleh pencemaran air oleh limbah dan sampah padatan. Perkiraan akumulasi timbulan limbah di Kabupaten Manggarai Barat mencapai 30.376,74 m³/hari dengan asumsi dasar kebutuhan air bersih setiap penduduk perkotaan. Tindakan masyarakat yang masih membudayakan membuang sampah ke sungai turut memperburuk kualitas air permukaan di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 8. Volume Sampah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 - 2023

No	Uraian	Volume (ton)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Volume Sampah	38.329,09	37.104,59	37.986,72	38.830,18	51.582,8

No	Uraian	Volume (ton)				
		2019	2020	2021	2022	2023
2	Volume Sampah yang ditangani	30.601,6	28.689	28.306,48	27.923,96	43,800
3	Volume sampah yang belum ditangani	7.727,49	8.415,59	9.080,24	10.906,22	7.783

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Manggarai Barat

Timbulan sampah setiap tahunnya mengalami peningkatan dan upaya pengelolaan yang digerakan belum mampu menangani sampah secara optimal. Data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan menunjukkan bahwa Volume sampah tahun 2023 merupakan akumulasi tertinggi selama lima tahun terakhir. Sampah yang mampu ditangani pada tahun 2023 mencapai 84,9 persen, maka masih terdapat 15,09 persen sampah yang belum tertangani. Komposisi sampah yang terdapat di Kabupaten Manggarai Barat didominasi oleh sampah anorganik yang terdiri atas 28 persen sampah plastik dan 25 persen sampah kayu atau ranting. Jika tidak tertangani dengan baik, sampah plastik memperburuk pencemaran air dan tanah karena sifatnya yang tidak mudah terurai. Untuk itu, penerapan pengelolaan sampah terpadu yang memperhatikan sektor hulu dan hilir melalui mekanisme 3R (*reuse, reduction, and recycle*) perlu dioptimalkan. Pendekatan hulu dengan melakukan pemilahan sampah dan pengurangan sampah sekali pakai pada skala rumah tangga, serta menghidupkan budaya peduli lingkungan di masyarakat. Pendekatan hilir berfokus pada penanganan sampah di TPA dengan konsep ekonomi sirkular dengan menghasilkan sumber daya baru dari sampah.

b. Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

Penilaian kapasitas lingkungan dalam memberikan fungsi penyediaan dan pengaturan diukur dari kinerja daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup (DDDTLH). DDDTLH memberikan gambaran keserasian dan keseimbangan interaksi yang terjadi dalam suatu wilayah, menurunnya kapasitas DDDTLH dapat menjadi indikator terganggunya fungsi lingkungan hidup di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 9. Kinerja Daya Dukung Air Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021

Kecamatan	Ketersediaan (m ³ /tahun)	Kebutuhan Air (m ³ /tahun)	Daya Dukung (m ³ /tahun)	Status/Indikatif
Komodo	230.116.066,10	85.958.400,00	2,68	Aman
Boleng	49.179.606,67	30.280.000,00	1,62	Aman Bersyarat
Sano Nggoang	104.973.758,88	22.766.400,00	4,61	Aman
Mbeliling	22.702.069,52	22.012.800,00	1,03	Aman Bersyarat
Lembor	120.209.623,64	53.844.800,00	2,23	Aman
Welak	43.445.940,86	34.222.400,00	1,27	Aman Bersyarat
Lembor Selatan	173.200.790,10	37.537.600,00	4,61	Aman
Kuwus	15.126.158,41	21.876.800,00	0,69	Terlampai (Tidak Aman)
Ndoso	21.200.055,79	32.051.200,00	0,66	Terlampai (Tidak Aman)
Macang Pacar	114.549.609,03	25.497.600,00	4,49	Aman

Kecamatan	Ketersediaan (m ³ /tahun)	Kebutuhan Air (m ³ /tahun)	Daya Dukung (m ³ /tahun)	Status/Indikatif
Kuwus Barat	14.294.394,24	17.112.000,00	0,84	Terlampai (Tidak Aman)
Pacar	15.703.328,30	26.947.200,00	0,58	Terlampai (Tidak Aman)
Kabupaten Manggarai Barat	924.701.401,54	410.107.200,00	2,25	Aman

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Sumber daya air sebagai kebutuhan utama masyarakat dan pengelolaan lahan dihadapkan pada tantangan penurunan kuantitas oleh faktor dinamika proses ekosistem. Pengukuran kinerja daya dukung sumber daya air di Kabupaten Manggarai Barat memastikan ketersediaan dan kebutuhan air berada dalam koridor keseimbangan. Daya dukung sumber air secara akumulatif di Kabupaten Manggarai Barat tergolong kategori aman yang menandakan tingkat kebutuhannya yang belum melampaui kapasitas ketersediaan. Meninjau berdasarkan distribusi pada tingkat kecamatan, daya dukung sumber daya air yang telah terlampaui adalah Kecamatan Kuwus, Kecamatan Ndosu, Kecamatan Kuwus Barat, dan Kecamatan Pacar.

Ketersediaan air pada keempat wilayah tersebut tergolong rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Perencanaan konservasi sumber daya air menjadi kunci utama dalam penanganan kecukupan kebutuhan air pada wilayah yang defisit. Ketersediaan air di Kabupaten Manggarai Barat diperkirakan mencapai 924 juta m³/tahun. Pasokan sumber air Kabupaten Manggarai Barat dikontrol oleh kondisi ekoregion dan tutupan lahannya. Ekoregion pegunungan bermaterial campuran batuan beku luar dan piroklastik serta tutupan vegetasi hutan merupakan kawasan tangkapan air (*recharge area*) yang terdapat di Kecamatan Lembor, Kecamatan Lembor Selatan, dan Kecamatan Sano Nggoang serta Pulau Komodo dan Pulau Rinca di Kecamatan Komodo. Pertimbangan klasifikasi iklim kering di Kabupaten Manggarai Barat, pasokan sumber daya air yang tersedia pada wilayah surplus wajib diimbangi dengan pengelolaan sistem hidrologis yang berkelanjutan dengan mempertahankan kelestarian hutan, melindungi sumber mata air, dan meningkatkan upaya rehabilitasi lahan kritis.

Tabel 2. 10. Kinerja Daya Dukung Pangan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021

Kecamatan	Daya Dukung Pangan	Status/Indikatif
Komodo	1,99	Aman Bersyarat
Boleng	6,3	Aman (Sustain)
Sano Nggoang	5,75	Aman (Sustain)
Mbeliling	4,39	Aman (Sustain)
Lembor	4,08	Aman (Sustain)
Welak	3,22	Aman (Sustain)
Lembor Selatan	4,6	Aman (Sustain)
Kuwus	4,16	Aman (Sustain)
Ndosu	1,99	Aman Bersyarat
Macang Pacar	2,93	Aman (Sustain)
Kuwus Barat	3,55	Aman (Sustain)
Pacar	2,63	Aman (Sustain)

Kecamatan	Daya Dukung Pangan	Status/Indikatif
Kabupaten Manggarai Barat	3,54	Aman (Sustain)

Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Kinerja daya dukung pangan Kabupaten Manggarai Barat tercatat pada nilai 3,54 dengan status aman dan mampu menopang kebutuhan pangan secara berkelanjutan. Status tersebut menjadi indikasi bahwa kecukupan sumber pangan dapat dipenuhi untuk memberikan kehidupan yang layak. Dengan demikian kebutuhan pangan di Kabupaten Manggarai Barat belum melampaui tingkat ketersediannya. Meninjau pada tingkat kecamatan, Kecamatan Komodo dan Kecamatan Ndosso memiliki status aman bersyarat atau menandakan kebutuhan pangan hampir mencapai titik puncak ketersediannya. Untuk mencegah penurunan kinerja daya dukung pangan, intervensi teknologi dan intensifikasi lahan dapat diterapkan diantaranya adalah penyediaan bibit unggul yang tahan terhadap perubahan iklim, mekanisme penyuburan tanah yang ramah lingkungan, dan optimalisasi sistem irigasi.

c. Perkiraan Mengenai Dampak dan Risiko Lingkungan Hidup

Untuk mencegah dan/atau meminimalkan dampak negatif aktivitas pembangunan terhadap lingkungan hidup, maka diperlukan upaya sinergi antara aspek pembangunan dan lingkungan hidup. Salah satu upaya mencegah dan/atau meminimalkan dampak negatif kegiatan pembangunan terhadap lingkungan hidup adalah melakukan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) terhadap kebijakan, rencana dan/atau program yang menimbulkan risiko terhadap lingkungan hidup, sehingga dapat tercapai/terlaksana pembangunan berkelanjutan. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan aturan pelaksanaannya merupakan instrumen yang ada pada pemerintah untuk mewujudkan kebijaksanaan di bidang lingkungan hidup. Salah satu hal yang penting pada kebijakan lingkungan adalah berperannya penilaian risiko dan penilaian manajemen dalam mengambil keputusan di bidang lingkungan. Pemerintah Republik Indonesia juga telah mengeluarkan peraturan tentang analisis mengenai dampak lingkungan dan pedoman penetapan baku mutu lingkungan yang berisi ketentuan baku mutu lingkungan dimana sudah ditentukan batas yang aman untuk melindungi kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Kondisi dan karakteristik wilayah Nusa Tenggara Timur cukup kompleks dari aspek geografis, geologis, hidrologi maupun meteorologis mempunyai potensi dan sumber kekayaan alam yang melimpah. Namun disisi lain, kondisi tersebut juga berpotensi untuk menimbulkan ancaman bencana baik bencana alam maupun non alam, maupun bencana sosial, seperti ancaman bencana gempa bumi, letusan gunung api, tsunami, kebakaran, banjir, tanah longsor, angin puting beliung, dan kekeringan. Risiko merupakan perkiraan kemungkinan terjadinya konsekuensi kepada manusia atau lingkungan. Risiko yang terjadi kepada manusia disebut sebagai risiko kesehatan, sedangkan risiko yang terjadi kepada lingkungan disebut sebagai risiko ekologi. Risiko lingkungan merupakan risiko terhadap kesehatan manusia yang disebabkan oleh karena faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, hayati, maupun sosial ekonomi- budaya. Secara umum dapat dikatakan bahwa risiko lingkungan merupakan suatu faktor atau proses dalam lingkungan yang

mempunyai kemungkinan (*probability*) tertentu untuk menyebabkan konsekuensi yang merugikan manusia dan lingkungannya. Dengan demikian, risiko lingkungan mengandung unsur yang tidak pasti, kemungkinan terjadinya dapat tinggi atau rendah dan tidak dapat dikatakan pasti terjadi. Risiko lingkungan memperkirakan risiko terhadap organisme, sistem, atau populasi dengan segala ketidakpastian yang menyertainya, setelah terpapar oleh agen tertentu, dengan memperhatikan karakteristik agen dan sasaran yang spesifik. Menekankan proses keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi risiko lingkungan dengan keuntungan yang diperoleh dari berkurangnya risiko lingkungan tersebut. Analisis risiko lingkungan adalah proses prediksi kemungkinan dampak negatif yang terjadi terhadap lingkungan sebagai akibat dari kegiatan tertentu.

d. Kinerja Layanan dan Jasa Ekosistem

Terdapat 10 wilayah kecamatan di Manggarai Barat yang potensi wilayahnya mampu menopang penyediaan pangan secara aman/berkelanjutan (Tabel 3.12). Dua wilayah kecamatan (Komodo dan Ndosso) kinerja daya dukung pangan masuk dalam kategori aman bersyarat. Wilayah yang memiliki daya dukung pangan dalam kategori aman dan memiliki nilai $\sigma > 2,47$ mengindikasikan bahwa wilayah tersebut mampu berswasembada pangan dan mampu memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya. Sementara, wilayah yang memiliki daya dukung pangan dalam kategori aman bersyarat menjadi indikasi bahwa wilayah tersebut mampu swasembada pangan tetapi belum mampu memberikan kehidupan yang layak bagi penduduknya.

e. Efisiensi Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Secara menyeluruh dominasi daya tampung lingkungan jasa ekosistem budaya tempat tinggal dan ruang hidup di Kabupaten Manggarai Barat pada kategori sedang dengan luas 111.481,19 ha, meliputi 35,78% diikuti kategori sangat rendah mencakup 96.989,94 ha (31,13%). Ada tiga kecamatan yang menjadi pendukung utama yakni Komodo, Macang Pacar, dan Boleng, sedangkan kecamatan Kuwus, Kuwus Barat, dan Ndosso tidak memiliki potensi jasa ekosistem budaya yang mendukung tempat tinggal dan ruang hidup berkategori sedang hingga sangat tinggi.

f. Tingkat Kerentanan dan Kapasitas Adaptasi Terhadap Perubahan Iklim

Daya dukung lingkungan jasa ekosistem pengaturan iklim di Wilayah Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan jenis bentang alam, tutupan lahan, dan vegetasi (3 proksi) diklasifikasikan ke dalam 5 kategori potensi, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan data distribusi luas jasa ekosistem pengaturan iklim maka luas lahan yang mendukung jasa ini paling besar pada kategori tinggi mencapai 136.424,95 ha (43,78 %), diikuti kategori sedang dengan luas jasa mencapai 94.770,71 ha (30,41%). Kategori sangat tinggi dikontribusi luas lahan 44.876,13 ha (14,40%). Lima kecamatan dengan luasan tertinggi dalam memberikan jasa ekosistem pengaturan iklim dalam kategori tinggi dan sangat tinggi adalah Komodo, Lembor Selatan, Sano Nggoang, Boleng, dan Mbeliling.

g. Tingkat Ketahanan dan Potensi Keanekaragaman Hayati

Salah satu keunikan pulau Flores adalah komodo (*Varanus komodoensis*) di Kabupaten Manggarai Barat yang merupakan salah satu warisan dunia dan ditetapkan oleh PBB

melalui program Man and Biosphere. Komodo termasuk hewan kanibal, sehingga anak-anak komodo yang baru menetas kerap jadi sasaran empuk komodo dewasa, bahkan induknya sendiri. Dari 30 butir telur yang menetas, hanya ada 10 ekor yang bertahan hidup. Setelah menetas, “bayi” komodo sudah memiliki natural insting untuk langsung bersembunyi di atas pohon Palem Gebang. Karakteristik pohon ini akan mati setelah berbuah, lalu bagian dalam batangnya akan keropos. Di situlah tempat bersembunyi komodo kecil hingga tiga tahun. Tetapi sesekali mereka juga keluar untuk mencari makan. Di saat itulah mereka sering dimangsa komodo “dewasa”.

Menurut data KLHK, total jumlah komodo pada 2018 sebanyak 2.897 individu dan pada tahun 2019 bertambah menjadi 3.022 individu atau bertambah 125 individu. Konsentrasi populasinya berada di Pulau Komodo dan Pulau Rinca. Hanya sebanyak 7 individu di Pulau Padar, 69 individu di Gili Motang, dan 91 individu di Nusa Kode. Selain Binatang Langka Komodo yang telah menjadi warisan Nenek Moyang Sedunia (World Heritage) Kabupaten Manggarai Barat juga memiliki Keanekaragaman hayati, terdapat 1000 Jenis ikan yang juga cukup langka antara lain Ikan duyung, Paus Biru, Paus Sperma, Paus Sperma kerdil/cebol, Paus Kepala semangka, Paus Pembunuh palsu, Paus Pembunuh, Paus Paruh Cuvier, Paus Pembunuh kerdil, Paus Pemandu Sirip pendek, Lumba-lumba Abu-abu, Lumba-Lumba Fraser, Lumba-lumba Totol, lumba-lumba paruh panjang, lumba-lumba biasa, lumba-lumba gigi kasar, lumba-lumba hidung botol. Semua jenis ikan ini dilindungi. Terdapat pula jenis penyu seperti penyu hijau, penyu sisik, ikan napoleon, kima, kima raksasa, kima bersisik, Triton trompet, Kepala kambing, susu bundar, batu laga dan nautilus berongga. Diperairan Laut Komodo yang luasnya + 2500, terdapat 250 jenis karang (coral), 111 Jenis Karang antara lain Akar bahar, karang keras, Karang api dan karang renda, 8 Jenis rumput laut, 43 Jenis lamun, dan 24 Jenis Bakau.

Distribusi luasan daya dukung lingkungan jasa ekosistem pendukung biodiversitas di Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan tiga proksi adalah berkategori sangat rendah seluas 51,46 ha (0,02%), berkategori rendah seluas 661,73 ha (0,21%), berkategori sedang seluas 11.232,09 ha (3,60%), berkategori tinggi seluas 157.211,04 ha (50,45%), dan berkategori sangat tinggi seluas 142.440,66 ha (45,71%). Peta daya dukung lingkungan jasa ekosistem pendukung biodiversitas Kabupaten Manggarai Barat berdasarkan bentang alam, tutupan lahan dan vegetasi asli, sedangkan distribusi luas dan peran jasa ekosistem pendukung biodiversitas ditunjukkan pada distribusi luas dan peran jasa ekosistem pendukung biodiversitas berdasarkan tiga proksi yang menunjukkan bahwa seluruh kecamatan memiliki potensi terhadap jasa ekosistem pendukung biodiversitas berkategori sangat tinggi (nilai KJE 4,24 – 5,00), dengan 4 kecamatan yang dominan adalah Komodo dengan total luasan 33.528,41 ha (10,76%), selanjutnya Lembor Selatan (30.936,94 ha atau 9,93%), Sano Nggoang (19.584,49 ha atau 6,29%), dan Lembor (19.202,94 ha atau 6,16%).

5. Kawasan Rawan Bencana dan Perubahan Iklim

Bencana didefinisikan sebagai peristiwa alam yang disebabkan oleh proses alam ataupun buatan sehingga menimbulkan kehilangan harta, korban jiwa, dan kerusakan lingkungan. Krisis iklim telah mempengaruhi distribusi aliran udara global, sehingga menggeser pola variabilitas iklim dan berdampak pada semakin meningkatnya kerentanan bencana hidrometeorologis.

a. Kawasan Rawan Bencana

Bahaya bencana selalu melekat di Kabupaten Manggarai Barat sebagai konsekuensi tananan karakteristik wilayahnya. Bahaya bencana akan menyebabkan risiko semakin tinggi jika kapasitas mitigasi dan penanganan bencana tidak terimplementasi dengan baik. Untuk mengetahui tingkat risiko bencana di Kabupaten Manggarai Barat dilakukan penilaian indeks risiko bencana (IRB) dengan mempertimbangkan aspek bahaya, kerentanan, dan kapasitas manajemen kebencanaan.

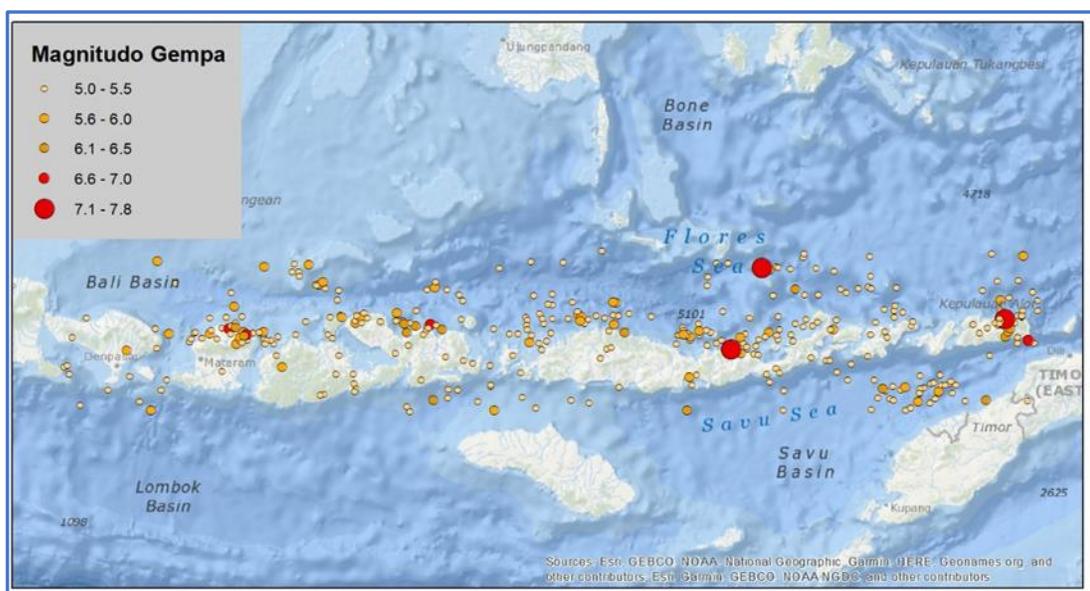
Tabel 2. 11. Kejadian Bencana Alam Banjir, Gempa Bumi, dan Tanah Longsor di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2021

Jenis Bencana	Jumlah Desa			
	2018	2019	2020	2021
Banjir				
Komodo	9	3	9	5
Boleng	6	7	4	2
Sano Nggoang	1	-	4	-
Mbeliling	3	2	1	-
Lembor	1	-	1	2
Welak	-	2	-	1
Lembor Selatan	-	4	1	-
Kuwus	2	-	-	-
Ndoso	-	-	-	-
Kuwus Barat	-	-	-	-
Macang Pacar	2	-	3	2
Pacar	2	-	-	-
Total	26	18	23	12
Jenis Bencana	Jumlah Desa			
	2018	2019	2020	2021
Gempabumi				
Komodo	3	4	1	8
Boleng	-	-	-	2
Sano Nggoang	-	-	-	1
Mbeliling	-	-	-	-
Lembor	-	-	-	1
Welak	-	-	-	-
Lembor Selatan	-	-	-	-
Kuwus	-	-	-	-
Ndoso	-	-	-	-
Kuwus Barat	-	-	-	-
Macang Pacar	-	-	-	4
Pacar	-	-	-	-
Total	3	4	1	16
Jenis Bencana	Jumlah Desa			
	2018	2019	2020	2021

Jenis Bencana	Jumlah Desa			
	2018	2019	2020	2021
Banjir				
Tanah Longsor				
Komodo	2	-	1	-
Boleng	2	4	2	1
Sano Nggoang	2	3	2	1
Mbeliling	4	5	5	2
Lembor	1	1	-	2
Welak	-	2	2	-
Lembor Selatan	-	-	-	-
Kuwus	5	2	-	1
Ndoso	4	-	-	-
Kuwus Barat	5	1	1	5
Macang Pacar	1	-	-	1
Pacar	3	-	2	2
Total	29	18	15	15

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat

Histori data kejadian bencana alam mencatat tiga bencana alam yang terjadi di Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu 2018 sampai 2021 yaitu banjir, gempa bumi, dan tanah longsor. Bencana banjir terjadi akibat meluapnya aliran sungai setelah hujan berintensitas tinggi, posisi daerah yang dilanda banjir umumnya berlereng datar dan dilewati aliran sungai utama. Bencana banjir dengan frekuensi terbanyak terjadi di Kecamatan Komodo dan Kecamatan Boleng. Sementara bencana tanah longsor, frekuensi kejadian tertinggi terjadi di Kecamatan Sano Nggoang dan Kecamatan Mbeliling.



Gambar 2. 8 Histori Kekuatan Gempa Kepulauan Flores Tahun 1992-2023

Sumber: earthquake.usgs.gov/earthquakes/map/

Wilayah Kepulauan Flores dan sekitarnya memiliki aktivitas tektonik tinggi sebagai akibat dari pertemuan lempeng Indo-Australia menunjam ke dasar lempeng Laut Sawu. Tepat di bawah Laut Flores terdapat Sesar Naik Flores (*Flores Thrust*) memanjang dari Pulau Bali sampai Pulau Flores, dengan tiga segmen diantaranya Segmen Bali, Segmen Lombok-Sumbawa, dan Segmen Nusa Tenggara Timur. Ketiga segmen ini mampu membangkitkan tenaga gempa tektonik di sepanjang Kepulauan Flores dan sekitarnya dengan energi seismik bermagnitudo skala 8. Data histori mencatat dalam 30 tahun terakhir telah terjadi

tiga peristiwa gempa dengan kekuatan diatas magnitudo skala 7 diantaranya skala 7,3 pada tahun 2021 di Laut Flores, skala 7,5 pada tahun 2004 di Maubara, dan 7,8 pada tahun 1992 di Maumere. Kekuatan gempa diatas magnitudo 7 tergolong sebagai gempa besar dengan kerusakan serius dan berpotensi menimbulkan tsunami, sebagaimana kejadian gempa di tahun 1992 yang menimbulkan tsunami 3,2 meter.

Tabel 2. 12 Potensi Kerusakan dan Kerugian dari Peristiwa Bencana Alam di Kabupaten Manggarai Barat

Jenis Bencana	Tingkat Risiko	Penduduk Terpapar (Jiwa)	Lahan Terpapar (Ha)	Kerugian (Juta Rupiah)
Banjir	Sedang	39.436,00	12.954,06	621.014,00
Banjir Bandang	Tinggi	5.310,00	2.721,06	140.458,48
Gempa Bumi	Tinggi	256.269,00		2.073.061,33
Tsunami	Tinggi	4.945,00	8.406,81	233.990,84
Tanah Longsor	Tinggi	120.286,00	174.848,92	1.314.131,06
Gelombang Ekstrim dan Abrasi	Sedang	3.059,00	7.021,62	68.647,28
Cuaca Ekstrim	Tinggi	87.579,00	-	2.688.801,00
Kekeringan	Tinggi	243.156,00	192.053,46	2.869.385,08
Kebakaran Hutan dan Lahan	Tinggi	155.236,00	120.732,63	-

Sumber: BPBD Kabupaten Manggarai Barat, 2018

Hasil kajian potensi kerusakan dan kerugian bencana alam oleh BPBD Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan potensi kerugian yang diakibatkan oleh bencana cuaca ekstrim, kekeringan, dan gempa bumi lebih tinggi dibandingkan dengan bencana lainnya. Sedangkan penduduk terdampak dengan jumlah terbesar diakibatkan oleh bencana gempa bumi dan kekeringan, diperkirakan lebih dari 200 ribu jiwa terpapar. Penyiapan masyarakat sadar dan tanggap kebencanaan menjadi penting untuk terus digerakan di Kabupaten Manggarai Barat, supaya dapat mencegah timbulnya korban jiwa. Tidak hanya itu, kerugian dari kerusakan lahan dengan cakupan terluas diakibatkan oleh bencana kekeringan dan tanah longsor dengan luas lebih dari 150 ribu hektar. Rusaknya lingkungan oleh bencana alam mengakibatkan menurunnya daya dukung lingkungan hidup sehingga berdampak luas bagi kehidupan seperti degradasi lahan, kerusakan lahan pertanian dan perkebunan, dan krisis air bersih.

Tabel 2. 13. Indeks Risiko Bencana (IRB) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018 - 2023

Jenis Bencana	Indeks Risiko Bencana					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Banjir	6,50	6,51	7,20	7,20	5,15	4,67
Gempa Bumi	19,54	19,54	21,60	21,60	15,44	14,02
Tsunami	21,71	21,71	24,00	24,00	17,15	15,58
Letusan Gunung Api	6,51	6,51	7,20	7,20	5,15	4,67
Kebakaran Hutan dan Lahan	32,60	32,56	36,00	36,00	25,73	23,37
Tanah Longsor	32,56	32,56	36,00	36,00	25,73	23,37
Kekeringan	14,40	14,47	16,00	16,00	11,43	10,39
Cuaca Ekstrem	18,50	18,45	20,40	20,40	14,58	13,24
Multibencana	163,39	163,57	163,57	165,02	151,62	138,93

Sumber: Buku Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2023, BNPB

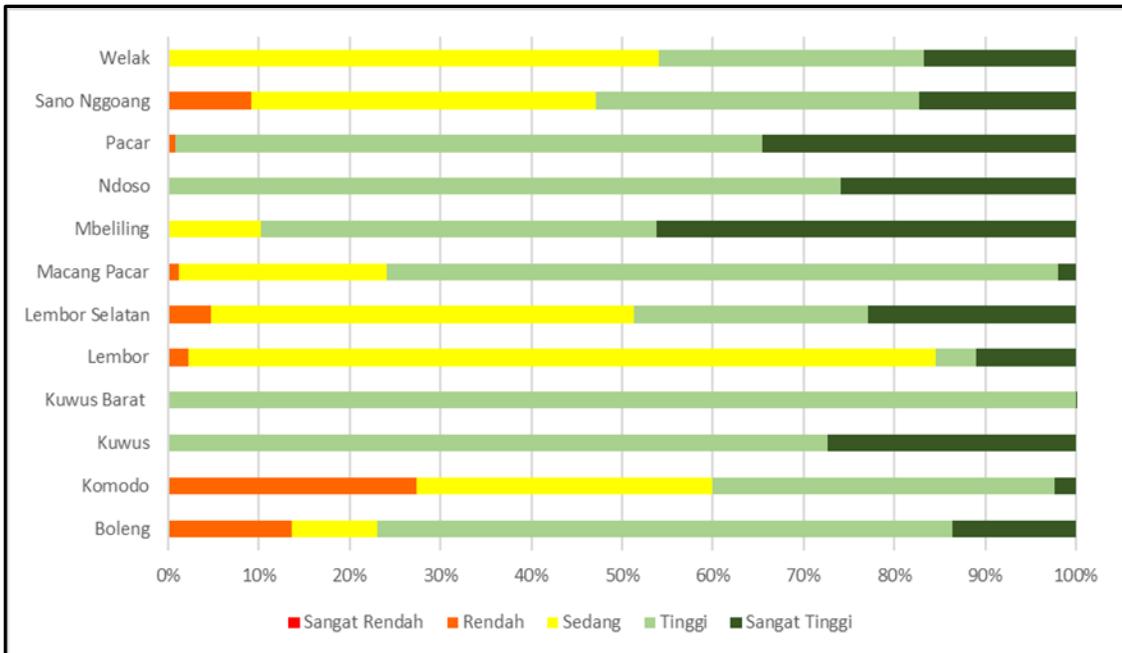
Kapasitas daerah dalam menangani kebencanaan diukur dengan indeks risiko bencana (IRB). Status IRB Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2023 mencapai angka 138,93 atau tergolong kategori risiko sedang. Capaian tersebut mewakili keberhasilan penguatan kapasitas daerah dalam menanggulangi bencana, dibuktikan dari adanya penurunan secara signifikan dalam dua tahun terakhir yaitu berkurang 13,02 poin pada tahun 2022 dan berlanjut melandai 12,69 poin pada tahun 2023.

Capaian IRB pada kategori jenis bencana menunjukkan status IRB tinggi pada bencana gempa bumi dengan nilai 14,02; bencana tsunami dengan IRB 15,58; kebakaran hutan dan lahan dengan IRB 23,37; bencana tanah longsor dengan IRB 23,37. Sedangkan pada bencana erupsi gunung api, kekeringan, dan cuaca ekstrem tergolong pada kelas risiko sedang. Tingginya nilai IRB merupakan indikasi kapasitas mitigasi dan penanganan kebencanaan di Kabupaten Manggarai Barat belum optimal dalam menangani tingkat kerentanan terhadap bahaya bencana.

Peristiwa bencana cenderung merugikan daerah dan menjadi tantangan dalam perkembangan Kabupaten Manggarai Barat kedepannya. Risiko bencana diprediksi akan semakin meningkat di masa mendatang sebagai dampak dari krisis iklim. Dalam merespon hal tersebut, kapasitas mitigasi struktural dan non-struktural kebencanaan di Kabupaten Manggarai Barat perlu diperkuat. Penguatan ketahanan daerah perlu dipetakan secara komprehensif dengan memperhatikan inklusivitas, berkelanjutan, dan kelompok rentan untuk mewujudkan Kabupaten Manggarai Barat yang tangguh terhadap ancaman bencana.

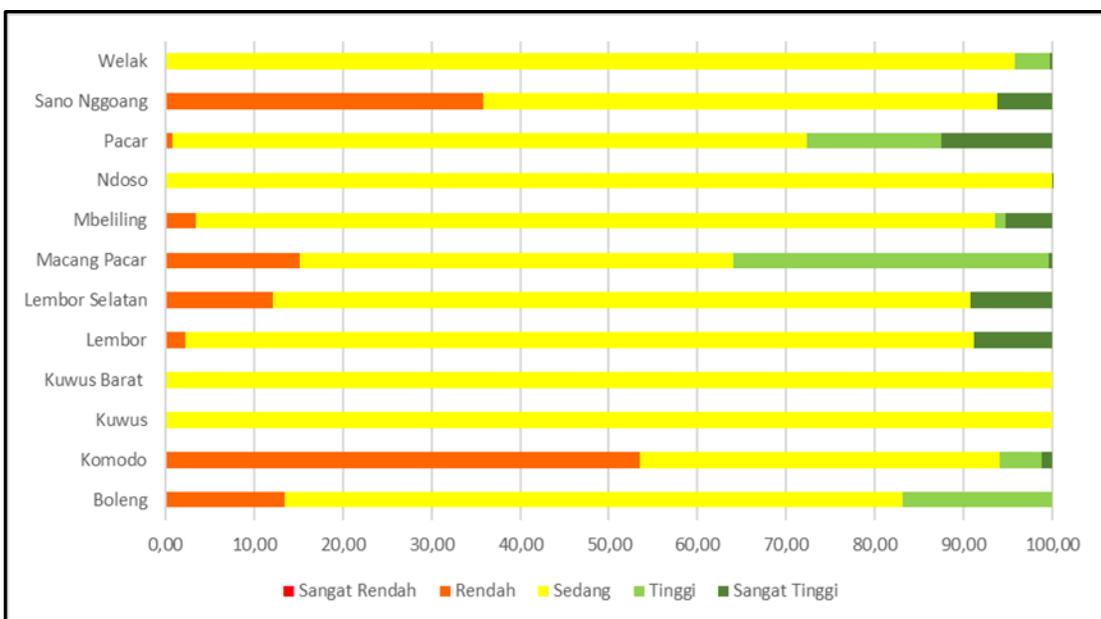
b. Ancaman Perubahan Iklim

Peristiwa peningkatan suhu global yang masih berlanjut telah menciptakan kondisi *global boiling* dan secara langsung mempengaruhi arus udara global. Kondisi ini telah menciptakan pengaruh signifikan terhadap ancaman perubahan iklim di seluruh belahan bumi. Ancaman perubahan iklim membawa ketidakpastian kondisi di masa depan dan semakin meningkatnya frekuensi kejadian bencana hidrometeorologis. Kabupaten Manggarai Barat sebagai wilayah kepulauan akan terdampak krisis iklim dalam berbagai sektor seperti kekeringan, ketahanan pangan, dan degradasi lingkungan. Dalam upaya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, Kabupaten Manggarai Barat dapat diarahkan sebagai wilayah tangguh dan adaptif terhadap krisis iklim dengan memaksimalkan kinerja jasa lingkungan. Kabupaten Manggarai Barat memiliki jasa lingkungan yang berperan dalam mengatasi krisis iklim diantaranya jasa lingkungan pengaturan iklim dan jasa lingkungan pengaturan tata air.



Gambar 2. 9 Luas Jasa Lingkungan Pengaturan Iklim
 Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Jasa lingkungan pengaturan iklim merupakan kemampuan komponen lingkungan hidup dalam mengatur suhu, kelembapan, curah hujan, dan mengendalikan emisi gas rumah kaca (GRK) di atmosfer serta berperan penting dalam menstabilkan kondisi iklim. Penilaian jasa lingkungan pengaturan iklim yang melibatkan komponen ekoregion, tutupan lahan, dan komposisi vegetasi berhasil mengkategorikan tingkat jasa lingkungan di Kabupaten Manggarai Barat. Terdapat enam kecamatan dengan jasa lingkungan pengaturan iklim berkategori tinggi dan luasnya mencakup lebih dari 50 persen, diantaranya yaitu Kecamatan Pacar, Kecamatan Ndoso, Kecamatan Macang Pacar, Kecamatan Kuwus Barat, Kecamatan Kuwus, dan Kecamatan Boleng. Tataan ekosistem keenam kecamatan tersebut tersusun oleh dominasi perpaduan vegetasi hutan meranggas dan savana yang secara produktif menyerap emisi GRK dan menyimpannya sebagai simpanan karbon bawah permukaan, sehingga berperan penting dalam pengendalian krisis iklim.



Gambar 2. 10 Luas Jasa Ekosistem Pengaturan Air
 Sumber: KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

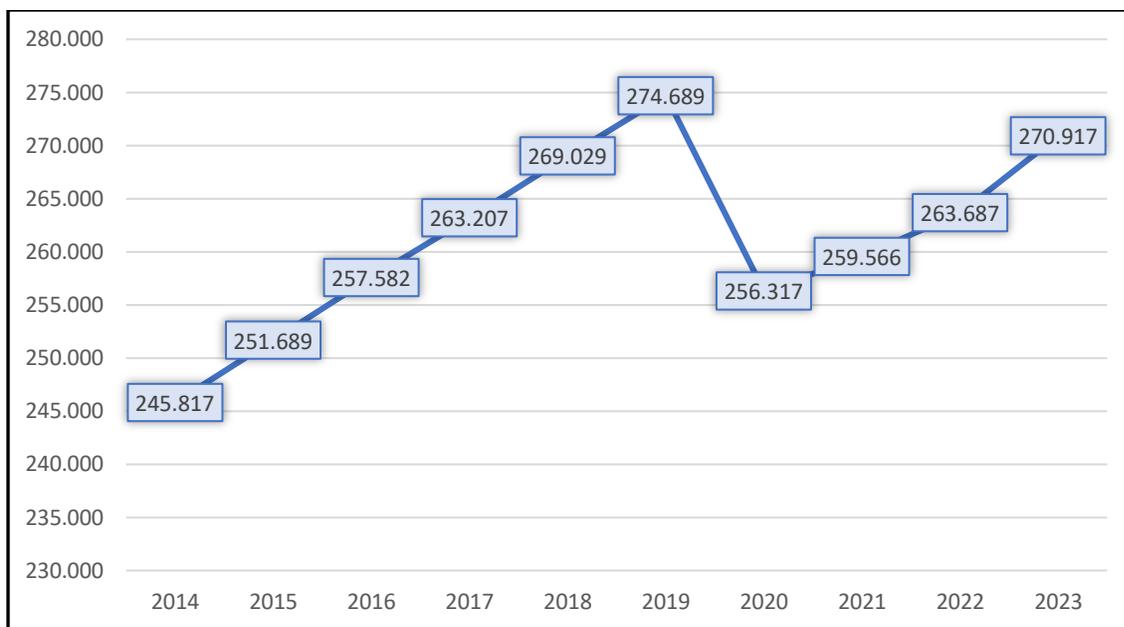
Jasa lingkungan pengaturan air berfungsi mengendalikan limpasan permukaan dan distribusi aliran permukaan melalui sistem pengairan alami berupa sungai dan *tributari*. Pengaturan tata air dengan siklus hidrologi secara luas dipengaruhi oleh keberadaan tutupan lahan dan fisiografi wilayah. Jasa lingkungan pengaturan tata air di Kabupaten Manggarai Barat umumnya berkategori sedang dengan persentase cakupan lebih dari 50 persen terdapat pada 9 kecamatan dari 12 kecamatan yang ada. Tiga kecamatan yaitu Kecamatan Komodo dan Kecamatan Sano Nggoang memiliki kapasitas tata aliran air pada kategori rendah dengan cakupan 50 persen luas wilayahnya. Sedangkan Kecamatan Macang Pacar memiliki cakupan luas jasa lingkungan pengaturan tata air kategori tinggi sekitar 35 persen luas wilayah dan kategori sedang seluas 50 persen luas wilayah. Topografi perbukitan dan pegunungan di Kabupaten Manggarai Barat telah banyak berperan dalam menjaga keseimbangan limpasan permukaan dengan fungsi utama tangkapan air, tentunya dengan dukungan tutupan vegetasi di atasnya. Kategori jasa ini penting dalam mengendalikan dampak perubahan iklim terutama untuk adaptasi dari bahaya bencana hidrometeorologis. Fungsi tata aliran yang tetap stabil dapat memperkecil kemungkinan bencana banjir dan kekeringan akibat perubahan iklim.

2.2. Aspek Demografi

Penduduk adalah obyek sekaligus subyek dari proses pembangunan yang akan dilakukan. Oleh karenanya, pembangunan yang dilakukan perlu memerhatikan kondisi demografi atau penduduk suatu wilayah dalam proses perencanaannya. Perencanaan pembangunan yang memperhatikan aspek demografi bertujuan untuk menghasilkan perencanaan yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sesuai dengan kondisi demografi yang ada. Dalam bagian ini akan dijabarkan mengenai aspek demografi dari Kabupaten Manggarai Barat yang akan dibagi ke dalam sub-bagian yang masing-masing akan membahas jumlah penduduk, struktur penduduk, dan distribusi penduduk.

2.2.1. Jumlah Penduduk

Bagian ini akan menjabarkan mengenai jumlah penduduk Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Penjabaran mengenai jumlah penduduk bertujuan untuk mengetahui perkembangan dari tahun ke tahun mengenai jumlah penduduk Kabupaten Manggarai Barat dan menjadi basis bagi perencanaan pembangunan ke depan. Perhitungan jumlah penduduk ini akan merujuk kepada data mengenai jumlah penduduk yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat. Untuk memahami data kependudukan dari BPS Kabupaten Manggarai Barat, diperlukan pemahaman perihal definisi mengenai penduduk dari BPS. Menurut BPS, penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah tertentu selama 6 bulan atau lebih dan/atau orang yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi memiliki tujuan untuk menetap di wilayah tersebut. Berikut merupakan data mengenai jumlah penduduk dari Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.



Gambar 2. 11 Jumlah Penduduk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2014-2023
 Sumber: BPS, Kabupaten Manggarai Barat Dalam Angka 2014-2024; BPS, Satu Data Kabupaten Manggarai Barat

Perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan tren pertumbuhan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Meskipun demikian, terdapat penurunan yang terjadi pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh penyesuaian data yang dilakukan dari hasil Sensus Penduduk 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Penduduk kembali mengalami pertumbuhan sejak tahun 2020 dan penduduk Kabupaten Manggarai Barat telah mencapai angka 263.687 jiwa pada tahun 2022. Rata-rata pertumbuhan jumlah penduduk sebelum tahun 2020 tercatat sebesar 2,21 persen per tahunnya, sedangkan pertumbuhan penduduk setelah tahun 2020 memiliki rata-rata sebesar 1,87 persen setiap tahunnya. Pertambahan jumlah penduduk di Kabupaten Manggarai Barat perlu menjadi perhatian pemerintah dalam penyediaan layanan kepada masyarakat yang juga akan meningkat kebutuhannya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk.

2.2.2. Struktur Penduduk

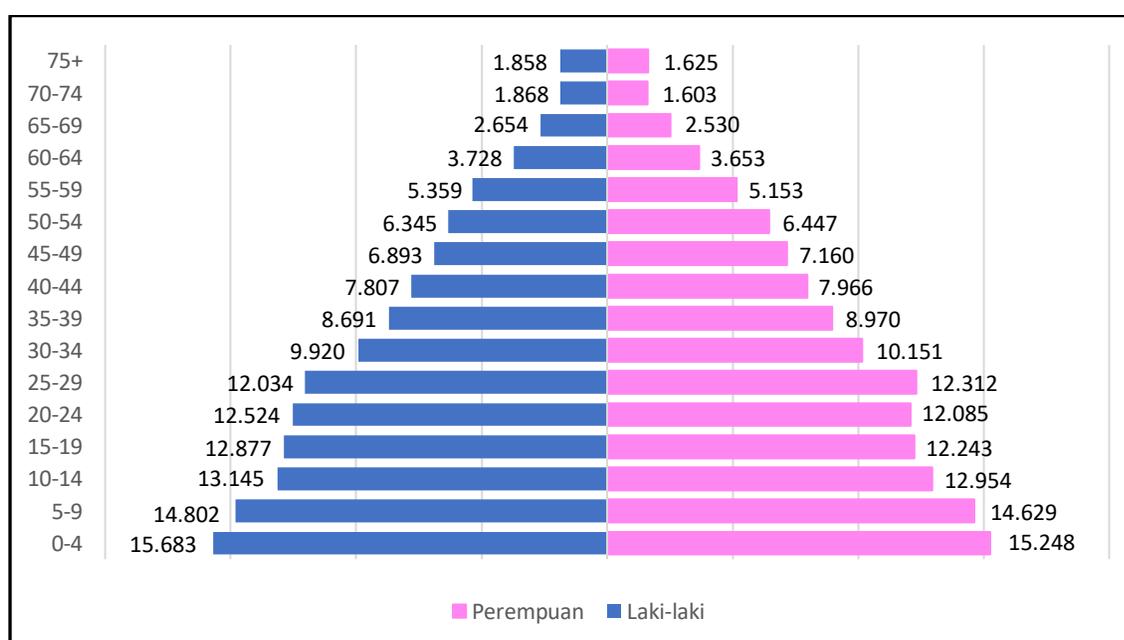
Struktur penduduk adalah komposisi penduduk berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan untuk memilah data kependudukan total. Dalam dokumen ini, struktur penduduk yang akan dijabarkan merupakan struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur. Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin akan menghasilkan analisis mengenai rasio jenis kelamin atau sex ratio yang akan menggambarkan komposisi penduduk laki-laki dan perempuan, sedangkan struktur penduduk berdasarkan kelompok umur akan menghasilkan analisis piramida penduduk yang akan menggambarkan sebaran penduduk berdasarkan kelompok usia yang ada. Secara umum, analisis struktur penduduk bertujuan untuk mengetahui komposisi penduduk yang pada waktu tertentu. Komposisi penduduk yang ada nantinya akan menjadi landasan bagi perumusan perencanaan pembangunan daerah kedepannya. Berikut merupakan struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 14. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2014-2023

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total	Sex Ratio
2014	121.596	124.221	245.817	97,89
2015	124.620	127.069	251.689	98,07
2016	127.409	130.173	257.582	97,88
2017	130.199	133.008	263.207	97,89
2018	133.003	136.026	269.029	97,78
2019	135.690	138.999	274.689	97,62
2020	129.267	127.050	256.317	101,74
2021	130.874	128.692	259.566	101,70
2022	132.921	130.766	263.687	101,65
2023	136.188	134.729	270.917	101,08

Sumber: BPS, Kabupaten Manggarai Barat Dalam Angka 2014-2024; BPS, Satu Data Kabupaten Manggarai Barat

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir menunjukkan pergeseran komposisi penduduk. Sebelum tahun 2020, penduduk di Kabupaten Manggarai Barat didominasi oleh penduduk perempuan, sedangkan setelah tahun 2020 penduduk di Kabupaten Manggarai Barat didominasi oleh penduduk laki-laki. Perubahan basis data pada tahun 2020 melalui Sensus Penduduk 2020 menjadi salah satu penyebab perubahan yang cukup signifikan dalam komposisi penduduk di Kabupaten Manggarai Barat. Meskipun demikian, kondisi rasio jenis kelamin menunjukkan tumbuhnya jumlah penduduk perempuan jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Kondisi ini perlu menjadi basis bagi pemerintah untuk menyediakan pelayanan dan fasilitas yang inklusif untuk semua kalangan dan dapat diakses dengan mudah. Untuk lebih memahami struktur penduduk di Kabupaten Manggarai Barat, berikut merupakan piramida penduduk yang bertujuan untuk menggambarkan sebaran penduduk berdasarkan usia:



Gambar 2. 12 Piramida Penduduk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2023

Sumber: BPS, Satu Data Kabupaten Manggarai Barat

Piramida penduduk Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2023 menunjukkan persebaran jumlah penduduk yang didominasi oleh penduduk usia muda. Komposisi penduduk Kabupaten Manggarai Barat dapat diklasifikasikan menjadi penduduk usia produktif yang merupakan penduduk usia 15-64 tahun dan penduduk usia non-produktif yang merupakan penduduk usia 0-14 tahun dan usia 65 tahun ke atas. Secara komposisi, penduduk usia produktif masih mendominasi jumlah penduduk di Kabupaten Manggarai Barat dengan persentase sebesar 63,61 persen dari jumlah total penduduk keseluruhan, sedangkan penduduk usia non-produktif memiliki persentase sebesar 36,39 persen yang terdiri dari 31,91 persen penduduk usia muda (0-14 tahun) dan 4,48 persen penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Secara kelompok umur, penduduk pada kelompok balita atau usia 0-4 tahun sendiri merupakan kelompok penduduk dengan jumlah terbesar, dengan penduduk laki-laki sebesar 15.683 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 15.248 jiwa. Hal ini perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk mempersiapkan sarana dan prasarana bagi pertumbuhan penduduk balita ke depannya dan lebih lanjutnya saat penduduk usia muda ini akan masuk ke usia produktif dalam kurun waktu dua puluh tahun ke depan. Penduduk usia lanjut khususnya pada rentang usia 75 tahun ke atas merupakan kelompok penduduk dengan jumlah terendah diantara kelompok penduduk lainnya dengan angka penduduk laki-laki sebesar 1.858 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 1.625 jiwa. Meskipun demikian, penduduk dalam rentang usia 40 tahun ke atas memiliki angka yang cukup besar, dimana hal ini perlu diantisipasi oleh pemerintah melalui penyediaan sarana dan prasarana beserta pelayanan publik yang menysasar kepada penduduk lanjut usia kedepannya.

2.2.3. Distribusi Penduduk

Distribusi penduduk merupakan sebaran penduduk di suatu wilayah yang ada di dalam sub-wilayah level tertentu. Dalam konteks Kabupaten Manggarai Barat, distribusi penduduk merupakan sebaran jumlah penduduk dalam masing-masing kecamatan yang ada. Penjabaran distribusi penduduk bertujuan untuk mengetahui jumlah penduduk per kecamatan yang nantinya akan menggambarkan tingkat kepadatan penduduk di masing-masing kecamatan. Analisis kepadatan penduduk ini menjadi basis bagi perencanaan pembangunan yang berkaitan dengan keruangan dan kewilayahan. Berikut merupakan data mengenai sebaran penduduk masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 15. Perkembangan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2013-2023

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	2013		2016		2021		2023	
		Jumlah (jiwa)	Kepadatan	Jumlah (jiwa)	Kepadatan	Jumlah (jiwa)	Kepadatan	Jumlah (jiwa)	Kepadatan
Komodo	813,53	46.262	61	50.356	66	55.022	67	58.735	72
Boleng	486,56	17.662	39	19.278	42	19.138	39	19.918	41
Sano Nggoang	360,19	13.819	49	14.683	50 ¹	14.355	40	14.744	41
Mbeliling	231,53	13.164	*)	13.258	-	13.880	60	14.506	62
Lembor	145,68	50.393	129	33.491	146 ²	33.928	233	35.593	244
Welak	319,19	19.800	66	22.004	73	21.564	67	22.382	70
Lembor Selatan	275,87	*)	*)	24.080	-	23.892	86	24.613	89
Kuwus	54,55	42.312	203	25.310	216 ³	13.776	252	14.109	259
Ndoso	124,95	*)	*)	19.807	-	20.184	161	20.831	167
Kuwus Barat	42,66	-	-	-	-	10.776	252	11.287	265
Macang Pacar	174,64	30.275	113	35.315	131	16.069	91	16.580	95
Pacar	112,12	-	-	-	-	16.982	151	17.619	157
Manggarai Barat	3.141,47	233.687	79	257.582	82	259.566	82	270.917	86

Sumber: BPS, Kabupaten Manggarai Barat Dalam Angka 2014, 2017, 2022, 2024 (diolah)

Catatan:

*) Data masih tergabung di kecamatan induk

1 Termasuk Kecamatan Mbeliling

2 Termasuk Kecamatan Lembor Selatan

3 Termasuk Kecamatan Ndoso

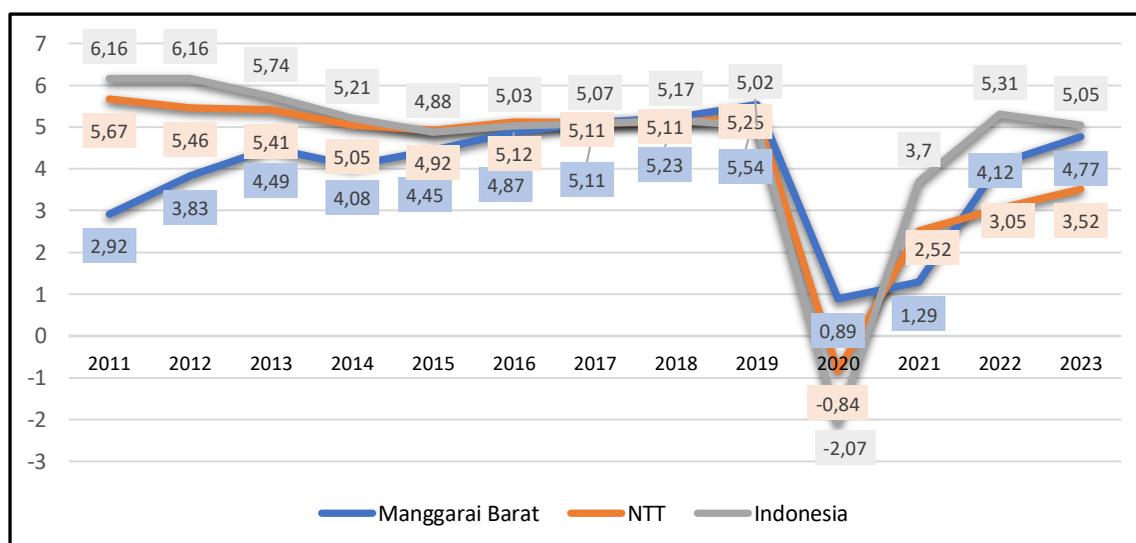
Sebaran atau distribusi penduduk yang dilihat dalam aspek kepadatan wilayah masing-masing kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan kepadatan wilayah kabupaten yang cenderung meningkat sejak tahun 2013 hingga 2023. Peningkatan terjadi dari angka 79 jiwa/km² pada tahun 2013 menjadi 86 jiwa/km² atau peningkatan sebesar 7 jiwa/km² dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Beberapa wilayah tercatat memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya, diantaranya adalah Kecamatan Kuwus, Kecamatan Kuwus Barat, Kecamatan Lembor, Kecamatan Ndoso, dan Kecamatan Pacar yang merupakan beberapa wilayah dengan kepadatan penduduk di atas 100 jiwa/km². Beberapa wilayah dengan kepadatan penduduk terendah diantaranya adalah Kecamatan Boleng dan Kecamatan Sano Nggoang yang sama-sama memiliki kepadatan penduduk masing-masing 41 jiwa/km² pada tahun 2023. Kondisi pertumbuhan kepadatan penduduk ini perlu diantisipasi oleh pemerintah kedepannya, terkhusus perihal kebutuhan infrastruktur dan layanan dasar berbasis kewilayahan.

2.3. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.3.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

2.3.1.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Perhitungan laju pertumbuhan ekonomi mengalami penyesuaian dimana terdapat perubahan tahun dasar PDB dari tahun 2000 ke tahun 2010. Hal ini kemudian diikuti oleh seluruh daerah kaitannya dalam menghitung PDRB yang juga berubah menggunakan tahun 2010. Pergeseran harga tahun dasar dari 2000 ke 2010 menyebabkan beberapa dampak. Pertama, meningkatkan nominal PDB di tingkat nasional dan PDRB di tingkat daerah, sehingga dimungkinkan menyebabkan pergeseran kelompok pendapatan dari pendapatan rendah menjadi menengah/tinggi dan pergeseran struktur perekonomian. Kedua, mengubah besaran beberapa indikator makro (rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan *saving*), struktur dan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, mengubah input data untuk *modelling* atau *forecasting*. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang. Perbandingan LPE Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Indonesia Tahun 2011-2023 dapat dilihat pada grafik berikut.



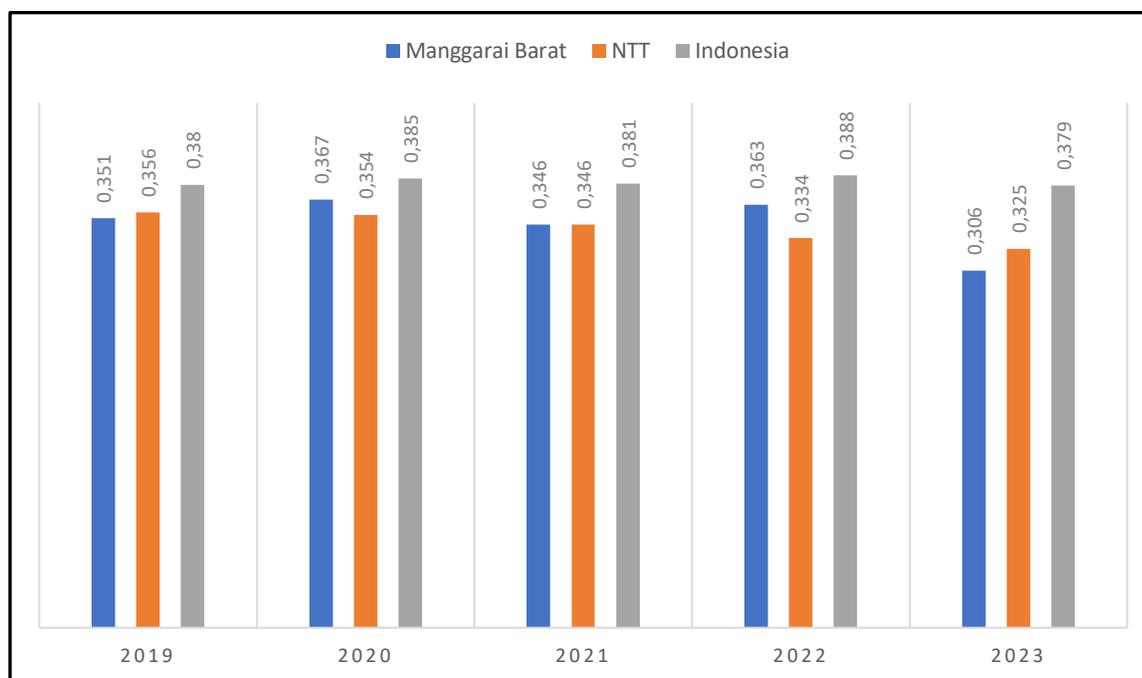
Gambar 2. 13 LPE Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2011-2023
Sumber: BPS dan BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren fluktuatif cenderung turun dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 22,26% selama tahun 2011-2023. Kondisi ini sama halnya dengan LPE Provinsi NTT dan Indonesia yang juga mengalami tren pertumbuhan fluktuatif cenderung turun, di mana rata-rata pertumbuhan LPE Provinsi NTT sebesar 9,43%, sedangkan Indonesia memiliki rata-rata pertumbuhan LPE sebesar -3,61% pada kurun waktu 2011-2023. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Manggarai Barat mengalami kontraksi cukup dalam sebesar -83,94% pada tahun 2019-2020. Namun demikian, kondisi ini masih jauh lebih baik daripada kontraksi yang dialami oleh Provinsi NTT sebesar -116,00% dan Indonesia mencapai -141,24% di tahun yang sama. Kondisi ini diduga kuat disebabkan karena adanya pandemi COVID yang menyebabkan aktivitas perekonomian di level nasional dan daerah cenderung mengalami perlambatan. Namun demikian, kondisi perekonomian Kabupaten Manggarai Barat berhasil dipulihkan hingga LPE mengalami peningkatan mencapai 44,94% pada

tahun 2020-2021. LPE Kabupaten Manggarai Barat terus mengalami peningkatan pada periode selanjutnya di mana LPE tahun 2021 sebesar 1,29% naik menjadi 4,12% pada tahun 2022 atau mengalami peningkatan mencapai 219,38%. Pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan secara drastis mencapai 93,37% selama tahun 2021-2023.

2.3.1.2. Indeks Gini

Indeks Gini digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan antar penduduk di suatu wilayah. Indeks Gini memiliki rentang nilai antara 1 hingga 0. Skor Indeks Gini 0 menunjukkan bahwa penduduk di suatu daerah memiliki distribusi pendapatan yang merata. Dengan kata lain, setiap penduduk di daerah tersebut memiliki pendapatan sama. Sebaliknya, Indeks Gini bernilai 1 menunjukkan ketimpangan sempurna atau satu orang menguasai seluruh sumber pendapatan. Indeks Gini semakin mendekati angka 1 mengindikasikan tingkat ketimpangan semakin tinggi di suatu daerah. Indeks Gini perlu diupayakan agar mendekati 0 untuk menunjukkan adanya pemerataan distribusi pendapatan antar penduduk. Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Indonesia Tahun 2019-2023 dapat dilihat pada grafik berikut.



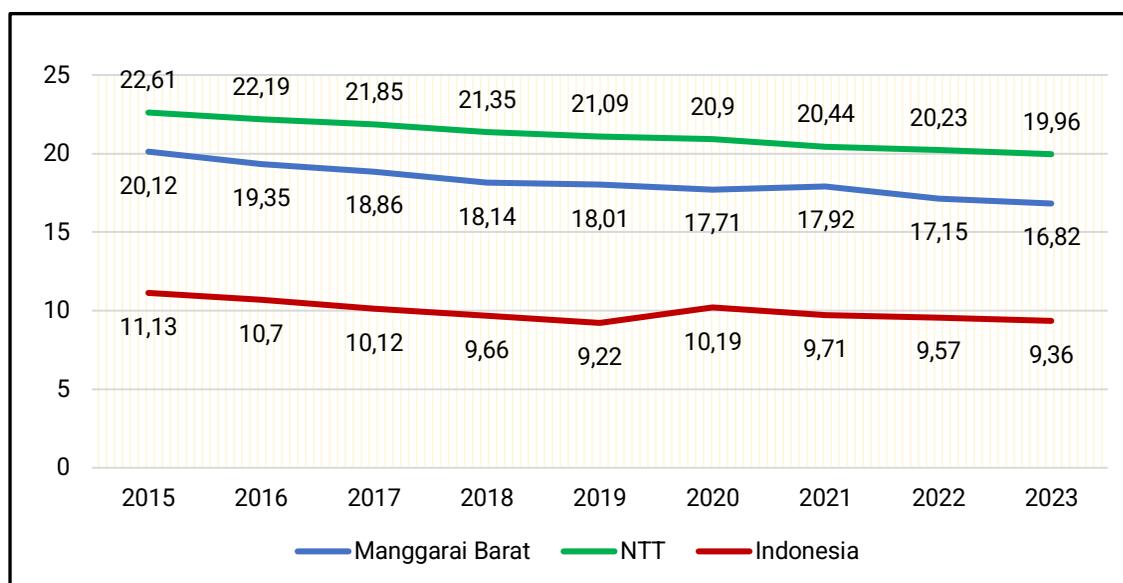
Gambar 2. 14 Perbandingan Indeks Gini Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Indonesia Tahun 2019-2023

Sumber: BPS dan BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Indeks Gini Kabupaten Manggarai Barat mengalami perkembangan yang fluktuatif dalam lima tahun terakhir dengan realisasi tertinggi di tahun 2020 dengan 0,367 dan tahun 2022 dengan capaian 0,363. Realisasi ini menempatkan Kabupaten Manggarai Barat berada di atas capaian Provinsi NTT. Namun demikian pada tahun 2023, Indeks Gini Kabupaten Manggarai Barat turun menjadi 0,306 dan menempatkannya untuk pertama kali dalam lima tahun terakhir berada di bawah capaian Provinsi NTT. Tren Indeks Gini Kabupaten Manggarai Barat tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan penduduk berpendapatan rendah dan tinggi di Kabupaten Manggarai Barat masih cukup tinggi walaupun mengalami penurunan di tahun 2023.

2.3.1.3. Angka Kemiskinan

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kemiskinan yaitu konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dinilai sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Gambaran perbandingan angka kemiskinan Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan Indonesia tahun 2015-2023 dapat dilihat pada grafik berikut.



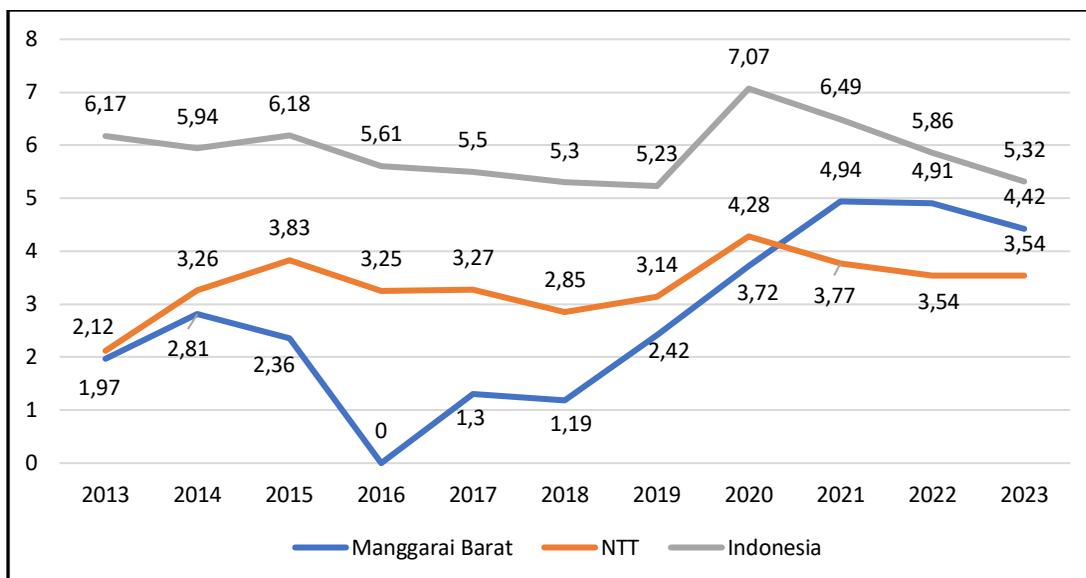
Gambar 2. 15 Angka Kemiskinan Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2015-2023

Sumber: BPS dan BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Angka kemiskinan Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren turun pada tahun 2015-2023 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -2,20%. Angka kemiskinan Provinsi NTT dan Indonesia juga mengalami tren penurunan dalam kurun waktu 2015-2023. Jika dibandingkan dengan Provinsi NTT, angka kemiskinan Kabupaten Manggarai Barat lebih rendah selama kurun waktu 2015-2023. Namun demikian, angka kemiskinan Kabupaten Manggarai Barat lebih tinggi dibandingkan dengan angka kemiskinan Indonesia pada tahun tersebut. Angka kemiskinan Kabupaten Manggarai Barat cukup jauh melampaui angka kemiskinan Indonesia di mana tiap tahun rata-rata selisihnya mencapai 8,27% selama tahun 2015-2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan kemiskinan di Kabupaten Manggarai Barat belum berjalan dengan optimal.

2.3.1.4. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT biasanya digunakan untuk mengetahui angkatan kerja yang belum atau tidak bekerja di suatu daerah. Semakin tinggi TPT, maka semakin banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja. Gambaran mengenai perbandingan TPT Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia tahun 2013-2023 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. 16 TPT Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2013-2023
Sumber: BPS dan BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

TPT Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren fluktuatif cenderung naik pada tahun 2013-2023. Demikian halnya dengan tren TPT Provinsi NTT dan Indonesia pada tahun tersebut. TPT Kabupaten Manggarai Barat berada di bawah TPT Provinsi NTT, kecuali pada tahun 2021 dan 2022. Sementara itu, TPT Kabupaten Manggarai Barat dan Provinsi NTT lebih rendah jika dibandingkan dengan TPT Indonesia selama tahun 2013-2023.

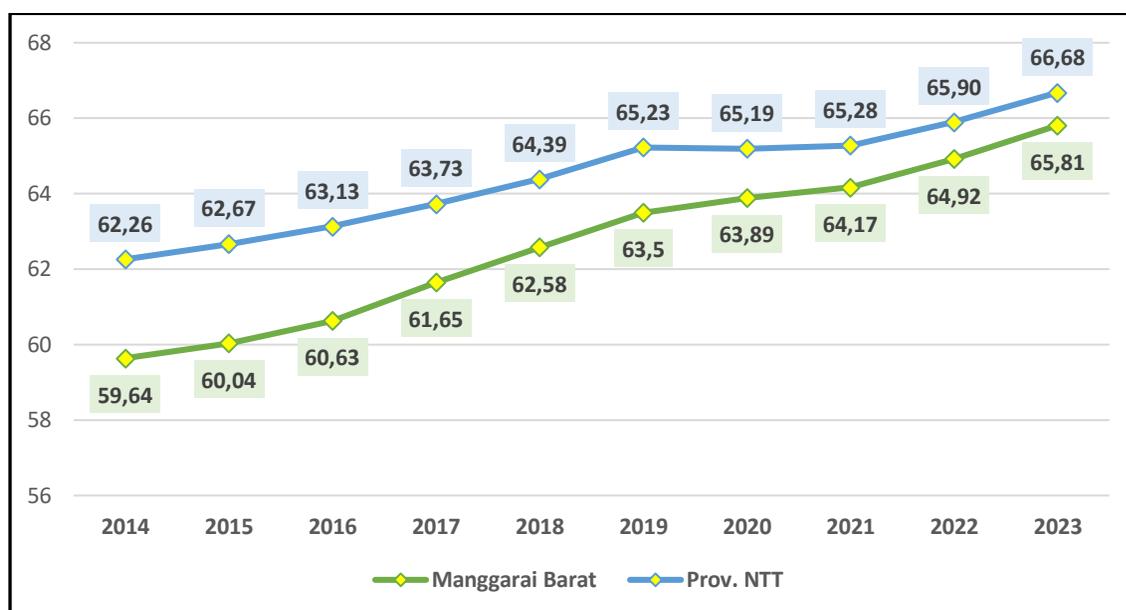
TPT Kabupaten Manggarai Barat mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 24,68% tiap tahun selama tahun 2013-2023. Kondisi ini berada jauh di atas TPT Provinsi NTT yang tiap tahunnya naik sebesar 7,24%, terlebih lagi jika dibandingkan dengan TPT Indonesia yang turun rata-rata sebesar -0,78% tiap tahun selama 2013-2023. TPT Kabupaten Manggarai Barat melonjak paling drastis hingga mencapai 103,36% pada tahun 2018-2019. Kenaikan TPT terus berlanjut terutama selama Pandemi COVID terjadi, di mana TPT tahun 2019-2020 naik sebesar 53,72% dan naik lagi sebesar 32,80% pada tahun 2020-2021. TPT berhasil diturunkan sebesar -0,61% pada tahun 2021-2022. Meskipun demikian, TPT tahun 2021 dan 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan TPT Provinsi NTT. Kondisi ini disebabkan oleh belum tersedianya lapangan kerja secara memadai bagi angkatan kerja di Kabupaten Manggarai Barat. Artinya, pertumbuhan lapangan kerja lebih lambat dibandingkan dengan ketersediaan angkatan kerja. Selain itu, para pencari kerja belum dapat berkompetisi secara optimal dalam dunia kerja dikarenakan kurangnya keterampilan pencari kerja.

2.3.2. Fokus Kesejahteraan Sosial

Aspek kesejahteraan sosial budaya merupakan bagian penting dalam pembangunan daerah. Sejahtera dimaknai sebagai sebuah kondisi di mana masyarakat memiliki kualitas hidup yang layak, baik dari segi ekonomi maupun sosial budaya. Pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan mengupayakan kondisi tersebut melalui pencapaian kinerja yang dilakukan. Pada bab ini akan dibahas kondisi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Manggarai Barat dengan melihat capaian beberapa indikator makro diantaranya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Ketimpangan Gender (IKG), dan Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK).

2.3.2.1. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator makro yang digunakan untuk melihat capaian pembangunan manusia di suatu daerah. Indikator ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, terutama dalam tiga dimensi yang meliputi pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Secara konseptual, IPM dibentuk berdasarkan hasil perhitungan tiga parameter dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, lama pendidikan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, IPM dapat digunakan untuk melihat keberhasilan suatu daerah dalam melakukan pembangunan manusia yang telah dilakukan. Berikut merupakan capaian IPM Kabupaten Manggarai Barat selama periode 2014 hingga 2023.



Gambar 2. 17 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2014-2023
Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat; BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur

Capaian IPM Kabupaten Manggarai Barat secara umum mengalami tren yang positif. Secara konsisten mengalami peningkatan sejak tahun 2014 hingga 2023. Dalam periode delapan tahun terakhir, capaian IPM Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan sebesar 6,17 poin. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembangunan manusia yang meliputi aspek pendidikan, kesehatan dan perekonomian di Kabupaten Manggarai Barat.

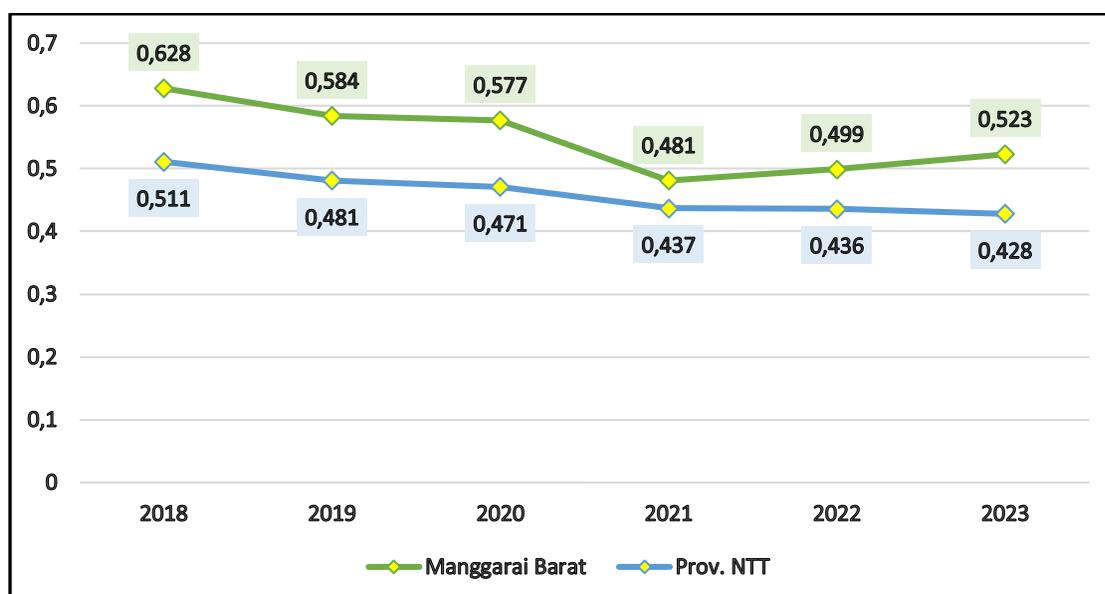
Namun demikian, meskipun mengalami peningkatan dalam periode delapan tahun terakhir, capaian IPM Kabupaten Manggarai Barat masih berada di bawah rata-rata capaian IPM Provinsi NTT.

Kondisi tersebut mengindikasikan upaya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal penyelenggaraan layanan pendidikan, kesehatan dan pemenuhan hidup layak masih perlu ditingkatkan. Beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya kondisi pembangunan manusia di Kabupaten Manggarai Barat diantaranya adalah belum meratanya akses dan kualitas layanan pendidikan, belum optimalnya pelayanan kesehatan karena masih terbatasnya sarana dan prasarana penunjang layanan kesehatan serta masih tingginya angka kemiskinan yang menyebabkan kemampuan hidup layak masyarakat Kabupaten Manggarai Barat belum optimal.

2.3.2.2. Indeks Ketimpangan Gender

Kesetaraan gender merupakan isu penting dalam keluarga karena memiliki implikasi yang cukup besar terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Kesetaraan gender dapat dilihat melalui capaian beberapa indikator makro seperti Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Indeks Ketimpangan Gender (IKG). Indeks Ketimpangan Gender (IKG) merupakan indikator baru yang digunakan dalam bidang pemberdayaan perempuan khususnya berkaitan dengan isu kesetaraan gender.

IKG dirumuskan dengan tujuan untuk mengisi kekurangan dari IDG dan IPG dalam hal melakukan pengukuran ketimpangan gender di suatu daerah. IKG tidak hanya memperhatikan partisipasi perempuan/laki-laki dalam bidang pendidikan dan ekonomi, melainkan turut mempertimbangkan aspek kesehatan reproduksi perempuan seperti kelahiran diluar fasilitas kesehatan sebagai salah satu risiko kematian ibu saat melahirkan, angka kelahiran remaja, pemberdayaan terhadap perempuan dan pasar tenaga kerja bagi perempuan. Berikut merupakan capaian Indeks Ketimpangan Gender (IKG) di Kabupaten Manggarai Barat dan Provinsi NTT selama periode 2018 hingga 2023.



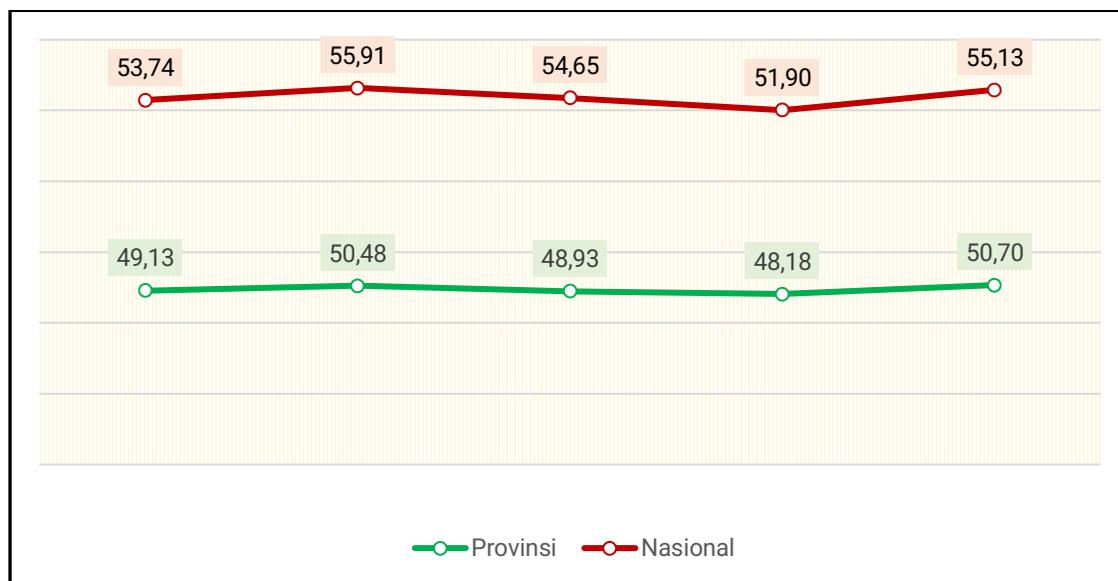
Gambar 2. 18 Indeks Ketimpangan Gender Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi NTT

IKG Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren yang fluktuatif dan cenderung menurun selama periode 2018 hingga 2023. Selama periode enam tahun terakhir, IKG kabupaten Manggarai Barat selalu berada di atas rata-rata capaian IKG Provinsi NTT. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan gender di Kabupaten Manggarai Barat lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata Provinsi NTT. Masih tingginya angka ketimpangan di Kabupaten Manggarai Barat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti belum optimalnya fasilitas dan pelayanan kesehatan bagi perempuan terutama untuk ibu hamil dan melahirkan serta pemberdayaan bagi kelompok perempuan yang masih belum optimal. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah guna menekan angka ketimpangan gender di Kabupaten Manggarai Barat.

2.3.2.3. Indeks Pembangunan Kebudayaan

Indeks Pembangunan Kebudayaan (IPK) adalah salah satu indikator makro yang digunakan pada urusan kebudayaan. Secara umum Indikator ini dapat memberikan gambaran terkait capaian pembangunan dalam bidang kebudayaan. Capaian IPK di suatu daerah dapat

dijadikan sebagai acuan untuk merumuskan kebijakan terkait kebudayaan di masa yang akan datang. IPK diukur oleh pemerintah pusat dengan memastikan bahwa penyusunan indeks tersebut melibatkan berbagai pemangku kebijakan dan data yang berkaitan dengan pembangunan kebudayaan di wilayah terkait. Berikut merupakan IPK di Kabupaten Manggarai Barat yang dilihat dengan menggunakan *proxy* indikator IPK Provinsi Nusa Tenggara Timur.



Gambar 2. 19 Indeks Pembangunan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2022
Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

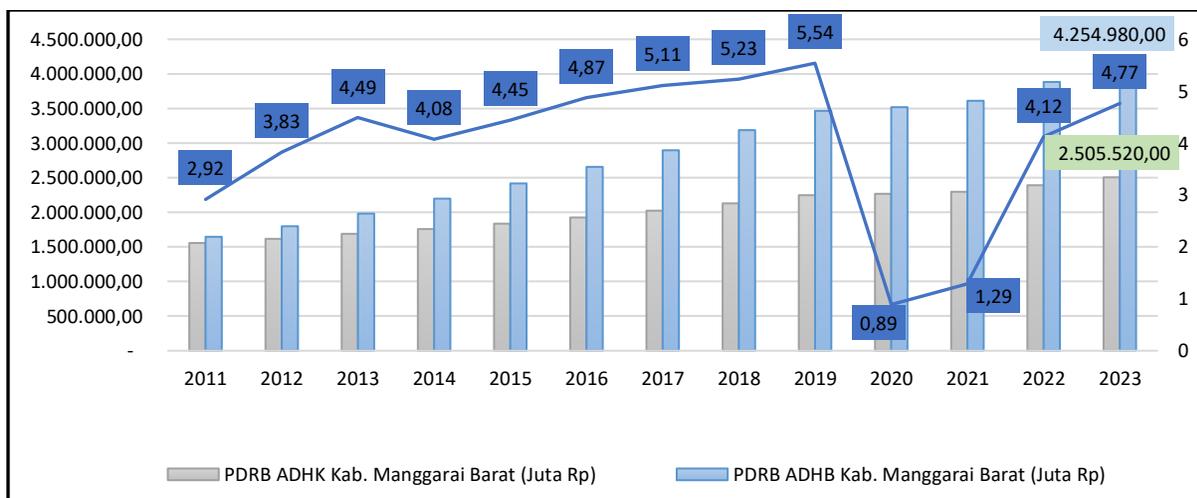
Indeks Pembangunan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat menggunakan *proxy* indikator capaian Indeks Pembangunan Kebudayaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. IPK Provinsi Nusa Tenggara Timur mengalami tren yang fluktuatif selama periode 2018 hingga 2022. Selama periode tersebut capaian IPK Provinsi Nusa Tenggara Timur masih berada di bawah rata-rata nasional. Capaian ini menunjukkan bahwa kondisi pembangunan kebudayaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk salah satunya Kabupaten Manggarai Barat masih perlu ditingkatkan. Fluktuasi capaian IPK dipengaruhi oleh banyak faktor meliputi tujuh dimensi penyusun IPK yakni ekonomi budaya, pendidikan, ketahanan sosial budaya, warisan budaya, ekspresi budaya, budaya iterasi dan gender. Beberapa dimensi tersebut perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dalam hal melakukan pembangunan pada bidang kebudayaan.

2.4. Aspek Daya Saing

2.4.1. Daya Saing Ekonomi Daerah

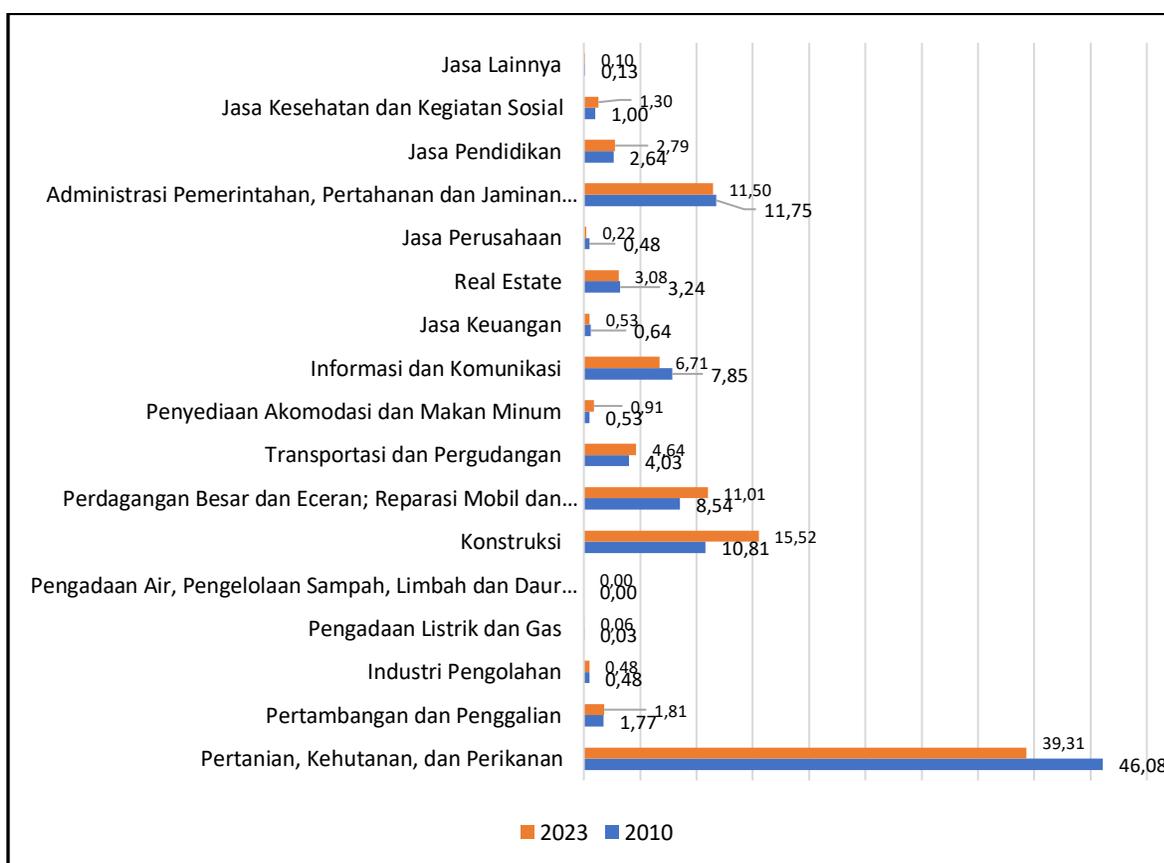
2.4.1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.



Gambar 2. 20 PDRB ADHB, ADHK, dan LPE Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2011-2023
 Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Nilai PDRB ADHB dan ADHK Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2011-2023. PDRB meningkat tiap tahun rata-rata sebesar 3,86% mendorong PDRB riil (ADHK) mencapai Rp2,5Triliun dan PDRB nominal (ADHB) mencapai Rp4,2Triliun pada tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi tumbuh secara positif pada tahun 2017-2019 dan mencapai angka paling tinggi sebesar 5,54% pada tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi melambat pada tahun 2020 dan 2021 seiring dengan adanya Pandemi COVID 19. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi mulai membaik hingga mencapai 4,77% pada tahun 2023.



Gambar 2. 21 Perbandingan Distribusi PDRB ADHB (%) Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010 dan 2023
 Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

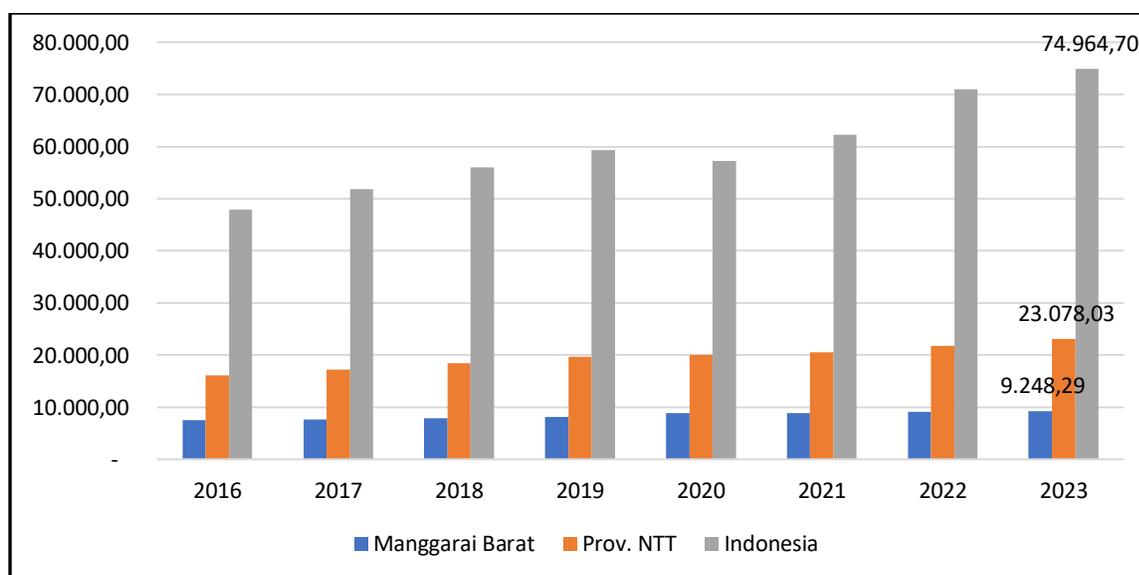
Jika membandingkan tahun 2010 dan 2023, struktur perekonomian Kabupaten Manggarai Barat ditopang secara dominan oleh Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Artinya, tidak terdapat pergeseran sektor lapangan usaha yang mendominasi struktur perekonomian dalam kurun waktu tersebut. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan kontribusinya pada tahun 2010, kontribusi sektor ini mengalami penurunan sebesar -6,77% pada tahun 2023. Karena

bersifat *zero sum game*, jika salah satu sektor lapangan usaha mengalami penurunan kontribusi terhadap PDRB, maka sektor lain mengalami peningkatan.

Dalam hal ini, terdapat beberapa sektor lapangan usaha yang turut memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2023. Pertama, Sektor Konstruksi di mana kontribusinya meningkat sebesar 4,71% dibandingkan dengan tahun 2010. Kedua, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang mengalami peningkatan kontribusi sebesar 2,47%. Ketiga, Sektor Transportasi dan Pergudangan di mana kontribusinya terhadap PDRB meningkat sebesar 0,61%. Keempat, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami peningkatan kontribusi sebesar 0,38%. Sementara itu, jika dibandingkan dengan kontribusi tiap sektor lapangan usaha terhadap total PDRB Kabupaten Manggarai Barat tahun 2010, terdapat beberapa sektor yang mengalami penurunan kontribusi terhadap total PDRB pada tahun 2023. Sektor-sektor tersebut yaitu Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa Lainnya.

2.4.1.2. PDRB per Kapita

PDRB per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk yang diperoleh dari hasil bagi antara PDRB dengan populasi (jumlah penduduk) di suatu wilayah pada tahun tertentu. PDRB per Kapita seringkali digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran suatu wilayah. Semakin tinggi pendapatan per kapita, maka dapat dikatakan bahwa wilayah tersebut semakin makmur. Gambaran perbandingan PDRB per Kapita Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia tahun 2016-2023 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. 22 Perbandingan PDRB per Kapita (Ribuan Rupiah) Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2016-2023
Sumber: BPS Manggarai Barat, 2024

PDRB per Kapita ADHK Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren meningkat selama kurun waktu 2016-2023. Meskipun demikian, PDRB per Kapita Kabupaten Manggarai Barat lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi NTT dan tertinggal jauh dengan PDB per Kapita nasional selama kurun waktu 2016-2023. PDRB per Kapita ADHK Kabupaten Manggarai Barat sebesar Rp.9,25Juta, di mana hampir 60% lebih rendah jika dibandingkan dengan PDRB per Kapita ADHK Provinsi Nusa Tenggara Timur (Rp.23,08Juta) pada tahun 2023. PDRB per Kapita Kabupaten Manggarai Barat 8 kali lipat lebih rendah bila dibandingkan dengan PDB per Kapita Indonesia yang

mencapai Rp.74,96Juta pada tahun 2022. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap penduduk di Kabupaten Manggarai Barat lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk di Provinsi NTT dan seluruh Indonesia.

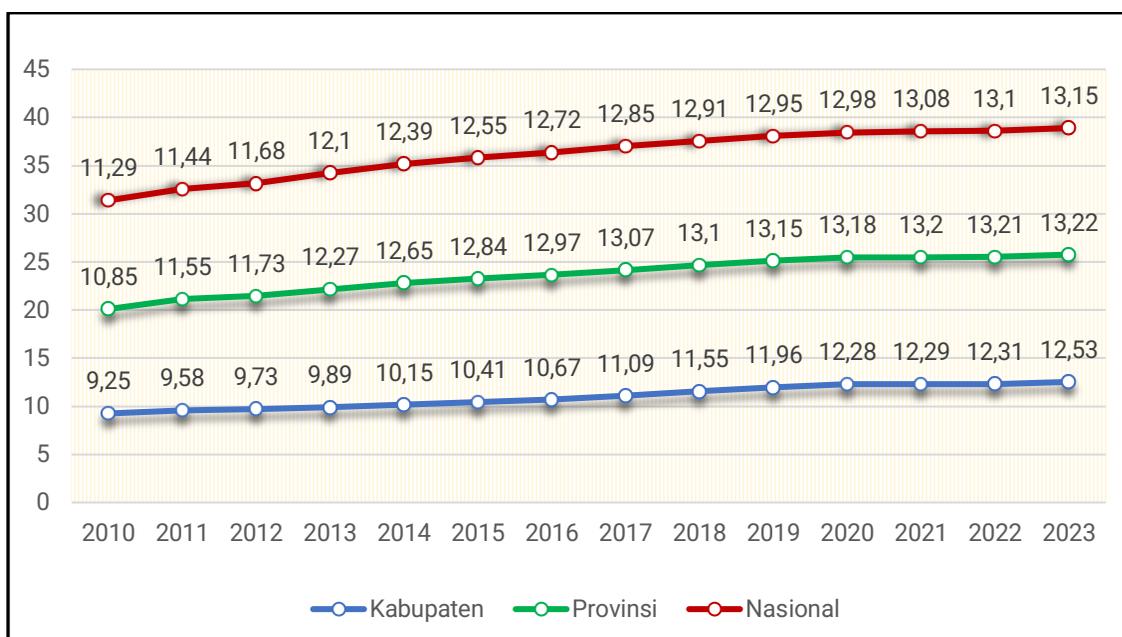
2.4.2. Daya Saing Sumber Daya Manusia

Aspek daya saing Sumber Daya Manusia merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan SDM di Kabupaten Manggarai Barat sehingga mampu bersaing dalam berbagai bidang. Aspek daya saing ini mencerminkan sejauh mana Kabupaten Manggarai Barat dapat mencapai pembangunan SDM yang berkualitas,, menciptakan lapangan dan angkatan kerja, serta meningkatkan kualitas hidup penduduknya.

2.4.2.1. Harapan Lama Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu urusan wajib pelayanan dasar yang menjadi bagian penting dalam pembangunan daerah. Aspek pendidikan sendiri menjadi salah satu komponen pembentuk Indeks Pembangunan Manusia yang mana merupakan indikator makro yang digunakan untuk melihat gambaran hasil kinerja pembangunan dalam bidang sumber daya manusia. Beberapa hal yang diukur untuk melihat daya saing sumber daya manusia dalam bidang pendidikan antara lain adalah harapan masyarakat usia sekolah dalam menempuh pendidikan dan lama masyarakat usia sekolah dalam menempuh pendidikan formal.

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan lama waktu sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan akses pendidikan di suatu daerah. Perkembangan Angka HLS Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010 hingga tahun 2023 dapat digambarkan melalui grafik berikut ini.



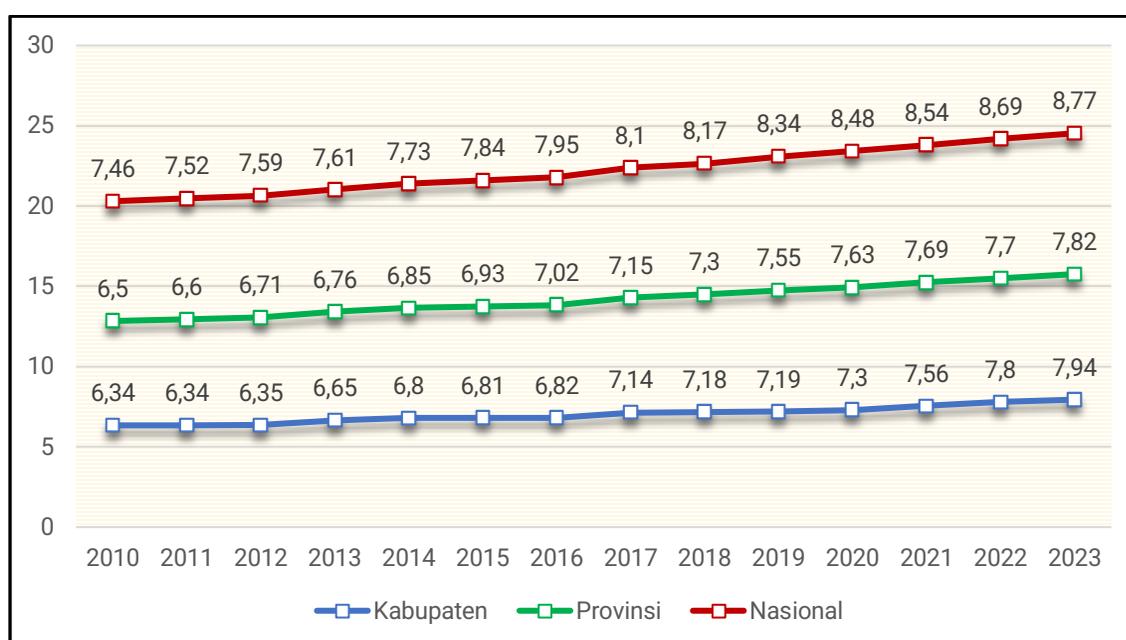
Gambar 2. 23 Harapan Lama Sekolah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010-2023
Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat; BPS Provinsi NTT

HLS Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren yang cukup positif selama kurun waktu 13 tahun terakhir. Sejak tahun 2013 hingga tahun 2023 HLS Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan sebesar 3,28 tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat usia sekolah

di Kabupaten Manggarai Barat memiliki kesempatan untuk dapat mengenyam pendidikan formal selama 12 tahun atau setara kelas 3 SMA pada tahun 2023. Namun demikian capaian HLS Kabupaten Manggarai Barat masih berada di bawah rata-rata capaian HLS Provinsi dan nasional. Hal ini menunjukkan masih perlu adanya peningkatan akses dan kualitas layanan pendidikan di Kabupaten Manggarai Barat.

2.4.2.2. Rata-rata Lama Sekolah

Angka Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan salah satu komponen langsung yang membentuk capaian Indeks Pembangunan Manusia di suatu daerah. Rata-rata Lama Sekolah digunakan untuk menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dengan usia 15 tahun ke atas dalam mengenyam pendidikan formal. Sebagai bagian dari perhitungan Indeks Pembangunan Manusia, RLS berkaitan sangat erat kaitannya dengan kondisi pembangunan manusia. Berikut merupakan capaian RLS Kabupaten Manggarai Barat tahun 2010 hingga tahun 2023.



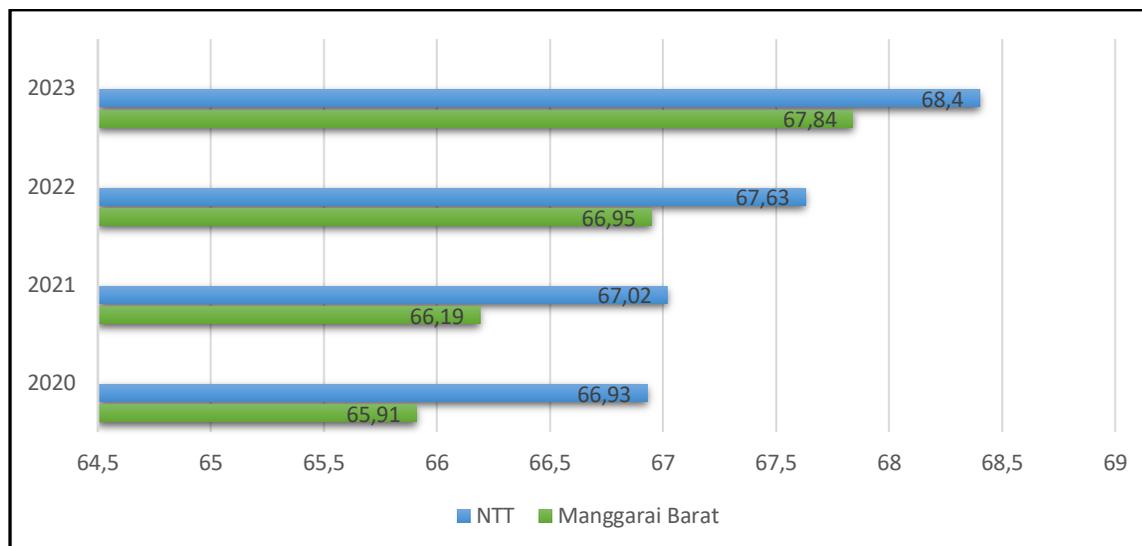
Gambar 2. 24 Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2010-2023
Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat; BPS Provinsi NTT

Rata-rata Lama Sekolah masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren yang meningkat selama periode 2010 hingga 2023. Selama periode tiga belas tahun terakhir rata-rata lama sekolah Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan sebesar 1,6 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023, masyarakat usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Manggarai Barat diperkirakan dapat merasakan pendidikan formal selama 7,94 tahun atau setara dengan kelas 1 SMP. Walaupun mengalami tren yang meningkat, capaian RLS Kabupaten Manggarai Barat masih berada di bawah rata-rata RLS nasional. Oleh karena itu, peningkatan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan perlu untuk terus ditingkatkan

2.4.2.3. Usia Harapan Hidup

Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan di suatu wilayah. UHH merupakan rata-rata jumlah tahun yang akan dijalankan oleh seseorang sejak lahir. Semakin tinggi usia harapan hidup seseorang di suatu daerah mengindikasikan semakin banyak masyarakat yang hidup sehat dan bisa lebih produktif. UHH dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya akses terhadap pelayanan kesehatan, akses pemenuhan gizi dan kalori,

kesadaran masyarakat dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Serta berbagai kebijakan kesehatan yang diterapkan. Berikut capaian UHH Kabupaten Manggarai Barat tahun 2020-2023 hasil Long Form SP2020.



Gambar 2. 25 Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2020-2023
Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat; BPS Provinsi NTT, 2024

Selama periode 2020-2023, Usia Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan trend kenaikan, dan selalu lebih tinggi dibanding UHH Provinsi NTT. UHH Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2023 mencapai 67,84 tahun. Ini bermakna bahwa rata-rata bayi yang lahir pada tahun 2023 memiliki peluang untuk bertahan hidup sampai dengan usia 67 tahun. Namun demikian, sejumlah masalah kesehatan perlu mendapatkan perhatian serius terutama pada Angka Kematian Ibu, bayi dan balita yang masih tinggi, belum optimalnya penanganan stunting, serta belum memadainya sarana dan prasarana kesehatan.

2.4.2.4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka

Kualitas SDM memiliki hubungan yang erat dengan dunia ketenagakerjaan. Semakin tinggi kualitas SDM, maka semakin besar peluang untuk dapat diserap di pasar kerja. Penduduk usia kerja merupakan penduduk yang berada pada usia 15 tahun ke atas yang secara ekonomis telah mampu untuk dapat melaksanakan aktivitas perekonomian dan berpotensi untuk dapat menjadi aktor produksi baik berupa barang maupun jasa.

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi dapat diukur dengan banyaknya penduduk usia kerja yang terserap di pasar kerja. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat serapan kerja di suatu daerah adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator ini dapat menggambarkan seberapa banyak bagian dari tenaga kerja yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan produksi baik dalam bentuk barang maupun jasa. Berikut merupakan kondisi ketenagakerjaan, khususnya partisipasi Angkatan kerja di Kabupaten Manggarai Barat selama periode 2019 hingga 2023.

Tabel 2. 16. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2022

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laki-Laki	85.49%	85.89%	81.27%	87.29%	81,65
Perempuan	60.77%	71.34%	65.34%	73.77%	59,69

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah	72.87%	78.52%	73.18%	80.46%	70,71

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

TPAK Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren yang fluktuatif selama periode 2019 hingga 2023. Sempat mengalami peningkatan pada tahun 2022, capaian TPAK Kabupaten Manggarai Barat Kembali mengalami penurunan pada tahun 2023. Fluktuasi Angkatan kerja yang terserap di dunia kerja selama beberapa tahun terakhir ini mengindikasikan bahwa Angkatan kerja di Kabupaten Manggarai Barat masih relatif belum konsisten secara kompetensi sehingga serapan terhadap Angkatan kerja yang tersedia masih fluktuatif. Optimalisasi lembaga pelatihan kerja dan peningkatan kualitas pendidikan vokasional dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan daya saing angkatan kerja di Kabupaten Manggarai Barat.

Tingkat Pengangguran Terbuka merupakan salah satu indikator penting dalam melihat kondisi pasar tenaga kerja di suatu wilayah. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah persentase jumlah pengangguran yang termasuk dalam penduduk usia kerja terhadap jumlah angkatan kerja. Jumlah pengangguran terbuka di suatu wilayah merujuk pada jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, orang yang tidak memiliki pekerjaan atau usaha dan tidak mencari pekerjaan, orang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, serta yang memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Berikut merupakan kondisi ketenagakerjaan khususnya angka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 2. 17. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2013-2022

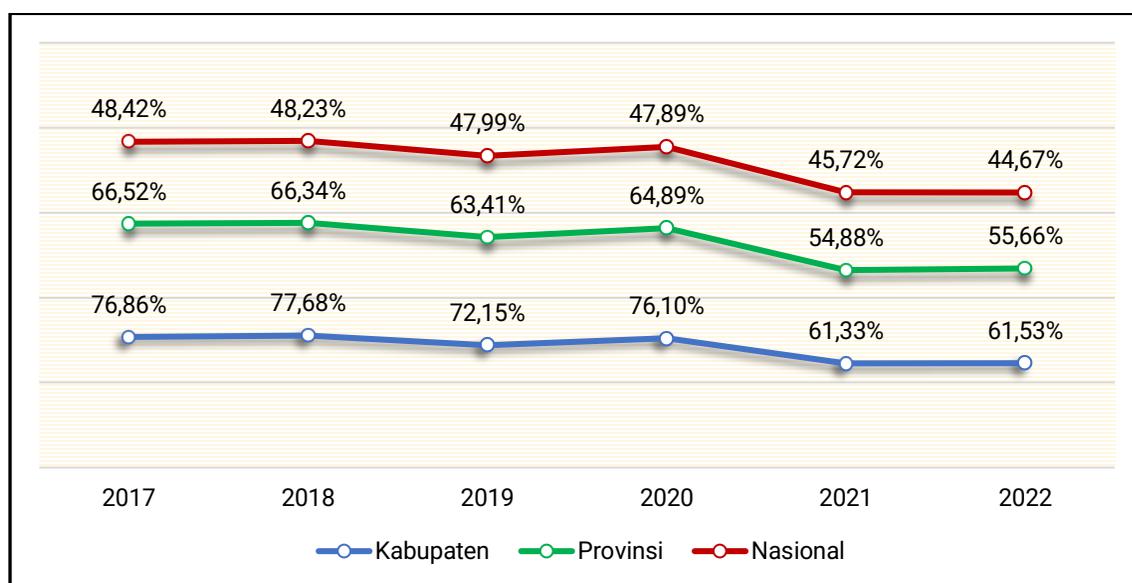
Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laki-Laki	1.68%	2.84%	3.99%	7.68%	3,90
Perempuan	3.52%	4.76%	6.07%	1.70%	5,13
Jumlah	2.42%	3.72%	4.94%	4.91%	4,42

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren yang fluktuatif dan cenderung meningkat selama periode 2019 hingga 2022. Dalam periode empat tahun terakhir TPT di Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan yang cukup signifikan, walaupun kembali mengalami penurunan pada tahun 2023. Peningkatan TPT dalam kurun waktu empat tahun terakhir terindikasi disebabkan oleh meningkatnya jumlah angkatan kerja di Kabupaten Manggarai Barat namun belum terserap secara optimal di pasar kerja. Secara umum, tingkat pengangguran di Kabupaten Manggarai Barat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pertumbuhan dan struktur ekonomi, kualifikasi pendidikan dan keterampilan untuk melamar kerja, mobilitas tenaga kerja, kebijakan pemerintah, kondisi demografi dan pertumbuhan penduduk, serta kondisi pasar tenaga kerja yang kurang sesuai dengan kualifikasi angkatan kerja yang tersedia di Kabupaten Manggarai Barat.

2.4.2.5. Angka Ketergantungan

Rasio ketergantungan merupakan angka yang menunjukkan sebuah perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun ke atas) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 sampai 64 tahun) di suatu daerah. Angka ketergantungan secara konseptual menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk usia non produktif. Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif dalam hal membiayai hidup penduduk non produktif. Sebaliknya, jika semakin rendah persentase rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban penduduk produktif dalam menanggung hidup penduduk usia non produktif.



Gambar 2. 26 Rasio Ketergantungan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2017-2022
Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2023

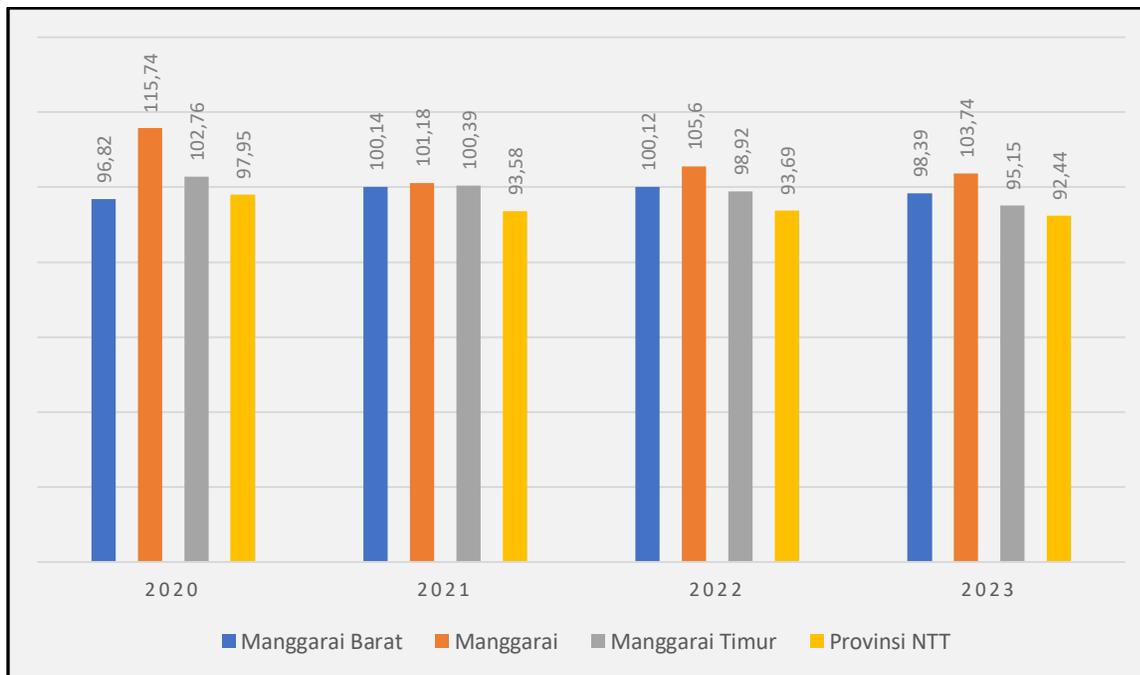
Rasio ketergantungan di Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren yang menurun selama periode 2017 hingga 2022. Selama periode tersebut rasio ketergantungan di Kabupaten Manggarai Barat mengalami penurunan hingga 15,33 poin. Pada tahun 2022 rasio ketergantungan di Kabupaten Manggarai Barat berada pada angka 61,53 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif di Manggarai Barat memiliki beban tanggungan sebanyak 61 jiwa penduduk usia non produktif

2.4.3. Daya Saing Fasilitas / Infrastruktur Wilayah

2.4.3.1. Fokus Fasilitas Wilayah / Infrastruktur

Fokus fasilitas wilayah/infrastruktur memiliki kaitan yang erat dengan kualitas kinerja pada rumpun urusan infrastruktur dan perhubungan. Fasilitas wilayah/infrastruktur merupakan representasi konektivitas wilayah pada suatu daerah. Indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis daya saing pada aspek fasilitas wilayah/infrastruktur ini adalah Kemahalan Konstruksi (IKK). Indeks ini menggambarkan tingkat perbandingan harga barang konstruksi antar daerah. Artinya, semakin sulit keterjangkauan suatu daerah secara geografis, maka akan semakin tinggi harga barang konstruksi tersebut, sehingga menjadikan nilai IKK semakin tinggi. Selain itu, semakin sulitnya keterjangkauan suatu daerah secara geografis, maka dapat menggambarkan bahwa konektivitas infrastruktur wilayah pada daerah tersebut juga belum terealisasi dengan

optimal. Berikut disajikan capaian indeks kemahalan konstruksi di Kabupaten Manggarai Barat dibandingkan dengan capaian Provinsi NTT dan beberapa daerah lain.



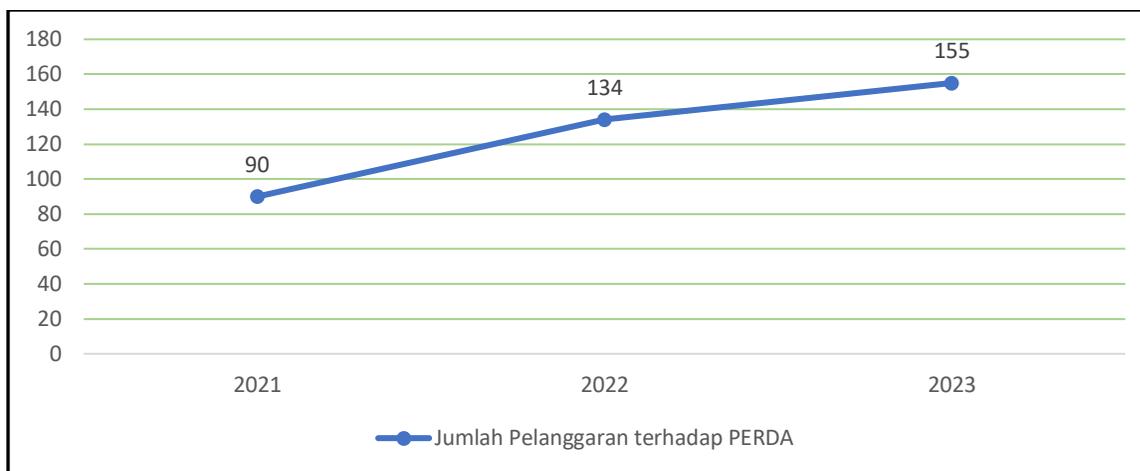
Gambar 2. 27 Perbandingan Indeks Kemahalan Konstruksi Tahun 2020-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Nilai IKK Kabupaten Manggarai Barat cenderung fluktuatif selama periode 2020-2023, dimana pada tahun 2020 mendapatkan nilai 96,82 atau paling rendah dibanding yang didapatkan Provinsi, Kabupaten Manggarai dan Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2020, tingkat harga barang konstruksi dan keterjangkauan secara geografis di Kabupaten Manggarai Barat lebih baik. Namun, di tahun 2021, 2022 dan 2023 IKK Kabupaten Manggarai Barat lebih tinggi dibanding IKK Provinsi NTT. Kondisi tersebut juga mencerminkan kemampuan Kabupaten Manggarai Barat dalam menyiapkan infrastruktur penunjang dan tingkat harga daerah yang dapat bersaing dengan daerah sekitar maupun daerah-daerah lain dalam Provinsi NTT belum lebih baik secara komparatif. IKK yang lebih baik sangat potensial untuk selanjutnya dikembangkan dan dimanfaatkan dalam menunjang daya saing Kabupaten Manggarai Barat terhadap daerah lain di sekitarnya, dalam berbagai aspek seperti pengembangan daya tarik investasi, upaya peningkatan daya saing sumber daya manusia dan peningkatan upaya inovasi dalam berbagai bidang urusan pemerintah daerah.

2.4.4. Daya Saing Iklim Investasi

2.4.4.1. Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Kondisi ketenteraman, dan ketertiban di suatu wilayah dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Jika kondisi suatu daerah kondusif, maka investor akan merasa aman untuk menanamkan modal atau berinvestasi di daerah tersebut. Untuk menggambarkan kondisi ketenteraman dan ketertiban di wilayah Kabupaten Manggarai Barat, capaian kinerja urusan ketenteraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat digunakan sebagai salah satu *proxy* dari Indeks Ketenteraman dan Ketertiban. Berikut adalah capaian urusan ketenteraman, ketertiban, dan perlindungan masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat.



Gambar 2. 28 Jumlah Pelanggaran Terhadap Peraturan Daerah di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021-2023

Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Manggarai Barat, 2023

Jumlah kasus pelanggaran terhadap Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren naik selama tahun 2021-2023. Kasus pelanggaran terhadap Perda meningkat paling drastis dari 90 kasus pada tahun 2021 menjadi 134 kasus pada tahun 2022 dan meningkat kembali menjadi 155 kasus pada tahun 2023.

Selain itu, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Masyarakat disebutkan bahwa perlindungan masyarakat juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam kegiatan penanganan bencana guna mengurangi dan memperkecil dampak bencana. Dalam upaya itu, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat terus berupaya meningkatkan Indeks Ketahanan Daerah (IKD). IKD merupakan instrumen untuk mengukur kapasitas daerah dengan asumsi bahwa bahaya atau ancaman bencana dan kerentanan di daerah tersebut kondisinya tetap.

Tabel 2. 18. Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022-2023

Uraian	Tahun	
	2022	2023
Indeks Ketahanan Daerah (IKD)	0,24	0,50

Sumber : Badan Penggulanggann Bencana Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Indeks Ketahanan Daerah (IKD) Kabupaten Manggarai Barat tahun 2023 mengalami peningkatan dibanding skor IKD tahun 2022 atau meningkat dari predikat “rendah” ke “sedang”. Hal ini menandakan bahwa ada peningkatan kapasitas daerah dalam menghadapi bencana.

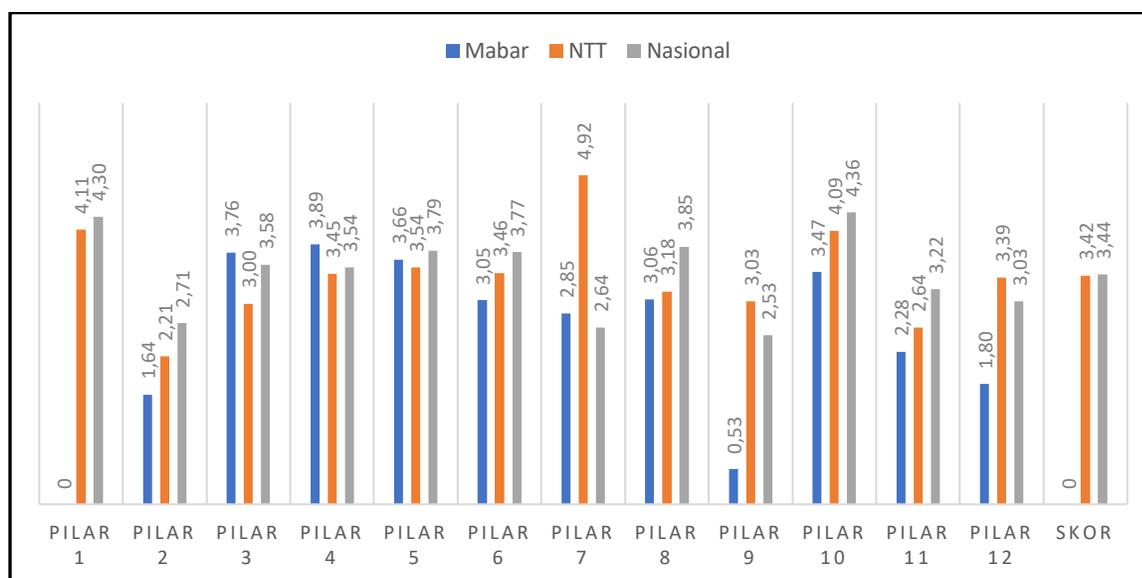
2.4.4.2. Indeks Daya Saing Daerah

Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur daya saing daerah secara komprehensif, sehingga dapat merefleksikan tingkat produktivitas daerah. IDSD 2022 mengadopsi kerangka pengukuran *Global Competitiveness Index (GCI)* 2019 dan *World Economic Forum (WEF)* yang telah disesuaikan dengan konteks daerah di Indonesia. Kerangka pengukuran IDSD 2022 terdiri dari 4 komponen yang dielaborasi ke dalam 12 pilar daya saing.

Komponen Lingkungan Pendukung meliputi empat pilar yaitu: 1) institusi yang mengukur seberapa jauh iklim sosial, politik, hukum dan keamanan, 2) infrastruktur yang dapat mendukung aktivitas perekonomian, 3) adopsi TIK yang merupakan faktor determinan bagi kemajuan Industri

4.0, dan 4) stabilitas ekonomi makro yang meliputi penciptaan nilai tambah, akumulasi kapital, tingkat konsumsi, kinerja sektoral, perekonomian, serta tingkat biaya hidup. Komponen Sumber Daya Manusia meliputi dua pilar yaitu: 1) kesehatan yang merepresentasikan kualitas hidup manusia yang diukur dari angka harapan hidup, 2) keterampilan yang erat keterkaitannya dengan penciptaan tenaga kerja produktif yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha.

Komponen Pasar meliputi empat pilar yaitu: 1) pasar produk yang mendorong efisiensi di dalam sistem produksi, 2) pasar tenaga kerja yang mampu menekan pengangguran dengan merangsang terciptanya kesempatan kerja, 3) sistem keuangan yang merefleksikan kemampuan sistem finansial perbankan dan nonperbankan di daerah untuk memediasi aktivitas perekonomian, 4) ukuran pasar yang menguatkan struktur industri dalam menghasilkan nilai tambah akibat berkembangnya iptek. Sementara itu, komponen Ekosistem Inovasi meliputi dua pilar yaitu 1) dinamisme bisnis yang menggambarkan kemudahan entitas bisnis memulai usaha, 2) perluasan lapangan kerja dan kapabilitas inovasi yang mengukur kemampuan daerah dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya dalam aktivitas ekonomi bernilai tambah. Gambaran mengenai IDSD Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia tahun 2023 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. 29 Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi NTT, dan Indonesia Tahun 2023

Sumber: Kajian Penyusunan Indeks Daya Saing Daerah, Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2024

Keterangan:

Pilar 1	Institusi	Pilar 7	Pasar Produk
Pilar 2	Infrastruktur	Pilar 8	Pasar Tenaga Kerja
Pilar 3	Adopsi TIK	Pilar 9	Sistem Keuangan
Pilar 4	Stabilitas Ekonomi Makro	Pilar 10	Ukuran Pasar
Pilar 5	Kesehatan	Pilar 11	Dinamisme Bisnis
Pilar 6	Keterampilan	Pilar 12	Kapabilitas Inovasi

Dari 12 pilar pembentuk skor IDSD, terdapat 1 skor yang tidak terisi yaitu pilar 1 (institusi), di mana tidak dapat diketahui seberapa jauh institusi di Kabupaten Manggarai Barat dapat menciptakan iklim sosial, politik, hukum dan keamanan yang kondusif untuk meningkatkan daya saing daerah. Hal ini menyebabkan skor IDSD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2023 tidak dapat dihitung, sehingga skor ini tidak dapat dibandingkan dengan skor IDSD Provinsi NTT dan Indonesia. Meskipun demikian, dari keseluruhan pilar komponen IDSD Kabupaten Manggarai Barat, terdapat

2 pilar yang perolehan nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia yaitu pilar 4 (stabilitas ekonomi makro) dan pilar 3 (adopsi TIK).

Perolehan nilai pilar 5 (kesehatan) Kabupaten Manggarai Barat lebih tinggi daripada nilai Provinsi NTT. Hal ini mengindikasikan bahwa harapan hidup masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat lebih tinggi dibandingkan dengan harapan hidup masyarakat di Provinsi NTT.

2.5. Aspek Pelayanan Umum

2.5.1. Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar

2.5.1.1. Pendidikan

1. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Sekolah (APK) merupakan perbandingan antara siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah. APK yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. APK sering digunakan untuk memprediksi banyaknya anak yang bersekolah. Berikut capaian APK SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Manggarai Barat.

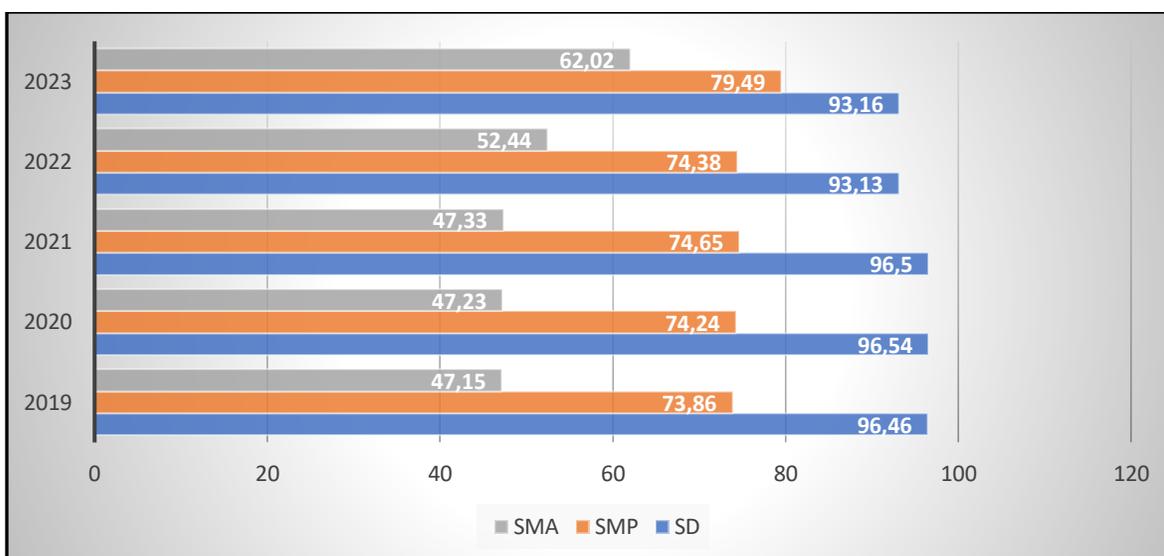


Gambar 2. 30 Angka Partisipasi Kasar (APK) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019- 2023
Sumber : BPS Provinsi NTT, 2024

Dalam kurun waktu tahun 2019-2023, APK SD selalu berada di atas 100%, mengindikasikan bahwa ada penduduk yang belum cukup umur dan/atau melebihi umur yang seharusnya. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa Kabupaten Manggarai Barat mampu menampung penduduk usia SD lebih dari target yang sesungguhnya. Sementara APK SMP dalam dua tahun terakhir telah berada di atas 100% dan APK SMA mencapai titik tertinggi pada tahun 2023 dengan 77,01%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin berkurang jumlah masyarakat yang berpartisipasi pada jenjang Pendidikan tersebut.

2. Angka Partisipasi Murni (APM)

APM merupakan perbandingan antara siswa usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia yang sesuai. Semakin tinggi APM menandakan semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan tertentu. Berikut capaian APM Kabupaten Manggarai Barat.



Gambar 2. 31 Angka Partisipasi Murni (APM) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019- 2023
Sumber : BPS Provinsi NTT, 2024

Dalam kurun waktu tahun 2019-2023, Angka Partisipasi Murni SD, SMP, dan SMA cenderung meningkat dan memiliki pola yang sama dengan APK, yakni semakin tinggi jenjang Pendidikan, maka APM semakin turun. Dengan demikian, peningkatan partisipasi pendidikan sesuai umur pada masing-masing jenjang pendidikan perlu ditingkatkan pada periode selanjutnya.

3. Jumlah Sekolah dan Guru

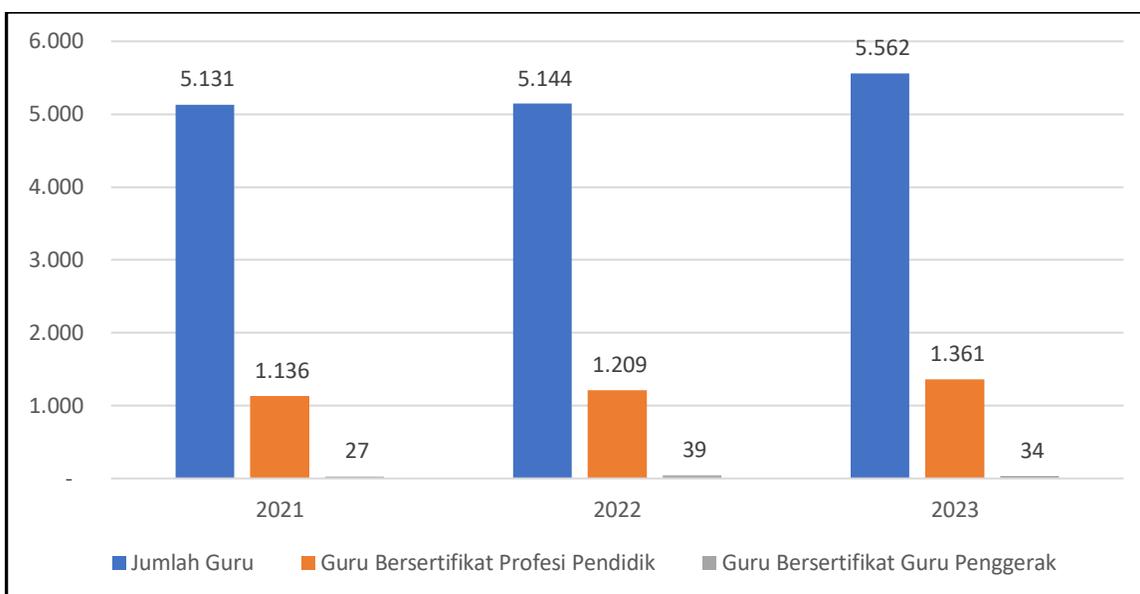
Dalam rangka mendukung pelayanan pendidikan, pemerintah Kabupaten Manggarai Barat menyediakan fasilitas pendidikan seperti gedung sekolah, jumlah ruang kelas, alat peraga pendidikan, dan sebagainya. Berikut jumlah sekolah dan guru di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 19. Jumlah Sekolah dan Guru Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2023

Tahun	TK		SD		SMP	
	Jmh. Sekolah	Jmh. Guru	Jmh. Sekolah	Jmh. Guru	Jmh. Sekolah	Jmh. Guru
2020	17	30	263	2.570	96	1.716
2021	17	30	263	2.576	96	1.724
2022	17	60	263	2.668	96	1.773
2023	19	72	263	2.901	96	1.884

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Manggarai Barat, 2024

Sejak tahun 2020-2023, jumlah sekolah TK mengalami peningkatan dari 30 unit sekolah di tahun 2020 menjadi 72 unit sekolah pada tahun 2023. Sedangkan, jumlah SD dan SMP relatif tidak mengalami peningkatan, namun jumlah guru selalu meningkat dalam empat tahun terakhir. Pembangunan Pendidikan diharapkan selalu memperhatikan rasio ideal jumlah guru dan murid serta pemerataannya.



Gambar 2. 32 Jumlah Guru, Guru Bersertifikat Profesi Pendidik, dan Guru Bersertifikat Guru Penggerak Tahun 2021- 2023

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga, 2024

Sertifikat pendidik atau sertifikasi guru adalah bukti pengakuan atas kompetensi guru yang telah memenuhi standar profesional. Sertifikat ini merupakan syarat mutlak untuk menjadi guru profesional dan menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. Dalam tiga tahun terakhir, jumlah guru bersertifikat profesi guru mengalami peningkatan dari 1.136 guru pada tahun 2021 menjadi 1.361 atau meningkat sebanyak 225 orang. Namun jika dipersentasikan dengan jumlah guru maka baru sebanyak 20,42% guru bersertifikat profesi guru. Sementara, Guru Penggerak merupakan pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

4. Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal.

Tabel 2. 20. Capaian SPM Bidang Pendidikan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022 dan 2023

No	Program/Kegiatan SPM	Indikator	Realisasi Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2023 (%)
1.	Pendidikan Anak Usia Dini	Jumlah warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan PAUD	37,08	66,77
2.	Pendidikan Dasar	Jumlah warga negara usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam Pendidikan Dasar	95,18	95,18
3.	Pendidikan Kesenjangan	Jumlah warga negara usia 7-18 tahun yang	100	100

No	Program/Kegiatan SPM	Indikator	Realisasi Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2023 (%)
		belum menyelesaikan Pendidikan dasar dan/atau menengah yang berpartisipasi dalam Pendidikan Dasar		
	Rata-rata SPM Bidang Pendidikan		77,42	87,31

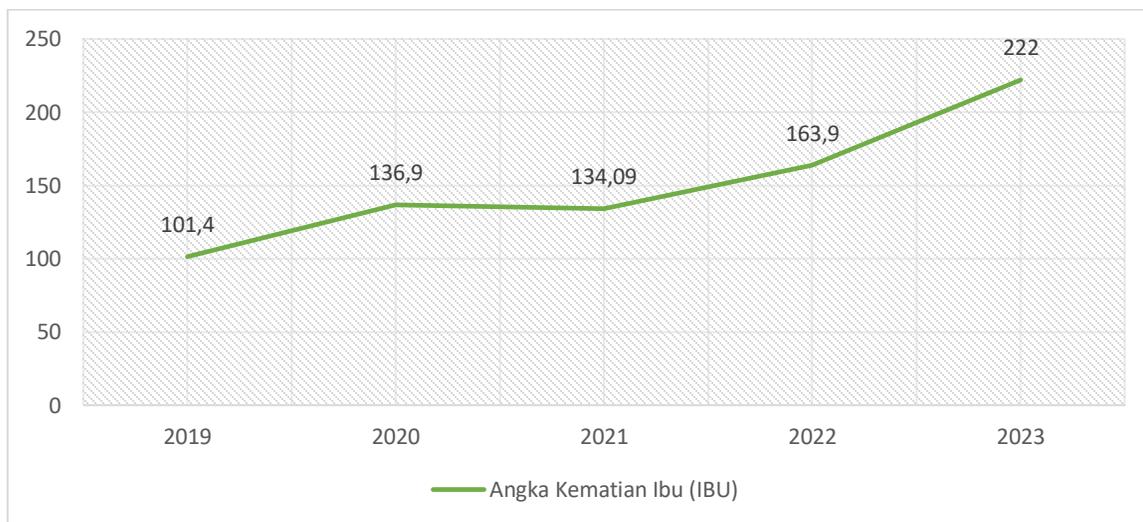
Sumber : Laporan Pelaksanaan SPM Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2023

Rata-rata capaian SPM Bidang Pendidikan tahun 2023 mencapai 87,31% yang diperoleh dari rata-rata capaian dari tiga indikator SPM Bidang Pendidikan. Rata-rata tahun 2023 ini meningkat dari rata-rata capaian SPM tahun 2022 sebesar 77,42%. Dari ketiga indikator SPM di atas, diperoleh gambaran bahwa jumlah warga negara 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD baru mencapai 66,77% walaupun meningkat dibanding capaian tahun 2022. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dan ditingkatkan di periode selanjutnya. Sementara untuk Pendidikan Dasar telah mencapai 95,18% dan 100% untuk Pendidikan Kesetaraan.

2.5.1.2. Kesehatan

1. Kesehatan Ibu

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan Ibu adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan banyaknya Perempuan yang meninggal akibat gangguan kehamilan (bukan karena kecelakaan), serta penanganan saat melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) per 100.000 kelahiran hidup. Berikut disajikan AKI Kabupaten Manggarai Barat.



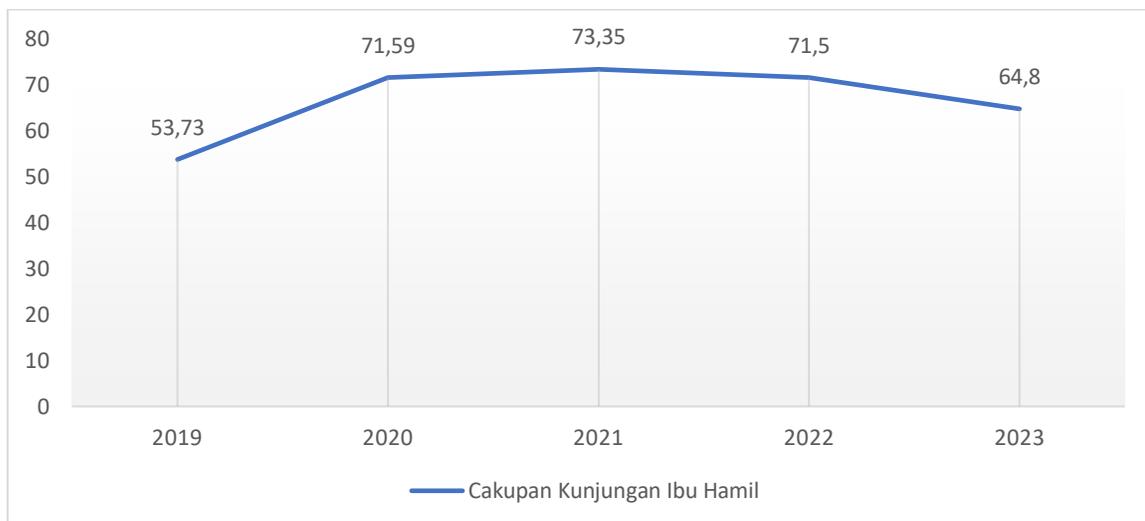
Gambar 2. 33 Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019- 2023

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Angka Kematian Ibu (AKI) dalam periode tahun 2019-2023 cenderung meningkat dan cukup tinggi. Jika disajikan dalam jumlah ibu yang meninggal, maka di tahun 2023 tercatat 10 orang ibu meninggal, di tahun 2022 sebanyak 8 orang ibu, masing-masing 7 orang ibu di tahun 2021 dan 2020 serta 5 orang ibu di tahun 2019.

Tingginya AKI di Kabupaten Manggarai Barat paling dominan disebabkan oleh gangguan hipertensi dan perdarahan. Selain itu, belum semua ibu hamil melakukan pemeriksaan rutin

kehamilan, sehingga perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan belum berjalan optimal. Hal ini dapat dilihat dari cakupan kunjungan ibu hamil (k4) berikut.

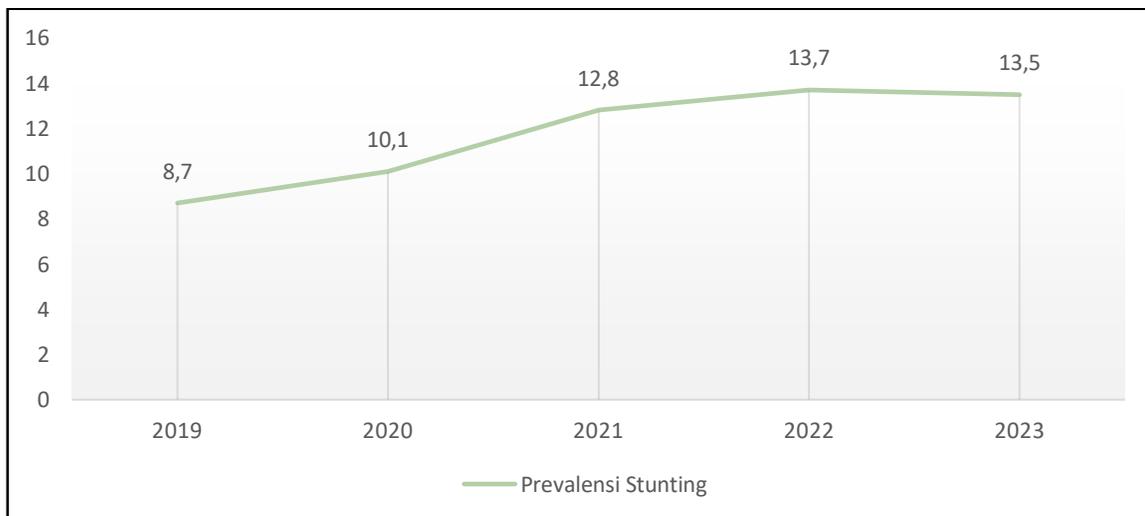


Gambar 2. 34 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil Kabupaten Manggarai Barat 2019- 2023
 Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Selama periode tahun 2019-2023, rata-rata cakupan kunjungan ibu hamil (K4) sebesar 66,9%. Artinya masih ada 33% ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan rutin kehamilan. Cakupan K4 merupakan frekuensi kunjungan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali, yakni satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

2. Kesehatan Anak

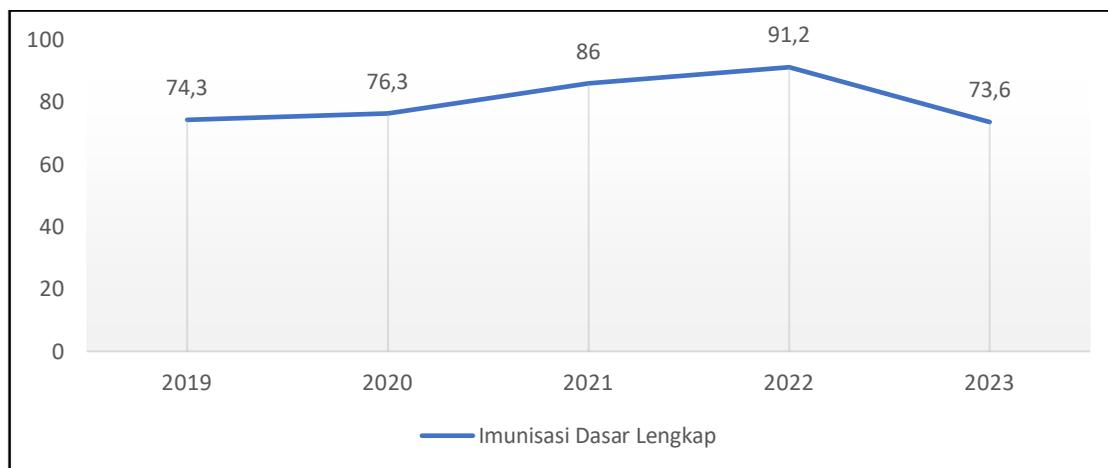
Upaya peningkatan kesehatan anak bertujuan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas. Upaya tersebut dilakukan sejak janin hingga berusia 18 tahun. Kualitas kesehatan anak dapat dilihat dari beberapa capaian seperti angka kematian neonatal, angka kematian bayi, persentase imunisasi dasar lengkap, dan sebagainya. Berikut data capaian kesehatan anak di Kabupaten Manggarai Barat.



Gambar 2. 35 Angka Kematian Bayi per 1.000 KH Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023
 Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kematian bayi usia 0 sampai 1 tahun dari setiap 1.000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat

dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Selama periode tahun 2019-2023, AKB di Kabupaten Manggarai Barat masih cukup tinggi yang jika disajikan dalam jumlah kematian bayi, maka jumlah kematian bayi pada tahun 2023 mencapai 60 orang, 67 orang pada tahun 2022 dan 2021, pada tahun 2020 sebanyak 52 orang dan 43 orang pada tahun 2019. Rata-rata penyebab kematian bayi disebabkan oleh BBLR dan Prematuritas, asfiksia, kelainan kongenital, dan pneumonia (LKIP Dinas Kesehatan Tahun 2023). Beberapa upaya untuk meningkatkan kesehatan bayi adalah melalui imunisasi dasar lengkap, peningkatan ketersediaan alat kesehatan, AMP, dan lain-lain.

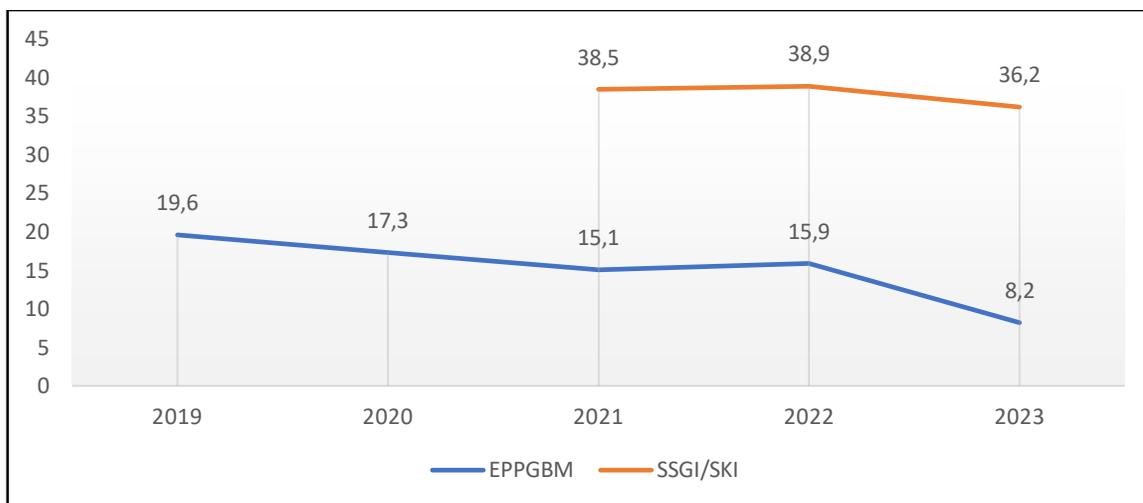


Gambar 2. 36 Persentase Imunisasi Dasar Lengkap Tahun 2019- 2023
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Imunisasi dasar merupakan salah satu upaya untuk membentuk kekebalan tubuh anak, sehingga dapat mencegah penularan penyakit. Imunisasi Dasar Lengkap terdiri dari beberapa jenis vaksin diantaranya BCG, campak, DPT, hepatitis dan polio. Persentase Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten Manggarai Barat cenderung fluktuatif dalam rentang tahun 2019-2023. Capaian tertinggi ditunjukkan pada tahun 2022 dengan 91,2%, sementara pada tahun 2023 turun menjadi 73,6%. Capaian ini tergolong cukup rendah, sehingga perlu mendapatkan perhatian melalui peningkatan akses dan kesadaran pada perodesasi perencanaan berikutnya.

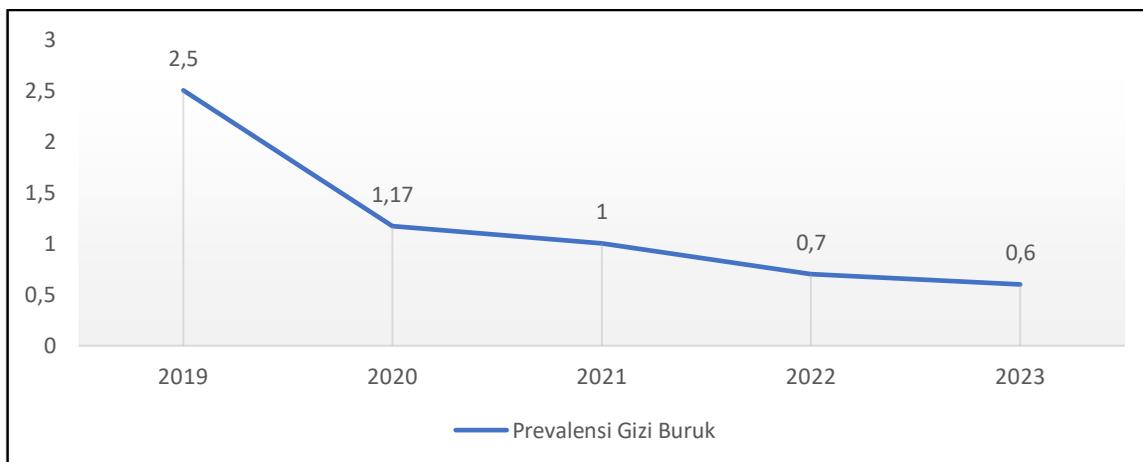
3. Status Gizi

Status gizi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai derajat kesehatan yang optimal. Orang yang mempunyai status gizi baik tidak mudah terkena penyakit, baik penyakit infeksi maupun penyakit degeneratif. Status gizi manusia dibagi kedalam tiga kategori yaitu anak dibawah 5 tahun, anak usia 5-18 tahun, dan orang dewasa lebih dari 18 tahun. Status gizi untuk anak dibawah 5 tahun diantaranya berat kurang (*underweight*), pendek (*stunting*), kurus (*wasting*), dan gemuk. Status gizi anak usia 5-18 tahun diantaranya tinggi badan terhadap umur dan indeks massa tubuh. Status gizi usia lebih 18 tahun di antaranya kurus, normal, berat badan lebih dan obesitas.



Gambar 2. 37 Prevalensi Stunting Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019- 2023
 Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Stunting merupakan salah satu isu yang menjadi prioritas pembangunan nasional. Stunting memiliki dampak tidak hanya pada tinggi badan, namun juga berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan dan kekebalan tubuh anak dimasa mendatang. Selama periode tahun 2019-2023, Prevalensi Stunting di Kabupaten Manggarai Barat telah menunjukkan tren penurunan dengan 8,2% pada tahun 2023. Angka ini berdasarkan hasil perhitungan Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (EPPGBM). Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) dan Survey Kesehatan Indonesia (SKI), Prevalensi Stunting di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2023 sebesar 36,2%. Berdasarkan kedua hasil perhitungan ini, Prevalensi Stunting di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2023 menurun jika dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini perlu diapresiasi dan tetap dikawal agar tren penurunan ini tetap berlangsung dari tahun ke tahun.

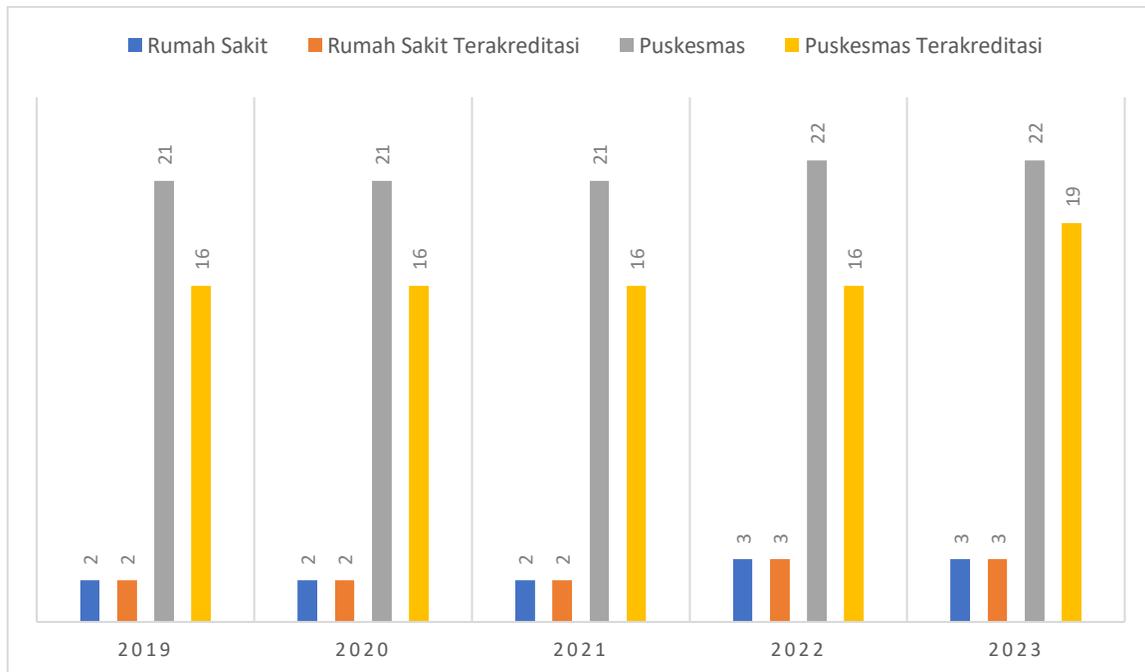


Gambar 2. 38 Prevalensi Gizi Buruk Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019- 2023
 Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Gizi buruk dan stunting merupakan dua hal yang berbeda. Stunting disebabkan kekurangan gizi dalam jangka panjang terutama 1.000 hari pertama kehidupan anak dan menyebabkan pertumbuhan melambat. Sedangkan gizi buruk disebabkan kekurangan gizi dalam jangka waktu tertentu sehingga menyebabkan berat badan anak turun dan memicu timbulnya gizi buruk. Sejalan dengan makin menurunnya Prevalensi Stunting, Prevalensi Gizi Buruk di Kabupaten Manggarai Barat juga menunjukkan penurunan hingga mencapai di bawah 1% pada tahun 2023.

4. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakan suatu alat/tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, dan rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah. Adapun fasilitas pelayanan kesehatan meliputi rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, klinik, dan sebagainya. Berikut fasilitas kesehatan di Kabupaten Manggarai Barat.



Gambar 2. 39 Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas Terakreditasi Tahun 2019- 2023
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Data di atas menunjukkan bahwa dalam periode tahun 2019-2023, Kabupaten Manggarai Barat telah memiliki 3 Rumah Sakit Umum yang telah diakreditasi. Sedangkan, untuk Puskesmas, baru terakreditasi 19 Puskesmas dari total 22 Puskesmas, sehingga masih terdapat 3 Puskesmas yang belum terakreditasi.

5. SDM Kesehatan

SDM kesehatan merupakan kunci untuk menggerakkan sistem kesehatan, serta memiliki peran meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud kesehatan yang optimal. SDM kesehatan terdiri dari tenaga kesehatan dan tenaga pendukung/penunjang kesehatan. Berikut data tenaga kesehatan di Kabupaten Manggarai Barat.

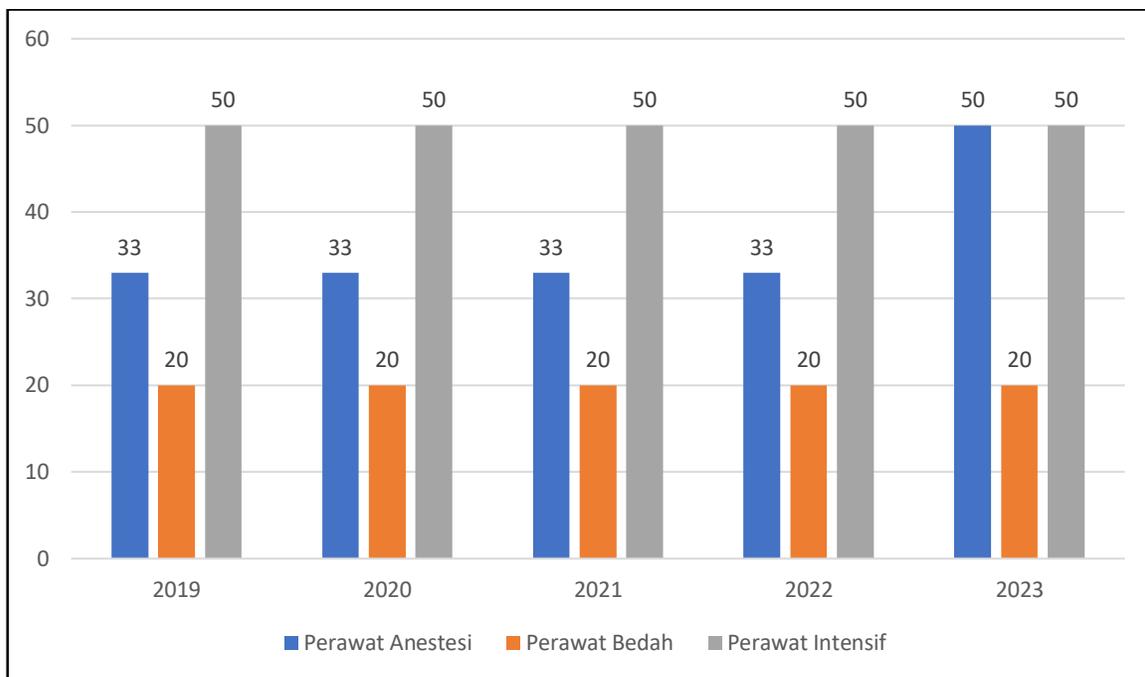
Tabel 2. 21. Jumlah dan Jenis Tenaga Kesehatan di Kabupaten Manggarai Barat

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Dokter Umum dan Spesialis	38	64	88	107	139
2	Dokter Gigi dan Spesialis Gigi	7	11	13	13	14
3	Perawat	427	518	569	727	768
4	Bidan	322	357	375	650	667
5	Tenaga Kefarmasian	34	54	116	50	169

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Manggarai Barat, 2024

Secara umum, jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Manggarai Barat terus meningkat setiap tahun. Namun, jumlah tersebut masih perlu ditingkatkan baik dari sisi kuantitas maupun kualitas selain tentunya memperhatikan persebarannya.

Dari sisi kualitas, untuk menunjang Kota Labuan Bajo sebagai destinasi pariwisata dunia, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Komodo di Labuan Bajo terus berupaya meningkatkan kualitas tenaga kesehatannya dengan berbagai kegiatan keahlian.



Gambar 2. 40 Persentase Tenaga Kesehatan RSUD yang Bersertifikat Khusus Tahun 2019- 2023
Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Hingga tahun 2023, RSUD Komodo telah memiliki perawat bersertifikat khusus, seperti perawat anastesi, perawat bedah dan perawat intensif. Diharapkan jumlah perawat bersertifikat khusus ini akan terus ditingkatkan.

Sementara itu, Puskesmas didorong untuk memiliki minimal 9 jenis tenaga kesehatan yakni dokter, dokter gigi, perawat, bidan, kesehatan lingkungan, ATLM (ahli laboratorium medik), apoteker, kesehatan masyarakat dan tenaga gizi. Pada tahun 2023, 11 puskesmas sudah memenuhi kriteria ini dengan memiliki 9 jenis tenaga kesehatan.

Tabel 2. 22. Jenis Tenaga Kesehatan yang Tersedia di Puskesmas Tahun 2023

No .	Nama Fasyankes	Dokter	Dokter Gigi	Perawat	Bidan	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Lingkungan	Farmasi	Gizi	ATLM	Status
1	Nanga Terang	1	0	13	20	3	1	2	2	1	Tidak memenuhi
2	Wae Pitak	1	0	16	18	1	1	3	2	1	Tidak memenuhi
3	Waning	1	1	18	27	2	2	2	4	1	Memenuhi
4	Compang	1	0	14	18	4	1	3	3	1	Tidak memenuhi
5	Labuan Bajo	6	1	72	59	6	2	4	8	6	Memenuhi
6	Benteng	1	1	36	48	4	1	3	4	1	Memenuhi
7	Terang	1	1	17	31	5	1	2	3	1	Memenuhi
8	Werang	1	1	18	28	1	2	4	5	1	Memenuhi
9	Rekas	1	1	15	25	5	0	2	3	2	Tidak memenuhi
10	Warsawe	1	0	16	17	2	1	1	3	2	Tidak memenuhi

No	Nama Fasyankes	Dokter	Dokter Gigi	Perawat	Bidan	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Lingkungan	Farmasi	Gizi	ATLM	Status
11	Wae Nakeng	2	1	36	34	1	1	6	4	4	Memenuhi
12	Wae Kanta	0	0	16	19	4	2	2	2	1	Tidak memenuhi
13	Nangalili	1	1	32	32	6	3	5	4	3	Memenuhi
14	Lengkong Cepang	1	0	31	26	2	2	3	2	3	Tidak memenuhi
15	Orong	1	0	23	25	5	1	3	3	1	Tidak memenuhi
16	Datak	1	0	17	29	3	1	3	2	1	Tidak memenuhi
17	Golo Welu	1	1	19	24	4	2	3	5	3	Memenuhi
18	Tentang	1	1	17	19	5	1	1	2	1	Memenuhi
19	Rangu	1	0	18	9	2	2	2	5	1	Tidak memenuhi
20	Pacar	1	1	20	22	2	1	3	4	1	Memenuhi
21	Bari	1	0	18	17	3	1	1	0	0	Tidak memenuhi
22	Rego	1	1	13	12	2	2	1	2	1	Memenuhi

Sumber : LKIP Dinas Kesehatan Tahun 2023

6. SPM Kesehatan

Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal. SPM Kesehatan kabupaten/kota terdiri dari 12 layanan. Capaian SPM Kesehatan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2023 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. 23. Capaian SPM Bidang Kesehatan Tahun 2022 dan 2023

No	Program/Kegiatan SPM	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2023 (%)
1.	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Jumlah ibu hamil yang mendapat pelayanan kesehatan	66,82	62,56
2.	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar	72,27	98,38
3.	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Jumlah bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	69,35	96,85

No	Program/Kegiatan SPM	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2023 (%)
4.	Pelayanan kesehatan balita	Jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan	87,01	75,70
5.	Pelayanan kesehatan pada usia Pendidikan dasar	Jumlah warga negara usia Pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan	91,81	90,65
6.	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Jumlah warga negara usia produktif yang mendapatkan pelayanan kesehatan	81,89	69,33
7.	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Jumlah warga negara usia lanjut yang mendapatkan layanan kesehatan	49,14	75,43
8.	Pelayanan kesehatan penderita Hipertensi	Jumlah layanan Hipertensi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar	99,70	99,04
9.	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Jumlah penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar	96,99	99,02
10.	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat	Jumlah ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	98,29	100
11.	Pelayanan kesehatan orang terduga Tuberkulosis	Jumlah orang terduga TBC mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar	100	42,05

No	Program/Kegiatan SPM	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2023 (%)
12.	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia	Jumlah pelayanan orang dengan resiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh	67,27	76,61
	Rata-rata SPM Kesehatan		80,48	74,69

Sumber : Laporan SPM Kesehatan Tahun 2023

Secara umum, rata-rata capaian SPM tahun 2023 turun dari 80,48% menjadi 74,69% di tahun 2023. Setidaknya masih terdapat beberapa indikator SPM yang perlu mendapatkan perhatian, seperti pelayanan kesehatan orang terduga Tuberkulosis yang capaiannya turun dari 100% di tahun 2022 menjadi 42,05%, pelayanan kesehatan ibu hamil dengan capaian 62,56% serta pelayanan kesehatan pada usia produktif yang tercatat sebesar 69,33%. Sedangkan 9 indikator SPM lainnya sudah mencapai persentase di atas 75%, namun tetap perlu ditingkatkan.

2.5.1.3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Bidang pekerjaan umum dan penataan ruang merupakan salah satu urusan wajib layanan dasar yang meliputi jalan dan jembatan, penataan ruang dan bangunan, layanan air minum, sanitasi, serta kebencanaan.

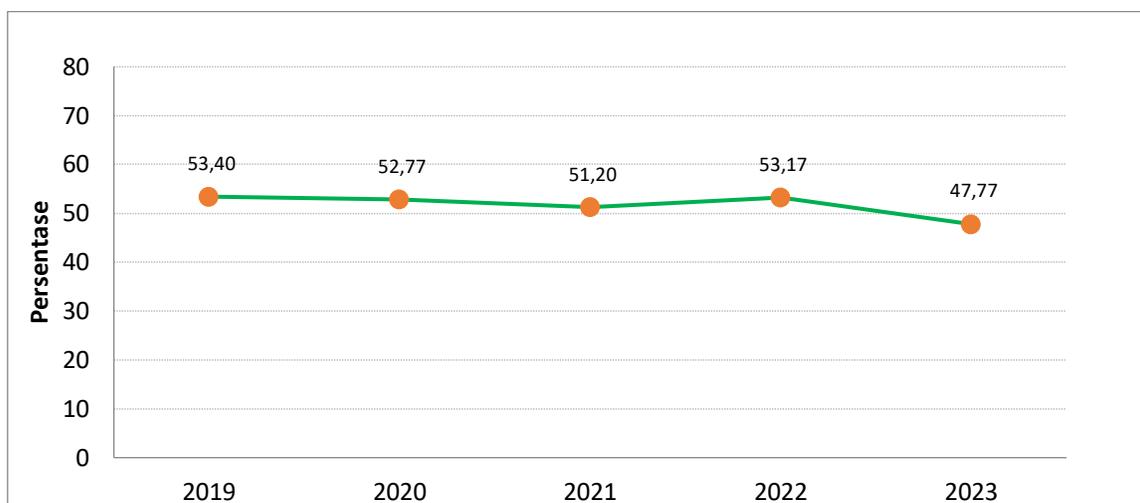
1. Jalan

Aktivitas transportasi darat di Kabupaten Manggarai Barat didukung oleh ketersediaan jalan yang terdiri dari jalan kewenangan nasional, provinsi, dan kabupaten. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat, hingga tahun 2023 total panjang jalan di Kabupaten Manggarai Barat mencapai 1.461,81 km yang terdiri dari 93,12 km jalan kewenangan pemerintah pusat, 141,80 km jalan kewenangan pemerintah provinsi, dan 1.206,63 km jalan kewenangan pemerintah kabupaten.

Jalan nasional yang terdapat di Kabupaten Manggarai Barat merupakan bagian dari jalan trans-flores yang menghubungkan Labuan Bajo dengan Ruteng, ibukota Kabupaten Manggarai. Sedangkan panjang jalan provinsi terdiri dari 4 ruas jalan yang menghubungkan Labuan Bajo, Ruteng dan Reok melalui jalur tengah Flores. Sementara jalan kabupaten, pada tahun 2023 tercatat sepanjang 1.206,63 km yang terdiri dari 182 ruas berdasarkan SK No.269 Tahun 2023 tentang Penetapan Status Ruas-ruas Jalan di Kabupaten Manggarai Barat.

Jika dilihat berdasarkan kondisi, jalan dalam kondisi rusak berat hampir mencapai 47,1% persen dari total panjang jalan kabupaten. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya studi khusus pra-pembangunan jalan di Kabupaten Manggarai Barat. Padahal untuk mempertahankan kondisi jalan dalam kondisi baik dan memiliki tingkat keselamatan yang

baik dibutuhkan studi khusus sebelum proses pembangunan jalan dilaksanakan, terutama studi tentang tanah dimana jalan akan dibangun. Jenis tanah di Kabupaten Manggarai Barat didominasi struktur yang perlu distabilkan untuk pembangunan jalan. Selain itu, pemeliharaan secara berkala terhadap kondisi jalan juga sangat diperlukan.



Gambar 2. 41 Persentase Jalan Mantap di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019–2023
Sumber: Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga dan Bina Konstruksi Kab.Manggarai Barat, 2024

Persentase jalan dalam kondisi mantap mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2023 walaupun rentangannya tidak begitu jauh. Capaian tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 53,40 persen. Capaian ini mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 hingga tahun 2022 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan 53,17%, namun pada tahun 2023 turun ke 47,77%. Adapun detail mengenai panjang jalan berdasarkan kondisi di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2019 hingga 2023 terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2. 24. Panjang Jalan Berdasarkan Kondisi di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019–2023 (Km)

Kondisi	2019	2020	2021	2022	2023
Baik	500,95	551,07	523,63	452,43	457,74
Sedang	146,54	129	104,52	146,31	118,68
Rusak Ringan	36,44	89,97	146,21	104,52	61,25
Rusak Berat	542,97	456,86	452,53	523,62	568,96
Total	1.226,89	1.226,89	1.226,89	1.226,89	1.206,63

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Manggarai Barat dalam Angka, 2023

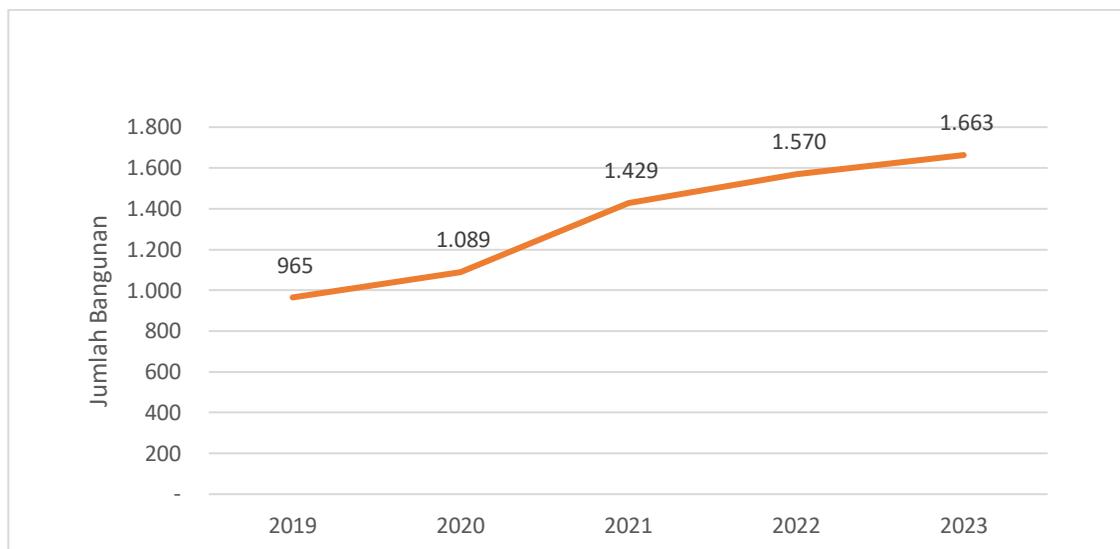
Data panjang jalan berdasarkan kondisi di Kabupaten Manggarai Barat mengalami fluktuasi pada tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2023, total panjang jalan mengalami penurunan seiring dengan adanya ruas jalan kabupaten yang ditingkatkan statusnya menjadi jalan nasional. Jika dilihat pada kinerja tahun 2023, panjang jalan dalam kondisi baik, kondisi sedang, dan kondisi rusak berat mengalami peningkatan, sedangkan jalan dalam kondisi rusak ringan yang mengalami penurunan. Kondisi ini tentu perlu menjadi catatan penting bagi pemerintah kabupaten untuk meningkatkan kualitas jalan.

2. Bangunan dan Penataan Ruang

Penataan ruang Kabupaten Manggarai Barat berpedoman kepada Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Nomor 11 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2021-2041. Sebagai daerah destinasi pariwisata dunia,

Kabupaten Manggarai Barat, khususnya Labuan Bajo dan sekitarnya, tentu sangat membutuhkan arah dan pedoman pemanfaatan ruang yang terintegrasi dengan rencana-rencana pembangunan sektoral lainnya.

Kualitas bangunan di Kabupaten Manggarai Barat ditentukan oleh sistem pengawasan bangunan. Kinerja pengawasan bangunan dapat dianalisis dengan melihat proporsi bangunan yang telah memiliki Izin Mendirikan Bangunan (IMB).



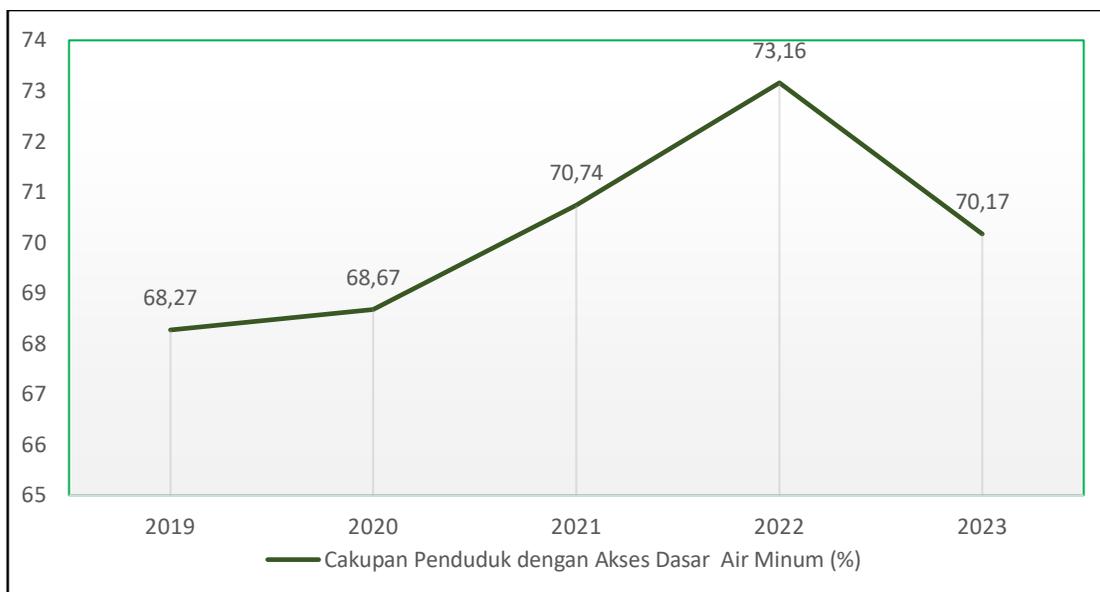
Gambar 2. 42 Jumlah Bangunan Ber-IMB di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019–2023
Sumber: Cipta Karya, Tata Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab.Manggarai Barat, 2024

Gambar di atas menunjukkan bahwa sejak tahun 2019 hingga 2023 terdapat peningkatan jumlah bangunan ber-IMB dimana pada tahun 2019 terdapat 965 bangunan lalu meningkat menjadi 1.663 bangunan di tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan kesadaran masyarakat, makin optimalnya pelayanan perijinan dan meningkatnya efektivitas pengawasan bangunan di Kabupaten Manggarai Barat.

3. Sanitasi dan Air Minum

Sarana sanitasi merupakan fasilitas dasar yang dimiliki oleh keluarga dalam rumah tangganya untuk keperluan kegiatan sanitasi. Fasilitas sanitasi dasar meliputi fasilitas air bersih dan air minum, fasilitas jamban keluarga, dan fasilitas pembuangan sampah rumah tangga.

Sanitasi dasar adalah upaya dasar dalam meningkatkan kesehatan manusia dengan cara menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan. Berikut ini perkembangan proporsi penduduk dengan akses dasar air minum dan proporsi penduduk dengan sanitasi di Kabupaten Manggarai Barat.



Gambar 2. 43 Cakupan Penduduk dengan Akses Dasar Air Minum di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Sumber: Cipta Karya, Tata Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab.Manggarai Barat, 2024

Cakupan penduduk dengan akses dasar air minum layak di Kabupaten Manggarai Barat terus mengalami peningkatan selama tahun 2019-2022. Namun demikian capaian kinerja tersebut menurun sebesar 2,99% di tahun 2023 atau menjadi 70,17% dari sebelumnya 73,16% di tahun 2022. Peningkatan akses masyarakat terhadap air minum dan aman perlu menjadi perhatian pemerintah, ketercukupan dan kualitas air minum menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.



Gambar 2. 44 Cakupan Penduduk dengan Akses Sanitasi Layak di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Sumber: Cipta Karya, Tata Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab.Manggarai Barat, 2024

Cakupan penduduk dengan akses sanitasi layak di Kabupaten Manggarai Barat juga mengalami fluktuasi capaian tertinggi terjadi pada tahun 2023 yakni 78,74 persen. Artinya, pada tahun 2023 sekitar 21 persen masyarakat Kabupaten Manggarai Barat belum dapat mengakses sanitasi layak. Peningkatan akses terhadap sanitasi layak dan aman juga perlu mendapat perhatian karena sanitasi layak dan aman dapat mencegah terjadinya penyebaran penyakit menular seperti diare, kolera, dan penyakit lainnya.

Tabel 2. 25. Capaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2022 dan 2023

No	Program/Kegiatan SPM	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2023 (%)
1.	Pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari	Jumlah warga negara yang memperoleh kebutuhan pokok air minum sehari-hari	90	100
2.	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pengolahan air limbah	51,1	100
	Rata-rata SPM Pekerjaan Umum		70,55	100

Sumber : Laporan SPM Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2023

Berdasarkan Laporan SPM Tahun 2023, realisasi capaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum untuk indikator pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari dan penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik masing-masing mencapai 100% atau meningkat dari capaian tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja SPM bidang tersebut berhasil memenuhi target yang ditetapkan.

4. Data Daerah Irigasi (DI)

Irigasi merupakan salah satu infrastruktur penting dalam pertanian, khususnya untuk memenuhi kebutuhan aliran air di lahan pertanian.

Tabel 2. 26. Data Daerah Irigasi di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Tahun	Luas yang Terairi	Luas Kondisi Baik (Ha)	Luas Kondisi Rusak (Ha)
2019	18.647	15.115	3.531
%	51,12	41,44	9,68
2020	18.751	15.398	3.196
%	51,40	42,21	8,76
2021	19.286	15.915	3.168
%	52,87	43,63	8,69
2022	19.515	16.104	32.017
%	53,50	44,15	8,79
2023	19.932	16.711	3.063
%	54,64	45,81	8,40

Sumber: Dinas Sumber Daya Air, Bina Marga dan Bina Konstruksi Kab.Manggarai Barat, 2024

Total luas Daerah Irigasi di Kabupaten Manggarai Barat sebesar 36.479 ha. Dalam kurun waktu tahun 2019 hingga 2023, luas daerah irigasi yang terairi terus mengalami peningkatan. Hingga tahun 2023, sebanyak 19.932 ha daerah irigasi di Kabupaten Manggarai Barat telah diairi atau sebesar 54,64%. Luas daerah irigasi dalam kondisi baik juga terus mengalami peningkatan sejak tahun 2019. Jika di tahun 2019 persentase luas daerah irigasi dalam kondisi baik sebesar 41,44%, maka di tahun 2023 telah meningkat menjadi 45,81%. Sedangkan persentase luas daerah irigasi dalam kondisi rusak di tahun 2023 tercatat sebesar 8,40%.

2.5.1.4. Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

Pertumbuhan penduduk menyebabkan meluasnya lingkungan hunian atau permukiman di suatu daerah. Permasalahan yang muncul di kawasan perumahan dan permukiman yaitu masih terdapatnya kawasan dengan kondisi lingkungan, kualitas dan kelayakan bangunan rumah tinggal dan fasilitas sarana prasarananya kurang memadai, diantaranya kelayakan jalan lingkungan, ketersediaan sanitasi lingkungan dan sistem drainase lingkungan yang perlu ditingkatkan.

Salah satu indikator untuk menilai kualitas kawasan permukiman yakni proporsi rumah tidak layak huni di kabupaten Manggarai Barat. Berikut ditunjukkan persentase rumah layak huni (RLH) dan rumah tidak layak huni (RTLH).



Gambar 2. 45 Persentase Rumah Layak Huni dan Tidak Layak Huni di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Sumber : Cipta Karya, Tata Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman Kab.Manggarai Barat, 2023

Data yang diperoleh dari tahun 2020-2023 di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu tersebut tidak ada perubahan yang signifikan dalam persentase Rumah Layak Huni (RLH) dan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Sementara pelaksanaan SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2023 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. 27. Laporan SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2022 dan 2023

No	Program/Kegiatan SPM	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2023 (%)
1.	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota	Jumlah warga negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	100	48,28
2.	Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang	Jumlah warga negara yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten yang	0	100

No	Program/Kegiatan SPM	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2023 (%)
	terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten/kota	memperoleh fasilitas penyediaan rumah yang layak huni		
	Rata-rata Capaian SPM Bidang Perumahan Rakyat		50	74,14

Sumber : Laporan SPM Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022 dan 2023

Dari dua indikator pemenuhan SPM bidang urusan Perumahan Rakyat, capaian indikator Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana kabupaten/kota mencapai 48,28%. Hal ini sangat dipengaruhi oleh jumlah bencana alam yang berdampak pada rusaknya rumah warga korban bencana. Sedangkan, pada indikator Fasilitas penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program pemerintah daerah kabupaten/kota, capaiannya sebesar 100%. Secara umum, rata-rata capaian SPM bidang Perubahan Rakyat meningkat dari 50% di tahun 2022 menjadi 74,14% di tahun 2023.

2.5.1.5. Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Masyarakat, perlindungan masyarakat adalah suatu keadaan dinamis dimana warga masyarakat disiapkan dan dibekali pengetahuan serta keterampilan untuk melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana guna mengurangi dan memperkecil dampak bencana, serta ikut memelihara keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Kinerja urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat dapat dilihat dari capaian SPM pada tahun 2022 dan 2023 berikut :

Tabel 2. 28. Laporan SPM Bidang Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2022 dan 2023

No	Program/Kegiatan SPM	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian Tahun 2022 (%)	Realisasi Capaian Tahun 2023 (%)
1.	Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakkan hukum Perda dan Perkada kabupaten/kota	100	100
2.	Pelayanan informasi rawan bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh	100	3,14

No	Program/Kegiatan SPM	Indikator Kinerja	Realisasi Capaian Tahun 2022 (%)	Realisasi Capaian Tahun 2023 (%)
		informasi rawan bencana		
3.	Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	100	3,67
4.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	100	8,20
5.	Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	100	100

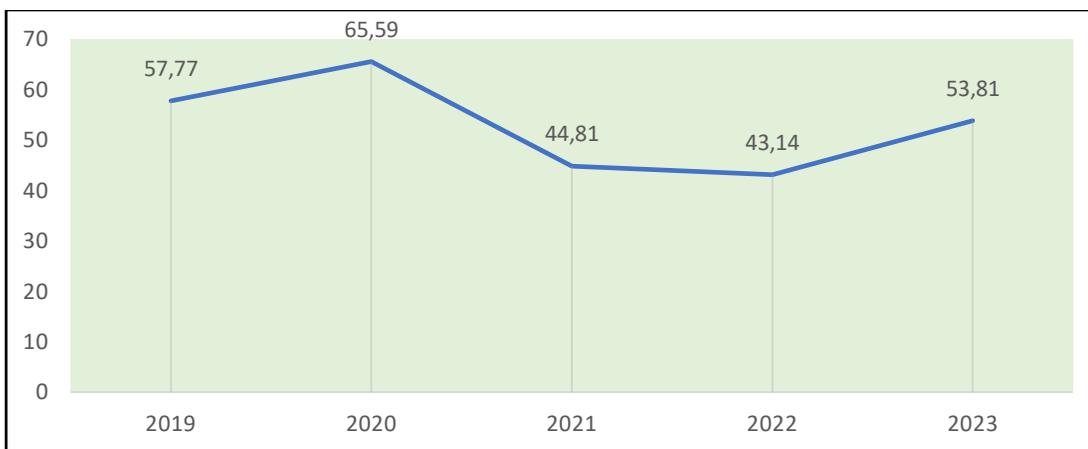
Sumber : Laporan SPM Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022 dan 2023

Rata-rata capaian SPM tahun 2022 mencapai 100%, namun pada tahun 2023 turun menjadi 43%. Hal ini disebabkan karena target penerima layanan yang digunakan pada tahun 2022 adalah target yang ditetapkan dalam DPA Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Sedangkan untuk tahun 2023, target penerima layanan menggunakan target yang ditetapkan dalam Renstra BPBD.

2.5.1.6. Sosial

1. Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS)

Urusan sosial merupakan salah satu urusan wajib pelayanan dasar pemerintah yang berfokus untuk menangani para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang terdiri dari perorangan, keluarga atau kelompok masyarakat yang memiliki hambatan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar (jasmani, Rohani dan sosial). Adapun pelayanan sosial yang diberikan berupa perlindungan sosial, jaminan sosial, rehabilitasi dan pemberdayaan masyarakat. Pelayanan sosial dapat dilakukan bersama antara pemerintah, masyarakat dan swasta. Berikut PPKS yang menerima bantuan sosial di Kabupaten Manggarai Barat.



Gambar 2. 46 Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang Menerima Bantuan Sosial di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Manggarai Barat, 2024

Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) yang menerima bantuan sosial yang dalam rentang waktu tahun 2019-2023 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2019-2020, PPKS yang menerima bantuan sosial mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh meningkatnya bantuan sosial kepada masyarakat akibat Pandemi Covid-19 dan masih diperkenankan menggunakan CBP untuk membantu korban bencana. Sebaliknya pada rentang waktu tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan yang antara lain disebabkan oleh makin meningkatnya jumlah PPKS efek Pandemi Covid-19, namun kuota penerima bantuan sosial masih dibatasi. Pada tahun 2023, persentase PPKS yang menerima bantuan sosial meningkat menjadi 53,81%. Hal ini dilatarbelakangi oleh telah dilakukannya verifikasi dan validasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKD) sehingga terjadi pengurangan jumlah DTKS dan adanya Insentif Fiskal yang dimanfaatkan untuk membantu masyarakat miskin yang terdampak inflasi. Jumlah PPKS di Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 29. Jumlah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

No.	Jenis PPKS	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Anak Balita Terlantar	0	0	0	0	159
2.	Anak Terlantar	670	670	670	670	1.904
3.	Anak yang Berhadapan dengan Hukum	0	23	17	19	45
4.	Anak dengan Kedisabilitas	0	0	0	0	165
5.	Anak yang Menjadi Korban Tindak Kekerasan atau Diperlakukan Salah	8	22	39	23	29
6.	Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus	6	15	35	22	29
7.	Lanjut Usia Terlantar	4.333	6.377	16.060	13.256	7.775
8.	Penyandang Disabilitas	2.061	2.056	2.421	2.421	2.421
9.	Korban Tindak Kekerasan	20	82	120	83	87
10.	Pekerja Migran Bermasalah	290	290	290	290	290
11.	Korban Bencana Alam	14.710	15.882	8.309	475	3.793
12.	Korban Bencana Sosial	36	0	189	0	40
13.	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	1.331	1.331	1.331	0	35
14.	Fakir Miskin	41.490	43.248	46.978	56.200	55.603
15.	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	9	34	68	42	31

No.	Jenis PPKS	2019	2020	2021	2022	2023
16.	Komunitas Adat Terpencil (KAT)	54	54	54	54	54
	Jumlah	65.018	70.084	76.581	73.555	72.460

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Manggarai Barat, 2024

Dalam rentang Tahun 2019-2023, jumlah PPKS di Kabupaten Manggarai Barat cenderung fluktuatif dengan jumlah terbanyak di tahun 2021 dengan 76.581 orang. Jumlah PPKS cenderung menurun di tahun 2022 dengan 73.555 orang dan menjadi 72.460 orang di tahun 2023. Peningkatan jumlah PPKS pada tahun 2020, 2021 dan 2022 sebagai dampak Pandemi Covid19. Jenis PPKS penyumbang terbesar jumlah PPKS adalah Fakir Miskin dengan 55.603 orang pada tahun 2023. Untuk itu, perlu keterlibatan semua Perangkat Daerah lintas sektor yang bisa memberikan pemberdayaan sosial kepada masyarakat miskin sehingga mereka bisa keluar dari kemiskinan dan menurunkan jumlah DTKS Manggarai Barat.

Dalam mendukung upaya pelayanan sosial kepada masyarakat, dibutuhkan Kerjasama dengan para Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) di daerah. PSKS bisa perorangan, keluarga, kelompok atau lembaga yang berperan untuk menjaga, menciptakan, mendukung dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Sementara itu, jumlah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2023 berjumlah 2 (dua) lembaga. Jumlah LKSA ini relatif tidak mengalami perubahan yang besar sejak tahun 2019. Dalam rentang tahun 2019 hingga tahun 2021 berjumlah 3 (tiga) lembaga. Jumlah yang relatif tidak mengalami perubahan ini disebabkan karena keterbatasan anggaran pengembangan dari pengelola LKSA, tidak adanya lahan untuk mendirikan LKSA baru, belum adanya forum LKSA kabupaten yang memfasilitasi pendirian LKSA kabupaten, dan belum optimalnya SDM pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yang bersertifikat dan berkompeten. LKSA merupakan lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh.

Tabel 2. 30. Laporan SPM Bidang Sosial Tahun 2022 dan 2023

No	Program / Kegiatan SPM	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2023 (%)
1.	Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di luar panti	Jumlah warga negara penyandang disabilitas yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	100	100
2.	Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti	Jumlah anak terlantar yang memperoleh	0	100

No	Program / Kegiatan SPM	Indikator Kinerja	Realisasi Tahun 2022 (%)	Realisasi Tahun 2023 (%)
		rehabilitasi sosial di luar panti		
3.	Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti	Jumlah warga negara lanjut usia terlantar yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	100	100
4.	Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti	Jumlah warga negara / gelandangan dan pengemis yang memperoleh rehabilitasi sosial di luar panti	0	0
5.	Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana kabupaten /kota	Jumlah korban bencana yang menerima bantuan sosial saat dan setelah masa tanggap darurat	86	100
	Rata-rata Capaian SPM Bidang Sosial		57,2	80

Sumber : Laporan SPM Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022 dan 2023

Secara umum, rata-rata capaian SPM Bidang Sosial meningkat di tahun 2023 menjadi 80% dibanding rata-rata capaian tahun 2022 yang sebesar 57,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja SPM Bidang Sosial semakin baik.

2.5.2. Urusan Pemerintahan Wajib Bukan Pelayanan Dasar

2.5.2.1. Tenaga Kerja

Penyelenggaraan urusan tenaga kerja diarahkan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan peran sertanya dalam pembangunan serta meningkatkan perlindungan tenaga kerja sehingga dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kondisi tenaga kerja di suatu daerah adalah tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran menunjukkan persentase angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Suatu daerah dengan tingkat pengangguran yang tinggi akan berpotensi mempengaruhi penurunan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Secara umum, tingkat pengangguran di Kabupaten Manggarai Barat masih perlu mendapatkan perhatian.

Tabel 2. 31. Tingkat Pengangguran di Kab. Manggarai Barat Tahun 2019-2023 (%)

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2019	1,68	3,52	2,42
2020	2,84	4,76	3,72
2021	3,99	6,07	4,94
2022	7,68	1,70	4,91
2023	3,90	5,13	4,42

Sumber : BPS Kab. Manggarai Barat, 2024

Indikator tingkat pengangguran dihitung dengan membandingkan antara jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran di Kabupaten Manggarai Barat terus meningkat sejak tahun 2019 hingga 2021, dan mengalami penurunan walaupun tidak signifikan pada tahun 2022 sampai tahun 2023 yaitu sebesar 10,53% dari tahun 2021. Jika dirata-ratakan, tingkat pengangguran Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan sebesar 36% per tahun. Adapun proporsi tingkat pengangguran berdasarkan jenis kelamin mengalami fluktuasi, pada tahun 2023 tingkat pengangguran laki-laki mengalami penurunan sebesar 49% di banding tahun sebelumnya, kondisi ini berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran perempuan yang justru mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 202 % dibanding tahun sebelumnya.

Tabel 2. 32. Penduduk Usia Kerja Menurut Kelamin Tahun 2019-2023

Jenis Kelamin	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laki-laki	83.342	92.865	94.506	97.287	92.860
Perempuan	86.975	95.445	97.622	99.419	92.207
Jumlah	170.317	188.310	192.128	196.706	185.067

Sumber : BPS Kab. Manggarai Barat, 2024

Pertumbuhan jumlah penduduk usia kerja juga dapat menggambarkan kondisi tenaga kerja di suatu daerah. Jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Manggarai Barat mengalami rata-rata peningkatan sebesar 2,3% per tahun. Peningkatan jumlah penduduk usia kerja paling besar terjadi pada tahun 2020 yaitu mencapai 10,56% atau mencapai 188.310 jiwa. Proporsi penduduk usia kerja berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki yaitu mencapai 50,18% pada tahun 2023, sedangkan penduduk usia kerja Perempuan mencapai 49,82% dari total penduduk usia kerja. Data jumlah penduduk usia kerja ini mengindikasikan bahwa sekitar 68,31% penduduk di Kabupaten Manggarai Barat merupakan penduduk usia produktif baik yang bekerja, bersekolah, atau kuliah, sedangkan 31,69% sisanya merupakan penduduk yang termasuk dalam usia non-produktif, contohnya adalah penduduk yang sudah pensiun atau masih bersekolah di taman kanak-kanak.

Jika dianalisis lebih lanjut, tidak semua penduduk usia kerja di Kabupaten Manggarai Barat merupakan angkatan kerja. Berikut ini merupakan kondisi Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 33. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Tahun 2019-2023

Angkatan Kerja					
Jenis Kelamin	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laki-laki	71.248	79.764	76.808	84.924	75.816
Perempuan	52.857	68.095	63.787	73.345	55.040
Jumlah	124.105	147.859	140.595	158.269	130.856
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen)					
Jenis Kelamin	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laki-laki	85.49	85.89	81.27	87.29	81,65
Perempuan	60.77	71.34	65.34	73.77	59,69
Jumlah	72.87	78.52	73.18	80.46	70,71

Sumber : BPS Kab. Manggarai Barat, 2024

Jumlah angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Data Angkatan Kerja mencerminkan pasokan tenaga kerja yang tersedia di Kabupaten Manggarai Barat. Pada tahun 2019 hingga 2023, Angkatan Kerja mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4,05% per tahun. Secara lebih lanjut, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada tahun 2023 mencapai 70,71%, artinya 29,29% sisanya merupakan penduduk usia produktif yang bukan termasuk Angkatan Kerja, seperti penduduk yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan non produktif lainnya. Angkatan kerja laki laki secara konsisten menjadi partisipan angkatan kerja terbanyak sejak tahun 2018 hingga 2023. Tren angka kerja perempuan yang cenderung lebih kecil disebabkan oleh mayoritas perempuan bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 2. 34. Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi dan Mendapat Pelatihan Berbasis Masyarakat Tahun 2019-2023

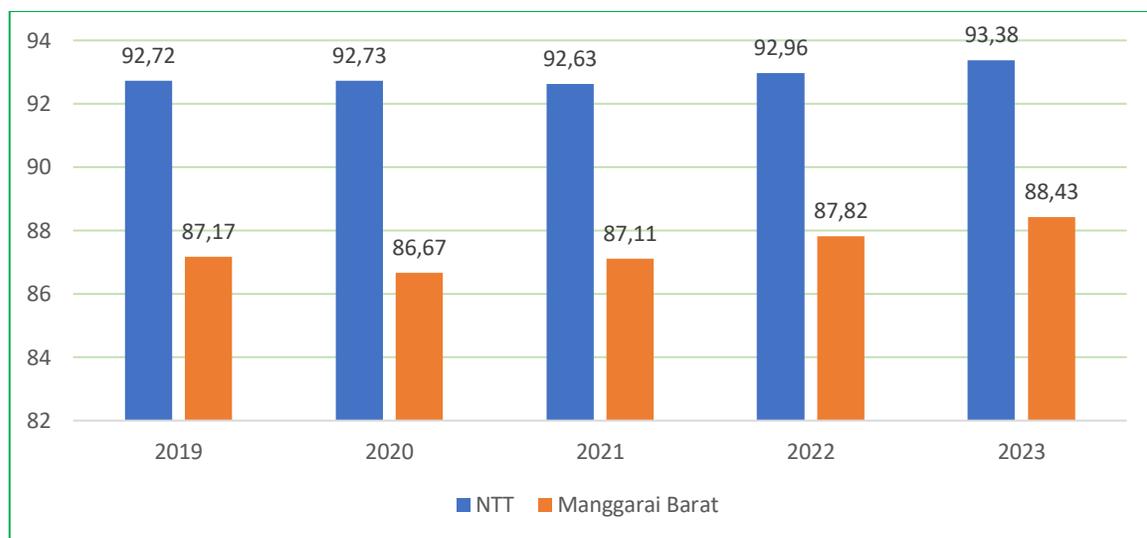
Uraian	Tahun					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	0,12	0,17	0,00	0,21	24,78	27,75

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, Koperasi, dan UKM, 2023

Peningkatan kualitas tenaga kerja dapat dilakukan melalui pelatihan dan sertifikasi. Proses ini diperlukan untuk menjamin kredibilitas tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan. Tenaga kerja bersertifikat kompetensi di Kabupaten Manggarai Barat cenderung mengalami peningkatan sejak tahun 2019, namun pada tahun 2020 data mengenai tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi tidak teridentifikasi karena tidak adanya pelatihan sertifikasi untuk tenaga kerja dikarenakan pandemi Covid-19. Pada tahun 2022, jumlah tenaga kerja bersertifikat kompetensi meningkat secara tajam yaitu mencapai 24,87% atau meningkat sebesar 24,66% poin dari tahun sebelumnya dan terus meningkat menjadi 27,75% di tahun 2023 atau 2,97% point.

2.5.2.2. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

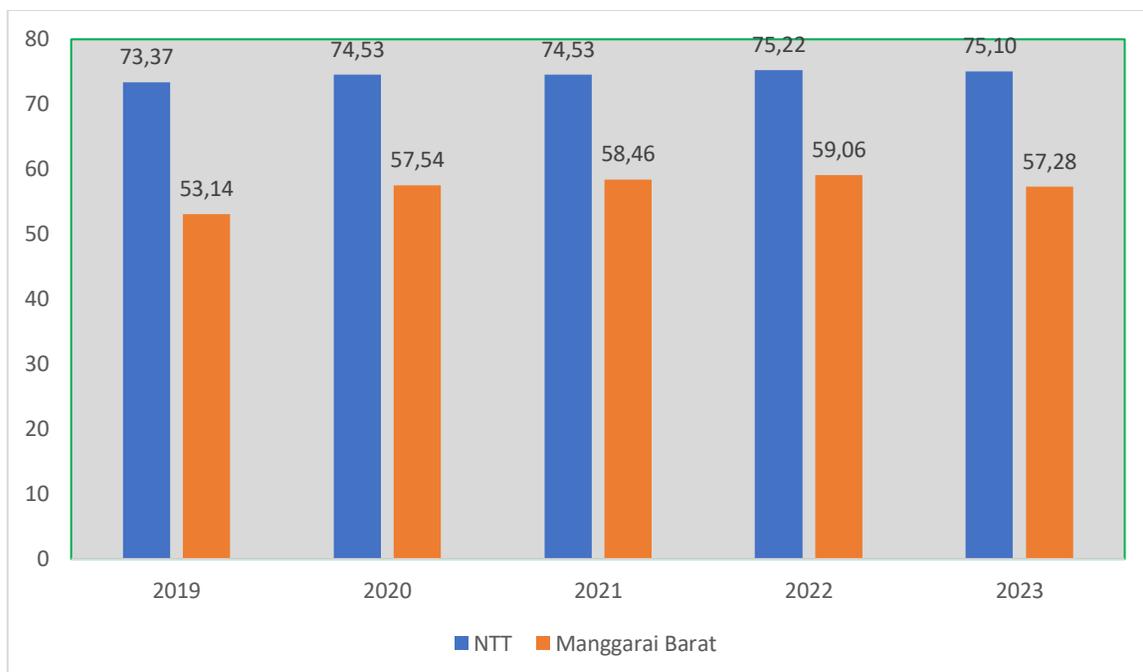
Secara umum, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup Perempuan dan anak dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan dilakukan melalui peningkatan peran perempuan dalam segala bidang dan perlindungan perempuan dari kekerasan, Sedangkan perlindungan anak ditujukan untuk menjamin dan melindungi hak anak agar dapat tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara optimal. Beberapa indikator yang dapat menggambarkan pencapaian kinerja pembangunan bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, di antaranya Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG), dan persentase penanganan kasus korban kekerasan pada perempuan dan anak.



Gambar 2. 47 Indeks Pembangunan Gender (IPG) Kabupaten Manggarai Barat dan Provinsi NTT Tahun 2019-2023

Sumber : BPS Provinsi NTT, 2024

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indikator yang membandingkan rasio capaian IPM perempuan dengan IPM laki-laki. Apabila capaian IPG mendekati angka 100 atau lebih, maka semakin kecil ketimpangan antara perempuan dan laki-laki. Dalam periode tahun 2019-2023, IPG Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan trend meningkat sejak tahun 2021. Jika pada tahun 2020, IPG Kabupaten Manggarai Barat sebesar 86,67 maka di tahun 2023 meningkat menjadi 88,43. Namun demikian, IPG Kabupaten Manggarai Barat masih berada di bawah IPG Provinsi NTT. Artinya, masih terdapat ketimpangan pembangunan antara laki-laki dengan perempuan.

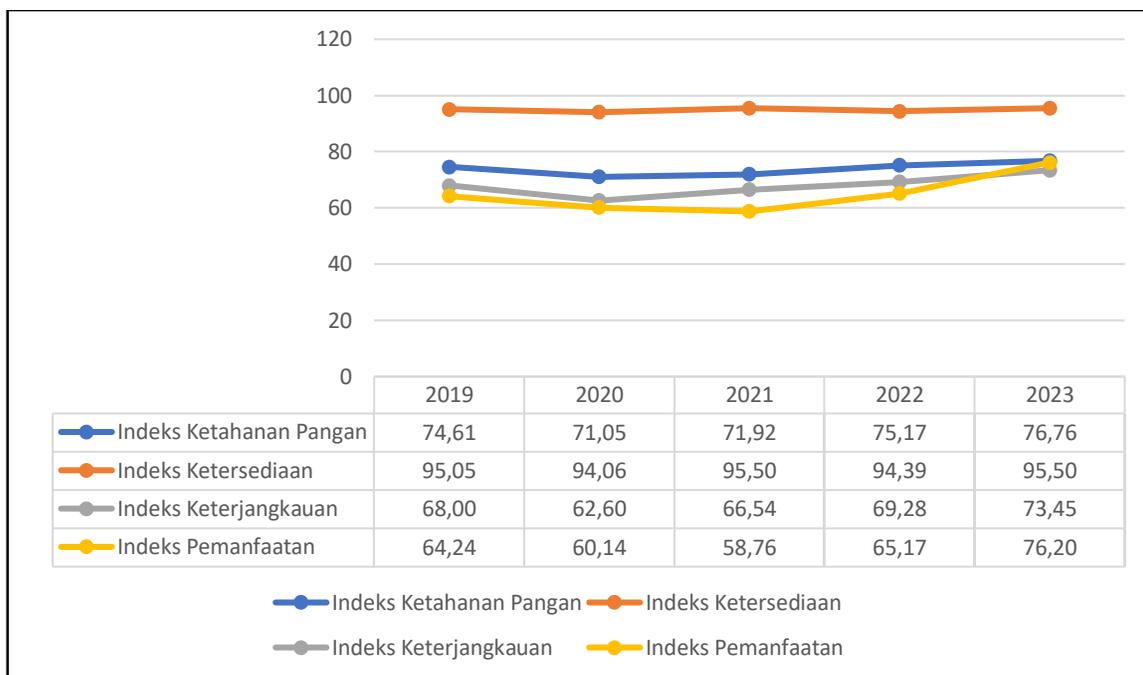


Gambar 2. 48 Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kabupaten Manggarai Barat dan Provinsi NTT Tahun 2019-2023
Sumber : BPS Provinsi NTT, 2024

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan indeks untuk mengukur tingkat keberdayaan perempuan yang dilihat dari tiga aspek, yaitu partisipasi perempuan dalam parlemen, perempuan sebagai tenaga professional dan sumbangan pendapatan perempuan. Berdasarkan data di atas IDG Kabupaten Manggarai Barat dalam rentang tahun 2019-2023 selalu lebih rendah dibanding IDG Provinsi NTT. Pada tahun 2023, selisih IDG Kabupaten Manggarai Barat dengan IDG Provinsi NTT sebesar 17,82 point. Selisih yang cukup besar ini mengindikasikan bahwa partisipasi perempuan pada ranah publik dan kebijakan pengarusutamaan gender di Kabupaten Manggarai Barat belum optimal. Untuk itu, upaya pemberdayaan perempuan melalui peningkatan partisipasi perempuan dalam parlemen, tenaga professional dan peningkatan pendapatan perempuan perlu ditingkatkan pada periode berikutnya.

2.5.2.3. Pangan

Ketahanan pangan merupakan agenda penting di dalam pembangunan nasional. Ketersediaan pangan yang cukup menjadi modal dasar bagi upaya pemerintah untuk membangun daerah. Sebaliknya, kerawanan pangan bisa jadi penghambat bahkan awal kegagalan pembangunan. Oleh sebab itu, mewujudkan ketahanan pangan adalah persoalan yang sangat penting bagi pemerintah daerah. Berikut adalah data mengenai indeks ketahanan pangan dan komponen pendukungnya di Kabupaten Manggarai Barat.



Gambar 2. 49 Indeks Ketahanan Pangan dan Komponen Pembentuknya Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023
 Sumber : Kementerian Pertanian R.I, 2024

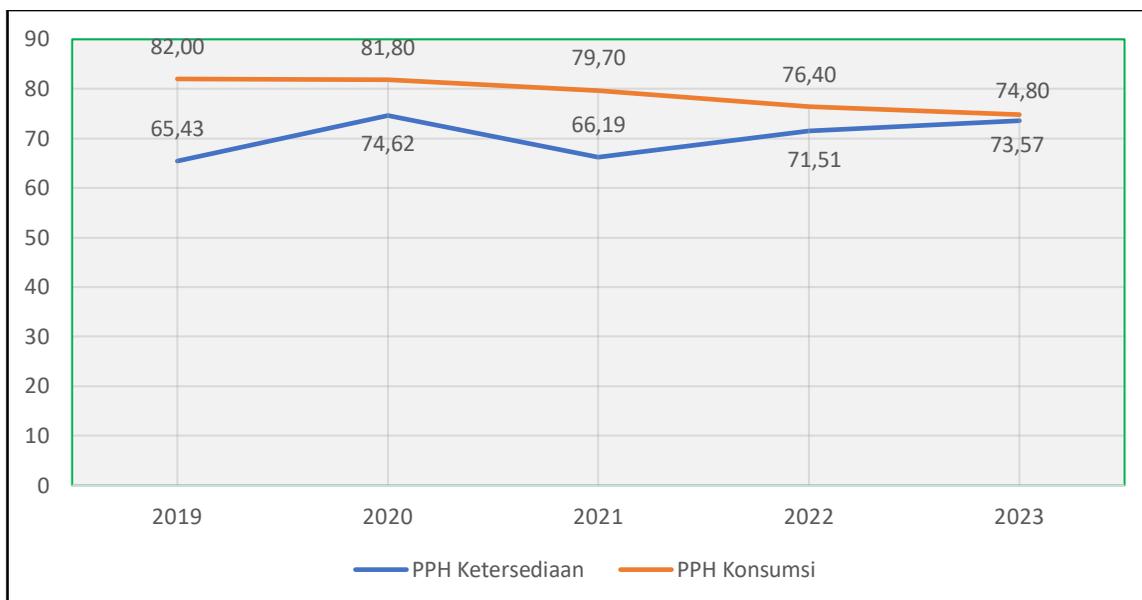
Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren kenaikan selama empat tahun terakhir, walaupun sempat mengalami penurunan sebesar 3,56 poin pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Setelah itu, Kabupaten Manggarai Barat berhasil bangkit dan mampu menaikkan skor ketahanan pangan sebesar 0,87 poin menjadi 71,92 pada tahun 2021, dan terus meningkat menjadi 76,76 pada tahun 2023. Fluktuatifnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan menjadi persoalan yang dihadapi dalam urusan pangan, walaupun untuk dua tahun terakhir terus mengalami peningkatan tapi tidak terlalu signifikan. Ketiga komponen tersebut harus dibenahi agar capaian ketahanan pangan Kabupaten Manggarai Barat semakin meningkat.

Tabel 2. 35. Ketersediaan Pangan Utama di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023 (kg/kapita/tahun)

No	Jenis Pangan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Beras	593,27	522,93	394,28	482,16	408,13
2	Daging	1,77	0,92	3,25	3,54	6,44
3	Telur	0,15	0,34	2,16	1,07	1,18
4	Ikan	17,19	13,47	27,28	25,45	25,77

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Tren ketersediaan pangan utama di Kabupaten Manggarai Barat cenderung mengalami fluktuasi, kondisi ini diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 hingga 2021, keseluruhan ketersediaan pangan mengalami penurunan pada tahun 2020 dan mulai kembali meningkat pada tahun 2021 hingga 2022 dan sedikit mengalami penurunan di tahun 2023. Sumber protein utama masyarakat Kabupaten Manggarai Barat adalah Ikan, kemudian diikuti oleh daging dan telur. Sedangkan sumber karbohidrat utama masyarakat Kabupaten Manggarai Barat adalah beras. Ketersediaan beras pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 87,88 kg atau mencapai 482,16 kg meskipun demikian capaian ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan ketersediaan di tahun 2019 – 2020.



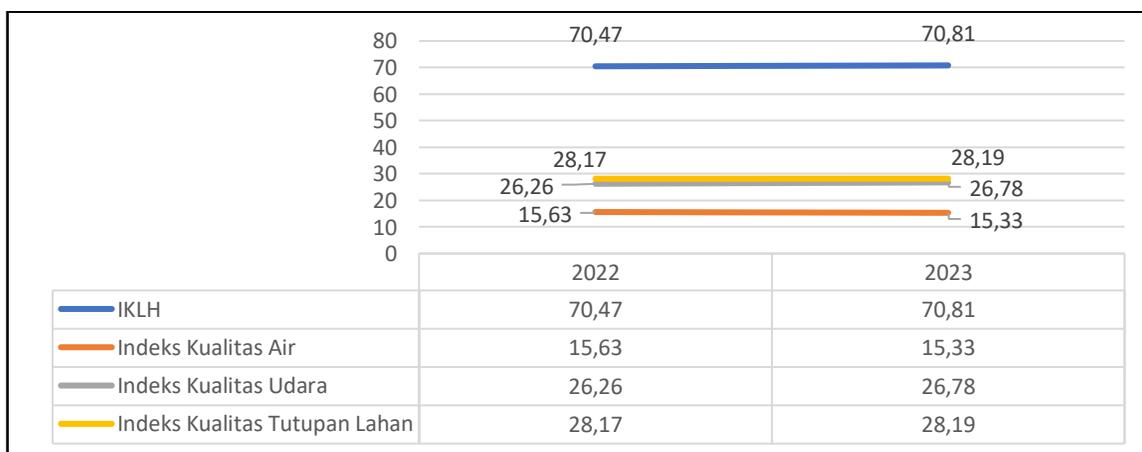
Gambar 2. 50 Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan dan Konsumsi Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Sumber : Kementerian Pertanian R.I, 2024

Indikator dalam ketersediaan pangan utama juga berpengaruh terhadap skor PPH (Pola Pangan Harapan) ketersediaan. Skor PPH ketersediaan Kabupaten Manggarai Barat masih cukup rendah, tren lima tahun terakhir juga menunjukkan fluktuasi tetapi terjadi penurunan terbesar pada tahun 2021 yaitu mencapai 8,43 poin karena efek dari pandemi Covid-19. Kabupaten Manggarai Barat berhasil meningkatkan PPH Ketersediaan pada tahun 2022 dengan peningkatan sebesar 5,32 poin dan meningkat lagi 2,06 poin pada tahun 2023 menjadi 73,57. Meskipun demikian, kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi ketersediaan maupun keanekaragaman pangan di Kabupaten Manggarai Barat belum termasuk dalam kategori baik, khususnya pada keragaman pangan lokal seperti jagung, ubi kayu, dan ubi jalar. Persoalan ini disebabkan oleh belum memadainya stok cadangan pangan dan masih kurangnya lumbung pangan di Kabupaten Manggarai Barat.

2.5.2.4. Lingkungan Hidup

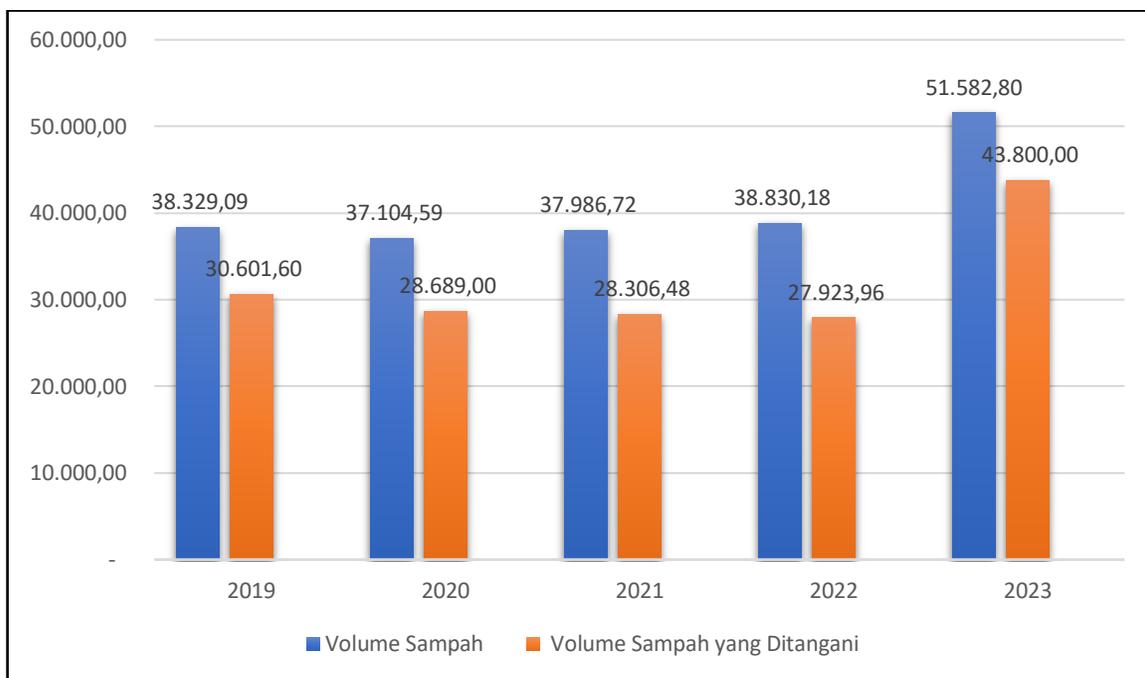
Lingkungan hidup merupakan bagian dari urusan wajib non pelayanan dasar yang sangat penting. Saat ini isu lingkungan hidup menjadi isu nasional dan global. Bahkan dalam setiap agenda pembangunan, aspek lingkungan hidup juga menjadi aspek yang selalu dipertimbangkan, sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup dan pengelolaan persampahan menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur pengelolaan lingkungan di suatu daerah.



Gambar 2. 51 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022-2023

Sumber : Kementerian Pertanian R.I, 2024

Gambar di atas hanya menampilkan nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) tahun 2022-2023. Hal ini disebabkan karena nilai IKLH tahun 2020 dan 2021 tidak mendapatkan nilai karena Indeks Kualitas Air tidak dapat diukur sehubungan dengan Laboratorium Air yang belum bisa mengukur kualitas air di Kabupaten Manggarai Barat. Dari data tahun 2022-2023 di atas dapat dilihat bahwa IKHL Kabupaten Manggarai Barat tidak mengalami peningkatan yang signifikan demikian juga dengan komponen pembentuknya. Indeks Kualitas Air sedikit mengalami penurunan di tahun 2023, sehingga perlu mendapatkan pengawasan pengelolaan limbah yang lebih baik di periode berikutnya.



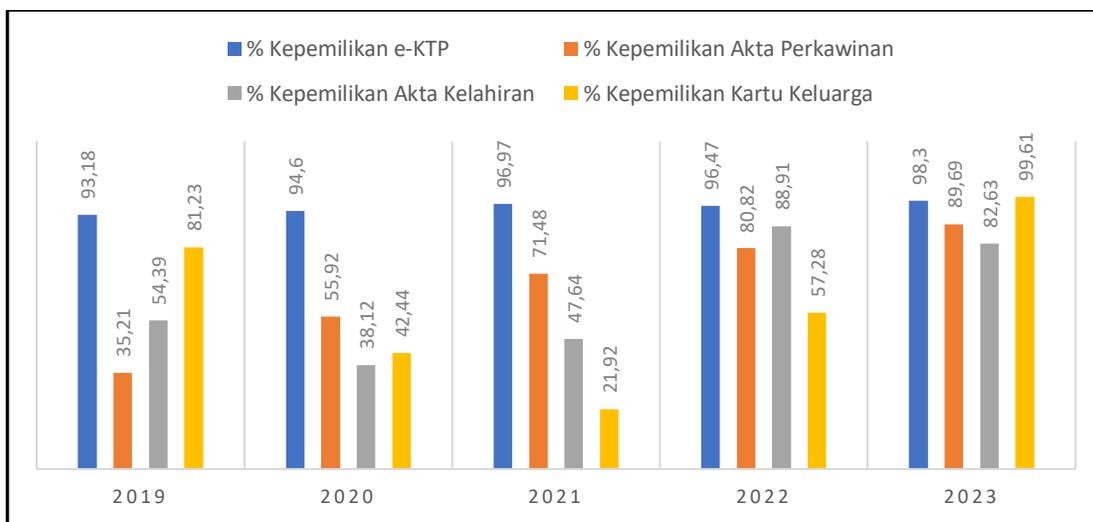
Gambar 2. 52 Volume Sampah dan Volume Sampah yang Ditangani di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah. Volume sampah di Kabupaten Manggarai Barat meningkat cukup tinggi di tahun 2023. Dari 51.582,80 Ton sampah yang dihasilkan pada tahun 2023, terdapat sejumlah 43,800 Ton sampah yang telah ditangani atau 84,9%. Masih terdapat 7.782,8 Ton sampah yang belum ditangani. Sebagai daerah destinasi wisata internasional, penanganan sampah perlu menjadi prioritas daerah di periode pemerintahan berikutnya.

2.5.2.5. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Administrasi kependudukan merupakan serangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil dan pengelolaan informasi penduduk serta pendayagunaan, dan hasilnya dimanfaatkan untuk pelayanan publik, pemerintahan dan pembangunan. Dengan demikian, data kependudukan ini akan menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan dan pembangunan, mewujudkan tertib administrasi kependudukan secara nasional dan terpadu, serta tersedianya data penduduk sebagai rujukan dasar dalam penyelenggaraan pembangunan dan kemasyarakatan.



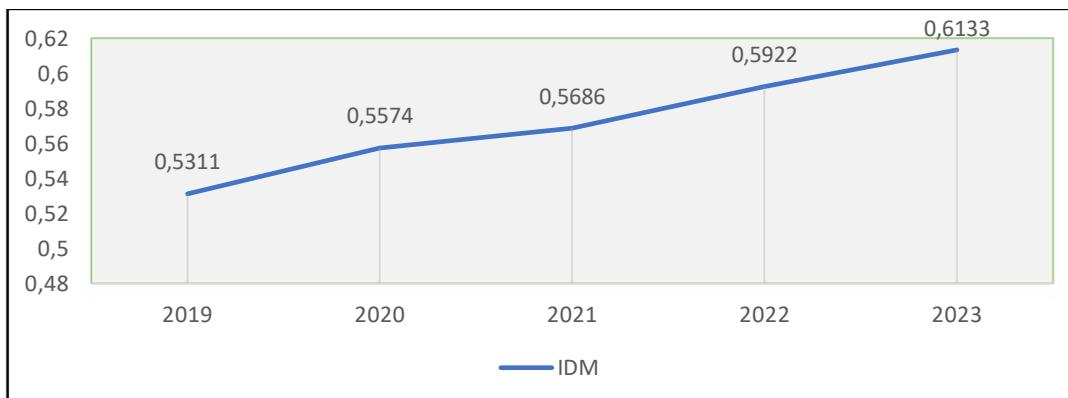
Gambar 2. 53 Persentase Kepemilikan e-KTP, Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, dan Kartu Keluarga di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Persentase kepemilikan e-KTP, persentase kepemilikan Akta Perkawinan, persentase kepemilikan Akta Kelahiran dan persentase kepemilikan Kartu Keluarga telah menunjukkan perkembangan yang baik dalam 5 tahun terakhir ini terus meningkat. Hal ini menandakan tingkat kesadaran masyarakat yang semakin baik, dan meningkatnya kinerja pelayanan kependudukan di Kabupaten Manggarai Barat.

2.5.2.6. Pemberdayaan Masyarakat Desa

Penyelenggaraan urusan pemberdayaan masyarakat desa ditujukan untuk membangun sumber daya manusia maupun perekonomian desa sebagai bagian dari pembangunan daerah. Indeks Desa Membangun menggambarkan ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan suatu desa. Ketiga dimensi tersebut yang selanjutnya merepresentasikan kondisi ketahanan dan keberdayaan desa dalam suatu kabupaten.



Gambar 2. 54 Indeks Desa Membangun Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Sumber : Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2024

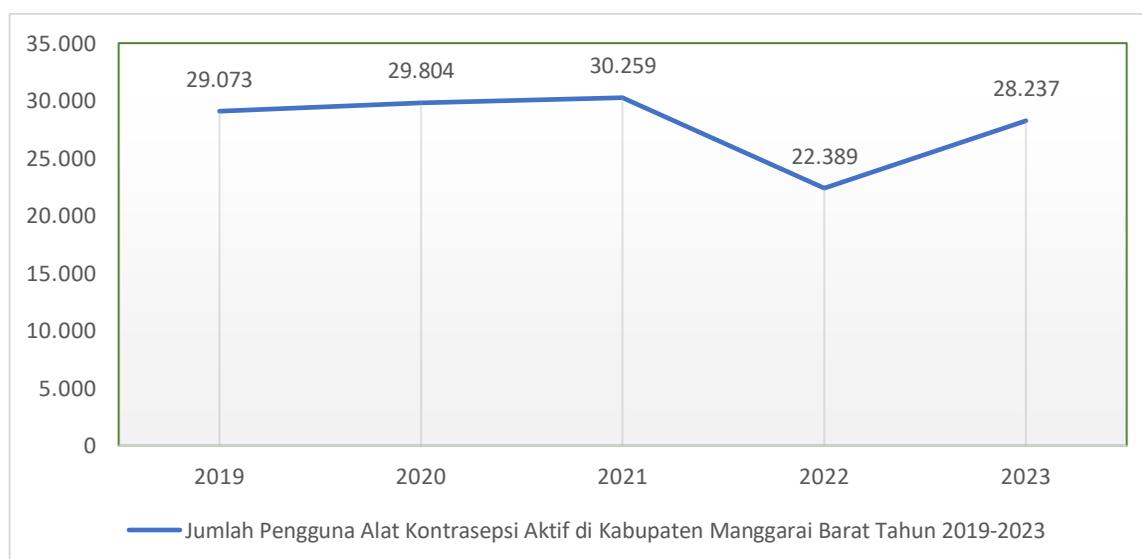
Dalam periode tahun 2019-2023, Indeks Desa Membangun di Kabupaten Manggarai Barat telah menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari jika pada tahun 2019-2022 Indeks Desa Membangun masih masuk dalam rata-rata status Desa Tertinggal, maka di tahun 2023 Indeks Desa Membangun Kabupaten Manggarai Barat sudah masuk dalam rata-rata status Desa Berkembang. Namun demikian masih terdapat 1 desa yang berstatus Desa Sangat Tertinggal dan 55 Desa Tertinggal. Hal patut menjadi perhatian dengan cara diversifikasi sumber penghidupan ekonomi masyarakat desa berbasis potensi lokal unggulan.

2.5.2.7. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Urusan pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana (KB) ditujukan untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang serta mengembangkan kualitas keluarga. Pengendalian penduduk merupakan upaya untuk menekan perkembangan penduduk ke arah pertumbuhan penduduk yang diinginkan melalui satu kebijakan kependudukan. Sementara itu, laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Manfaat mengetahui laju pertumbuhan penduduk adalah mengetahui perubahan jumlah penduduk antar periode waktu.

Pengendalian penduduk bisa dilakukan melalui program KB. Program KB merupakan program nasional untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Beberapa indikator yang bisa digunakan dalam melihat keberhasilan urusan pengendalian penduduk dan keluarga berencana antara lain: cakupan peserta KB aktif, target dan realisasi akseptor baru beserta alat kontrasepsi yang digunakan penduduk, serta jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB), Pos Pelayanan Keluarga Berencana Kelurahan (PPKBD), dan kelompok KB/KS.

Salah satu indikator keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di suatu daerah bisa dilihat melalui jumlah penggunaan alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur (PUS). PUS di Indonesia pada umumnya memilih kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil, dan implan. Kebijakan program KB Pemerintah lebih mengarahkan PUS untuk menggunakan kontrasepsi non hormonal seperti *intra uterine device (IUD)*, Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP). Peserta KB aktif merupakan akseptor yang saat ini memakai kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. cakupan peserta KB aktif merupakan perbandingan antara jumlah peserta KB aktif dengan Pasangan Usia Subur (PUS) di suatu daerah pada waktu tertentu. Cakupan peserta KB aktif ini juga mengindikasikan tingkat pemanfaatan kontrasepsi diantara PUS. Salah satu indikator keberhasilan program KB juga bisa dilihat dari penggunaan alat KB aktif. Berikut merupakan data jumlah pengguna alat kontrasepsi aktif di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.



Gambar 2. 55 Jumlah Pengguna Alat Kontrasepsi Aktif di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2024

Secara umum, jumlah pengguna alat kontrasepsi atau alat aktif KB di Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren yang fluktuatif pada kurun waktu 2019 hingga 2023. Penurunan yang

cukup signifikan terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 7.870 pengguna yang disebabkan oleh banyak akseptor KB Pil dan suntik ragu-ragu untuk mendapatkan layanan sebagai efek Pandemi Covid-19. Pada tahun 2023, jumlah pengguna alat aktif KB kembali meningkat meskipun tidak sebanyak tahun 2021 dan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan layanan yang mendukung program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dan fungsi kampung KB sudah mulai optimal. Berikut merupakan data target dan realisasi peserta KB aktif di setiap kecamatan per tahun 2023.

Tabel 2. 36. Target dan Realisasi Peserta KB Aktif Per Kecamatan Tahun 2019-2023

KECAMATAN	Target	Realisasi Peserta KB AKTIF 2019	Target	Realisasi Peserta KB AKTIF 2020	Target	Realisasi Peserta KB AKTIF 2021	Target	Realisasi Peserta KB AKTIF 2022	Target	Realisasi Peserta KB AKTIF 2023
Macang Pacar	1572	1797	1847	1998	2528	2202	1205	611	1019	1345
Kuwus	1394	1469	1498	1585	1896	1599	1680	1235	1504	1392
Lembor	4043	3711	3857	3868	4423	4019	3865	3563	3803	3621
Sano Nggoang	1690	1628	1656	1561	2528	1582	2085	1505	1834	1724
Komodo	6695	7069	7087	7755	5058	7192	4824	4080	4207	6078
Boleng	2074	2095	2105	2155	1898	2305	2407	2094	2310	3488
Welak	1855	2068	2126	2151	2532	2205	2327	2069	2265	2215
Ndoso	1779	1809	1835	1859	1896	2082	1869	1676	1951	2107
Lembor Selatan	3890	2452	2456	2625	2528	2588	2569	1897	2076	2150
Mbeliling	1696	1630	1722	1502	1264	1548	1754	1357	1790	1628
Pacar	2002	2256	2109	1609	1896	1765	1505	1305	1361	1436
Kuwus Barat	1011	1089	1169	1136	2529	1172	1027	997	1147	1053
Total	29.701	29.073	29.467	29.804	30.976	30.259	27.117	22.389	25.267	28.237

Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata persentase peserta KB aktif di seluruh kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat sangat baik yaitu 98,20%. Hal ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat sudah sangat aktif dalam mengikuti program Keluarga Berencana. Kondisi perlu dipertahankan dengan terus meningkatkan sarana dan prasarana KB, seperti Klinik KB, peran Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKBD), dan kelompok KB/KS.

2.5.2.8. Perhubungan

Sektor perhubungan merupakan sektor penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Manggarai Barat. Kinerja penyelenggaraan urusan perhubungan

dapat diukur melalui ketersediaan fasilitas pendukung percepatan pergerakan perekonomian suatu wilayah serta percepatan pembangunan wilayah.

Tabel 2. 37. Perkembangan Fasilitas Perhubungan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2023

No	Jenis Perlengkapan	Tahun						Keterangan
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	Terminal	2	2	2	2	1	1	Terminal Tipe C Lembor
2	Dermaga	7	11	11	13	13	13	Komodo, Macang Pacar, Boleng
3	Perlengkapan Jalan	89	91	94	94	94	300	
	a. Rambu	166	221	255	323	349	213	Kab. Manggarai Barat
	b. Traffic Light	2	2	3	3	3	4	Labuan Bajo
	c. Pagar Pengaman Jalan	6	6	8	8	8	8	Komodo, Sano Nggoang, Lembor, Lembor Selatan dan Welak
	d. Papan Nama Jalan	74	74	74	74	74	74	Komodo
	e. Marka Jalan	7	7	7	7	7	7	Komodo dan Lembor
	f. Pelataran Parkir	-	2	2	2	2	2	Komodo dan Sano Nggoang

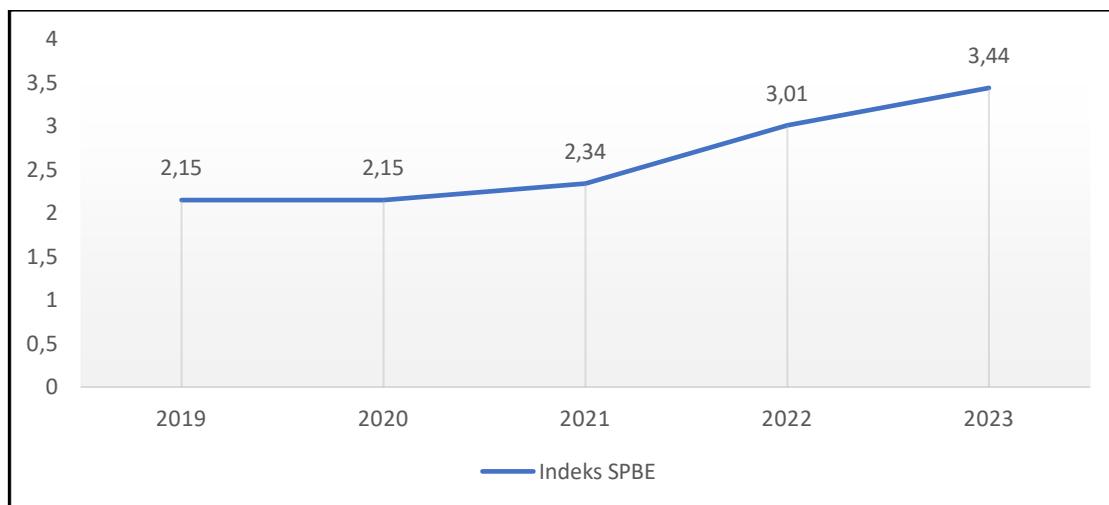
Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Sebagai kabupaten kepulauan dengan jumlah 201 pulau, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat terus berupaya meningkatkan jumlah Dermaga untuk menghubungkan pulau-pulau berpenghuni. Hingga tahun 2023, Kabupaten Manggarai Barat memiliki 13 Dermaga atau meningkat dari 7 Dermaga di tahun 2018. Sementara itu, untuk menunjang transportasi darat. Kabupaten Manggarai Barat sampai dengan tahun 2023 telah memiliki 1 Terminal di Kecamatan Lembor dari 2 terminal di tahun 2018-2021. Hal ini disebabkan oleh Terminal Nggorang yang terletak di Kecamatan Komodo diambil alih pengelolaannya oleh Pemerintah Provinsi NTT. Untuk meningkatkan keselamatan transportasi darat, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat terus berupaya meningkatkan ketersediaan perlengkapan jalan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah perlengkapan jalan yang terus meningkat dari 89 unit menjadi 300 unit di tahun 2023.

2.5.2.9. Komunikasi dan Informatika

Dalam menghadapi kondisi global saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola pemerintahan bukan lagi menjadi suatu pilihan, namun juga telah menjadi suatu keharusan. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan teknologi informasi dan

komunikasi mampu menjadi pendukung dalam kegiatan pemerintahan, baik dalam kegiatan administrasi pemerintahan maupun pelayanan publik yang diharapkan mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi layanan pemerintahan. Hal ini menjadi tujuan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik yang didalamnya memuat pengaturan mengenai penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna. Berbagai aspek pengaturan dalam peraturan tersebut diharapkan dapat diterapkan secara efektif dan efisien sehingga diharapkan mampu mewujudkan visi SPBE, yaitu "Terwujudnya sistem pemerintahan berbasis elektronik yang terpadu dan menyeluruh untuk mencapai birokrasi dan pelayanan publik yang berkinerja tinggi". Berikut ini disajikan capaian indeks SPBE di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023.



Gambar 2. 56 Indeks SPBE Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023
Sumber : Kementerian PAN dan RB Republik Indonesia

Berdasarkan hasil evaluasi SPBE Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Indeks SPBE Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan sebesar 1,29 point dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Sejak tahun 2022, Indeks SPBE Kabupaten Manggarai Barat berada dalam kategori/ predikat Baik. Khusus untuk tahun 2023, Indeks SPBE Kabupaten Manggarai Barat merupakan yang tertinggi untuk seluruh kabupaten/kota se-NTT, namun masih berada di bawah capaian Provinsi NTT sebesar 3,83 (Sangat Baik).

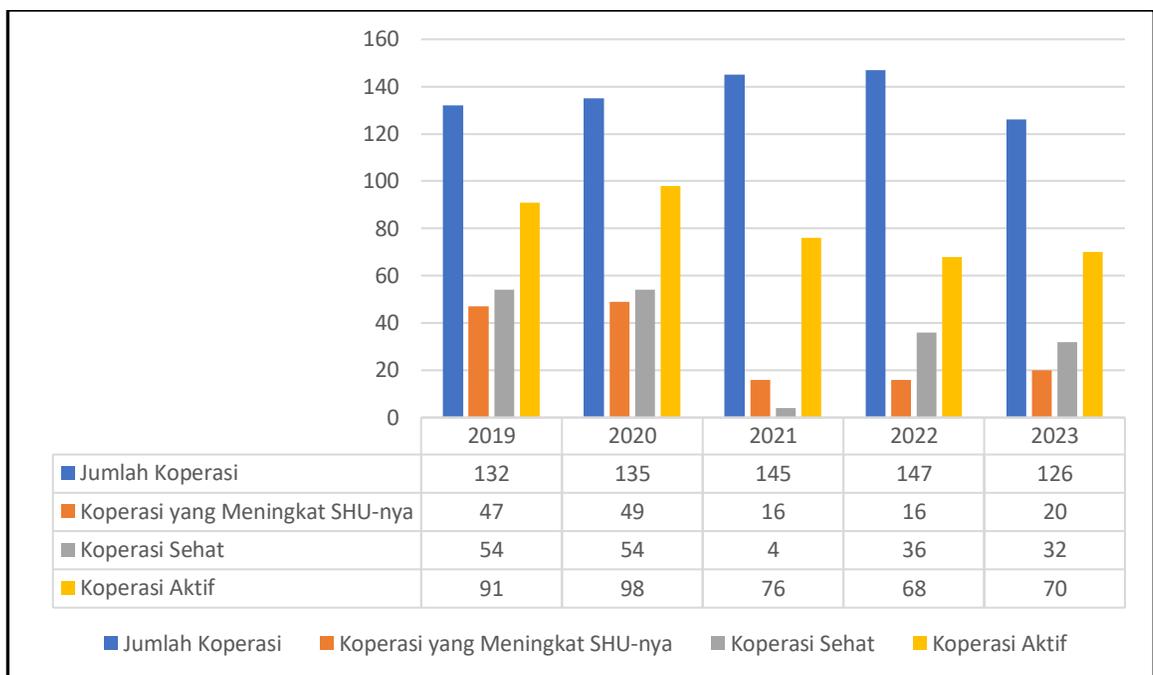
2.5.2.10. Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Salah satu upaya dalam memberdayakan rakyat kecil dengan mengedepankan nilai kebersamaan dan kesejahteraan bersama adalah memajukan koperasi dan usaha mikro. Kedua usaha ini berbeda dengan badan usaha lain yang hanya sekedar untuk mencari keuntungan. Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja urusan koperasi dan usaha kecil-menengah disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 38. Jumlah Koperasi yang Meningkatkan SHU-nya dan Jumlah Koperasi Sehat di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2019 – 2023

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Koperasi yang Meningkatkan SHU-nya	47	49	16	16	20
Jumlah Koperasi Sehat	54	54	4	36	32

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, Koperasi dan UKM Kabupaten Manggarai Barat, 2024



Gambar 2. 57 Jumlah Koperasi yang Meningkatkan SHU-nya, Koperasi Sehat dan Koperasi Aktif Tahun 2019-2023
 Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, Koperasi dan UKM Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Setidaknya ada tiga indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja koperasi, yakni Koperasi Sehat, Koperasi yang Meningkatkan SHU-nya dan Koperasi Aktif. Jumlah Koperasi di Kabupaten Manggarai Barat cenderung fluktuatif dengan 132 koperasi di tahun 2019 menjadi 126 koperasi di tahun 2023. Jumlah Koperasi yang Meningkatkan SHU-nya, jumlah Koperasi Sehat dan jumlah Koperasi Aktif cenderung menurun di tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun 2019. Salah satu penyebab terjadinya penurunan ini adalah belum optimalnya kualitas manajemen koperasi serta sarana dan prasarana penunjang koperasi yang kurang memadai. Selain Koperasi, Usaha kecil dan menengah (UKM) juga merupakan salah satu upaya untuk mendorong produktivitas usaha masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. Apabila omzet sebuah UKM tinggi, berarti kualitas dan produktivitas berada dalam angka yang baik. Omzet yang tinggi akan berkontribusi terhadap peningkatan kelas usaha yang berawal dari mikro menjadi kecil. Selain dapat dilihat dari omzet, peningkatan kelas juga berpengaruh pada bertambahnya jumlah karyawan, besaran modal, hingga jenis pajak yang dikenakan.

Tabel 2. 39. Omzet Usaha Mikro dan Persentase Usaha Mikro yang Meningkatkan Menjadi Kecil di Kabupaten Manggarai Barat tahun 2019 – 2023

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
Omzet usaha mikro	17.070.866.700	19.257.651.500	19.783.999.000	11.397.488.888	11.995.730.000
Persentase usaha mikro yang meningkat menjadi kecil	17,27	17,27	13,24	19,71	23,36

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, Koperasi dan UKM Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Omzet usaha mikro di Kabupaten Manggarai Barat cenderung mengalami fluktuasi sejak tahun 2019 hingga tahun 2023. Pada tahun 2020 capaian omzet usaha mikro meningkat cukup signifikan jika dibandingkan dengan capaian tahun 2018, namun kembali mengalami penurunan omzet untuk dua tahun terakhir. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan kelas usaha mikro menjadi kecil. Kinerja usaha mikro dapat ditingkatkan dengan

memperhatikan beberapa faktor, seperti kapasitas produksi, kualitas produk dan pemasaran produk usaha mikro. Peningkatan omzet usaha mikro ini selaras dengan capaian persentase usaha mikro yang menjadi kecil yang semakin meningkat. Meski demikian, peningkatan yang pada tahun 2023 tidak begitu besar yaitu hanya terpaut 3,65 poin dari tahun 2022. Namun, peningkatan ini patut diapresiasi mengingat persentase usaha mikro yang naik kelas cenderung mengalami stagnansi sejak tahun 2019.

2.5.2.11. Urusan Penanaman Modal

Berkembang pesatnya pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal. Keindahan alam dan budaya Kabupaten Manggarai Barat menarik minat para pemilik modal untuk berinvestasi di Manggarai Barat, baik dari investasi berskala kecil hingga mega *investment*; kaki lima hingga hotel berbintang lima.

Perkembangan investasi ini memberikan keuntungan kepada banyak pihak, tidak hanya bagi investor saja, tetapi juga bagi perekonomian masyarakat setempat. Kebijakan ini berpotensi meningkatkan ekspor dan substitusi impor. Selain itu, investasi juga bermanfaat sebagai sarana untuk alih teknologi yang dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah. Dinas Penanaman Modal dan PTSP menyebutkan bahwa hingga tahun 2019 tercatat 229 investor dalam negeri yang berinvestasi di Kabupaten Manggarai Barat. Angka ini meningkat pesat dari lima tahun sebelumnya. Berikut adalah gambaran lengkap mengenai jumlah investasi di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 40. Jumlah dan Nilai Investasi PMDN dan PMA di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 - 2023

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Investasi PMDN	110	138	137	1151	1317
Investasi PMA	119	133	0	14	5
Jumlah Investasi PMDN & PMA	229	271	137	1165	1322
Nilai Investasi(Rp)	5.339.424.721.632	1.331.263.628.999	433.958.569.699	632.880.280.000	1.348.448.369.000

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, 2024

Jumlah investasi di Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023 dan terjadi peningkatan yang signifikan di tahun 2022 dimana mengalami peningkatan sebesar 750% dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini terjadi untuk investasi dalam negeri (PMDN), namun berbanding terbalik untuk Penanaman Modal Asing (PMA) yang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya dan terjadi penurunan yang ekstrim di tahun 2021 dimana Investasi PMA tidak ada., walaupun kembali tambah 14 investasi di tahun 2022 tapi kembali turun menjadi 5 investasi di tahun 2023.

2.5.2.12. Kepemudaan dan Olahraga

Keberadaan pemuda menjadi modal penting untuk dapat mendukung cita-cita Indonesia Emas 2045. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui aspek kepemudaan yang Tangguh dan olahraga yang maju menjadi upaya yang dinilai dapat mencapai pembangunan pemuda yang lebih optimal. Berikut disajikan capaian urusan Kepemudaan dan Olahraga.

Tabel 2. 41. Jumlah Medali dan Organisasi Pemuda yang Aktif Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Medali yang Diperoleh dalam Event Olahraga	5	5	-	4	7
Jumlah Organisasi Pemuda yang Aktif dalam Pembangunan	54	54	54	54	53

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga, 2024

Muara kinerja urusan Olahraga dapat dilihat dari jumlah medali yang diperoleh dalam kejuaraan atau event olahraga. Jika dikalkulasi, dalam 5 tahun terakhir Kabupaten Manggarai Barat telah berhasil memperoleh 21 medali dari 4 kejuaraan tahunan yang diikuti. Terakhir, pada tahun 2023, jumlah medali yang diperoleh sebanyak 7 medali atau meningkat dari 3 perolehan medali pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan telah berjalannya pembinaan atlet dan pengembangan sarana prasarana olahraga di Kabupaten Manggarai Barat. Sementara itu, organisasi kepemudaan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi pemuda yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta kepemudaan dalam pembangunan. Jumlah organisasi pemuda yang aktif dalam pembangunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 hampir tidak mengalami perubahan dengan menjadi 53 organisasi di tahun 2023.

2.5.2.13. Statistik

Pengambilan kebijakan perencanaan pembangunan hendaknya berpedoman atau merujuk pada data berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketersediaan data yang berkualitas dan aksesibilitas yang mudah akan memberikan kontribusi besar dalam perumusan permasalahan dan isu strategis pembangunan daerah. Statistik daerah Kabupaten Manggarai Barat telah termuat dalam berbagai laporan data daerah yang mencakup data pada aspek geografi, demografi, perekonomian, infrastruktur, kesehatan, Pendidikan, dan sebagainya.

Pada tahun 2023, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat menyelenggarakan kegiatan Evaluasi Penyelenggaraan Statistik Sektoral (EPSS). Pelaksanaan EPSS ini ditujukan untuk mengukur tingkat kematangan penyelenggaraan statistik pada pemerintah daerah. Berdasarkan hasil EPSS tersebut, nilai Indeks Statistik Daerah (IPS) Kabupaten Manggarai Barat tahun 2023 sebesar 1,61 dengan predikat "kurang". Sedangkan nilai IPS tahun 2024 masih dalam proses penilaian sehingga belum diperoleh hasilnya. Ke depan diharapkan penyelenggaraan Statistik Sektoral ini terus ditingkatkan sehingga pemenuhan data statistik terbaru dapat berjalan optimal di Kabupaten Manggarai Barat.

2.5.2.14. Persandian

Kewenangan untuk kabupaten dalam urusan persandian mencakup upaya pengamanan informasi daerah serta penetapan pola hubungan persandian antar perangkat daerah. Urusan persandian pada tingkat kabupaten, khususnya di Kabupaten Manggarai Barat diselenggarakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika. Secara umum, layanan persandian sudah dapat mencukupi semua kebutuhan di Kabupaten Manggarai Barat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya urusan persandian masih terdapat persoalan. Persoalan tersebut diantaranya terkait dengan kapasitas sumber daya manusia di bidang persandian yang masih belum memadai. Dengan demikian, meningkatkan literasi terkait persandian dan

keamanan informasi kepada seluruh perangkat daerah bahkan masyarakat, serta meningkatkan sumber daya manusia dan pemenuhan infrastruktur bidang persandian, dinilai menjadi langkah konkrit yang dapat diupayakan, untuk mendukung implementasi urusan persandian yang lebih optimal di Kabupaten Manggarai Barat.

2.5.2.15. Kebudayaan

Pariwisata memberikan dampak pada banyak sektor di Kabupaten Manggarai Barat, salah satunya pada bidang kebudayaan. Dampak pariwisata pada kebudayaan tampak dari semakin meningkatnya jumlah sanggar budaya milik masyarakat yang aktif dalam berbagai pementasan budaya di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 42. Sarana dan Penyelenggaraan Seni dan Budaya di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Persentase Sanggar Budaya Aktif (%)	68,25	58,90	58,90	100	100
Jumlah Penyelenggaraan Seni dan Budaya (Frekuensi)	1	0	0	0	2
Jumlah Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan (Unit)	23	23	23	22	22

Sumber: Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat, 2023

Data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan adanya tren fluktuasi persentase sanggar budaya yang aktif di masyarakat. Persentase sanggar budaya aktif mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai 2020 sebesar 14%, penurunan ini terjadi pada saat pandemi covid-19 dan kembali mengalami peningkatan pada rentang tahun 2021-2023. Tren fluktuasi persentase sanggar budaya aktif di Kabupaten Manggarai Barat dipengaruhi oleh jumlah sanggar budaya yang aktif di tahun terkait. Data Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif dan Kebudayaan menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 43 sanggar budaya yang aktif dari total 63 sanggar yang ada di tahun 2019, kemudian mengalami peningkatan menjadi 76 sanggar aktif dari total 76 sanggar di tahun 2023.

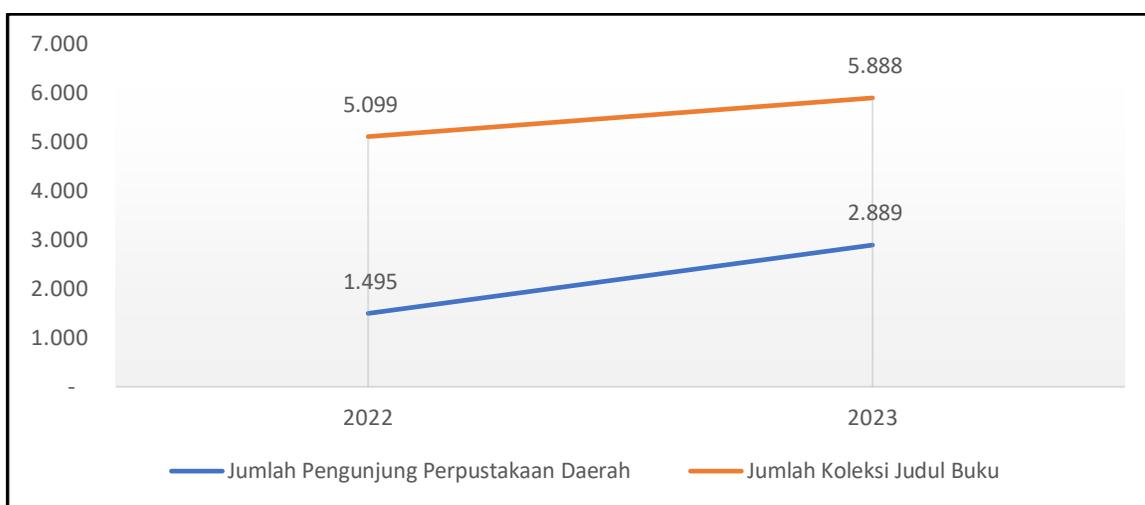
Fenomena naik turunnya jumlah sanggar budaya aktif berkaitan erat dengan berbagai acara yang diselenggarakan di Kabupaten Manggarai Barat. Berbagai acara pada ranah kebudayaan diadakan dalam rangka mendorong kebijakan pariwisata yang dirancang oleh pemerintah Kabupaten Manggarai Barat. Terdapat beberapa acara tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah, dimana jumlahnya tergantung pada kebijakan pada tahun terkait dan permintaan wisatawan. Berbagai acara tersebut meliputi Festival Florata, Karnaval Budaya dan Festival Religi Golo Koe.

Urusan kebudayaan juga tidak terlepas dari pengelolaan cagar budaya. Pasca kehadiran pandemi Covid-19, jumlah benda situs dan cagar budaya yang dikelola oleh Pemerintah Manggarai Barat mengalami penurunan. Kondisi tersebut dapat dikarenakan oleh banyak faktor, seperti kerentanan struktur bangunan, unsur biotik seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, serta unsur abiotik seperti iklim, perubahan kondisi lingkungan, dan bencana alam, maupun unsur politis seperti keterbatasan sumber daya yang digunakan untuk mengelola situs dan cagar budaya tersebut. Upaya terus dilakukan untuk memelihara situs

dan cagar budaya melalui dipekerjakannya Tenaga Penjaga Situs. Hal itu selain bertujuan untuk memelihara benda situs dan cagar budaya, juga diharapkan mampu menarik wisatawan lebih banyak ke Kabupaten Manggarai Barat. Meskipun begitu, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat juga perlu meningkatkan upaya promosi dan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mewujudkan tujuan tersebut.

2.5.2.16. Perpustakaan

Urusan perpustakaan merupakan bagian dari kebudayaan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam menyediakan sumber bacaan dan pengelolaan pembukuan. Dampak kinerja urusan perpustakaan berpengaruh pada tingkat literasi masyarakat dan kemudahan akses sumber bacaan oleh masyarakat terutama usia sekolah. Selain itu, perpustakaan juga merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perpustakaan yakni jumlah pengunjung perpustakaan dan jumlah koleksi buku.

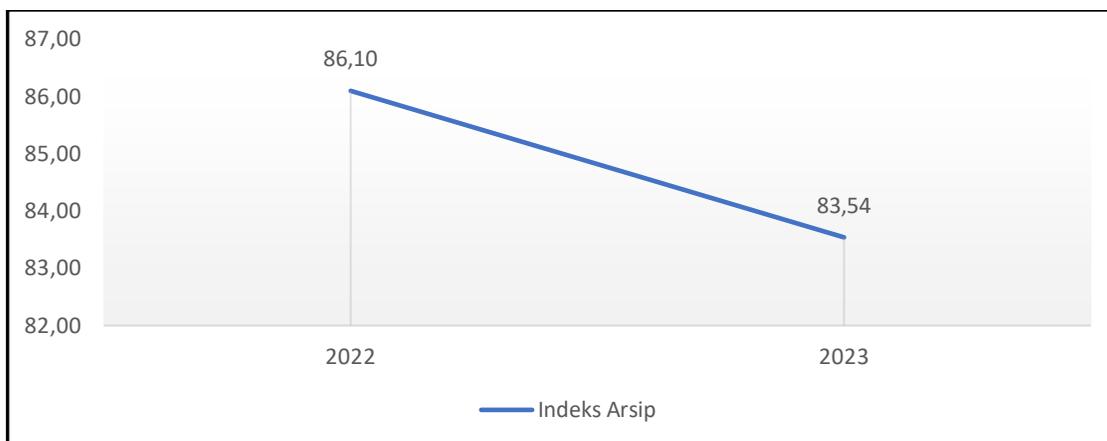


Gambar 2. 58 Jumlah Pengunjung dan Koleksi Judul Buku Perpustakaan Tahun 2022-2023
Sumber : Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Jumlah pengunjung Perpustakaan Daerah meningkat cukup signifikan dari 1.486 orang pada tahun 2022 menjadi 2.889 orang pada tahun 2023. Sejalan dengan itu, jumlah koleksi buku Perpustakaan juga meningkat menjadi 5.888 buku pada tahun 2023 dari 5.099 buku di tahun 2022.

2.5.2.17. Kearsipan

Urusan Kearsipan memiliki fokus utama untuk melakukan penyelamatan dan pelestarian arsip daerah. Peran urusan Kearsipan memiliki posisi yang cukup vital sebagai wadah untuk melihat kesesuaian kinerja pemerintah dengan apa yang telah direncanakan. Dalam praktik yang lebih relevan, arsip berfungsi sebagai bukti dari perekaman sebuah kegiatan atau peristiwa yang memiliki nilai kesejarahan. Capaian kinerja urusan kearsipan Kabupaten Manggarai Barat adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 59 Indeks Arsip Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022-2023
 Sumber : Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Indeks Arsip merupakan tanda pengenal arsip yang juga dikenal sebagai judul berkas atau titel. Indeks Arsip memiliki beberapa fungsi, yaitu 1). Membedakan satu berkas dengan berkas lainnya; 2). Mengelompokkan arsip yang memiliki kode dan kegiatan yang sama ke dalam satu berkas; 3). Membantu menemukan arsip kembali. Indeks Arsip Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2022 tercatat sebesar 86,10 dan turun 2,56 point menjadi 83,54 pada tahun 2023.

2.5.3. Urusan Pemerintahan Pilihan

Urusan Pemerintahan Pilihan adalah urusan pemerintahan yang diselenggarakan oleh daerah, tergantung pada potensi dan keunggulan daerah tersebut. Sektor-sektor dalam urusan Pemerintahan Pilihan memiliki karakteristik yang beragam tergantung pada kondisi wilayah masing-masing daerah. Berikut disajikan deskripsi urusan pilihan di Kabupaten Manggarai Barat.

2.5.3.1. Kelautan dan Perikanan

Sebagian besar penduduk Kabupaten Manggarai Barat memiliki profesi sebagai nelayan, mengingat wilayah pesisir yang cukup luas serta terdiri dari 146 pulau. Perikanan tangkap di Kabupaten Manggarai Barat juga sangat beragam jenisnya dan mengundang wisatawan. Maka dari itu, urusan perikanan menjadi salah satu industri yang membawa manfaat baik untuk pertumbuhan ekonomi maupun pemberdayaan masyarakat.

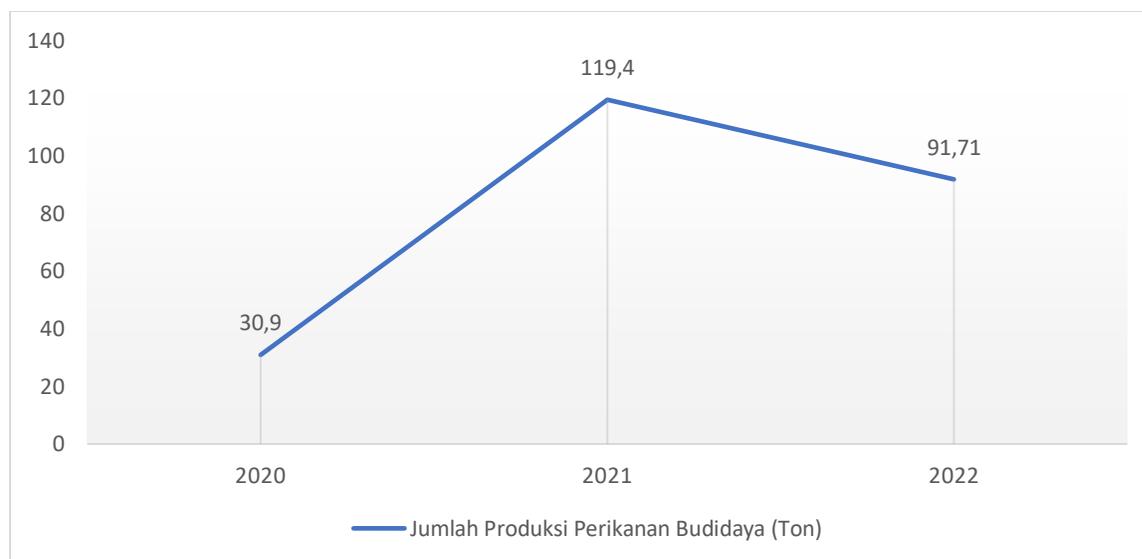
Tabel 2. 43. Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2020-2023 (Ton)

Kecamatan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Komodo	2.888	6.484	5.989	6.107
Macang Pacar	150,6	248	311	409
Boleng	89,2	186	133	223
Lembor Selatan	395	233	318	308
Jumlah	3.519	7.150	6.751	7.047

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Tren produksi perikanan tangkap di Kabupaten Manggarai Barat cenderung berfluktuasi. Sempat meningkat sebesar 113,4 persen pada tahun 2021, produksi perikanan kembali menurun walau tidak begitu signifikan pada tahun 2022 dan kembali mengalami peningkatan sebesar 4,38 persen pada tahun 2023 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meski demikian, tren ini merupakan suatu hal yang baik mengingat produksi perikanan yang jatuh, dimana sebelumnya

selalu konsisten diatas 10.000 ton. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 yang membatasi mobilitas dalam aktivitas. Selain itu, ada tren pergeseran fungsi kapal yang dulu digunakan sebagai kapal nelayan menjadi kapal pengangkut wisatawan. Upaya ini dilakukan untuk mendukung wilayah Komodo yang menjadi Destinasi Pariwisata Super Prioritas oleh pemerintah pusat, sehingga banyak masyarakat yang beralih profesi. Keterbatasan akses terhadap bantuan permodalan serta sarana penangkapan masih bersifat tradisional juga menjadi beberapa faktor dalam penurunan produksi perikanan ini.



Gambar 2. 60 Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2020-2023 (Ton)
 Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Manggarai Barat, 2023

Produksi perikanan budidaya mengalami peningkatan yang cukup pesat sebesar 88.5 ton pada tahun 2021. Capaian ini mendorong produksi perikanan budidaya Kabupaten Manggarai Barat yang sebelumnya selalu menurun sejak tahun 2015. Pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan pada seluruh destinasi wisata membuat banyak masyarakat yang kembali lagi menjadi nelayan. Meski demikian, angka ini kembali turun pada tahun 2022 sebesar 23,19 persen mengingat banyaknya destinasi pariwisata yang sudah dibuka sehingga masyarakat kembali bekerja di industri pariwisata.

2.5.3.2. Perdagangan

Ruang lingkup urusan perdagangan adalah mengembangkan perdagangan dengan memperluas jaringan pemasaran, memperlancar distribusi, meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi dunia usaha. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja sektor perdagangan adalah tingkat kelancaran distribusi barang. Berikut adalah data mengenai tingkat kelancaran distribusi barang di Kabupaten Manggarai Barat.



Gambar 2. 61 Tingkat Kelancaran Distribusi Barat Tahun 2019-2023 (Persen)
 Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Tingkat kelancaran distribusi barang menunjukkan tren yang semakin meningkat dari tahun 2019 hingga 2023. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat stabilitas ketersediaan dan harga barang pokok dan barang penting perdagangan. Faktor lain yang berpengaruh berhubungan dengan sarana dan prasarana. Data tersebut dapat dicermati dari data mengenai jumlah pasar daerah, toko, kios dan sarana perdagangan lainnya

Tabel 2. 44. Jumlah Sarana Perdagangan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pasar/Market	N/A	N/A	N/A	22	22
2	Toko/Store	11	16	8	26	160
3	Kios	3	20	16	231	1827
4	Swalayan/Pasar Retail Moderen	15	15	27	30	32
	Total	29	51	51	309	3.256

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Data mengenai sarana perdagangan di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan tren yang fluktuatif. Dalam kurun waktu tiga tahun tersebut, kios merupakan sarana perdagangan yang mengalami peningkatan, sedangkan Toko dan Warung mengalami penurunan. Penurunan secara umum terjadi pada tahun 2020, dimana pandemi Covid-19 terjadi dan membawa kondisi krisis.

2.5.3.3. Perindustrian

Urusan perindustrian mengemban tugas untuk mengembangkan sektor industri dalam rangka mengurangi pengangguran serta menciptakan kesempatan bekerja dan berusaha yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Catatan Dinas Perindag, ada sekitar 2.103 industri di Kabupaten Manggarai Barat hingga tahun 2023. Namun semuanya dalam kategori industri kecil dan rumah tangga. Berikut data tentang perkembangan sektor industri di Kabupaten Manggarai Barat dari tahun 2019 hingga 2023.

Tabel 2. 45. Perkembangan Industri di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

No	Uraian	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Industri Kecil	940	1.892	2.102
2	Industri Menengah	0	0	1
3	Industri Besar	0	0	0

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Sektor industri di Kabupaten Manggarai Barat masih didominasi oleh industri kecil dengan jenis dan kapasitas produksi yang masih kecil. Umumnya industri-industri ini bergerak di bidang produksi makanan ringan, tenunan, souvenir, dan olahan hasil pertanian seperti kopi tepung. Berikut adalah nilai kapasitas produksi IKM di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 46. Nilai produksi IKM dan jumlah produk IKM yang bersertifikasi di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019 – 2023

Indikator	2019	2020	2021	2022	2023
Nilai produksi IKM	3.359.985.000	1.179.640.000	10.152.000.000	22.704.000.000	27.631.800.000
Jumlah produk IKM yang bersertifikasi	124	168	208	614	1.147

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Nilai produksi IKM menunjukkan tren yang menurun pada tahun 2019 hingga 2020, tapi mengalami peningkatan yang sangat signifikan pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, dimana pertumbuhan mencapai 1.703% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini menunjukkan perkembangan IKM di Kabupaten Manggarai Barat sangat baik, meski demikian beberapa persoalan seperti ketersediaan bahan baku yang tidak kontinu, kapasitas sumber daya manusia pelaku IKM masih belum memadai, sarana produksi yang masih kurang dan akses terhadap bantuan permodalan yang kurang memadai menjadi perhatian serius kedepannya. Sama dengan nilai produksi IKM yang semakin meningkat, jumlah produk IKM yang bersertifikat juga meningkat dari tahun 2019-2023, dimana terjadi peningkatan yang sangat signifikan di tahun 2023 yaitu mencapai 86,16% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan masifnya kegiatan sertifikasi produk yang dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Manggarai Barat dua tahun terakhir seperti sertifikasi Halal, Sertifikasi TKDN, dan SPP IRTP. Standarisasi pengolahan produk IKM harus tetap ditingkatkan untuk menjaga kualitas produk secara berkesinambungan.

2.5.3.4. Pariwisata

Kemenparekraf telah menetapkan dua lokasi wisata di Kabupaten Manggarai Barat sebagai 10 Bali Baru di tahun 2022. Hal itu mendorong percepatan perkembangan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat, termasuk dalam pembangunan pariwisata di Labuan Bajo. Perkembangan pariwisata yang terjadi diharapkan mampu memberikan *multiplier effect* bagi pertumbuhan ekonomi sektor lainnya. Indikator pertumbuhan ekonomi yang terdampak dari kinerja sektor pariwisata dapat dilihat dari kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB. Berikut merupakan data kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Kabupaten Manggarai Barat selama lima tahun terakhir.



Gambar 2. 62 PDRB Pariwisata (Milyar Rupiah) ADHB Tahun 2020-2023

Sumber: BPS Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Produk domestik bruto sektor pariwisata yang diwakili oleh *proxy* indikator PDRB penyediaan akomodasi dan makan minum menunjukkan tren yang terus meningkat dari 18,10 milyar rupiah menjadi 38,85 milyar rupiah di tahun 2023. Pertumbuhan PDRB dari sub sektor akomodasi dan makan minum sempat mengalami perlambatan pada tahun 2020 hingga tahun 2021 sebagai dampak merebaknya Pandemi Covid19 yang menyebabkan ditutupnya sejumlah tempat wisata dan penurunan jumlah wisatawan. Kedua hal tersebut linear dengan penurunan *spend of money* dari wisatawan sehingga kontribusi sub sektor ini terhadap total PDRB di tahun 2020 sebesar Rp.18,10 Milyar. Kontribusi sub sektor ini kembali bergeliat naik dengan tren yang sangat positif di tahun 2022 dan 2023. Kontribusi terbesarnya terjadi di tahun 2023 yaitu mencapai Rp.38,85 Milyar dari total PDRB tahun 2023 sejumlah Rp. 4.524,98 Milyar.

Kontribusi Sub sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap PDRB tentu sangat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan sejak tahun 2019 hingga 2023. Kunjungan terbanyak terdapat pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Data jumlah kunjungan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 47. Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Tahun 2019-2023

No	Jumlah Kunjungan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Wisatawan Manca Negara	168.814	18.350	3.234	60.770	192.744
2	Wisatawan Nusantara	85.898	26.072	57.205	109.307	154.715
3	Wisatawan Lokal	1.897	83	N/A	277	3.900
Total		256.609	44.505	60.439	170.354	351.359

Sumber: Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Dinas Pariwisata menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan 63,5 persen pada tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya. Angka itu disumbang oleh jumlah wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Manggarai Barat, kemudian mengalami penurunan drastis di semua jenis wisatawan pada tahun 2020-2021. Peningkatan jumlah wisatawan pasca pandemi hingga selisih 109.915 orang pada tahun 2022 karena ditopang oleh kehadiran wisatawan nusantara dan mengalami lonjakan yang sangat signifikan di tahun 2023 dimana kunjungannya mencapai 351.359 atau meningkat 106,25% dari tahun sebelumnya.

Manggarai Barat terkenal sebagai salah satu kabupaten yang menyediakan wisata premium melalui Labuan Bajo dan Pulau Komodo. Hal itu yang menyebabkan didominasinya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Manggarai Barat sebelum adanya pandemi Covid-19. Karakteristik daya tarik wisata alam yang unik dan membutuhkan usaha lebih untuk menikmati keindahan wisata, serta jiwa petualang menjadi faktor yang juga memengaruhi ketertarikan wisatawan mancanegara ke Manggarai Barat. Kunjungan wisatawan nusantara baru mendominasi ketika pasca pemulihan pandemi Covid-19 dan pemerintah menetapkan Manggarai Barat sebagai salah satu Bali Baru di Indonesia. Persebaran kunjungan wisatawan pada lokasi wisata dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. 48 Persebaran Kunjungan Wisatawan pada Lokasi Wisata Tahun 2018-2023

DTW	Tahun	Wisatawan			
		Wisman	Wisnu	Lokal	Total
Rinca (Loh Buaya)	2018	37.770	30.966	499	69.235
	2019	42.844	31.263	298	74.405
	2020	4.098	6.819	N/A	10.917
	2021	N/A	N/A	N/A	N/A
	2022	N/A	N/A	N/A	N/A
	2023	N/A	N/A	N/A	N/A
Komodo (Loh Liang)	2018	39.289	21.597	267	61.153
	2019	46.257	21.781	N/A	68.038
	2020	5.373	10.419	N/A	15.792
	2021	1.365	34.643	N/A	36.008
	2022	28.556	65.629	N/A	94.185
	2023	103.887	172.914	N/A	276.801
Batu Cermin	2018	5.561	11.800	706	18.067
	2019	6.949	17.980	1.000	25.929
	2020	919	3.558	83	8.471
	2021	N/A	N/A	N/A	N/A
	2022	627	3.500	277	4.267
	2023	6.305	28.456	1.900	36.661
Cunca Wulang	2018	5.583	2.405	39	8.027
	2019	2.902	2.102	99	5.103
	2020	396	1.151	N/A	1.547
	2021	57	1.779	N/A	1.836
	2022	1.627	2.238	N/A	3.865
	2023	3.650	1.952	N/A	5.602
Gua Rangko	2018	3.501	2.375	205	6.081
	2019	166	200	125	491
	2019	5.707	7.416	500	13.623
	2020	994	3.000	N/A	3.994
	2021	233	8.308	N/A	8.541
	2022	3.990	13.371	N/A	17.361
	2023	8.255	12.789	N/A	21.044
Cunca Rami	2018	166	200	125	491
	2019	N/A	N/A	N/A	N/A
	2020	N/A	N/A	N/A	N/A
	2021	N/A	N/A	N/A	N/A
	2022	N/A	N/A	N/A	N/A
	2023	N/A	N/A	N/A	N/A
Total 2018		91.870	69.343	1.841	163.054
Total 2019		104.659	80.542	1.897	187.098
Total 2020		11.780	24.947	83	40.721
Total 2021		3.234	57.205	N/A	60.439
Total 2022		60.770	109.307	277	170.354
Total 2023		192.744	154.715	3.900	351.359

Pulau Rinca (Loh buaya) dan Pulau Komodo (Loh liang) masih menjadi tujuan utama wisatawan saat berkunjung ke Kabupaten Manggarai Barat hingga tahun 2023. Kedua pulau tersebut merupakan tempat tinggal Komodo sebagai salah satu binatang purba. Keberadaan Komodo

sebagai binatang purba disertai dengan adanya keindahan alam, serta panorama bawah laut di sekitar kedua pulau ini menjadi magnet tersendiri bagi para wisatawan yang datang berkunjung. Sementara lokasi wisata lain masih memerlukan upaya tambahan dari pemerintah agar lebih dikenal dan menjadi daya tarik wisata alternatif di Kabupaten Manggarai Barat.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian juga tampak pada persentase pada Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kontribusi sektor pariwisata terhadap daerah merupakan salah satu indikator pendukung kinerja utama perencanaan jangka panjang Kabupaten Manggarai Barat. Salah satu pengaruh terbesar terhadap peningkatan jumlah PAD yang diperoleh suatu daerah adalah Rata-rata Lama Tinggal para wisatawan di Kabupaten Manggarai Barat. Angka rata-rata tersebut tidak tersebar merata di setiap bulan, melainkan terdapat bulan-bulan tertentu dimana terjadi lonjakan kunjungan.

Tabel 2. 49. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap APBD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

No	Tahun	PAD Sektor Pariwisata (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi terhadap PAD (%)
1	2019	18.456.451.878	169.954.164.787	10,85
2	2020	2.692.490.000	99.340.732.323,62	2,71
3	2021	2.496.720.000	145.400.072.597,00	1,71
4	2022	9.436.060.000	190.819.870.963	4,94
5	2023	6.078.485.222	248.869.167.044,23	2,44

Sumber: Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Capaian kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan tren yang fluktuatif. Sempat mencapai 10,85 persen pada tahun 2019, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD menurun sebesar 8,14 persen pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19. Penurunan ini sangatlah berpengaruh terhadap PAD Kabupaten Manggarai Barat, mengingat pariwisata adalah salah satu industri yang rentan goyah. Meski demikian, kontribusinya mulai merangkak naik lagi pada tahun 2022 dan kembali mengalami penurunan sebesar 2,50 persen di tahun 2023. Sektor pariwisata memiliki misi dan target besar dalam pembangunan jangka panjang Kabupaten Manggarai Barat. Maka dari itu, pengelolaan pariwisata harus bermanfaat sebaik mungkin dan berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2.5.3.5. Pertanian

Urusan pertanian merupakan urusan prioritas untuk penguatan perekonomian masyarakat Kabupaten Manggarai Barat. Hampir 75 persen dari penduduk Kabupaten Manggarai Barat adalah petani. Beberapa wilayah pertanian di Kabupaten Manggarai Barat, seperti Lembor adalah wilayah kantong kemiskinan. Berbasis pada persoalan tersebut, maka pengembangan sektor pertanian patut diperhatikan secara serius. Pada bagian ini akan digambarkan kondisi pertanian di Kabupaten Manggarai Barat pada sejak tahun 2019 hingga 2023.

1. Tanaman Pangan

Tanaman pangan merupakan jenis tanaman yang memiliki karbohidrat serta protein sebagai sumber daya manusia. Produk pertanian tanaman pangan yang paling dominan di Kabupaten Manggarai Barat masih didominasi oleh padi, jagung, ubi kayu dan ubi jalar. Produk tanaman

ini cukup umum untuk dikembangkan di Provinsi Nusa Tenggara Timur secara keseluruhan.

Tabel 2. 50 Luas Areal Tanaman Pangan (Padi, Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar) Tahun 2023 (Ha)

Kecamatan	Padi		Jagung		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
	Luas Tanam (Ha)	Luas panen (Ha)						
Komodo	1,695.6	3,008.9	161	439	165.0	100.0	105	105
Boleng	2,805.5	3,712.7	101	278	143.0	120.0	60	60
Sano Nggoang	2,305.1	3,077.2	612	424	135.0	135.0	75	88
Mbeliling	2,312.8	2,584.8	252	481	225.0	130.0	112	116
Lembor	4,891.8	5,571.5	74	184	132.0	105.0	126	120
Welak	2,051.0	2,440.1	120	669	105.0	105.0	96	106
Lembor Selatan	2,414.3	3,271.2	195	509	126.0	116.0	180	125
Kuwus	1,903.4	2,020.2	99	136	90.0	80.0	66	60
Ndoso	1,236.0	1,279.9	204	546	215.0	230.0	90	98
Kuwus Barat	1,563.0	1,531.9	211	573	78.0	77.0	72	71
Macang Pacar	1,788.8	1,782.5	420	312	148.0	148.0	299	110
Pacar	2,114.8	2,208.2	779	625.7	673.0	469.0	90	228
Jumlah	27,082,10	32,489	3,228	5,176	2,235	1,815	1,371	1,287

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Tanaman padi masih menjadi prioritas tanam para petani di Kabupaten Manggarai Barat. Indikasi ini datang dari jumlah luas tanam dan luas panen tanaman padi yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya. Selain untuk konsumsi rumah tangga, hasil panen padi selama ini juga dijual oleh para petani mengingat komoditas yang permintaannya tinggi. Sebaliknya, tanaman pangan lain selain padi umumnya ditanam hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri.

Luas areal tanaman padi terbesar terdapat di Kecamatan Lembor dengan proporsi sebesar 18,06 persen dari total keseluruhan. Kecamatan Lembor menjadi lumbung padi untuk Kabupaten Manggarai Barat dan juga Provinsi Nusa Tenggara Timur. Di sisi lain, daerah lainnya yang menjadi lumbung padi di Kabupaten Manggarai Barat adalah Kecamatan Komodo, Boleng dan Sano Nggoang.

Tabel 2. 51 Luas Areal Tanaman Pangan (Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau) Tahun 2023 (Ha)

Kecamatan	Kedelai		Kacang Tanah		Kacang Hijau	
	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
Komodo	62.9	14.8	-	0	5.0	5.0
Boleng	26.6	4.3	1	1	100.0	100.0
Sano Nggoang	7	5.0	-	0	1.0	1.0
Mbeliling	-	-	-	0	10.0	10.0
Lembor	11	7.0	-	0	5.0	5.0

Kecamatan	Kedelai		Kacang Tanah		Kacang Hijau	
	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
Welak	-	-	-	0	12.0	12.0
Lembor Selatan	-	-	221	190	38.0	43.0
Kuwus	-	-	-	0	-	-
Ndoso	62	8.2	0	0.3	4.3	4.3
Kuwus Barat	0		-	0	-	-
Macang Pacar	340	144.5	3	2	28.0	28.0
Pacar	10	16.0	-	0	1.0	19.0
Jumlah	518,15	199,80	225,00	193,30	204,30	227,30

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Untuk mendukung penyediaan kebutuhan sektor pariwisata, diperlukan produksi tanaman pangan pertanian selain beras secara berkelanjutan. Luas tanam jagung yang terbesar di Kabupaten Manggarai Barat terdapat di Kecamatan Pacar. Luas areal tanaman kedelai terbesar terdapat di Kecamatan Pacar dengan porsi 24,13 persen dan Kecamatan Sano Nggoang dengan porsi 18,96%. Sementara itu, luas tanam kacang tanah terbesar di Kabupaten Manggarai Barat terdapat di Kecamatan Lembor Selatan. Luas tanam kacang hijau terbesar terdapat di Kecamatan Boleng dan Macang Pacar.

Indikator lain yang sering digunakan untuk menilai kinerja sektor pertanian adalah produksi dan produktivitas tanaman pangan. Indikator produksi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan petani Kabupaten Manggarai Barat. Data mengenai produksi dan produktivitas tanaman pangan di Kabupaten Manggarai Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 52 Jumlah Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2019-2023

Tahun	Padi Sawah		Padi Ladang		Padi Total	
	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2019	54,3	238.699,0	49,4	51.583,0	5,34	290.282,0
2020	5,6	212.313,5	2,3	13.652,8	5,16	225.966,3
2021	5,59	158.763,6	2,65	21.337,8	4,94	180.101,4
2022	6,75	217.891,7	2,52	3.582,39	6,57	221.474,1
2023	8,08	184.733,8	2,8	5.982,7	5,9	190.716,5
Tahun	Jagung		Kedelai		Kacang Tanah	
	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2019	4,27	41.081,8	8,1	630,3	17,2	630,8
2020	6,16	60.540,9	1,35	411,5	1,2	357,6
2021	5,84	19.395,8	1,35	206,9	2,44	980,2
2022	5,42	13.187,10	1,33	153,38	1,52	305,76
2023	5,18	26.814,3	0,7	129,9	1,8	348,3
Tahun	Kacang Hijau		Ubi Kayu		Ubi Jalar	
	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2019	5,03	96	128,8	18.164	85,73	4.955

2020	1,59	417,1	10	8640	9,79	5608,3
2021	1,28	340,80	13,89	32.141,4 6	11,52	14.607,36
2022	1,28	127,75	6,77	14.836	6,13	8.723
2023	1,3	286,5	13,9	25210,4	6,7	8572,5

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Produksi tanaman pangan utama di Kabupaten Manggarai Barat, berupa padi cenderung turun dari tahun 2019 hingga 2023, dengan produktivitas yang fluktuatif. Sedangkan produksi jagung mengalami fluktuasi, dimana terjadi peningkatan dari tahun 2019 hingga tahun 2020 dan terjadi penurunan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022, dengan produktivitas yang cenderung menurun dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Sementara produk lain seperti kedelai, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar mengalami fluktuasi produksi. Penurunan ini lebih disebabkan karena perubahan iklim yang ekstrim serta adanya kecenderungan masyarakat untuk memprioritaskan menanam padi dan jagung. Selain itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi tanaman pangan di Kabupaten Manggarai Barat. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah irigasi usaha tani dan jalan usaha tani yang kurang memadai, kualitas bibit, obat-obatan dan pupuk yang kurang memadai serta masih adanya serangan hama penyakit.

2. Tanaman Perkebunan

Kabupaten Manggarai Barat juga dikenal karena produksi tanaman perkebunannya. Tanaman perkebunan dikenal dengan durasi penanaman yang berjangka waktu lama. Karakteristik tanaman pada subsektor perkebunan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu tanaman semusim dan tanaman tahunan. Tanaman perkebunan dapat menciptakan industri berkebutuhan tinggi seperti kakao, kelapa, teh, kelapa sawit, lada, dan kopi.

Tabel 2. 53 Luas Areal Tanaman Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023 (Ha)

No	Komoditi	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Kelapa	2.708	2.532	2.354	1.205,50	2.444	2.270,86
2	Jambu Mete	8.259	7.546	7.220	7.221	6.905	6.794
3	Kopi	6.571	6.346	6.271	6.280,7	6.281	6.074,98
	- Arabika	691	730	688	689	689	588,65
	- Robusta	5.880	5.617	5.583	5.591,70	5.592	5.486,33
4	Kakao	2.497	2.518	2.531	2.539,75	2.540	2.534,85
5	Kemiri	4.259	4.223	4.388	4.389	4.389	4.408,98
6	Kapuk	1.122	990	904	904	904	829,41
7	Cengkeh	2.153	2.552	2.761	2.793	2.794	3.091,54
8	Pinang	401	384	365	365	365	352,80
9	Vanili	197	204	342	344,25	344,25	385,97
10	Lada	51	51	61	62	62	62
11	Asam	2	2	2	9	9	9
12	Jarak Pagar	-	-	-	-	-	-
13	Pala	-	13	82	159	236	236,50
14	Kapas	-	-	-	-	-	-
15	Tembakau	75	45	53	52,50	32	45,75
16	Sirih	19	19	19	21	21	19,50
17	Lontar	-	2	2	2	2	5,75

No	Komoditi	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
Total		28.314	27.428	33.626	32.628	27.333	27.126,89

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Luas areal tanaman perkebunan di Kabupaten Manggarai Barat cenderung berfluktuasi sejak tahun 2019. Sempat meningkat pada tahun 2020, luas areal tanaman perkebunan kembali menurun sebesar 8,11 persen pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena alih fungsi lahan menjadi areal permukiman atau areal tanam jenis produk pertanian lainnya. Proporsi areal tanaman perkebunan didominasi oleh Jambu Mete, dan diikuti oleh Kopi, khususnya Kopi Robusta. Sementara itu, asam dan lontar menjadi tanaman perkebunan dengan luas terkecil.

Tabel 2. 54 Jumlah Produksi (Ton) dan Produktivitas (Kg/Ha) Tanaman Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

No	Komoditi	Tahun									
		2019		2020		2021		2022		2023	
		Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)								
1	Kelapa	433	311	370	319	370	3.244,078,12	471,30	318	421.66	320.58
2	Jambu Mete	1.185	296	1.067	318	1.065	2.710,9	1.044	311	1076.63	319.76
3	Kopi	1.997	505	1732	974	1.738,7	10.535,8	1.210,39	343	1,388	397.74
	- Arabika	191	502	143	482	144	4.577,8	93,78	316	117.48	407.20
	- Robusta	1.807	506	1.589	492	1.594,7	5.957,9	1.116,61	345	1270.72	396.89
4	Kakao	564	344	527,54	342	533,24	4.102,46	537,24	348	512.16	337.34
5	Kemiri	1.246	427	1.227	430	1.227	5.491	1.227	430	1330.4	438.97
6	Kapuk	68	243	59	263	59	2.722,6	471,30	318	46.385	213.69
7	Cengkeh	712	442	669	443	685	5.150,58	1.044	311	500.56	355.23
8	Pinang	51	284	52	294	52	3.505	1.210,39	343	50.16	283.95
9	Vanili	36	296	37	300	37	3.633,18	93,78	316	38.648	263.61
10	Lada	10	321	9	327	9,20	1.691,67	1.116,61	345	9.33	320.61
11	Asam	4	1.800	4	1.963	2	700	537,24	348	1.99	284.28
12	Jarak Pagar	-	-	-	-	-	-	1.227	430	0	0
13	Pala	-	-	-	-	-	-	59	263	0	0
14	Kapas	-	-	-	-	-	-	443,58	308	0	0
15	Tembakau	33	731	46	879	46	2.901,50	52	295	23.55	514.75
16	Sirih	6	917	4	718	2.666,6	4,90	37	298	4.37	472.43
17	Lontar	-	-	-	-	-	-	9,20	317	0.4	123.07
Total		8.343		7.536		10.229		7.347		90353,80	

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab Manggarai Barat, 2024

Hasil perkebunan di Kabupaten Manggarai Barat mengalami peningkatan produksi dalam beberapa tahun terakhir. Kenaikan yang signifikan terjadi pada tanaman perkebunan cengkeh yang pada tahun 2022. Tanaman cengkeh mengalami peningkatan produksi mencapai 26,20 persen dari tahun sebelumnya. Komoditi andalan seperti kopi awalnya menurun pada tahun 2019. Namun, produksi kopi terus meningkat tiga tahun berturut-turut. Meski demikian, produksi dan produktivitas tanaman perkebunan pada tahun 2022 mengalami penurunan secara keseluruhan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Beberapa faktor lain yang menyebabkan penurunan produksi tanaman perkebunan antara lain adalah rendahnya

kapasitas sumber daya manusia petani, metode budidaya yang digunakan masih tradisional, sarana perkebunan yang kurang memadai dan masih adanya serangan hama penyakit.

3. Tanaman Hortikultura

Kabupaten Manggarai Barat juga merupakan pangsa pasar hortikultura yang sangat potensial. Dengan perkembangan pariwisata yang demikian pesat, kebutuhan akan jenis tanaman ini juga meningkat pesat. Berikut adalah perkembangan hasil komoditi hortikultura baik jenis buah-buahan maupun sayuran yang dihasilkan petani Manggarai Barat pada periode 2019 hingga 2023.

Tabel 2. 55 Produksi Buah-buahan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023 (Ton)

No	Komoditi	2019	2020	2021	2022	2023
1	Alpukat	149,8	156,6	212,78	224,60	236,85
2	Belimbing	0,9	0,9	0,80	0,80	0,80
3	Duku/Langsat	-	-	-	-	-
4	Durian	167,8	246,6	301,40	316,18	475,93
5	Jambu Biji/Kristal	111,0	115,5	121	114,10	116,10
6	Jambu Air	5,0	5,0	5	5	5
7	Jeruk Siam	355,6	334,8	377,13	372,60	497,24
8	Jeruk Besar	12,8	12,8	12,81	12,81	12,81
9	Mangga	668,9	718,3	901,65	932,25	951,33
10	Manggis	-	-	-	-	-
11	Nangka	363,8	359,3	366,03	384,93	384,93
12	Nenas	154,1	185,6	346,93	385,50	475,83
13	Pepaya	2.664,4	2.805,2	3.061,71	3.106,80	3.151,98
14	Pisang	4.368,4	4.567,4	6.013,15	5.928,25	5.262,05
15	Rambutan	1.049,7	1.134,2	1.162,16	1.197,48	1.193,08
16	Salak	41,8	42,8	43,03	43,03	43,03
17	Sawo	77,2	77,6	77,67	73,01	73,01
18	Markisa	-	-	-	-	-
19	Sirsak	30,7	36,8	36,84	34,74	46,32
20	Sukun	26,5	33,7	35,16	32,85	32,85
21	Semangka	80,0	80,0	150	510	241,50
22	Melon	60,0	30,0	40	240	60
23	Melinjo	6,7	11,4	10,24	10,24	10,24
24	Petai	12,2	12,2	11,57	12,32	12,32
25	Jengkol	-	-	-	-	-
	Jumlah	10.407,2	10.966,7	13.325,8	13.898,49	12.898,27

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab Manggarai Barat, 2024

Produksi buah-buahan di Kabupaten Manggarai Barat terus meningkat secara signifikan dari tahun 2019 hingga 2023. Tercatat buah-buahan seperti pepaya dan pisang memiliki tingkat produksi tertinggi. Pertumbuhan hotel dan usaha lain yang terkait dengan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat telah banyak mendorong peningkatan produksi tanaman hortikultura. Produk dengan daya produksi tinggi akan diekspor untuk memenuhi kebutuhan daerah lain seperti Kota Denpasar dan Kota Surabaya.

Tabel 2. 56 Produksi Tanaman Sayuran di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2016-2023 (Ton)

No	Komoditi Sayuran	2019	2020	2021	2022	2023
1	Kacang panjang	1,54	1,41	1540,00	1407,00	1.472
2	Cabe Besar	36	37,5	36,00	37,50	36,6
3	Cabe Rawit	360	330,75	360,00	330,75	425,25
4	Cabe keriting	297	320,4	297,00	320,40	241,65
5	Kol/Kubis	390	465	390,00	465,00	409,5
6	Buncis	160	125	160,00	125,00	230,5
7	Bayam	1.940	2,41	1940,00	2.405,00	2.280
8	Petsai/Sawi	192	2.285,60	1936,00	2.285,60	2.272
9	Labu Siam	1.350	1,58	1350,00	1.575,00	1,395
10	Kangkung	1.980	2,33	19800,00	2.330,00	2.160
11	Terung	2.240	2,40	2240,00	2.401,00	2.483,60
12	Ketimun	930	945	930,00	945,00	969
13	Tomat	575	870	575,00	870,00	918,75
14	Bawang Merah	102	342	102,00	342,00	261
15	Selada Darat	80	35	80,00	35,00	35
16	Kentang	0	45	-	45,00	0
17	Wortel	30	63	30,00	62,50	80
18	Kembang Kol / Brokoli	60	69	84,00	69,00	104,4
19	Kacang Merah	33	30	33,00	30,00	18
20	Lobak	-	-	-	-	-
		10.757	5.973	31.883	16.081	14.399

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab Manggarai Barat, 2024

Produksi sayur-sayuran di Kabupaten Manggarai Barat juga mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Kebutuhan para wisatawan di hotel dan tempat wisata di Perkotaan Labuan Bajo sedikit banyak menggairahkan para petani Kabupaten Manggarai Barat untuk memproduksi jenis tanaman ini. Lonjakan terbesar terjadi pada tahun 2021, dengan total peningkatan produksi sebesar 25.910 Ton dari tahun sebelumnya. Kualitas dan kontinuitas produksi harus tetap dijaga agar mampu memenuhi permintaan dari sektor pariwisata serta memenuhi ketahanan pangan seluruh masyarakat Kabupaten Manggarai Barat.

4. Kelompok Tani dan Penyuluh Pertanian

Produktivitas pertanian tentu berkaitan dengan kompetensi petani. Dalam hal ini, petani yang memiliki kompetensi adalah petani yang memiliki kemampuan teknis dan manajerial dalam mengelola usaha pertanian. Fungsi manajerial tersebut umumnya diurus dalam kelompok-kelompok tani atau yang biasa disingkat sebagai poktan. Kelompok ini melakukan fungsi organisasi dengan tujuan pengaturan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Tabel 2. 57 Jumlah Poktan dan Gapoktan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2018-2023

No	Uraian	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	JUMLAH KELOMPOK TANI	1.795	1.806	1.846	1.783	1814	1818
	a. Pemula	799	1.034	1.089	799	598	598

No	Uraian	Tahun					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
	b. Lanjut	577	699	718	742	1167	1051
	c. Madya	4	7	11	26	53	57
	d. Utama	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	e. Poktan Baru/ Belum Bersertifikat	415	66	28	33	-	-
2	a. Jumlah Gapoktan	133	133	133	133	133	133
	b. Jumlah Gapoktan						
	Penerima Dana Puap	117	117	117	117	117	117
	c. Jumlah Gapoktan Yang Berkembang Baik	30	30	30	30	30	30

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab Manggarai Barat, 2024

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat mencatat ada sekitar 1.818 kelompok tani di Kabupaten Manggarai Barat yang bergerak di berbagai usaha pertanian. Adapun gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang saat ini berjumlah 133 kelompok. Para petani, poktan, dan gapoktan ini didampingi oleh para penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang terdiri dari pegawai PNS, THL, Kontrak Daerah dan Penyuluh kabupaten. Keberadaan penyuluh sangat membantu untuk memperbaiki kapasitas sumber daya manusia petani dan metode budidaya pertanian. Berikut adalah perkembangan jumlah PPL dari tahun 2019 hingga 2023 di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 58 Jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023 (Orang)

No	Penyuluh Pertanian Lapangan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	PNS	35	29	28	21	31
2	Tenaga Harian Lepas (THL)	53	52	N/A	1	1
3	Kontrak Daerah	24	26	26	34	34
4	Penyuluh Kabupaten	3	3	3	3	3
5	Penyuluh PPPK	N/A	N/A	52	52	50
	Jumlah	115	110	109	111	116

Sumber : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab Manggarai Barat, 2024

Jumlah PPL di Kabupaten Manggarai Barat terus berkurang dari tahun 2019 hingga 2021, dan kembali naik dari tahun 2022 hingga tahun 2023. Tren tersebut juga menggambarkan bahwa hampir 43 persen penyuluh adalah PPL PPPK, 27 persennya adalah tenaga penyuluh PNS, sisanya kontrak daerah dan tenaga harian lepas. Adanya kebijakan moratorium pegawai dari Pemerintah Pusat sedikit banyak menyebabkan sejumlah PPL tidak dapat segera diganti oleh pemerintah daerah. Jika PPL dibandingkan dengan jumlah desa/kelurahan (169 kelurahan) yang ada di Kabupaten Manggarai Barat, maka rasionya cenderung stabil di perbandingan 1 : 1,5. Rasio ini menjelaskan bahwa satu orang PPL di Kabupaten Manggarai Barat harus mendampingi dan membina petani-petani di 1 hingga 2 desa/kelurahan.

5. Peternakan

Peningkatan produksi dan populasi ternak harus dijalankan untuk mendukung peningkatan kesejahteraan petani dan ketersediaan pangan utama. Pada tingkat yang lebih makro,

peningkatan produksi hasil ternak juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian. Selain itu, sumber daya ternak memiliki manfaat lebih sekedar produksi pangan. Misalnya, kotoran hewan dapat digunakan untuk menyuburkan tanah, dan tenaga hewan dapat digunakan untuk logistik dan membantu petani dalam aktivitas membajak.

Tabel 2. 59 Produksi Komoditi Peternakan di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023 (Kg)

No	Komoditi	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Sapi	50.628	54.560	56.976	60.624	65.592
2	Kerbau	56.279	58.411	47.724	50.335	50.335
3	Babi	244.364	1.105.266	1.043.324	904.258	323.278
4	Ayam	74.670	76.807	243.960	247.660	130.227

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Babi, ayam, dan sapi adalah komoditas terbesar di Kabupaten Manggarai Barat. Jumlah komoditas ini pergerakan yang fluktuatif dari tahun 2019-2023. Jumlah komoditas Sapi dan Kerbau cenderung stagnan sejak tahun 2019-2023, namun jumlah komoditas Babi dan Ayam cenderung menurun pada tahun 2022 dan 2023. Untuk itu perlu diupayakan peningkatan produksi peternakan ini melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia para peternak, pakan dan bibit unggul yang mulai mudah untuk diakses, serta metode budidaya yang sudah jauh lebih baik ketimbang tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 2. 60 Produksi Produk Asal Ternak Tahun 2019-2023

No	Komoditi	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Telur (kg)	38.000	27.200	575.752	184.494	264.040
2	DOC (ekor)	78.600	72.000	203.300	247.660	224.400
3	Ayam Olahan (kg)	12.700	10.500	21.286	76.364	142.228
4	Daging Sapi (kg)	19.775	87.488	128.206	207.958	245.386
5	Daging Babi (kg)	7.626	27.904	29.192	341.471	203.654

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Produksi produk asal ternak cenderung fluktuatif pada periode 2019 sampai dengan 2023. Karena efek dari pandemi covid-19 yang menyebabkan pembatasan mobilitas penduduk, hal ini juga turut berdampak pada produksi produk asal ternak yang terus mengalami tren penurunan dari tahun 2020-2021. Jumlah populasi ternak yang juga menurun pada tahun 2020 juga turut mempengaruhi penurunan ini. Sejalan dengan aktivitas pariwisata mulai berangsur membaik, produksi produk asal ternak juga turut meningkat pada tahun 2022, walaupun sedikit mengalami penurunan di tahun 2023 tapi tidak terlalu signifikan. Kebutuhan pasar dari perkembangan pariwisata yang pesat juga turut mengkatrol produksi peternakan di Kabupaten Manggarai Barat. Hal ini juga didukung oleh berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah seperti pembibitan ternak, inseminasi buatan (IB) dan Pemeriksaan Kebuntingan baik bersumber dari dana APBD Kabupaten Manggarai Barat, APBD Provinsi maupun APBN. Produk asal ternak juga dipengaruhi oleh faktor populasi ternak. Berikut adalah data mengenai populasi ternak di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 61 Populasi Ternak di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Tahun	Jenis Ternak						
	Kerbau	Sapi	Kuda	Babi	Kambing	Ayam	Ternak Lainnya
2019	16.202	12.745	227	36.814	6.882	135.012	1.426
2020	17.945	16.762	197	175.439	7.033	146.475	2.229
2021	14.663	17.504	196	165.607	10.377	115.937	999
2022	15.464	18.625	151	143.533	11.489	128.562	3.611
2023	14.825	20.151	68	51.314	5.552	130.227	1.136

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Populasi ternak di Kabupaten Manggarai Barat cenderung mengalami fluktuasi pada tahun 2019-2023, kecuali populasi ternak sapi yang cenderung meningkat setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Terbatasnya populasi jantan produktif akibat perdagangan dan bibit unggul lokal sedikit banyak mempengaruhi penurunan jumlah populasi ternak di Kabupaten Manggarai Barat. Tingkat kelahiran dan kematian ternak juga berpengaruh terhadap populasi ternak di Kabupaten Manggarai Barat. Berikut adalah data mengenai tingkat kelahiran dan kematian ternak di Kabupaten Manggarai Barat.

Tabel 2. 62 Tingkat Kelahiran dan Kematian Ternak di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Indikator	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Tingkat kelahiran ternak	0,24%	22.10%	37.9 %	N/A	-
Tingkat kematian ternak	172 (0.24%)	1969 (0.90%)	7.804 (2 %)	69 (0,031 %)	223 (9,99%)

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Tingkat kelahiran ternak menunjukkan tren yang semakin meningkat pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Akan tetapi, kondisi ini diikuti dengan naiknya jumlah kematian ternak pada tahun 2021 sebanyak 5.835 ekor atau 1,1%. Masih adanya beberapa penyakit hewan strategis dan penyakit hewan lainnya mempengaruhi tingkat kelahiran dan kematian ternak di Kabupaten Manggarai Barat.

2.5.4. Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan

2.5.4.1. Sekretariat Daerah

Sekretariat Daerah merupakan unsur pendukung urusan pemerintahan yang memiliki peran strategis dalam mengatur dan mengkoordinir penyelenggaraan pembangunan daerah. Urusan ini memiliki fungsi memastikan adanya koordinasi, sinkronisasi, dan pembinaan daerah dalam rangka meningkatkan kualitas perumusan kebijakan daerah. Beberapa indikator yang digunakan dalam menilai kinerja urusan ini, sebagai berikut :

Tabel 2. 63 Kinerja Urusan Sekretariat Daerah Tahun 2019-2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Indeks Reformasi Birokrasi	n/a	52,31 (CC)	n/a	53,79 (CC)	64,59 (B)

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	72,10 (C)	84,74 (B)	82,30 (B)	83,27 (B)	81,21 (B)
Nilai SAKIP	63,12 (B)	61,60 (B)	61,74 (B)	62,16 (B)	61,99 (B)

Sumber : Sekretariat Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Indeks Reformasi Birokrasi (RB) menggambarkan seberapa baik tata kelola pemerintahan telah dijalankan oleh instansi pemerintah. Semakin tinggi nilai indeks RB, maka semakin baik tata kelola pemerintahan, bersih dari KKN, dan pelayanan publiknya berkualitas. Indeks RB Kabupaten Manggarai Barat di tahun 2023 telah menunjukkan peningkatan dengan nilai sebesar 64,59 (B). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara instansional, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat telah mampu mewujudkan sebagian besar sasaran RB.

Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) ditujukan untuk mengetahui mutu kinerja pelayanan di unit kerja pelayanan publik secara berkala sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan publik. Selama periode tahun 2019-2023, nilai IKM Kabupaten Manggarai Barat cenderung fluktuatif walaupun tetap dalam kategori berpredikat “Baik”. Nilai IKM tahun 2023 lebih rendah jika dibanding perolehan tahun 2020-2022.

SAKIP merupakan sistem yang mengintegrasikan perencanaan, penganggaran, dan pelaporan kinerja instansi pemerintah. Sistem ini berperan penting dalam meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, seperti memperbaiki kebijakan dan mendorong inovasi program. Nilai SAKIP Kabupaten Manggarai Barat sejak tahun 2019-2023 selalu berpredikat “Baik” walaupun pada tahun 2023 turun 0,17 point dibanding tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu peningkatan kinerja pada sektor perencanaan, penganggaran dan pelaporan kinerja.

2.5.4.2. Sekretariat Dewan

Urusan ini berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Sekretariat Dewan. Urusan ini merupakan salah satu urusan yang sangat penting bagi penyelenggaraan pemerintahan daerah, terutama menyangkut fungsi koordinasi, sinkronisasi, dan fasilitasi. Salah satu indikator untuk melihat kinerja pelaksanaan urusan ini adalah jumlah produk DPRD yang dibuat maupun disetujui oleh DPRD.

Tabel 2. 64 Jumlah Produk DPRD Periode 2019-2024

No	Periode	Jenis Produk		Jumlah
		Perda Inisiatif	Perda yang Mendapatkan Persetujuan DPRD	
1.	2014-2019	3	50	53
2.	2019-2024	9	29	38

Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Jumlah produk DPRD periode 2019-2024 lebih sedikit jika dibandingkan jumlah produk DPRD periode sebelumnya. Hal ini disebabkan, salah satunya karena sebagian besar Perda yang

ditetapkan pada periode sebelumnya masih berlaku atau masih relevan dengan perkembangan saat ini sehingga belum mengalami perubahan.

2.5.5. Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan

2.5.5.1. Perencanaan Pembangunan

Urusan perencanaan daerah merupakan salah satu urusan pemerintahan daerah yang sangat penting. Urusan ini berfungsi untuk mengarahkan pembangunan daerah agar bisa berjalan efektif dan efisien. Selain itu, mengkoordinasikan perencanaan pembangunan sektoral sehingga dapat meningkatkan keselarasan pembangunan daerah. Kinerja urusan perencanaan sebagai berikut :

Tabel 2. 65 Kinerja Urusan Perencanaan

No	Uraian	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (Musrenbang)	100%	100%	100%	100%
2.	Penjabaran Konsistensi Program RPJMD kedalam RKPD	100%	100%	100%	100%
3.	Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJPD yang telah ditetapkan dengan Perda (Dokumen)	Ada	Ada	Ada	Ada
4.	Tersedianya Dokumen Perencanaan RPJMD yang telah ditetapkan dengan Perda (Dokumen)	Ada	Ada	Ada	Ada
5.	Tersedianya Dokumen Perencanaan RKPD yang telah ditetapkan dengan Perkada (Dokumen)	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber : Bappeda Kab. Manggarai Barat, 2024

Dari sisi ketersediaan dokumen perencanaan sebagai acuan dalam merumuskan dan mengarahkan pembangunan daerah menunjukkan bahwa seluruh dokumen perencanaan baik jangka panjang, jangka menengah maupun tahunan telah tersedia. Hal ini menandakan bahwa Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat sudah tertib administrasi. Kualitas perencanaan dapat dilihat dari konsistensi penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD yang juga sudah berjalan optimal. Demikian pula dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Musrenbang) dalam beberapa tahun terakhir telah berjalan optimal.

2.5.5.2. Keuangan

Urusan keuangan merupakan salah satu urusan yang sangat penting untuk dianalisis kinerjanya. Hal ini dikarenakan urusan tersebut sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan Pembangunan, baik dari sisi pembiayaan maupun pengelolaannya. Dalam menilai kinerjanya, dapat dilakukan melalui indikator opini BPK dan derajat kemandirian fiskal. Opini BPK merupakan pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, yang didasarkan pada beberapa kriteria yaitu: kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan; kecukupan pengungkapan (*adequate disclosures*). Sementara derajat kemandirian fiskal merupakan kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah dalam rangka

menilai kemandirian keuangan daerah. Adapun masing-masing kinerja tersebut dapat dilihat di bawah ini.

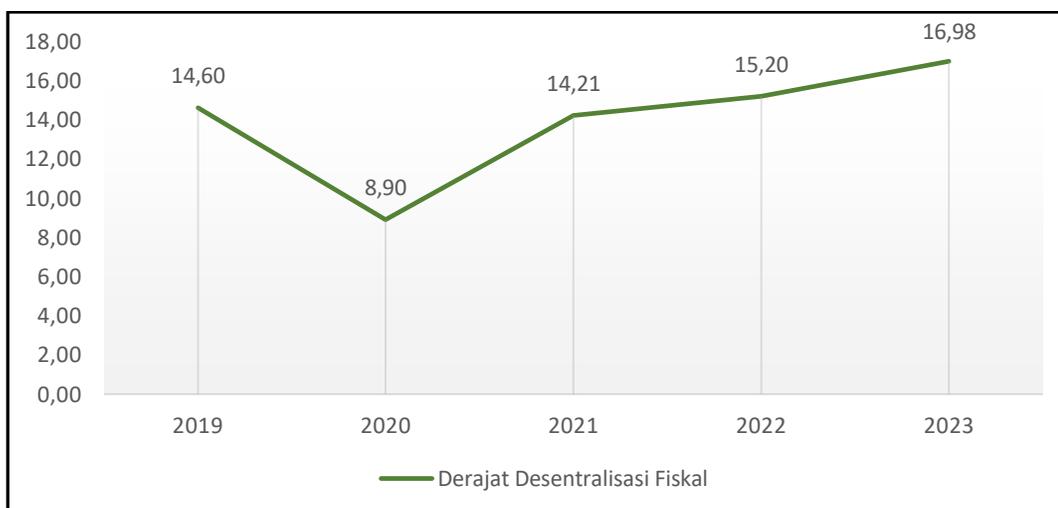
Tabel 2. 66 Opini BPK terhadap Kinerja Keuangan

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Opini BPK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber : Badan Keuangan dan Aset Daerah, 2024

Kinerja pengelolaan keuangan daerah telah berjalan optimal selama 5 tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan predikat opini BPK yang diperoleh Kabupaten Manggarai Barat, yaitu WTP. Predikat ini menunjukkan bahwa laporan keuangan entitas yang diperiksa telah menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dengan kata lain, akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat sudah berjalan baik.

Selain dari sisi pengelolaan keuangan daerah, kinerja urusan keuangan juga dapat dilihat dari sisi pengelolaan pendapatan daerah. Pengelolaan pendapatan daerah ini menunjukkan bahwa sejauhmana kemandirian daerah dalam rangka mengalokasikan anggaran terhadap pembangunan daerah. Kondisi ini dapat dilihat pada kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah sebagai berikut.



Gambar 2. 63 Derajat Desentralisasi Fiskal Tahun 2019-2023

Sumber : Badan Keuangan dan Aset Daerah, 2024

Kinerja urusan keuangan di bidang pengelolaan pendapatan daerah menunjukkan peningkatan dari tahun 2021 hingga tahun 2023 walaupun sempat turun di tahun 2020 sebagai dampak Pandemi Covid19. Dengan potensinya besar, penerimaan pajak dan retribusi daerah masih bisa terus ditingkatkan di periode mendatang.

2.5.5.3. Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan

Urusan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan merupakan salah satu urusan yang memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan daerah. Urusan ini berkaitan dengan manajemen kepegawaian, peningkatan kompetensi dan kualifikasi ASN. Adapun indikator untuk menilai kinerja urusan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 67 Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022-2023

Uraian	Tahun	
	2022	2023
Indeks Profesionalitas ASN	39,78	59,41

Sumber : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah, 2024

Indeks Profesionalitas (IP) ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan. Hasil pengukuran IP ASN digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi untuk mengembangkan profesionalisme ASN.

2.5.5.4. Penelitian dan Pengembangan

Urusan penelitian dan pengembangan merupakan urusan yang penting dalam memperkuat IPTEK dan inovasi daerah. Oleh karena itu, urusan ini berkaitan langsung dengan peningkatan ekosistem riset dan inovasi daerah, Kinerja urusan ini dapat dilihat dari Indeks Inovasi Daerah dan jumlah hasil Litbang sebagaimana disajikan di tabel berikut ini.

Tabel 2. 68 Indikator Kinerja Urusan Penelitian dan Pengembangan

Uraian	Tahun		
	2021	2022	2023
Indeks Inovasi Daerah	Skor IID (55,96 Inovatif)	Skor IID (54,65 Inovatif)	Skor IID (44,60 Inovatif)
Jumlah Hasil Litbang	1	2	2

Sumber : Badan Riset dan Inovasi Daerah Kab. Manggarai Barat, 2024

Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan penurunan di tahun 2022 jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya walaupun masih mendapatkan predikat “inovatif”. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan inovasi demi meningkatkan pelayanan publik, tata kelola pemerintahan dan pembangunan daerah. Sementara, jumlah hasil Litbang merupakan jumlah kajian yang dilakukan oleh Bappeda Kabupaten Manggarai Barat untuk tahun 2021 dan 2022 serta Badan Riset dan Inovasi Daerah di tahun 2023. Kajian ini digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan perencanaan pembangunan daerah.

2.5.6. Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan

2.5.6.1. Inspektorat Daerah

Urusan pengawasan merupakan urusan yang sangat menentukan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Urusan pengawasan diampuh oleh Inspektorat Daerah yang memiliki tugas pokok melakukan pengawasan dan fasilitasi pengawasan dan fasilitasi pengawasan dalam rangka pencegahan terjadinya penyelewengan yang berakibat pada kerugian negara. Tabel berikut menunjukkan kinerja urusan pengawasan daerah.

Tabel 2. 69 Kinerja Urusan Pengawasan Kabupaten Manggarai Barat

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Tingkat Kapasitas APIP	n/a	n/a	n/a	Level 2	Level 3
Maturitas SPIP	n/a	n/a	n/a	Level 2	Level 3
Persentase Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) Internal (%)	n/a	n/a	67,69	71,00	75,74
Persentase Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) Eksternal (%)	73,66	70,69	71,38	75,53	80,96

Sumber : Inspektorat Kabupaten Manggarai Barat, 2024

Kegiatan evaluasi atas hasil Penilaian Mandiri (PM) Kapabilitas APIP pada Insektorat Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2023 oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menunjukkan Level 3 (skala 1-5) atau karakteristik *Delivered* dengan Skor 3,00 dengan penjelasan bahwa “APIP Inspektorat Daerah Kabupaten Manggarai Barat telah melaksanakan aktivitas pengawasan (*Assurance dan Consulting*) sesuai standar dan Praktik Profesional”. Dalam kondisi ini, hasil pengawasan APIP sudah berkualitas dan memberikan Keyakinan memadai atas ketaatan dan Efektifitas, Efisiensi dan Ekonomis (3E), Peringatan Dini dan Peningkatan Efektifitas Manajemen Risiko, serta Perbaikan Tata Kelola. Berdasarkan kondisi yang digambarkan di atas, menunjukkan bahwa hasil evaluasi Kapabilitas APIP pada Insektorat Daerah Kabupaten Manggarai Barat oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengalami peningkatan level di Tahun 2023 yaitu level 3 dengan Skor 3,00 jika dibandingkan dengan Tahun 2022 berada pada level 2 dengan Skor 2,02 sehingga terdapat kenaikan skor sebesar 0,98.

Hasil evaluasi oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) terhadap maturitas penyelenggaraan SPIP pada Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022/2023 menunjukkan bahwa tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP berada pada level “Terdefinisi” atau level 3 (tiga) dari 5 (lima) tingkat maturitas penyelenggaraan SPIP dengan nilai maturitas penyelenggaraan SPIP sebesar 3,059.

Tingkat maturitas “Terdefinisi” menunjukkan bahwa organisasi/Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat telah mampu mengelola kinerjanya dengan baik. Organisasi tersebut tidak hanya mampu merumuskan kinerja beserta indikator dan targetnya saja, tetapi juga telah mampu menyusun strategi pencapaian kinerja berupa program dan kegiatan yang efektif dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut. Berdasarkan kondisi yang digambarkan di atas, menunjukkan bahwa hasil evaluasi terhadap maturitas penyelenggaraan SPIP pada Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengalami peningkatan level di Tahun 2023 yaitu level 3 dengan Skor sebesar 3,059 jika dibandingkan dengan Tahun 2022 berada pada level 2 dengan Skor 2,6989 sehingga terdapat kenaikan skor sebesar 0,3601.

Selain itu, kinerja pengawasan juga dapat dilihat dari Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP), baik TLHP internal maupun eksternal. Persentase TLHP internal dan eksternal belum

mencapai 100%, namun selalu ada peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa banyak temuan yang belum ditindaklanjuti oleh Perangkat Daerah dan desa.

2.5.7. Unsur Kewilayahan

2.5.7.1. Kecamatan

Kecamatan merupakan wilayah administratif yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah kabupaten/kota. Menurut pasal 14 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan disebutkan bahwa Pemerintah Kecamatan adalah perangkat daerah kabupaten/kota sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang memiliki wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh Camat. Tugas pokok dan fungsi kecamatan antara lain merencanakan, mengatur, melaksanakan, mengendalikan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan pemerintahan umum, pelayanan publik, kegiatan pemberdayaan masyarakat, upaya penyelenggaraan ketenteraman dan ketertiban umum, penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, pemeliharaan prasarana dan sarana umum, penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan, serta membina dan mengawasi pemerintahan desa.

Secara administratif, Kabupaten Manggarai Barat terbagi atas 12 kecamatan. Dua belas kecamatan ini terbagi menjadi 164 desa dan 5 kelurahan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja kecamatan yakni dengan melihat hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). IKM ini dilakukan dengan dengan metode survey kepada responden yang menerima pelayanan di kecamatan. Nilai IKM sesuai hasil survey pada tahun 2022 dan 2023 sebagai berikut :

Tabel 2. 70 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Kecamatan Tahun 2022 dan 2023

No	Kecamatan	Tahun	
		2022	2023
1.	Komodo	82,23 (Baik)	85,94 (Baik)
2.	Mbeliling	-	87,00 (Baik)
3.	Sano Nggoang	-	84,53 (Baik)
4.	Lembor	82,12 (Baik)	85,91 (Baik)
5.	Lembor Selatan	-	95,85 (Baik)
6.	Ndoso	79,37 (Baik)	79,53 (Baik)
7.	Pacar	-	76,62 (Baik)
8.	Macang Pacar	-	80,37 (Baik)
9.	Boleng	-	81,21 (Baik)
10.	Kuwus	83,13 (Baik)	83,51 (Baik)
11.	Kuwus Barat	-	76,80 (Baik)
12.	Welak	-	83,52 (Baik)

Sumber : Bagian Organisasi Setda Kabupaten Manggarai Barat, 2024

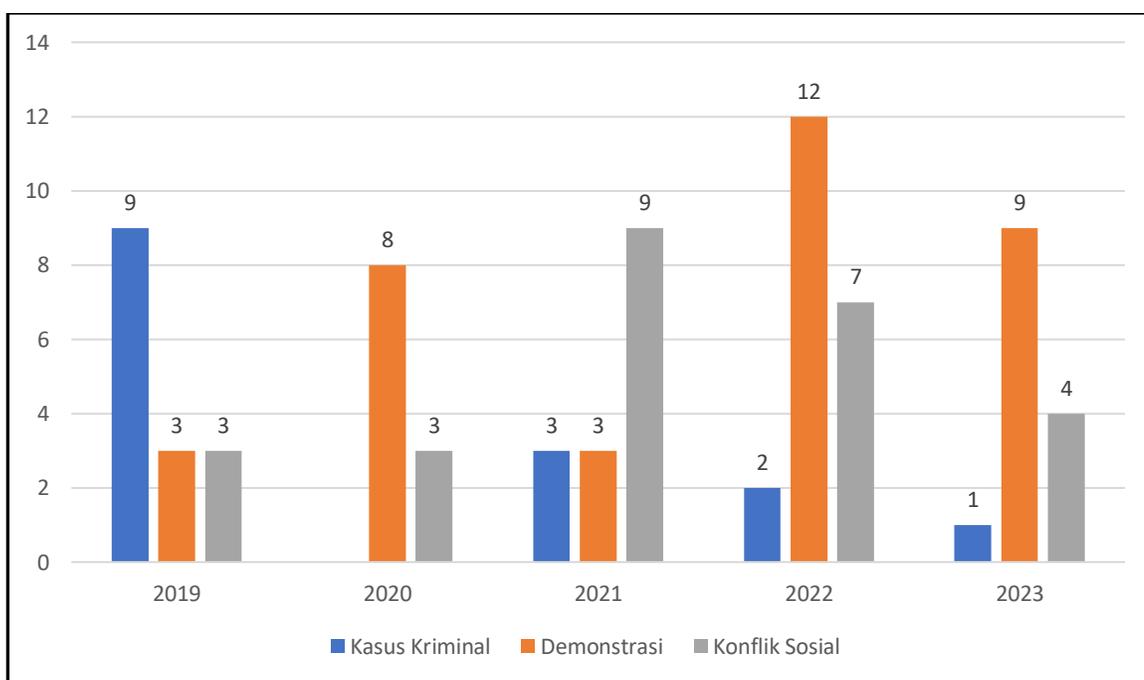
Sejak tahun 2022, Bagian Organisasi Setda Kabupaten Manggarai Barat melakukan pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat untuk menilai tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan di kecamatan. Pada tahun 2022, survey dilakukan terbatas pada 4 kecamatan, sedangkan pada tahun 2023 dikembangkan ke 12 kecamatan. Secara umum,

hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan kecamatan berpredikat “Baik”.

2.5.8. Unsur Pemerintahan Umum

2.5.8.1. Kesatuan Bangsa dan Politik

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik memiliki fungsi, antara lain untuk merumuskan kebijakan teknis di bidang kesatuan bangsa dan politik, penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang kesatuan bangsa dan politik, pembinaan dan pelayanan umum bidang kesatuan bangsa dan politik, pembinaan dan fasilitas bidang kesatuan bangsa dan politik di lingkungan kabupaten/kota, dan pelaksanaan tugas di bidang ideologi dan wawasan kebangsaan, kewaspadaan, pembinaan kemasyarakatan dan politik dalam negeri. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Manggarai Barat melaksanakan fungsi koordinasi pembinaan ideologi dan wawasan kebangsaan serta pencegahan gangguan keamanan dan ketertiban umum.



Gambar 2. 64 Jumlah Kasus Kriminal, Demonstrasi dan Konflik Sosial di Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023
Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Manggarai Barat, 2024

Jumlah kasus kriminalitas cenderung menurun dari tahun ke tahun karena sudah adanya babinkamtibmas di desa dan kecamatan pada seluruh wilayah Kabupaten Manggarai Barat yang selalu memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk tetap menjaga situasi keamanan dan ketertiban wilayah. Selain itu adanya Tim Kewaspadaan Dini dan FKDM juga selalu memantau situasi yang terjadi di masyarakat. Sedangkan untuk kasus demonstrasi untuk lima (5) tahun terakhir lebih bersifat fluktuatif dikarenakan oleh beberapa hal seperti kebijakan pemerintah, situasi politik dan sebagainya sehingga berdampak pada jumlah kasus yang tidak tetap.

Pengelolaan keuangan daerah menjadi elemen krusial yang harus diperhatikan secara cermat dalam penyusunan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025 – 2029. Pengelolaan ini tidak hanya terfokus pada efisiensi alokasi sumber daya dan responsivitas terhadap kebutuhan masyarakat, tetapi juga harus memperhitungkan kondisi fiskal daerah yang stabil dan berkelanjutan. Kondisi fiskal merujuk pada keadaan keuangan daerah, yang mencakup penerimaan dan pengeluaran. Dalam konteks pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Manggarai Barat, kondisi fiskal yang sehat menjadi landasan untuk memastikan keberlanjutan keuangan dan kemampuan daerah dalam mendanai program-program pembangunan yang dijalankan selama periode RPJMD. Pengelolaan keuangan daerah Kabupaten Manggarai Barat, sesuai dengan Prinsip-prinsip yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, menekankan pentingnya keteraturan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan bagi Kabupaten Manggarai Barat untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, serta mengelola utang dengan bijaksana demi memastikan keberlanjutan keuangan jangka panjang.

Bab ini menyajikan gambaran hasil pengolahan data dan analisis terhadap pengelolaan keuangan daerah meliputi gambaran kinerja dan kebijakan pengelolaan keuangan masa lalu Kabupaten Manggarai Barat dalam 5 (lima) tahun terakhir (2019-2023), dan kerangka pendanaan proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 5 (lima) tahun ke depan (2025-2029). Gambaran keuangan daerah bertujuan menentukan kerangka pendanaan melalui identifikasi potensi sumber-sumber pendapatan daerah, alokasi belanja dan pengeluaran daerah agar lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan.

3.1. Gambaran Ringkas Kondisi Keuangan Daerah 5 (Lima) Tahun Terakhir

Gambaran ringkas keuangan daerah melakukan analisis terhadap kinerja pelaksanaan APBD Tahun 2019-2023. Kinerja pelaksanaan APBD berupa analisis terhadap realisasi dan rata-rata pertumbuhan pendapatan, belanja serta penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Berikut ini adalah gambaran umum terkait dengan kinerja pelaksanaan APBD masa lalu Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat sehingga gambaran pengelolaan keuangan tersebut dapat dijadikan landasan dalam penyusunan proyeksi dan target pendapatan dan belanja daerah yang akan tertuang dalam Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat untuk periode 5 (lima) tahun ke depan.

Kinerja pelaksanaan APBD Kabupaten Manggarai Barat periode tahun 2019-2023 digambarkan melalui komponen penyusun struktur APBD yang terdiri dari pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah. Berdasarkan ketiga komponen tersebut, perlu dilakukan analisis perkembangan realisasi kinerja pelaksanaan tentang jenis Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Daerah sesuai dengan kewenangan Pemerintah Daerah dalam periode tahun 2019-2023. Analisis inilah yang diperlukan sebagai dasar untuk menentukan kerangka pendanaan di masa yang akan datang. Dalam kurun waktu 2019-2023, rata-rata pertumbuhan Pendapatan Daerah mencapai 7,22 persen sedangkan rata-rata pertumbuhan Belanja Daerah

sebesar 6,81 persen dengan rata-rata pertumbuhan Pembiayaan mencapai 212,93 persen. Perkembangan realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah Kabupaten Manggarai Barat dan rata-rata pertumbuhannya selama kurun waktu Tahun 2019-2023 secara rinci dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1. Realisasi APBD Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023

Rek	Uraian	2019		2020		2021		2022		2023		Rata-Rata
		Realisasi	Pertumbuhan	Realisasi	Pertumbuhan	Realisasi	Pertumbuhan	2022	Pertumbuhan	2023	Pertumbuhan	Pertumbuhan
4	PENDAPATAN DAERAH	1.163.705.988.098,19	10,53%	1.116.059.651.268,17	-4,09%	1.089.504.348.684,77	-2,38%	1.255.652.663.532,58	15,25%	1.466.847.183.113,94	16,82%	7,22%
4.1	Pendapatan Asli Daerah	169.954.164.787,19	64,45%	99.340.732.323,62	-41,55%	154.767.294.151,76	55,79%	190.816.711.963,02	23,29%	249.055.576.180,94	30,52%	26,50%
4.2	Pendapatan Transfer	757.465.726.320,00	-1,21%	946.692.676.409,21	24,98%	868.022.860.854,00	-8,31%	1.004.830.794.004,00	15,76%	1.202.546.951.076,00	19,68%	10,18%
4.3	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	236.286.096.991,00	29,25%	70.026.242.535,34	-70,36%	66.714.193.679,01	-4,73%	60.005.157.565,56	-10,06%	15.244.655.857,00	-74,59%	-26,10%
5	BELANJA	1.159.526.877.711,00	10,43%	1.151.092.170.354,51	-0,73%	1.099.242.832.552,24	-4,50%	1.494.280.238.969,32	35,94%	1.388.315.727.944,77	-7,09%	6,81%
5.1	Belanja Operasi	703.465.651.755,00	14,93%	734.827.978.141,51	4,46%	720.906.686.316,24	-1,89%	789.416.323.826,32	9,50%	760.592.248.363,77	-3,65%	4,67%
5.2	Belanja Modal	242.995.865.618,00	-4,37%	174.969.249.200,00	-27,99%	162.697.188.838,00	-7,01%	493.263.439.543,00	203,18%	415.142.121.105,00	-15,84%	29,59%
5.3	Belanja Tidak Terduga	2.292.267.099,00	-46,48%	30.479.088.896,00	1229,65%	3.890.479.982,00	-87,24%	3.173.879.600,00	-18,42%	2.909.721.826,00	-8,32%	213,84%
5.4	Belanja Transfer	210.773.093.239,00	17,35%	210.815.854.117,00	0,02%	211.748.477.416,00	0,44%	208.426.596.000,00	-1,57%	209.671.636.650,00	0,60%	3,37%
	Surplus / (Defisit)	4.179.110.387,19	46,69%	(35.032.519.086,34)	-938,28%	(9.738.483.867,47)	-72,20%	(238.627.575.436,74)	2350,36%	78.531.455.169,17	-132,91%	250,73%
6	PEMBIAYAAN	73.609.541.746,17	4,11%	72.798.534.633,36	-1,10%	18.766.015.547,02	-74,22%	251.560.815.271,55	1240,51%	(11.676.162.229,19)	-104,64%	212,93%
6.1	Penerimaan Pembiayaan	73.609.541.746,17	4,11%	77.798.534.633,36	5,69%	37.766.015.547,02	-51,46%	256.560.815.271,55	579,34%	12.933.269.554,81	-94,96%	88,55%
6.2	Pengeluaran Pembiayaan	-	-	5.000.000.000,00	-	19.000.000.000,00	280,00%	5.000.000.000,00	-73,68%	24.609.431.784,00	392,19%	199,50%
	Pembiayaan Netto	73.609.541.746,17	4,11%	72.798.534.633,36	-1,10%	18.766.015.547,02	-74,22%	251.560.815.271,55	1240,51%	(11.676.162.229,19)	-104,64%	212,93%
	Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Tahun Berkeanaan	77.788.652.133,36	5,76%	37.766.015.547,02	-51,45%	9.027.531.679,55	-76,10%	12.933.239.834,81	43,26%	66.855.292.939,98	416,93%	67,68%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3.1 untuk pendapatan, belanja, dan pembiayaan Kabupaten Manggarai Barat dari tahun 2019 hingga 2023, terdapat beberapa pola dan tren yang dapat dianalisis. Selama periode 2019-2023, analisis pendapatan dan belanja menunjukkan dinamika yang signifikan: Pendapatan tumbuh rata-rata tahunan 7,22 persen, didorong oleh Pendapatan Asli Daerah 26,50 persen, Pendapatan Transfer 10,18 persen, dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah -26,10 persen. Pertumbuhan belanja sedikit di bawah rata-rata pertumbuhan pendapatan yaitu 6,81 persen dengan pertumbuhan tertinggi yaitu pada Belanja Tidak Terduga 213,84 persen dengan pertumbuhan realisasi tertingginya pada tahun 2020 dalam rangka penanganan Covid-19. Pertumbuhan realisasi tertinggi selanjutnya pada belanja modal 29,59 persen dengan investasi besarnya dalam bangunan gedung 44,84 persen. Selanjutnya pertumbuhan realisasi belanja operasi 4,67 persen dan belanja transfer 3,37 persen. Di sisi Pembiayaan, penerimaan tumbuh rata-rata 88,55 persen, menunjukkan peningkatan penerimaan dari sumber luar, pinjaman daerah pada tahun 2022 sementara pengeluaran pembiayaan tumbuh sebesar 199,50 persen untuk alokasi penyertaan modal dan pembayaran cicilan pokok utang.

Uraian mengenai kinerja pelaksanaan APBD berdasarkan kelompok pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah, secara rinci dijelaskan pada sub bab bagian di bawah ini.

3.1.1. Capaian Kinerja Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah sebagaimana dimaksud pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah adalah semua Penerimaan uang melalui Rekening Kas Umum Daerah yang tidak perlu dibayar kembali oleh Daerah dan penerimaan lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan diakui sebagai penambah ekuitas yang merupakan hak daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran. Pengelolaan Pendapatan Daerah dilakukan dengan menggali potensi sumber pendapatan daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pendapatan Transfer dan Lain-lain Pendapatan yang Sah. Artinya perlu dilakukan peningkatan dan perluasan basis PAD dan mengupayakan secara optimal Pendapatan Transfer yang bersumber dari Dana Perimbangan, agar bagian daerah dapat diperoleh secara proporsional. Untuk itu, ditempuh berbagai upaya seperti peningkatan pengawasan, koordinasi dan penyederhanaan proses administrasi pemungutan.

Selain itu, untuk peningkatan pendapatan daerah juga memerlukan Kebijakan Pendapatan Daerah guna meningkatkan kemandirian fiskal daerah, mengurangi ketergantungan fiskal, serta meningkatkan ruang fiskal daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi obyek untuk tujuan tersebut, selain menggambarkan kapasitas fiskal daerah juga berpotensi meningkatkan ruang fiskal daerah untuk kebutuhan alokasi belanja.

Realisasi pendapatan daerah Kabupaten Manggarai Barat dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan variasi dalam pencapaiannya. Meskipun terjadi fluktuasi dalam realisasi pendapatan dari tahun ke tahun, capaian tersebut umumnya berada di bawah target yang ditetapkan.

Perkembangan target, realisasi dan capaian pendapatan daerah Kabupaten Manggarai Barat tahun 2019 sampai tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 3. 1 Target, Realisasi, dan Capaian Pendapatan Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Berdasarkan grafik di atas, realisasi pendapatan daerah Kabupaten Manggarai Barat pada periode tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Target pendapatan tertinggi yaitu pada tahun 2023 sebesar 24,73% dari total pendapatan selama kurun waktu 2019-2023, terutama didukung oleh meningkatnya Pendapatan Transfer Pusat khususnya Dana Alokasi Khusus (DAK). Target pendapatan terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 15,58 persen, terutama disebabkan oleh

kondisi Covid-19 yang menyebabkan terjadi banyak pemotongan alokasi transfer oleh pemerintah pusat dan provinsi dan penurunan target Pendapatan Asli Daerah (PAD). Realisasi Pendapatan Daerah tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 99,46 persen sedangkan realisasi pendapatan terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 93,02 persen. Pemerintah Daerah perlu hati-hati terhadap capaian realisasi pendapatan daerah yang bergantung pada sumber pendapatan transfer, mengingat perubahan kebijakan pemerintah pusat dapat mempengaruhi pendapatan yang dianggarkan. Oleh karena itu penting untuk memiliki proses perencanaan yang fleksibel, akurat, dan responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan dari Pemerintah Pusat.

3.1.1.1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan perwujudan dari asas desentralisasi dan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Melalui PAD pemerintah daerah diberikan kewenangan untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensinya. Oleh karena itu, PAD merupakan salah satu komponen yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan daerah. Semakin tinggi capaian PAD pada suatu daerah mengindikasikan bahwa daerah tersebut telah mampu melaksanakan desentralisasi fiskal, dan semakin kecil ketergantungan dan/atau tidak bergantung lagi pada pemerintah pusat. Kemampuan daerah untuk memperoleh PAD mencerminkan kemampuan daerah tersebut dalam pengelolaan sumber-sumber penerimaan daerahnya, juga menunjukkan kemandirian keuangan daerah yang semakin baik.

Berikut ini gambaran capaian kinerja PAD Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu 2019-2023 seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel 3. 2. Target dan Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai Barat, Tahun 2019-2023

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)		Pertumbuhan (Persen)		Capaian Kinerja (Persen)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2019	165.380.630.289	169.954.164.787	37,32%	64,45%	102,77%
2020	120.639.693.077	99.340.732.324	-27,05%	-41,55%	82,34%
2021	163.064.492.241	154.767.294.152	35,17%	55,79%	94,91%
2022	248.356.435.716	190.816.711.963	52,31%	23,29%	76,83%
2023	333.985.000.000	249.055.576.181	34,48%	30,52%	74,57%
Rata-rata			26,44%	26,50%	86,28%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2019-2023, realisasi PAD Kabupaten Manggarai Barat mengalami rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 26,50 persen dengan realisasi rata-rata capaian kinerja sebesar 86,28 persen. Pertumbuhan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 64,45 persen dimana realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun ini melampaui target yang telah ditetapkan. Sementara itu, dilihat dari rata-rata pertumbuhan antara target dan realisasi PAD menunjukkan target PAD memiliki rata-rata pertumbuhan yang sedikit lebih rendah, yakni 26,44 persen dari realisasi PAD yang rata-rata tumbuh sebesar 26,50 persen.

Terkait dengan realisasi capaian PAD, berikut ini adalah sumber-sumber pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu 2019-2023 yang bersumber dari (a) Pajak Daerah, (b) Retribusi Daerah, (c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan

(d) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Adapun perkembangan target dan realisasi penerimaan pajak daerah Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu 2019-2023 adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 3. Target dan Realisasi Pajak Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023

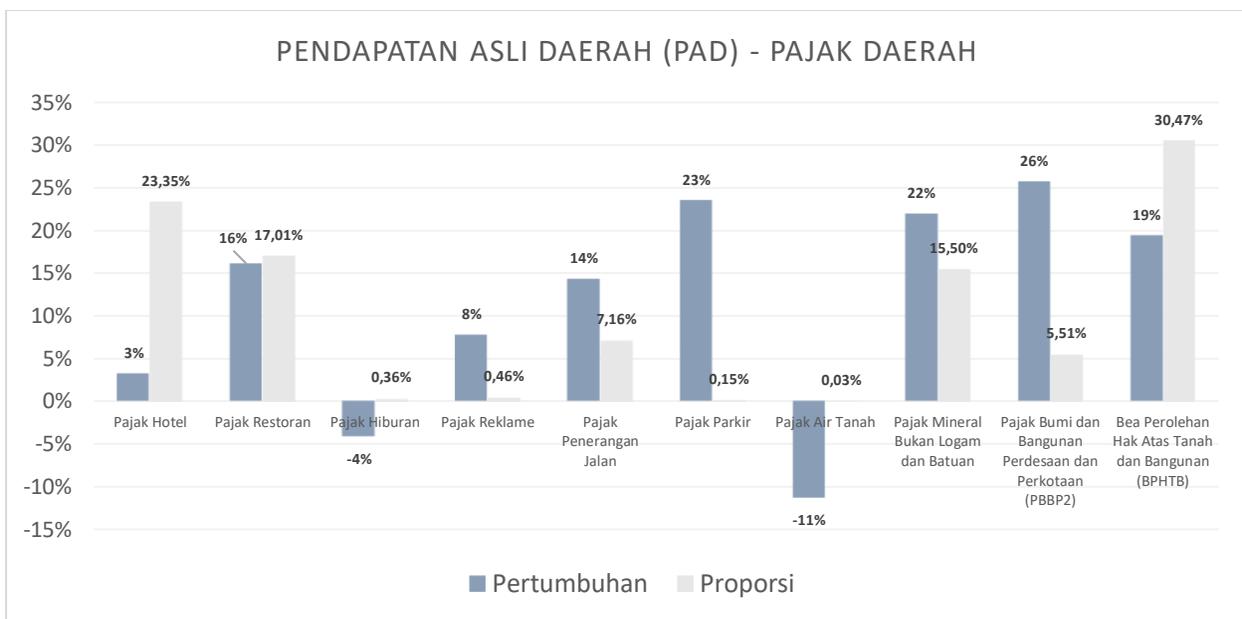
Tahun	Pajak Daerah (PAD)		Pertumbuhan (Persen)		Capaian Kinerja (Persen)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2019	101.375.044.007	108.858.742.225	50,82%	79,67%	107,38%
2020	74.242.500.000	62.467.994.295	-26,76%	-42,62%	84,14%
2021	106.712.329.249	82.144.344.494	43,73%	31,50%	76,98%
2022	182.374.604.134	141.461.757.404	70,90%	72,21%	77,57%
2023	225.373.232.000	188.607.506.989	23,58%	33,33%	83,69%
Rata-rata			32,45%	34,82%	85,95%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Selama kurun waktu 2019-2023, realisasi Pajak Daerah Kabupaten Manggarai Barat mengalami rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 34,82 persen dengan realisasi rata-rata capaian kinerja sebesar 85,95 persen. Pertumbuhan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 79,67 persen, terutama didukung oleh meningkatnya pendapatan Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) sebesar 124 persen dari Rp.22,03 miliar pada tahun 2018 naik menjadi Rp.44,82 miliar pada tahun 2019. Pertumbuhan realisasi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -42,22 persen, yang terutama dipengaruhi oleh situasi Covid-19 dimana Manggarai Barat sangat mengandalkan pendapatan yang berasal dari sektor pariwisata yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah raga, dll. Sektor-sektor ini adalah yang paling terdampak Covid-19 dimana terjadi penurunan kunjungan wisatawan akibat adanya kebijakan pembatasan sosial, protokol kesehatan yang ketat yang berdampak terhadap penurunan mobilitas keluar masuk orang ke wilayah Kabupaten Manggarai Barat.

Sementara itu, dilihat dari rata-rata pertumbuhan antara target dan realisasi Pajak Daerah menunjukkan target Pajak Daerah memiliki rata-rata pertumbuhan yang lebih rendah, yakni 32,45 persen dari realisasi Pajak Daerah yang rata-rata tumbuh sebesar 34,82 persen.

Bila ditinjau dari kontribusinya Pajak Daerah memberikan kontribusi rata-rata sebesar 65,97 persen per tahun terhadap PAD. Pajak Daerah ini mencakup penerimaan dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Perkembangan realisasi Pajak Daerah selama kurun waktu Tahun 2019-2023 secara rinci dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 3. 2 Realisasi Rata-rata Pertumbuhan dan Proporsi dari Komponen Pendapatan Pajak Daerah Kabupaten Manggarai Barat dalam Kurun Waktu 2019-2023

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Dari gambar grafik di atas memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 2019-2023 pendapatan BPHTB memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan Pajak Daerah dengan rata-rata kontribusi mencapai 30,47 persen per tahun. Kontribusi terendah adalah pendapatan pajak air tanah dengan rata-rata kontribusi hanya 0,03 persen per tahun. Sementara itu dari sisi rata-rata pertumbuhannya menunjukkan bahwa Pajak Air Tanah adalah yang paling kecil pertumbuhannya yaitu minus 11 persen. Pertumbuhan tertinggi disumbang oleh Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBBP2). Seperti yang dapat dilihat pada tabel kontribusi pajak hotel ada pada urutan ke 2 setelah PBBP2 yaitu sebesar 23,35 persen sementara pertumbuhannya ada pada urutan ke 6 sedangkan proporsi pajak restoran pada urutan ke 2 sebesar 17,01 persen dengan pertumbuhan pada urutan ke 5 sebesar 16 persen. Capaian ini menjadi bahan evaluasi mengingat Kabupaten Manggarai Barat sebagai daerah tujuan wisata yang sudah dikenal luas dan semestinya berdampak maksimal pada sektor pendapatan daerah.

Selain pajak daerah, sumber PAD Kabupaten Manggarai Barat yang cukup strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Manggarai Barat adalah retribusi daerah. Untuk melihat perkembangan target dan realisasi retribusi daerah Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu tahun 2019-2023 dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 4. Target dan Realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Manggarai Barat 2019-2023

Tahun	Retribusi Daerah		Pertumbuhan (Persen)		Capaian Kinerja (Persen)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2019	38.372.919.420	37.298.311.570	-0,02%	24,14%	97,20%
2020	25.454.061.330	15.756.120.455	-33,67%	-57,76%	61,90%
2021	26.670.625.000	51.310.800.176	4,78%	225,66%	192,39%
2022	52.650.585.944	41.417.841.264	97,41%	-19,28%	78,67%
2023	77.852.500.000	46.577.771.521	47,87%	12,46%	59,83%
Rata-rata			23,27%	37,04%	98,00%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2019-2023, realisasi pendapatan Retribusi Daerah Kabupaten Manggarai Barat cenderung fluktuatif dengan rata-rata

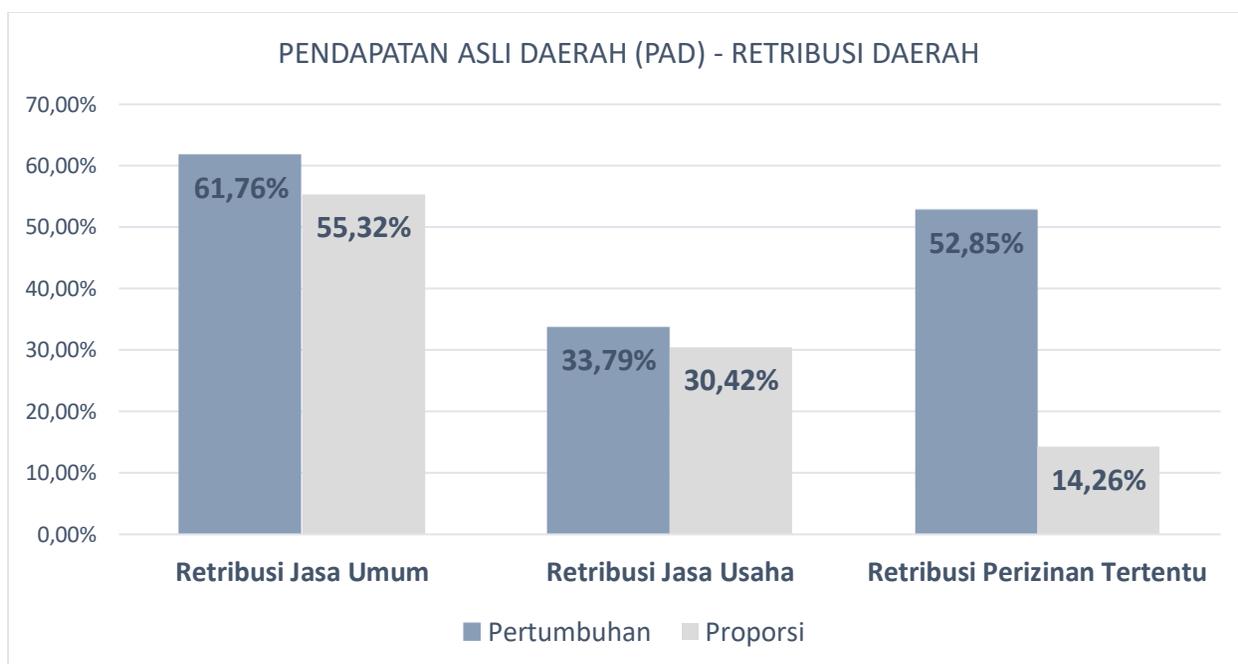
pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 37,04 persen. Pertumbuhan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 225,66 persen didukung oleh realisasi Retribusi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah sebesar Rp.35.259.532.956 dari target Rp.4.500.000.000. Pertumbuhan realisasi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -57,76 persen, yang terutama dipengaruhi oleh menurunnya realisasi Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah raga sebesar -85,52 persen dari Rp .18.45 miliar menjadi Rp.2.67 miliar.

Sementara itu, dilihat dari rata-rata pertumbuhan antara target dan realisasi pendapatan Retribusi Daerah menunjukkan target retribusi memiliki rata-rata pertumbuhan yang lebih rendah, yakni 23,27 persen dari realisasi retribusi yang rata-rata tumbuh sebesar 37,04 persen. Data ini memperlihatkan bahwa dalam membuat perencanaan anggaran, penetapan proyeksi target pertumbuhan retribusi cenderung menggunakan target yang pesimis.

Ditinjau dari kontribusinya terhadap PAD, Retribusi Daerah memberikan kontribusi rata-rata sebesar 22,27% persen pertahun. Retribusi ini mencakup penerimaan dari pelayanan publik atau fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah yang dikelompokkan ke dalam jenis retribusi yaitu:

1. Retribusi Jasa Umum, yang mencakup: Retribusi Pelayanan Kesehatan di Puskesmas, Retribusi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah, Retribusi Pelayanan Kesehatan di Tempat Pelayanan Kesehatan Lainnya yang Sejenis, Retribusi Pelayanan Persampahan/ Kebersihan, Retribusi Penyediaan Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum, Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor, Retribusi Pengawasan dan Pengendalian Menara Telekomunikasi
2. Retribusi Jasa Usaha, yang mencakup: Retribusi Penyewaan Tanah dan Bangunan, Retribusi Pemakaian Laboratorium, Retribusi Pemakaian Kendaraan Bermotor, Retribusi Penyediaan Fasilitas Pasar/Pertokoan yang Dikontrakkan, Retribusi Penyediaan Tempat Pelelangan, Retribusi Pelayanan Penyediaan Tempat Parkir untuk Kendaraan Penumpang dan Bus Umum, Retribusi Pelayanan Tempat Khusus Parkir, Retribusi Pelayanan Rumah Potong Hewan, Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan, Retribusi Pelayanan Tempat Rekreasi dan Olahraga, Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah, Retribusi Penjualan Produksi hasil Usaha Daerah berupa Bibit Ternak, Retribusi Penjualan Produksi hasil Usaha Daerah berupa Bibit atau Benih Ikan.
3. Retribusi Perizinan Tertentu, yang mencakup: Retribusi Pemberian Izin Mendirikan Bangunan, Retribusi Pemberian Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol, Retribusi Izin Trayek untuk Menyediakan Pelayanan Angkutan Umum.

Besarnya kontribusi retribusi mencerminkan pentingnya layanan publik yang disediakan oleh pemerintah daerah dan upaya untuk membiayai sebagian besar layanan tersebut melalui retribusi. Perkembangan realisasi Retribusi Daerah Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu Tahun 2019-2023 secara rinci dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 3. 3 Realisasi Rata-rata Pertumbuhan dan Proporsi dari Komponen Pendapatan Retribusi Daerah Kabupaten Manggarai Barat Dalam Kurun Waktu 2019-2023

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Dari gambar grafik di atas memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 2019-2023 pendapatan Retribusi Jasa Umum memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan Retribusi Daerah dengan rata-rata kontribusi mencapai 55,32 persen per tahun. Kontribusi terendah adalah pendapatan Retribusi Perizinan Tertentu dengan rata-rata kontribusi hanya 14,26 persen per tahun. Jika dilihat dari sisi rata-rata pertumbuhan pun Retribusi jasa Umum berada pada posisi teratas dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 61,76 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan publik di Kabupaten Manggarai Barat sangat tinggi. Adapun Retribusi Perizinan Tertentu yang menunjukkan pertumbuhan tertinggi kedua (52,85 persen) tidak berbanding seajar dengan kontribusinya terhadap total retribusi daerah.

Selanjutnya, sumber PAD Kabupaten Manggarai Barat berikutnya adalah hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Bila ditinjau dari kontribusinya terhadap PAD, sumber pendapatan ini memberikan kontribusi rata-rata sebesar 2,49 persen pertahun. Kontribusi tersebut diperoleh dari Bagian Laba yang Dibagikan kepada Pemerintah Daerah (Dividen) atas Penyertaan Modal pada BUMD (Lembaga Keuangan) Bank NTT. Berikut ini adalah rincian perkembangan target dan realisasi pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan selama kurun waktu 2019-2023 seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel 3. 5. Target dan Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Kabupaten Manggarai Barat 2019-2023

Tahun	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan		Pertumbuhan (Persen)		Capaian Kinerja (Persen)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2019	4.168.713.839	4.168.713.839	-6,10%	-6,10%	100,00%
2020	1.900.192.855	3.809.587.236	-54,42%	-8,61%	200,48%
2021	4.012.182.992	4.012.182.992	111,15%	5,32%	100,00%
2022	2.720.173.212	2.720.173.212	-32,20%	-32,20%	100,00%
2023	4.500.000.000	5.281.029.507	65,43%	94,14%	117,36%
Rata-rata			16,77%	10,51%	123,57%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan Kabupaten Manggarai Barat mengalami perkembangan trend yang naik selama kurun waktu 2019-2023 dengan rata-rata pertumbuhan realisasi 10,51 persen per tahun. Pertumbuhan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 94,14 persen. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2022 yang sebesar -32,20 persen. Sementara itu, dilihat dari rata-rata capaian kinerja untuk hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan mencapai 123,57 persen selama kurun waktu 2019-2023. Untuk realisasi capaian kinerja tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang mencapai 200,48 persen.

Dilihat dari rata-rata pertumbuhan antara target dan realisasi menunjukkan target hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan memiliki rata-rata pertumbuhan lebih tinggi, yakni 16,77 persen dari realisasi yang rata-rata tumbuh sebesar 10,51 persen.

Untuk sumber PAD terakhir adalah penerimaan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Bila ditinjau dari kontribusinya terhadap PAD, sumber pendapatan ini memberikan kontribusi terbesar kedua setelah Pajak Daerah yaitu rata-rata sebesar 9,27 persen pertahun. Kontribusi tersebut diperoleh dari Jasa Giro, Pendapatan Bunga, Penerimaan atas Tuntutan Ganti Kerugian Keuangan Daerah, Pendapatan Denda atas Keterlambatan Pelaksanaan Pekerjaan, Pendapatan Denda Pajak Daerah, Pendapatan Denda Retribusi Daerah, Pendapatan Hasil Eksekusi atas Jaminan, Pendapatan dari Pengembalian dan Pendapatan Denda atas Pelanggaran Peraturan Daerah

Berikut ini adalah rincian perkembangan target dan realisasi penerimaan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu 2019-2023.

Tabel 3. 6. Target dan Realisasi Lain-lain PAD yang Sah Kabupaten Manggarai Barat 2019-2023

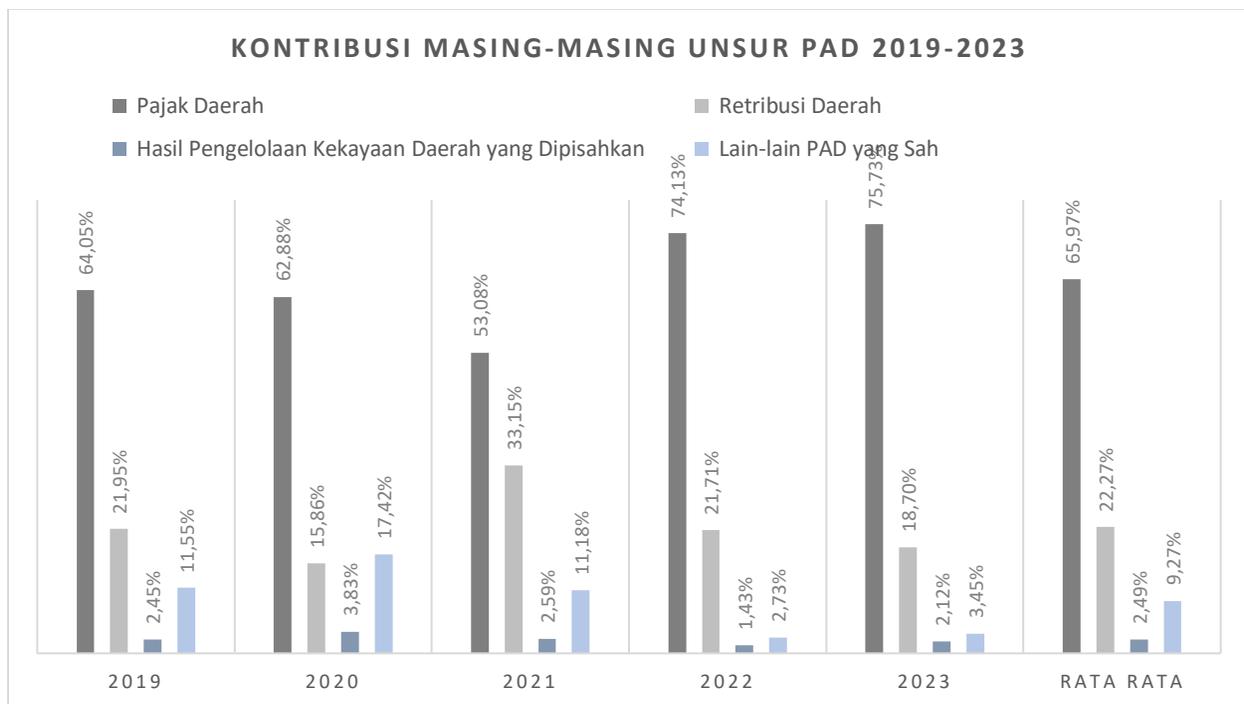
Tahun	Lain-lain PAD yang Sah		Pertumbuhan (Persen)		Capaian Kinerja (Persen)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2019	21.463.953.023	19.628.397.153	106,36%	137,27%	91,45%
2020	19.042.938.892	17.307.030.338	-11,28%	-11,83%	90,88%
2021	25.669.355.000	17.299.966.490	34,80%	-0,04%	67,40%
2022	10.611.072.426	5.216.940.083	-58,66%	-69,84%	49,17%
2023	26.259.268.000	8.589.268.164	147,47%	64,64%	32,71%
Rata-rata			43,74%	24,04%	66,32%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi lain-lain pendapatan asli daerah yang sah Kabupaten Manggarai Barat mengalami rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 24,04 persen dengan realisasi rata-rata capaian kinerja sebesar 66,32 persen. Pertumbuhan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 137,27 persen. Pertumbuhan realisasi terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar -58,66 persen.

Sementara itu, dilihat dari rata-rata pertumbuhan antara target dan realisasi PAD menunjukkan target lain-lain pendapatan asli daerah yang sah memiliki rata-rata pertumbuhan yang lebih tinggi, yakni 43,74 persen dari realisasi yang rata-rata tumbuh sebesar 24,04 persen. Data ini memperlihatkan bahwa dalam membuat perencanaan anggaran, penetapan proyeksi target pertumbuhan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah cenderung menggunakan target yang optimis.

Dilihat dari besarnya kontribusi masing-masing komponen PAD selama kurun waktu Tahun 2019-2023 secara rinci dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. 4 Kontribusi Masing-masing Unsur PAD Tahun 2019-2023 terhadap PAD

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Berdasarkan grafik di atas diperoleh gambaran Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu tahun 2019-2023 didominasi oleh komponen Pajak Daerah dengan rata-rata 65,97 persen per tahun, kontribusi terbesar kedua berikutnya adalah Retribusi Daerah dengan rata-rata 22,27 persen pertahun, sedangkan kontribusi rata-rata dari Lain-lain PAD yang Sah dan HPKD yang dipisahkan masing-masing sebesar 9,27 persen dan 2,49 persen. Tingginya kontribusi pajak mencerminkan potensi ekonomi yang cukup besar di Kabupaten Manggarai Barat. Untuk menjaga pentingnya keberlanjutan sumber pendapatan ini, maka secara periodik perlu diawasi agar tidak memberatkan sektor tertentu dan menghambat pertumbuhan ekonomi serta yang menyebabkan ekonomi biaya tinggi.

3.1.1.2. Pendapatan Transfer

Sumber Pendapatan Daerah selain PAD adalah Pendapatan Transfer. Dalam UU No 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, yang dimaksud pendapatan Transfer adalah Transfer ke Daerah (TKD). TKD adalah dana yang bersumber dari APBN dan merupakan bagian dari belanja negara yang dialokasikan dan disalurkan kepada Daerah untuk dikelola oleh Daerah dalam rangka mendanai penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah. Pendapatan TKD untuk Kabupaten Manggarai Barat terdiri dari Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Insentif Daerah/Insentif Fiskal dan Dana Desa. Berikut ini adalah target penerimaan yang berasal dari dana transfer (TKD) Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu 2019-2023 seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 7. Target dan Realisasi Pendapatan Transfer Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023

Tahun	Pendapatan Transfer		Pertumbuhan (Persen)		Capaian Kinerja (Persen)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2019	777.180.074.844	757.465.726.320	-0,72%	-1,21%	97,46%
2020	965.552.780.231	946.692.676.409	24,24%	24,98%	98,05%
2021	881.275.477.779	868.022.860.854	-8,73%	-8,31%	98,50%
2022	1.021.462.504.330	1.004.830.794.004	15,91%	15,76%	98,37%
2023	1.228.703.071.541	1.202.546.951.076	20,29%	19,68%	97,87%
Rata-rata			10,20%	10,18%	98,05%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan realisasi Pendapatan Transfer Kabupaten Manggarai Barat cenderung berfluktuatif selama kurun waktu 2019-2023 dengan rata-rata pertumbuhan realisasi sebesar 10,18 persen. Pertumbuhan realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar 19,68 persen, terutama didukung oleh pendapatan yang bersumber dari alokasi transfer pemerintah pusat. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2021 yang turun sebesar -8,49 persen. Rendahnya capaian realisasi tersebut dikarenakan dampak situasi kondisi Covid-19 yang masih berlangsung sampai tahun 2021 dimana terjadi pengurangan alokasi transfer pemerintah pusat.

Sementara itu, rata-rata realisasi capaian kinerja pendapatan transfer Kabupaten Manggarai Barat mencapai 98,05 persen dengan tingkat capaian tertinggi terjadi pada tahun 2021, yakni sebesar 98,50 persen, sedangkan realisasi capaian kinerja terendah untuk pendapatan transfer Kabupaten Manggarai Barat terjadi pada tahun 2019 dengan tingkat capaian sebesar 97,46 persen dari proyeksi target yang telah ditetapkan.

Adapun rincian pendapatan transfer yang terdiri dari (a) Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat yaitu Dana Perimbangan (Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana alokasi Khusus), Dana Insentif Daerah (DID)/Insentif Fiskal, dan Dana Desa; dan (b) Pendapatan Transfer Antar Daerah yaitu Pendapatan Bagi Hasil Berikut ini adalah perkembangan target dan realisasi dari komponen pendapatan transfer berupa Dana Bagi Hasil yang mencakup dana bagi hasil pajak/dana bagi hasil bukan pajak yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu 2019-2023 seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah.

Tabel 3. 8. Target dan Realisasi Pendapatan Transfer: Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH) Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023

Tahun	Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH)		Pertumbuhan (Persen)		Capaian Kinerja (Persen)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2019	9.365.062.000	7.696.544.335	-11,84%	-11,59%	82,18%
2020	8.450.832.000	8.395.261.296	-9,76%	9,08%	99,34%
2021	7.765.059.000	13.263.365.170	-8,11%	57,99%	170,81%
2022	10.498.323.523	11.177.907.051	35,20%	-15,72%	106,47%
2023	8.944.134.000	9.131.683.144	-14,80%	-18,31%	102,10%
Rata-rata			-1,86%	4,29%	112,18%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan realisasi Pendapatan Transfer Dana Bagi Hasil Kabupaten Manggarai Barat cenderung berfluktuatif selama kurun waktu 2019-2023 dengan rata-rata pertumbuhan realisasi sebesar 4,29 persen. Realisasi Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 57,99 persen, terutama didukung oleh pendapatan yang bersumber dari DBH Pajak Bumi dan Bangunan yang naik 102 persen dari realisasi tahun 2020. Pertumbuhan

terendah terjadi pada tahun 2023 yang terkontraksi sebesar -18,31 persen. Rendahnya capaian realisasi tersebut dikarenakan turunnya pendapatan bersumber dari DBH PBB sebesar persen - 60,44% persen dari Rp 5,96 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp 2,36 miliar. Sementara itu, rata-rata realisasi capaian kinerja Pendapatan Transfer Dana Bagi Hasil Kabupaten Manggarai Barat mencapai 112,18 persen dengan tingkat capaian tertinggi terjadi pada tahun 2021, yakni sebesar 170,81 persen, sedangkan realisasi capaian kinerja terendah terjadi pada tahun 2019 dengan tingkat capaian sebesar 82,18 persen dari proyeksi target yang telah ditetapkan.

Selain Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH), komponen dana perimbangan yang sangat penting sebagai sumber pendapatan Kabupaten Manggarai Barat adalah dana alokasi umum (DAU). Berikut ini adalah perkembangan target dan realisasi dana alokasi umum (DAU) yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu 2019-2023 sebagaimana yang diperlihatkan pada tabel di bawah.

Tabel 3. 9. Target dan Realisasi Pendapatan Transfer: Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU) Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023

Tahun	Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU)		Pertumbuhan (Persen)		Capaian Kinerja (Persen)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2019	532.878.109.000	532.878.109.000	5,21%	5,21%	100,00%
2020	502.486.188.000	498.893.859.000	-5,70%	-6,38%	99,29%
2021	495.210.105.000	495.133.465.000	-1,45%	-0,75%	99,98%
2022	496.029.645.000	495.899.733.992	0,17%	0,15%	99,97%
2023	533.243.373.000	533.243.373.000	7,50%	7,53%	100,00%
Rata-rata			1,15%	1,15%	99,85%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Untuk realisasi capaian kinerja DAU Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan kinerja yang sangat baik selama kurun waktu 2019-2023 Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata realisasi capaian kinerja yang mencapai 99,91 persen yang berarti capaian kinerja untuk dana alokasi umum (DAU) relatif sudah sesuai dengan proyeksi target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Komponen penting lainnya dari dana perimbangan yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai barat adalah dana alokasi khusus (DAK). DAK terdiri atas DAK Fisik dan DAK Non Fisik. DAK fisik digunakan untuk mendukung pembangunan/pengadaan sarana dan prasarana layanan publik daerah, sedangkan DAK Non fisik digunakan untuk mendukung operasionalisasi layanan publik daerah. Adapun besarnya perkembangan target dan realisasi dari dana alokasi khusus yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu 2019-2023 adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 10. Target dan Realisasi Pendapatan Transfer: Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023

Tahun	Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK)		Pertumbuhan (Persen)		Capaian Kinerja (Persen)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2019	234.936.903.844	216.891.072.985	-11,58%	-13,77%	92,32%
2020	227.984.590.380	215.666.938.326	-2,96%	-0,56%	94,60%
2021	179.118.522.000	169.307.245.579	-21,43%	-21,50%	94,52%
2022	340.336.189.571	327.347.244.144	90,01%	93,35%	96,18%
2023	504.304.225.280	475.703.835.677	48,18%	45,32%	94,33%
Rata-rata			20,44%	20,57%	94,39%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 2019-2023, realisasi DAK yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 20,57 persen per tahun. Namun jika dilihat dari realisasi capaian kinerja untuk dana alokasi khusus (DAK) yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan kinerja yang optimal dengan realisasi capaian kinerja mencapai 94,39 persen dari target yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk realisasi capaian kinerja tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 96,18 persen dari proyeksi target yang telah ditetapkan. Sedangkan tahun 2019 menjadi capaian kinerja terendah untuk realisasi dana alokasi khusus (DAK) yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dengan tingkat capaian sebesar 92,32 persen dari proyeksi target yang ditetapkan sebelumnya.

Komponen Pendapatan Transfer lainnya dari Pemerintah Pusat yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat adalah Dana Insentif Daerah (DID). DID adalah bagian dari dana transfer ke daerah yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara kepada daerah berdasarkan kriteria/kategori tertentu dengan tujuan untuk memberikan penghargaan atas perbaikan dan/ atau pencapaian kinerja tertentu di bidang tata kelola keuangan daerah, pelayanan umum pemerintahan, pelayanan dasar publik, dan kesejahteraan masyarakat. Adapun besarnya perkembangan target dan realisasi dari DID yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu 2019-2023 adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 11. Target dan Realisasi Pendapatan Transfer: Dana Insentif Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023

Tahun	Dana Insentif Daerah (DID)		Pertumbuhan (Persen)		Capaian Kinerja (Persen)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2020	50.985.991.000,00	50.985.991.000,00	0,00%	0,00%	100%
2021	21.674.262.000,00	21.674.262.000,00	-57,49%	-57,49%	100%
2023	5.799.334.000,00	5.799.334.000,00	-73,24%	-73,24%	100%
Rata-rata			-43,58%	-43,58%	100,00%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 2019-2023, Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat memperoleh alokasi Dana Insentif Daerah hanya pada 3 (tiga) tahun anggaran saja. Realisasi Dana Insentif Daerah (DID) yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat mengalami penurunan pertumbuhan dikarenakan alokasi per tahun terus berkurang. Hal ini menjadi catatan evaluasi pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah di tahun-tahun akan datang. Untuk realisasi capaian kinerja untuk dana insentif daerah (DID) yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan kinerja yang optimal dengan realisasi capaian kinerja mencapai 100 persen dari target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sementara itu, komponen penting lainnya dari Pendapatan Transfer dari Pemerintah Pusat yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat adalah Dana Desa. Dana desa ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Adapun besarnya perkembangan target dan realisasi dari dana desa yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu 2019-2023 adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 12. Target dan Realisasi Pendapatan Transfer: Dana Desa Kabupaten Manggarai Barat, Tahun 2019–2023

Tahun	Dana Desa		Pertumbuhan (Persen)		Capaian Kinerja (Persen)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2019	147.987.069.000	147.987.069.000	16,37%	15,71%	100%
2020	149.502.115.000	149.502.115.000	1,02%	1,02%	100%
2021	149.502.115.000	149.502.115.000	0,00%	0,00%	100%
2022	145.840.976.000	145.840.976.000	-2,45%	-2,45%	100%
2023	141.178.232.000	145.594.391.000	-3,20%	-0,17%	103%
Rata-rata			2,35%	2,82%	100,63%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Dari tabel di atas memperlihatkan bahwa selama kurun waktu 2019-2023, realisasi dana desa yang diterima Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat rata-rata pertumbuhannya sebesar 2,82 persen per tahun selama periode 2019-2023. Realisasi capaian kinerja untuk dana desa yang Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan rata-rata kinerja yang baik yaitu 100,63 persen dari target yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.1.1.3. Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah meliputi Pendapatan Hibah dan Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan. Berikut ini adalah perkembangan pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain-lain pendapatan daerah yang sah yang diterima Kabupaten Manggarai Barat untuk target dan realisasi selama kurun waktu 2019-2023 seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 13. Target dan Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023

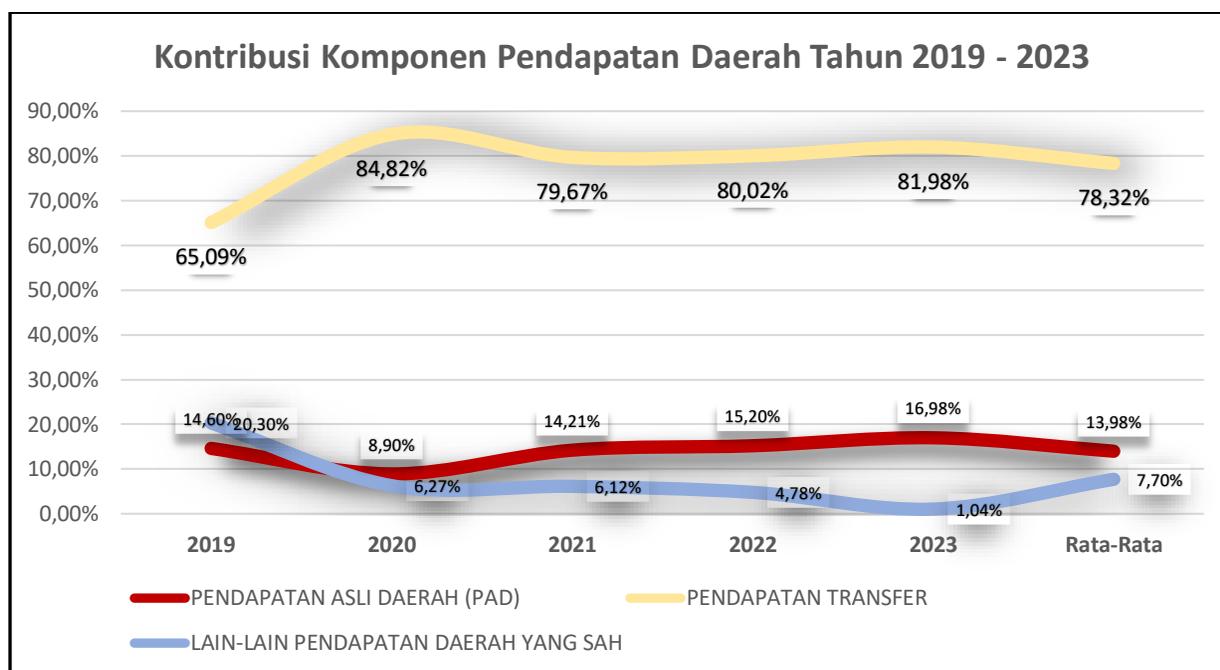
Tahun	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah		Pertumbuhan (Persen)		Capaian Kinerja (Persen)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2019	227.443.349.174	236.286.096.991	25,60%	29,25%	103,89%
2020	76.638.583.000	70.026.242.535	-66,30%	-70,36%	91,37%
2021	90.947.865.608	66.714.193.679	18,67%	-4,73%	73,35%
2022	60.867.804.352	60.005.157.566	-33,07%	-10,06%	98,58%
2023	14.180.024.000	15.244.655.857	-76,70%	-74,59%	107,51%
Rata-rata			-26,36%	-26,10%	94,94%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa realisasi penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah Kabupaten Manggarai Barat mengalami tren fluktuatif cenderung menurun selama kurun waktu 2019-2023 dengan rata-rata realisasi pertumbuhan sebesar -26,10 persen per tahun. Rendahnya rata-rata realisasi pertumbuhan ini dikarenakan terjadi penurunan realisasi dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Sementara itu, dilihat dari capaian kinerja realisasi penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan kinerja yang cukup baik. Kondisi ini dapat dilihat dari realisasi capaian kinerja yang rata-rata mencapai 94,94 persen dari proyeksi target yang ditetapkan. Adapun realisasi capaian kinerja yang tertinggi terjadi pada tahun 2023 dengan capaian kinerja sebesar 107,51 persen dari proyeksi target yang ditetapkan sebelumnya, sedangkan realisasi capaian kinerja terendah untuk

penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah terjadi pada tahun 2021 yang hanya mencapai 73,35 persen dari proyeksi target yang ditetapkan.

Berdasarkan kontribusi dari masing-masing komponen Pendapatan Daerah yaitu PAD, Pendapatan Transfer, dan Lain-lain Pendapatan Daerah, selama kurun waktu 2019-2023 terlihat kontribusi sumber pendapatan terbesar berasal dari pendapatan transfer dengan rata-rata kontribusi 78,32 persen pertahun, sedangkan kontribusi PAD dan lain-lain pendapatan masing-masing hanya 1,98 persen dan 7,70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan Pemerintah Daerah terhadap transfer dari pusat dalam membangun Manggarai Barat masih cukup tinggi. Ketergantungan ini secara rinci dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 3. 5 Kontribusi Komponen Pendapatan Daerah Tahun 2019 - 2023
Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

3.1.2. Capaian Kinerja Belanja Daerah

Belanja daerah digunakan untuk mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan baik urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan yang menjadi kewenangan daerah. Analisis belanja daerah digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pemerintah daerah dalam menggunakan APBD, apakah telah digunakan secara ekonomis, efisien, dan efektif, dimana hal tersebut dilakukan untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan pengeluaran yang tidak tepat sasaran.

Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang dimaksud dengan Belanja Daerah adalah semua kewajiban Pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan. Belanja daerah diklasifikasikan menjadi empat kategori, yakni belanja operasi, belanja modal, belanja tidak terduga, dan belanja transfer. Keempat kategori tersebut kemudian dianalisis dengan tujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan selama kurun waktu 2019-2023 yang digunakan sebagai bahan untuk menentukan rencana Belanja Daerah di masa yang akan datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Berikut ini adalah perkembangan target dan realisasi belanja daerah Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu 2019-2023 seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah.

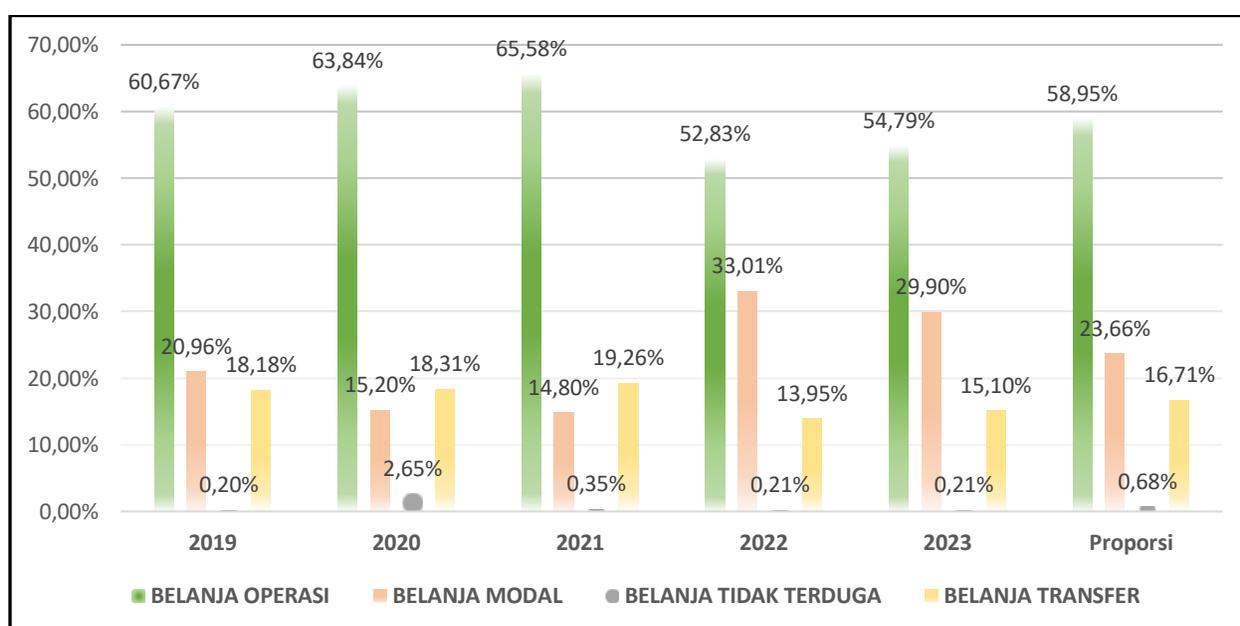
Tabel 3. 14. Target dan Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023

Tahun	Belanja Daerah		Pertumbuhan (Persen)		Capaian Kinerja (Persen)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2019	1.242.873.354.962	1.158.938.395.572	8,07%	10,37%	93,25%
2020	1.235.619.708.442	1.151.092.170.355	-0,58%	-0,68%	93,16%
2021	1.403.941.351.175	1.099.591.961.552	13,62%	-4,47%	78,32%
2022	1.581.873.367.077	1.494.280.238.969	12,67%	35,89%	94,46%
2023	1.573.546.028.632	1.388.315.727.945	-0,53%	-7,09%	88,23%
Rata-rata			6,65%	6,80%	89,48%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas rata-rata realisasi capaian kinerja untuk belanja daerah Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan kinerja yang cukup efisien dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 89,48 persen selama kurun waktu 2019-2023. Untuk realisasi capaian kinerja yang relatif efisien terjadi pada tahun 2022 dengan tingkat capaian sebesar 94,46 persen dari target belanja daerah Kabupaten Manggarai Barat yang telah direncanakan sebelumnya.

Berikut ini adalah proporsi realisasi belanja daerah Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu 2019-2023 seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah.



Gambar 3. 6 Proporsi Realisasi Belanja Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2019-2023

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rata-rata proporsi realisasi belanja Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu 2019-2023 proporsi terbesarnya adalah Belanja Operasi yaitu 58,95 persen di mana kontribusi realisasi tertingginya adalah belanja pegawai sebesar 48,28 persen. Sementara realisasi belanja pegawai di luar tunjangan guru dengan rata-rata mencapai 24,21 persen per total belanja daerah. Besarnya porsi belanja pegawai pada APBD Kabupaten Manggarai Barat 5 (lima) tahun terakhir masih mempedomani ketentuan Pasal 146 Undang-Undang No. 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah yang mengamankan Daerah wajib mengalokasikan belanja pegawai Daerah di luar tunjangan guru yang dialokasikan melalui TKD paling tinggi 30% (tiga puluh persen) dari total belanja APBD.

3.1.3. Capaian Kinerja Pembiayaan Daerah

Berdasarkan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, yang dimaksud dengan Pembiayaan adalah setiap penerimaan

yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Analisis pembiayaan daerah ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemerintah dalam mencukupi pembiayaan akibat selisih kebutuhan dan alokasi belanja. Adapun cakupan pembiayaan daerah tersebut terdiri dari: Penerimaan pembiayaan yang bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu (SiLPA); Pencairan Dana Cadangan, Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan; Penerimaan Pinjaman Daerah; Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman; Penerimaan Piutang Daerah dan Penerimaan Kembali Penyertaan Modal (Investasi) Daerah.

Pengeluaran Pembiayaan digunakan untuk Pembentukan Dana Cadangan; Penyertaan Modal Pemerintah Daerah pada Perusahaan Daerah; Pembayaran Pokok Utang; Pemberian Pinjaman Daerah dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Tahun Berjalan (SiLPA).

Pembiayaan daerah selama kurun waktu 2019-2023 umumnya masih didominasi oleh penggunaan sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya (SiLPA). Meski mendominasi, penggunaan SiLPA sebagai sumber pembiayaan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Selanjutnya, untuk melihat perkembangan besarnya target dan realisasi pembiayaan daerah Kabupaten Manggarai Barat selama kurun waktu 2019-2023 dapat ditunjukkan seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 15. Target dan Realisasi Pembiayaan Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2019-2023

Tahun	Pembiayaan Daerah		Pertumbuhan (Persen)		Capaian Kinerja (Persen)
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	
2019	73.549.840.746	73.609.541.746	11,95%	12,04%	100,08%
2020	72.788.652.133	72.798.534.633	-1,03%	-1,10%	100,01%
2021	268.303.515.547	18.766.015.547	268,61%	-74,22%	6,99%
2022	251.186.622.679	251.560.815.272	-6,38%	1240,51%	100,15%
2023	(3.322.066.909)	(11.676.162.229)	-101,32%	-104,64%	351,47%
Rata-rata			34,36%	214,52%	131,74%

Sumber: BKAD Kabupaten Manggarai Barat, Olah Data 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata capaian kinerja menunjukkan kinerja yang cukup efisien dengan rata-rata capaian kinerja sebesar 131,74 persen selama kurun waktu 2019-2023. Sementara itu untuk pertumbuhan realisasi pembiayaan daerah Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dengan pertumbuhan rata-rata realisasi sebesar 214,52 persen selama kurun waktu 2019-2023. Adapun pertumbuhan realisasi pembiayaan daerah tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 1240,51 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh penerimaan pembiayaan dari SiLPA Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp.9,02 miliar dan pinjaman daerah sebesar Rp.247,53 miliar dengan pengeluaran pembiayaan Rp.5,00 miliar untuk Penyertaan Modal Daerah pada BUMD. Pembiayaan tersebut digunakan untuk Penyertaan Modal Daerah pada BUMD Bank NTT. Sedangkan untuk pertumbuhan realisasi pembiayaan daerah terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu -101,64 persen. Kondisi ini terjadi dikarenakan terjadinya penurunan penerimaan pembiayaan dari SiLPA Tahun Anggaran sebelumnya dan meningkatnya pengeluaran pembiayaan untuk pembayaran cicilan pokok utang dan penyertaan modal daerah.

3.2. Proyeksi Keuangan Daerah Lima Tahun ke Depan

Perhitungan kemampuan anggaran Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat berkaitan erat dengan kapasitas daerah untuk melakukan pembangunan dan memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Dalam upaya untuk mewujudkan pemerataan wilayah, kegiatan pembangunan di kabupaten ini masih dilakukan secara masif di berbagai bidang, dimana pelaksanaan pembangunan tersebut akan sangat bergantung pada kemampuan penganggaran daerah. Perhitungan proyeksi APBD Kabupaten Manggarai Barat disusun berdasarkan histori penerimaan daerah dan belanja daerah dalam kurun waktu tahun 2019 hingga 2023. Pada komponen penerimaan, proyeksi disusun dengan memperhatikan kebijakan penganggaran daerah maupun nasional. Proyeksi penerimaan daerah tersebut ini juga memperhitungkan perubahan besaran penerimaan daerah yang dipengaruhi oleh besaran dana transfer pemerintah pusat dan sumber-sumber pendapatan daerah yang berubah karena adanya perubahan kebijakan pajak dan retribusi yang sifatnya dinamis. Penggunaan belanja daerah diarahkan untuk mendukung masifnya pembangunan, yang diharapkan dapat mendorong percepatan peningkatan perekonomian daerah. Kegiatan ekonomi yang semakin maju berdampak positif pada pendapatan daerah. Oleh karena itu, pendapatan daerah diproyeksikan semakin meningkat, dan tren belanja daerah menyesuaikan besaran penerimaan daerah, di mana belanja daerah ini diperkirakan akan meningkat seiring dengan masifnya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Manggarai Barat. Berikut ini adalah proyeksi pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah 2025-2029 Kabupaten Manggarai Barat sebagai berikut.

Tabel 3. 16. Proyeksi Keuangan Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029

KODE	URAIAN	2025	2026	2027	2028	2029
4	PENDAPATAN DAERAH	1.525.790.220.846	1.590.130.355.636	1.660.577.283.282	1.737.942.526.626	1.823.154.369.600
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	283.391.509.148	322.575.591.715	367.304.822.286	418.377.726.625	476.709.284.713
4.1.01	Pajak Daerah	216.898.633.038	249.433.427.993	286.848.442.192	329.875.708.521	379.357.064.799
4.1.02	Retribusi Daerah	51.235.548.673	56.359.103.540	61.995.013.894	68.194.515.284	75.013.966.812
4.1.03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.809.132.458	6.390.045.703	7.029.050.274	7.731.955.301	8.505.150.831
4.1.04	Lain-lain PAD yang Sah	9.448.194.980	10.393.014.478	11.432.315.926	12.575.547.519	13.833.102.271
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	1.227.065.243.413	1.252.131.787.365	1.277.759.271.808	1.303.960.685.164	1.330.749.322.577
4.2.01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.192.998.679.131	1.217.043.226.154	1.241.618.053.761	1.266.735.230.575	1.292.407.104.351
4.2.01.01	Dana Perimbangan	1.040.818.988.836	1.064.073.350.770	1.087.853.749.498	1.112.172.229.492	1.137.041.114.212
4.2.01.01.01	Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH)	9.314.316.807	9.500.603.143	9.690.615.206	9.884.427.510	10.082.116.060
4.2.01.01.02	Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU)	543.908.240.460	554.786.405.269	565.882.133.375	577.199.776.042	588.743.771.563
4.2.01.01.03	Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik	349.378.125.251	358.112.578.382	367.065.392.842	376.242.027.663	385.648.078.355
4.2.01.01.04	Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik	138.218.306.318	141.673.763.976	145.215.608.075	148.845.998.277	152.567.148.234
4.2.01.05	Dana Desa	146.322.362.955	147.053.974.770	147.789.244.644	148.528.190.867	149.270.831.821
4.2.01.05.01	Dana Desa	146.322.362.955	147.053.974.770	147.789.244.644	148.528.190.867	149.270.831.821
4.2.01.06	Insentif Fiskal	5.857.327.340	5.915.900.613	5.975.059.620	6.034.810.216	6.095.158.318
4.2.01.06.01	Insentif Fiskal	5.857.327.340	5.915.900.613	5.975.059.620	6.034.810.216	6.095.158.318
4.2.02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	34.066.564.283	35.088.561.211	36.141.218.047	37.225.454.589	38.342.218.227
4.2.02.01	Pendapatan Bagi Hasil	34.066.564.283	35.088.561.211	36.141.218.047	37.225.454.589	38.342.218.227
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	15.333.468.284	15.422.976.556	15.513.189.188	15.604.114.838	15.695.762.310
4.3.01	Pendapatan Hibah	856.062.032	873.183.273	890.646.938	908.459.877	926.629.074
4.3.03	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	14.477.406.252	14.549.793.283	14.622.542.249	14.695.654.961	14.769.133.235
5	BELANJA DAERAH	1.484.098.993.850	1.543.768.463.640	1.613.715.391.286	1.690.555.634.630	1.775.216.227.604
5.1	BELANJA OPERASI	1.046.381.697.064	1.075.921.189.375	1.112.376.632.459	1.150.415.748.581	1.189.071.775.289
5.1.01	Belanja Pegawai	518.836.054.033	544.777.856.735	572.016.749.572	600.617.587.050	630.648.466.403
5.1.02	Belanja Barang dan Jasa	496.517.130.572	506.447.473.183	516.576.422.647	526.907.951.100	537.446.110.122
5.1.03	Belanja Bunga	15.984.233.054	9.350.694.464	8.131.391.947	6.925.100.772	4.692.786.912
5.1.05	Belanja Hibah	15.044.279.405	15.345.164.993	15.652.068.293	15.965.109.658	16.284.411.852
5.2	BELANJA MODAL	216.151.955.312	232.180.158.788	259.828.980.119	292.298.008.041	331.413.204.361
5.3	BELANJA TIDAK TERDUGA	8.500.000.000	9.250.000.000	10.000.000.000	10.750.000.000	11.500.000.000
5.3.01	Belanja Tidak Terduga	8.500.000.000	9.250.000.000	10.000.000.000	10.750.000.000	11.500.000.000
5.4	BELANJA TRANSFER	213.065.341.474	226.417.115.476	231.509.778.708	237.091.878.007	243.231.247.954
5.4.01	Belanja Bagi Hasil	11.420.722.792	22.934.439.865	26.163.259.206	29.855.266.785	34.077.827.371
5.4.02	Belanja Bantuan Keuangan	201.644.618.682	203.482.675.611	205.346.519.502	207.236.611.222	209.153.420.583
	SURPLUS / (DEFISIT)	41.691.226.996	46.361.891.996	46.861.891.996	47.386.891.996	47.938.141.996
6	PEMBIAYAAN DAERAH	44.032.556.996	46.361.891.996	46.861.891.996	47.386.891.996	47.938.141.996
6.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN	1.170.665.000	-	-	-	-
6.1.01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	1.170.665.000	-	-	-	-
6.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN	42.861.891.996	46.361.891.996	46.861.891.996	47.386.891.996	47.938.141.996
6.2.02	Penyertaan Modal Daerah	6.500.000.000	10.000.000.000	10.500.000.000	11.025.000.000	11.576.250.000
6.2.03	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang Jatuh Tempo	36.361.891.996	36.361.891.996	36.361.891.996	36.361.891.996	36.361.891.996
	PEMBIAYAAN NETTO	(41.691.226.996)	(46.361.891.996)	(46.861.891.996)	(47.386.891.996)	(47.938.141.996)
	SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Berdasarkan data hasil proyeksi yang diperoleh dapat diketahui bahwa proyeksi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2025 hingga 2029 memiliki pertumbuhan sebesar 4,58%, dimana pada tahun 2025 kapasitas riil kemampuan keuangan daerah diperkirakan mencapai sebesar Rp.1.484.098.993.850. Selanjutnya untuk tahun 2027 hingga tahun 2029 kapasitas riil kemampuan keuangan terus meningkat hingga pada tahun 2029 mencapai Rp.1.775.216.227.604. Hasil proyeksi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah pada tahun 2025 dan 2029 selanjutnya dialokasikan untuk membiayai program-program pembangunan daerah pada masing-masing tahun. Hasil perhitungan kapasitas riil kemampuan keuangan Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2025 hingga 2029 secara lebih jelas disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 17. Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Manggarai Barat, 2025-2029

No	Uraian	Proyeksi				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	Pendapatan	1.525.790.220.846	1.590.130.355.636	1.660.577.283.282	1.737.942.526.626	1.823.154.369.600
2	Pencairan Dana Cadangan (sesuai Perda)	-	-	-	-	-
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	1.170.665.000	-	-	-	-
	Total Penerimaan	1.526.960.885.846	1.590.130.355.636	1.660.577.283.282	1.737.942.526.626	1.823.154.369.600
	Dikurangi:					
1	Pengeluaran Pembiayaan	42.861.891.996	46.361.891.996	46.861.891.996	47.386.891.996	47.938.141.996
	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan	1.484.098.993.850	1.543.768.463.640	1.613.715.391.286	1.690.555.634.630	1.775.216.227.604
Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah						
1.	Prioritas 1	685.999.887.738	716.406.337.992	746.376.034.746	778.590.050.565	812.273.489.043
2.	Prioritas 2	478.859.463.667	496.417.275.389	520.403.613.924	547.179.350.439	577.765.643.137
3.	Prioritas 3	319.239.642.445	330.944.850.259	346.935.742.616	364.786.233.626	385.177.095.425

Sebagaimana diatur dalam ketentuan pasal 158 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 prioritas alokasi penggunaan kapasitas riil kemampuan keuangan daerah dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu:

1. Prioritas pertama dialokasikan untuk membiayai belanja langsung wajib dan mengikat serta pemenuhan penerapan pelayanan dasar.
2. Prioritas kedua dialokasikan untuk membiayai belanja pemenuhan visi dan misi Kepala Daerah.
3. Prioritas ketiga dialokasikan untuk membiayai belanja penyelenggaraan urusan pemerintahan lainnya.

4.1. Permasalahan Pembangunan Daerah

Secara harafiah, permasalahan merupakan kesenjangan antara harapan/kondisi ideal (*das sollen*) dengan kenyataan /realitas (*das sein*). Permasalahan yang menjadi bahan analisis dalam dokumen RPJMD merupakan permasalahan pembangunan daerah, yakni kesenjangan antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan dan kesenjangan antara apa yang ingin dicapai di masa datang dengan kondisi riil saat perencanaan disusun. Sedangkan Isu Strategis merupakan kristalisasi dari permasalahan pembangunan daerah, yang bersumber dari analisis data *existing condition*, dan telaahan terhadap isu strategis global, nasional dan regional. Isu-isu strategis menjadi pijakan dalam perumusan program prioritas.

4.1.1. Permasalahan Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah

Pada bagian ini disajikan permasalahan tiap-tiap urusan berdasarkan telaah capaian kinerja dan identifikasi permasalahan. Permasalahan penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029 disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 1. Identifikasi Permasalahan Urusan Pemerintahan Daerah

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar				
1.	Pendidikan	Belum optimalnya akses dan kualitas pendidikan	Sarana dan prasarana sekolah tingkat SD dan SMP belum memadai	Terbatasnya jumlah sarana dan prasarana pendukung pembelajaran
				Masih terdapat sarana dan prasarana yang belum layak dalam mendukung pembelajaran
			Belum optimalnya tata kelola atau manajemen pendidikan	Belum optimalnya pengelolaan Dapodik, terutama oleh satuan pendidikan
				Kompetensi manajerial kepala sekolah belum memadai
			Belum optimalnya sistem pelaporan keuangan dan	

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
				pengelolaan dana pendidikan
				Belum optimalnya monitoring pengelolaan sistem pendidikan
			Masih terdapatnya guru yang belum memenuhi kualifikasi standar	Masih ada guru tamatan SLTA atau sederajat
			Belum optimalnya pengembangan keprofesian guru	Literasi guru, inovasi guru terhadap pembelajaran, kemampuan IT guru dan kemampuan guru dalam mengadaptasi pembelajaran belum optimal
			Masih rendahnya daya saing siswa	Belum terpenuhinya standar isi, standar proses, standar evaluasi dan standar kelulusan di tingkat satuan pendidikan
			Belum optimalnya penyelenggaraan PAUD	Kesadaran masyarakat masih rendah (APK PAUD rendah)
				Kualifikasi dan kompetensi guru dan pengelola PAUD masih rendah
				Belum optimalnya peran pemerintah (terutama pemerintah desa) dalam mendorong partisipasi pendidikan PAUD
2.	Kesehatan	Masih rendahnya derajat kesehatan masyarakat	Belum optimalnya pemenuhan upaya kesehatan perorangan (UKP) dan upaya kesehatan	Fasilitas pelayanan kesehatan masih terbatas
				Penyediaan layanan dan manajemen kesehatan belum optimal

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
			masyarakat (UKM)	
			Belum optimalnya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan	Kesediaan tenaga untuk melakukan kegiatan masih terbatas
				Pemberdayaan di bidang kesehatan belum optimal
				Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk merubah perilaku secara mandiri
			Belum optimalnya pelayanan di fasilitas kesehatan	Fasilitas pelayanan kesehatan masih terbatas
				Penyediaan layanan dan manajemen kesehatan belum optimal
				Masih terbatasnya ketersediaan tenaga kesehatan
			Belum optimalnya pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan	Masih terbatasnya kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia kesehatan
				Masih minimnya kesadaran masyarakat untuk merubah perilaku secara mandiri
			Masih tingginya Prevalensi Stunting dan Balita Gizi Buruk	Belum optimalnya pemenuhan gizi
				Masih rendahnya pemahaman terhadap pemenuhan gizi
				Belum optimalnya surveilensi gizi
			Masih tingginya jumlah produk pangan industri rumah tangga yang belum memiliki ijin edar	Masih rendahnya sertifikasi pangan

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
3.	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Belum optimalnya pembangunan infrastruktur jalan kabupaten	Masih rendahnya kemantapan infrastruktur jalan kabupaten	Minimnya fasilitasi mekanisme Kerjasama daerah dalam mengatasi keterbatasan pendanaan untuk pembangunan infrastruktur publik
				Tenaga operator/teknisi/analisis yang belum memiliki sertifikasi kompetensi
				Kondisi alam yang tidak menentu seperti banjir/longsor akibat curah hujan yang tinggi
		Belum optimalnya pembangunan Irigasi	Masih terbatasnya lahan pertanian yang teraliri irigasi	Keterbatasan anggaran Pembangunan infrastruktur SDA yang belum optimal
		Kualitas tata bangunan penataan ruang belum optimal	Kuantitas dan kualitas SDM yang memiliki kompetensi jasa konstruksi masih rendah	Belum optimalnya pembinaan, pengawasan dan pelatihan tenaga jasa konstruksi
4.	Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman	Akses terhadap permukiman layak huni belum maksimal	Meningkatnya harga rumah	Keterbatasan lahan yang membuat harga lahan yang tinggi
		Pembangunan infrastruktur Dasar belum optimal	Kuantitas dan kualitas jalan yang masih belum baik	Percepatan pembangunan jalan baru yang masih kurang
				Mutu aspal <i>hotmix</i> yang tidak baik Perawatan jalan yang tidak secara berkala belum optimal
Kebutuhan air bersih yang belum terpenuhi	Pengadaan saluran air bersih dari sumber air ke permukiman	Kondisi lingkungan yang cenderung berkontur, sehingga terkendala dalam pemasangan		

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
			masyarakat belum optimal	sambungan perpipaan ke pemukiman
				Kesadaran akan pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah terbangun masih kurang
				Cakupan layanan sanitasi yang masih rendah
		Konsistensi perencanaan dengan pemanfaatan ruang yang masih menjadi hal yang terus dibenahi	Alih fungsi lahan dan ketidaksesuaian peruntukan ruang	Harmonisasi perizinan dengan penataan ruang belum optimal
5.	Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	Masih tingginya pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketentraman dan Keindahan)	Masih rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat atas peraturan daerah dan Perkada	Masih kurangnya sosialisasi dan penyuluhan Peraturan Daerah pada masyarakat
				Masih lemahnya sanksi bagi pelanggar Perda
			Terbatasnya kuantitas dan kualitas aparat penegak peraturan	Rasio jumlah anggota Satpol PP dan PPNS (penyidik pegawai negeri sipil) belum terpenuhi
				Masih terbatasnya keikutsertaan dalam pendidikan berjenjang pada Satpol PP
				Kurangnya integrasi dan sinkronisasi antar Perangkat Daerah
		Belum optimalnya penanganan kebakaran	Terbatasnya cakupan layanan penanganan kebakaran	Terbatasnya sarana dan prasarana pemadam kebakaran
				Masih terbatasnya jumlah WMK (Wilayah Masyarakat Khusus)

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
				Masih terbatasnya personil yang terlatih
		Masih adanya ancaman dan gangguan stabilitas sosial masyarakat	Belum optimalnya deteksi dini dan kewaspadaan dini gangguan stabilitas wilayah	Belum optimalnya FK Ormas, FK-UB, FPK serta FKDM
				Pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan multikulturalisme yang belum efektif
				Belum optimalnya pengawasan terhadap lembaga asing dan tenaga kerja asing
				Keterbatasan kewenangan dalam penanganan konflik pertanahan
		Masih tingginya risiko bencana	Belum optimalnya penanggulangan kebencanaan	Kurangnya sosialisasi dan simulasi/ gladi penanggulangan risiko bencana
				Hierarki dokumen pencegahan penanggulangan bencana belum lengkap
				Kurangnya penyebarluasan informasi tentang ancaman, potensi, dan dampak bencana
				Belum adanya Desa Tangguh Bencana
				Terbatasnya sarana dan prasarana penanganan kebencanaan
				Belum optimalnya penggunaan

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
				peralatan pendeteksi bencana
				Belum Terbentuknya Relawan Tanggap Bencana
6.	Sosial	Belum optimalnya penanganan PMKS	Belum optimalnya tata kelola penanganan PMKS	Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan PMKS berkebutuhan khusus
				Terbatasnya kapasitas <i>shelter</i> sosial dalam menampung PMKS
				Belum optimalnya pengelolaan data PMKS (Fakir miskin, disabilitas, lansia terlantar, anak terlantar, korban bencana)
				Belum optimalnya verifikasi dan validasi DTKS
				Belum optimalnya koordinasi antar OPD terkait dalam verifikasi data dan penegakan regulasi urusan sosial
				Terbatasnya sarana dan prasarana penanggulangan pasca bencana
			Belum optimalnya kerjasama dengan lembaga penyelenggara kesejahteraan sosial (swasta, organisasi masyarakat, panti, LSM, TKSK, Peksos, PKH, Tagana)	Belum adanya kontrak kerjasama dengan lembaga kesejahteraan sosial
				Belum optimalnya peran wahana kesejahteraan masyarakat
				Belum optimalnya peran dan pembinaan pada organisasi sosial masyarakat di bidang kesejahteraan sosial

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
				Terbatasnya kualitas dan kuantitas tenaga kesejahteraan sosial
Urusan Pemerintahan Wajib Bukan Pelayanan Dasar				
7.	Tenaga Kerja	Angka Pengangguran Masih Tinggi	Ketersediaan lapangan kerja tidak sebanding dengan pertumbuhan angkatan kerja dan pencari kerja	Lapangan kerja sektor primer belum optimal
				Sub Sektor Ekonomi Kreatif belum optimal
		Rendahnya produktivitas tenaga kerja	Kompentensi tenaga kerja yang belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja	Sikap mental (spirit kerja yang masih rendah) pada angkatan kerja muda
				Banyaknya lulusan yang tidak sesuai dengan pasar kerja
				BLK belum dioptimalkan dengan baik
				Belum tersedianya perencanaan ketenagakerjaan
				Belum optimalnya penempatan kerja
				Kemitaraan penempatan kerja dengan industri masih terbatas lokal (Labuan Bajo)
		Permasalahan hubungan industrial	Rendahnya upah kerja	Keterbatasan sumber daya fungsional penempatan tenaga kerja
				Kurangnya kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan oleh pemberi kerja maupun tenaga kerja
Kurangnya sosialisasi regulasi kepada pemberi kerja dan tenaga kerja				
			Belum optimalnya pengawasan dan pendampingan	

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
				implementasi regulasi ketenagakerjaan
			Rendahnya perlindungan sosial ketenagakerjaan	Belum optimalnya perlindungan ketenagakerjaan sektor formal dan informal
				Rendahnya kesadaran perlindungan diri tenaga kerja (asuransi, K3)
8.	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Masih rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan	Belum optimalnya pengarusutamaan gender dalam pembangunan	<p>Pelembagaan pengarusutamaan gender belum berjalan secara efektif</p> <p>Belum optimalnya keterlibatan perempuan dalam bidang sosial, politik, ekonomi dan sektor lainnya</p> <p>Terbatasnya lembaga penyedia layanan pemberdayaan perempuan</p>
		Masih adanya tindakan kekerasan terhadap perempuan	Belum optimalnya advokasi dan pendampingan layanan kebijakan perlindungan	<p>Belum optimalnya pelayanan pengaduan bagi perempuan korban kekerasan</p> <p>Belum optimalnya kapasitas lembaga dan sumber daya manusia penyedia layanan perlindungan perempuan</p> <p>Minimnya kesadaran masyarakat untuk melindungi perempuan</p>
		Belum terpenuhinya hak anak	Minimnya advokasi kebijakan dan pendampingan pemenuhan hak anak	<p>Belum optimalnya layanan pengaduan bagi anak-anak yang membutuhkan perlindungan</p> <p>Belum optimalnya kapasitas lembaga penyedia layanan</p>

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
				peningkatan kualitas hidup anak
				Masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang hak anak
9.	Pangan	Indeks Ketahanan Pangan belum optimal	Menurunnya ketersediaan pangan	Stok cadangan pangan daerah masih kurang
				Dampak perubahan iklim
				Belum optimalnya sarana dan prasarana
			Menurunnya keterjangkauan pangan	Pendistribusian pangan belum merata
				Informasi pangan masih kurang
			Menurunnya pemanfaatan pangan	Diversifikasi konsumsi pangan lokal selain beras masih kurang
Keamanan pangan belum optimal	Cakupan pengawasan pangan belum menyeluruh			
10.	Pertanahan	Tingginya konflik kepemilikan tanah	Status kepemilikan tanah belum jelas	Banyak tanah tidak memiliki sertifikat resmi yang membuat status kepemilikannya tidak jelas
				Data kepemilikan tanah yang tidak sinkron antara Dinas Pertanahan dan catatan masyarakat seringkali menimbulkan sengketa
11.	Lingkungan Hidup	Menurunnya kualitas lingkungan hidup	Rendahnya kualitas air bersih	Masih rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan
			Rendahnya kualitas udara	Pelaksanaan produk hukum yang masih lemah
			Pengeleloaan limbah yang belum optimal	Pelayanan kebersihan dan penanganan sampah dari sumber ke TPA belum maksimal

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
12.	Administrasi Kependudukan	Masih terbatasnya cakupan pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil	Belum optimalnya pelayanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil	Pelayanan Adminduk yang masih terpusat di Dinas Dukcapil belum sampai ke kecamatan
				Belum optimalnya sarana dan prasarana
				Rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengurus dokumen kependudukan
				Masih terbatasnya kompetensi dan kualifikasi SDM aparatur
		Rendahnya pemanfaatan data kependudukan	Belum optimalnya tindak lanjut pemanfaatan data kependudukan	Masih ada OPD yang belum melakukan perjanjian kerja sama dan pemanfaatan data kependudukan
				Belum optimalnya ketersediaan jaringan internet dalam akses pemanfaatan data
Belum optimalnya sosialisasi kepada OPD terkait pentingnya pemanfaatan data				
13.	Pemberdayaan Masyarakat Desa	Belum optimalnya tata kelola pemerintahan desa	Belum optimalnya kalender pembangunan desa Belum optimalnya penataan desa	Masih kurangnya pemahaman perangkat desa dalam memahami regulasi pengelolaan keuangan desa
				Belum optimalnya pendampingan dan pengawasan dalam pembangunan desa
				Updating profil desa belum tepat waktu
				Belum tersedianya peta batas desa wilayah desa sesuai dengan regulasi

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
				Belum optimalnya penataan aset desa
				Belum semua desa memiliki peraturan desa terkait kewenangan lokal skala desa
		Belum optimalnya pemberdayaan masyarakat desa	Masih rendahnya pengelolaan potensi desa	Kurang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan kelompok masyarakat secara transparan
				Kurangnya pendampingan dan pengawasan dalam pembentukan BUMDes
				Belum adanya kajian studi potensi desa
				Masih rendahnya kapasitas SDM pengelola BUMDes
				Belum optimalnya Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG)
				Belum optimalnya kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengelolaan potensi desa berbasis lingkungan
			Belum optimalnya peran lembaga desa dalam mendukung perencanaan dan pembangunan desa (tokoh adat, tenaga pengajar, posyandu, pemuda, dll)	Belum optimalnya pembinaan lembaga desa
				Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung operasional lembaga desa
14.	Pengendalian Penduduk dan	Belum terkendalinya laju	Belum optimalnya penyelenggaraan program KB	Masih terbatasnya ketersediaan alat dan obat kontrasepsi

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
	Keluarga Berencana	pertumbuhan penduduk		Masih Terbatasnya cakupan layanan KB
				Masih adanya kasus pernikahan dini
			Minimnya kesadaran masyarakat untuk menjadi peserta KB	Belum optimalnya penyelenggaraan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana (KB)
				Terbatasnya kompetensi tenaga penyuluh KB
				Keterlibatan/kesadaran kaum pria untuk menjadi peserta KB sangat rendah
			Belum terlaksananya pemetaan pedegalian penduduk	Belum optimalnya pemanfaatan data kependudukan
				Belum adanya kajian kependudukan
			Belum optimalnya ketahanan keluarga	Belum optimalnya pembinaan keluarga sejahtera dan pra sejahtera
15.	Perhubungan	Rendahnya kualitas pelayanan bidang perhubungan	Belum optimalnya keselamatan dan kenyamanan transportasi	Belum optimalnya regulasi yang mengatur aktivitas jalan
				Minimnya kelengkapan jalan
				Minimnya ketersediaan fasilitas keselamatan jalan (Rambu-rambu)
			Belum optimalnya layanan uji kendaraan bermotor	Rendahnya fungsi peralatan layanan pengujian kendaraan bermotor
			Belum tersedianya dokumen layanan angkutan jalan	

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
			Belum optimalnya pengelolaan parkir	Belum tersedianya lahan parkir yang memadai
			Belum optimalnya pengelolaan angkutan	Belum tersedianya terminal angkutan umum
			Rendahnya penyelenggaraan lalu lintas perhubungan laut	Minimnya ketersediaan dermaga rakyat
				Minimnya sosialisasi keselamatan angkutan laut
				Belum tersedianya fasilitas galangan kapal
		Masih rendahnya SDM aparatur	Jumlah PNS yang terbatas	Jumlah PNS yang sesuai kompetensi terbatas
				Minimnya sarana dan prasarana
16.	Komunikasi dan Informatika	Ketersediaan Akses telekomunikasi dan internet di wilayah perdesaan yang masih sangat minim.	Masih Kurangnya pembangunan menara telekomunikasi di wilayah perdesaan untuk memfasilitasi ketersediaan jaringan telekomunikasi dan akses internet	Terbatasnya jumlah SDM Dinas Komunikasi dan Informatika yang menguasai bidang Teknologi Informasi, Statistik dan Persandian untuk penyelenggaraan pemerintahan
		Indeks keamanan informasi masih rendah	Pemenuhan variable keamanan informasi belum terlaksana dengan baik dan belum tersedianya pedoman keamanan informasi Pemda	Terbatasnya sarana dan prasarana Dinas Komunikasi dan Informatika untuk menyelenggarakan Teknologi Informasi Komunikasi/ <i>Information and Communication of Technology</i>

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
			Kabupaten Manggarai Barat	
		Pemanfaatan teknologi digital untuk pemberdayaan masyarakat belum terlaksana	Masih kurangnya ketersediaan SDM yang memiliki kompetensi untuk pemanfaatan teknologi digital untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat	Terbatasnya kemampuan anggaran baik untuk kegiatan pembangunan baru maupun untuk rehabilitasi/perawatan sarana prasarana komunikasi dan informatika yang ada
		Pengelolaan PPID yang belum optimal	Masih kurangnya SDM yang memahami pengelolaan PPID di masing-masing Perangkat Daerah	Belum tersedianya Dokumen Arsitektur SPBE
				Kurangnya koordinasi internal aparatur dalam pelaksanaan tugas
				Infrastruktur telekomunikasi di wilayah perdesaan yang masih kurang memadai untuk menunjang pelayanan publik secara online di wilayah perdesaan
				Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendesiminasikan informasi di seluruh wilayah Kabupaten Manggarai Barat
				Masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penggunaan teknologi IT untuk pelayanan publik secara online
17.		Belum optimalnya kontribusi sektor	Belum optimalnya kualitas	Kapasitas SDM Koperasi masih terbatas

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
	Koperasi dan Usaha Kecil Menengah	koperasi dan UKM terhadap perekonomian	manajemen koperasi	Akses terhadap bantuan permodalan belum memadai
			Pertumbuhan UMKM belum optimal	Kapasitas pelaku UMKM belum optimal
				Kualitas produk belum memenuhi standar
				Kapasitas pemasaran belum optimal
				Akses permodalan terbatas
18.	Penanaman Modal	Rendahnya realisasi nilai investasi dibandingkan rencana investasi	Promosi potensi investasi belum optimal	Identifikasi potensi dan peluang investasi belum optimal
				Kondusivitas iklim investasi belum memadai
				Pemanfaatan ruang tidak sinkron dengan RTRW
			Pengendalian pelaksanaan penanaman modal belum optimal	Kurangnya kepatuhan investor untuk melaporkan perkembangan usahanya
				Kurangnya anggaran pengendalian dan pengawasan
			Pelayanan perizinan belum optimal	Masih ada layanan perijinan Non berusaha yang belum didigitalisasi
19.	Kepemudaan dan Olahraga	Masih rendahnya kontribusi pemuda dalam pembangunan	Belum optimalnya kualitas organisasi kepemudaan	Belum optimalnya Pembinaan terhadap organisasi kepemudaan
				Banyak pemuda yang belum terdaftar dalam Organisasi Kepemudaan dan Organisasi Sosial Kemasyarakatan
				Belum optimalnya organisasi Kepramukaan
			Belum optimalnya	Masih terbatasnya kompetensi pemuda

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
			kualitas organisasi kepemudaan	Belum optimalnya Pembinaan terhadap kelompok pemuda untuk bergerak di sektor ekonomi
		Masih minimnya prestasi Olahraga	Belum optimalnya dukungan terhadap kegiatan keolahragaan	Belum optimalnya pembinaan olahraga secara berjenjang sejak usia dini
				Belum optimalnya serifikasi pelatih
				Belum optimalnya kapasitas wasit
				Belum memadainya sarana prasarana olahraga
				Belum optimalnya manajemen pengelolaan olahraga daerah
20.	Statistik	Masih rendahnya pemanfaatan data statistik sektoral	Ketersediaan data statistik sektoral belum optimal	Kurangnya pemahaman Perangkat Daerah terhadap pentingnya statistik sektoral dalam perencanaan pembangunan
21.	Persandian	Belum optimalnya jaminan keamanan data dan informasi	Belum optimalnya layanan persandian	Rendahnya pemahaman aparaturnya tentang keamanan informasi
				Belum adanya regulasi terkait tata kelola keamanan informasi
				Belum optimalnya sarana dan prasarana pendukung persandian
22.	Kebudayaan	Masih rendahnya usaha pemajuan kebudayaan daerah	Belum optimalnya upaya pelestarian kebudayaan lokal	Masih rendahnya kesadaran pelaku budaya
				Masih rendahnya pengetahuan tentang kebudayaan
				Bergesernya nilai budaya karena

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
				dipengaruhi oleh kemajuan IPTEK
				Belum optimalnya pemanfaatan DAPOBUD
				Pendataan Objek penemuan kebudayaan yang belum optimal
			Rendahnya upaya pelestarian cagar budaya	Status tanah masih milik masyarakat
				Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pelestarian cagar budaya
				Masih kurangnya Tim Pendataan dan Tim Penilai Cagar Budaya
				Belum adanya regulasi terkait pelestarian cagar budaya
23.	Perpustakaan	Masih rendahnya minat baca masyarakat	Belum optimalnya pengelolaan perpustakaan	Ketersediaan fasilitas perpustakaan belum memadai
				Koleksi buku dalam perpustakaan masih terbatas
				Cakupan layanan perpustakaan masih terbatas
				Masih terbatasnya SDM pengelola Perpustakaan
24.	Kearsipan	Belum optimalnya penyelamatan dan pemeliharaan arsip daerah	Belum optimalnya sistem pengelolaan arsip daerah	Kualitas dan kuantitas pengelola arsip (arsiparis) masih terbatas
				Pemahaman Perangkat Daerah terkait pentingnya pengelolaan arsip masih rendah
				Mekanisme alih media arsip belum berjalan maksimal

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
				Sarana prasarana kearsipan belum memadai
				Belum optimalnya pembinaan terhadap pengelola arsip
Urusan Pemerintahan Pilihan				
25.	Kelautan dan Perikanan	Menurunnya kontribusi sektor perikanan terhadap perekonomian	Produksi perikanan tangkap belum optimal	Nelayan beralih profesi ke jasa pariwisata
				Akses terhadap bantuan permodalan masih terbatas
				Sarana penangkapan masih bersifat tradisional/berskala kecil
				SDM Nelayan masih rendah
				Kapasitas kelembagaan kelompok Nelayan belum memadai
			Produksi perikanan budidaya belum Optimal	Pakan sangat mahal
				Terbatasnya persediaan Bibit unggul
				Akses terhadap bantuan permodalan masih terbatas
				Teknologi dan sistem budidaya masih tradisional
				Minat masyarakat untuk membudidayakan ikan masih rendah
Rendahnya kapasitas kelembagaan kelompok perikanan budidaya				
			Kualitas produk perikanan belum memadai	Standarisasi mutu produk perikanan belum memadai
26.	Pariwisata	Belum optimalnya kontribusi pariwisata	Pengembangan destinasi wisata	Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan belum optimal

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
		terhadap perekonomian daerah	berkelanjutan belum optimal	Pemanfaatan ekonomi pariwisata untuk masyarakat lokal belum optimal
				Pengembangan atraksi budaya bagi masyarakat dan pengunjung masih kurang
				Pelestarian lingkungan belum optimal
			Pemasaran destinasi wisata belum optimal	Promosi langsung masih kurang
				Promosi tidak langsung (luring dan daring) belum optimal
			Belum optimalnya kelembagaan pariwisata	Kelompok Penyelenggara (Lembaga) pariwisata berbasis masyarakat masih kurang
				Kerjasama Pemda dengan Pemerintah Pusat masih perlu ditingkatkan
			Perkembangan industri lokal penopang pariwisata masih lemah	Rendahnya kapasitas SDM pelaku industri pariwisata
				Integrasi pariwisata dengan Pokdarwis, Bumdes, BUMD dan lembaga usaha lainnya belum optimal
			Belum optimalnya atraksi kebudayaan dan kesenian lokal	Penelitian/ identifikasi budaya belum memadai
				Perencanaan dan upaya perlindungan budaya belum dilakukan secara komprehensif
				Pemeliharaan budaya lokal kurang maksimal

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
				Pemanfaatan budaya belum optimal
				Pengawasan budaya belum optimal
		Belum optimalnya ekosistem Ekonomi Kreatif	Kapasitas produksi ekonomi kreatif belum optimal	Kapasitas SDM pelaku Ekraf belum optimal
				Kualitas sarana / teknologi belum memadai
				Kemudahan terhadap akses bantuan permodalan belum optimal
				Ketersediaan bahan baku produksi masih terbatas
				Metode produksi belum berorientasi bisnis
				Kualitas produk ekonomi kreatif belum memadai
			Kapasitas pemasaran produk ekonomi kreatif masih rendah	Penerapan metode <i>marketing-mix</i> belum memadai
27.	Pertanian	Menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian	Fluktuasi Produksi dan produktivitas tanaman pangan dan tanaman hortikultura	Irigasi usaha tani kurang memadai
				Jalan usaha tani kurang memadai/sebaran JUT yang tidak merata dan tidak tuntas sampai sentra produksi
				Ketersediaan bibit unggul kurang memadai
				Akses pupuk dan obat-obatan kurang memadai
				Sarana penunjang produksi pertanian yang masih terbatas
				Serangan hama penyakit dan dampak perubahan iklim

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
				Rasio penyuluh yang masih rendah
				Metode pertanian masih dominan menggunakan metode konvensional
				Adanya pengalihan fungsi lahan
			Produksi tanaman perkebunan menurun	Metode budidaya masih menggunakan metode konvensional
				Kapasitas SDM petani kurang memadai
				Ketersediaan tanaman produktif sudah menurun
				Rendahnya minat kaum muda/milenial terhadap sektor pertanian
				Sarana produksi masih kurang memadai
				Serangan hama penyakit
			Kualitas produk pertanian kurang memadai	Kapasitas SDM peternak belum memadai
				Penerapan <i>good agriculture practices</i> masih kurang
			Produksi hasil ternak menurun	Kapasitas SDM peternak belum memadai
				Metode budidaya masih konvensional
				Ketersediaan pakan ternak kurang memadai
				Bibit unggul kurang memadai
				Penyakit hewan menular strategis (PHMS) dan penyakit zoonosis lainnya masih terjadi
			Kualitas produk hasil peternakan belum memadai	Standarisasi penanganan produk masih kurang

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
			Populasi ternak menurun	Tingkat kelahiran ternak cenderung menurun Tingkat kematian ternak cenderung naik
28.	Perdagangan	Rendahnya Kontribusi sektor perdagangan terhadap perekonomian	Revitalisasi pasar tradisional belum optimal	Sarana pasar belum memadai
				Kapasitas SDM pedagang masih kurang
				Akses terhadap bantuan permodalan belum memadai
				Belum optimalnya pengembangan pasar tertib ukur
		Harga pasar yang tidak stabil	Tingkat kelancaran distribusi barang belum optimal	Stabilitas harga barang kurang terjaga Stabilitas ketersediaan barang kurang terjaga
29.	Perindustrian	Rendahnya kontribusi sektor perindustrian terhadap perekonomian	Nilai produksi IKM masih rendah	Ketersediaan bahan baku tenun yang tidak kontinu
				Kapasitas SDM pelaku IKM masih rendah
				Sarana produksi kurang memadai
				Akses terhadap bantuan permodalan terbatas
			Ketersediaan data IKM belum memadai	
			Daya saing produk IKM masih rendah	Standarisasi pengolahan produk IKM belum memadai Kurangunya promosi dan akses pemasaran
30.	Transmigrasi	Belum ada kawasan transmigrasi yang mandiri	Penataan kawasan Transmigrasi belum optimal	Sarana prasarana belum memadai
				Kapasitas SDM masih rendah
Unsur Pendukung Urusan Pemerintahan				
31.	Sekretariat Daerah	Masih rendahnya nilai hasil evaluasi AKIP	Akuntabilitas kinerja pemerintah	Masih rendahnya pemahaman Perangkat Daerah dalam

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
			daerah belum optimal terutama dalam penguatan kinerja lintas sektor	perencanaan, evaluasi dan pelaporan kinerja
32.	Sekretariat DPRD	Masih rendahnya fasilitasi pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD	Belum optimalnya dokumentasi dan publikasi kegiatan DPRD	Kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti e-risalah dan e-notulen
				Belum optimalnya penyediaan informasi berbasis online
			Masih rendahnya penyelesaian pembentukan PERDA	Belum tersedianya SOP pengajuan Ranperda
			Belum optimalnya penyelenggaraan administrasi keuangan DPRD dan pemanfaatan sarana dan prasarana pimpinan DPRD	Rendahnya kepatuhan DPRD terhadap penyelesaian administrasi keuangan
				Rendahnya komitmen terhadap pemanfaatan asset daerah oleh anggota DPRD
Unsur Penunjang Urusan Pemerintahan				
33.	Perencanaan Pembangunan	Belum optimalnya Kualitas perencanaan pembangunan daerah	Belum optimalnya konsistensi dan keselarasan antar dokumen perencanaan pembangunan	Masih rendahnya pemahaman Perangkat Daerah terkait perencanaan strategis
				Rendahnya ketersediaan data sebagai basis perencanaan
			Belum optimalnya pengendalian dan evaluasi kinerja pembangunan	Masih kurangnya kapasitas SDM perencana
				Rendahnya pemahaman perangkat daerah dalam melaksanakan evaluasi kinerja pembangunan
				Hasil evaluasi belum menjadi rujukan

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
				perencanaan pembangunan daerah
34.	Keuangan	Belum optimalnya tata kelola keuangan daerah	Belum optimalnya konsolidasi penganggaran, penatausahaan dan pertanggung jawaban	Koordinasi data antar bidang belum optimal
				Kepatuhan terhadap tahapan dan jadwal penyusunan APBD masih kurang
				Inventarisasi aset belum optimal
			Belum optimalnya tata kelola Barang Milik Daerah	Penertiban asset milik daerah masih lemah
				Pensertifikatan tanah milik Pemda masih terbatas
				Kerja Sama Pemanfaatan (KSP) tanah Pemda belum ada
		Belum optimalnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Belum optimalnya penerimaan Pajak Daerah	Masih adanya potensi kebocoran pajak
				Belum berjalannya kerjasama terkait pelayanan perpajakan daerah
				Belum optimalnya penerapan <i>reward dan punishment</i>
				Belum optimalnya pengawasan terhadap wajib pajak
				Masih rendahnya kesadaran wajib pajak
				Belum optimalnya ekstensifikasi wajib pajak
				Belum optimalnya penerimaan Retribusi Daerah
Belum optimalnya pendataan sumber-sumber retribusi				

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
35.	Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan	Masih rendahnya kualifikasi ASN	Belum optimalnya upaya untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan ASN	Penerimaan ASN masih didasarkan pada tingkat dan kualifikasi pendidikan yang rendah. (Yang melalui K2)
				Terbatasnya kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal
		Belum optimalnya Kualitas manajemen ASN	Belum optimalnya sistem Pengembangan kompetensi pegawai	Rendahnya jumlah pejabat struktural yang mengikuti pendidikan dan pelatihan kepemimpinan
				Belum terpenuhinya kebutuhan Diklat Fungsional
			Masih adanya jabatan struktural yang belum terisi	Belum terdatanya SDM aparatur yang tepat untuk mengisi jabatan struktural yang kosong
				Belum tersedianya standar kompetensi dan pola karir aparatur yang jelas
			Masih tingginya pelanggaran disiplin ASN	Belum adanya pemberian sanksi dan penghargaan secara konsisten
			Belum adanya pemberian hukuman dan penghargaan secara konsisten	Belum tersedianya pemberian tunjangan berbasis kinerja belum tersedianya tenaga Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS)
	Belum diterapkan peraturan disiplin di setiap Perangkat Daerah sebagaimana peraturan yang berlaku			

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
36.	Penelitian dan Pengembangan	Belum optimalnya penelitian dan pengembangan dalam pembangunan	Rendahnya tindak lanjut pemanfaatan hasil penelitian sebagai basis perencanaan pembangunan	Kurangnya sosialisasi dan diseminasi terhadap hasil-hasil penelitian
				Rendahnya koordinasi Perangkat Daerah dalam pemanfaatan hasil penelitian
				Belum memiliki fungsional peneliti
				Belum adanya <i>road map</i> riset dan inovasi daerah
Unsur Pengawasan Urusan Pemerintahan				
37.	Inspektorat Daerah	Masih terdapat temuan administrasi dan temuan KN/KD pada LHP internal dan eksternal	Rendahnya kecukupan dan kompetensi APIP	Belum proporsionalnya jumlah dan kualitas APIP terhadap objek pemeriksaan
				Minimnya pelatihan APIP
				Masih rendahnya APIP yang bersertifikat
				Rendahnya implementasi SPIP di Perangkat Daerah
			Rendahnya implementasi SPIP di Perangkat Daerah	Pemahaman terhadap SPIP masih rendah
				Analisis risiko pada Perangkat Daerah belum memadai dan belum didukung dengan data yang andal
			Masih terdapat temuan yang berulang	Belum adanya monev secara periodik terhadap Rencana Tindak Pengendalian (RTP) Daftar Risiko
				Belum optimalnya pemantauan kinerja dan keuangan
	Belum optimalnya reviu kinerja dan keuangan			

No.	Urusan	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
				Belum optimalnya asistensi dan pendampingan
		Rendahnya tindak lanjut temuan administrasi dan temuan kerugian negara, kerugian daerah atas LHP internal dan eksternal	Belum optimalnya kinerja tim tindak lanjut kerugian negara/daerah	Belum adanya kertas kerja tim pemantauan tindak lanjut
				Belum optimalnya monev secara berkala oleh pimpinan Perangkat Daerah
		Rendahnya tindak lanjut pengaduan masyarakat/kasus khusus	Koordinasi tindak lanjut pengaduan masyarakat tidak optimal	Belum tersedianya SOP terkait koordinasi pengaduan masyarakat
				Belum tersedianya tim yang menangani tindak lanjut pengaduan masyarakat secara terintegrasi
				Terbatasnya kuantitas dan kualitas APIP
Unsur Kewilayahan				
38.	Kecamatan	Belum optimalnya Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Belum optimalnya kualitas pelayanan masyarakat	Sarana dan prasarana pelayanan belum terpenuhi sesuai standar
Unsur Pemerintahan Umum				
39.	Kesatuan Bangsa dan Politik	Kurangnya partisipasi politik masyarakat	Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemilihan umum	Kurangnya penyuluhan pendidikan politik bagi masyarakat

4.2 Isu Strategis

Isu Strategis merupakan kondisi atau hal yang harus diperhatikan dan dijadikan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya dapat mempengaruhi daerah baik secara langsung maupun tidak langsung di masa datang. Perumusan Isu Strategis dalam

bab ini mempertimbangkan Isu Strategis yang berkembang, baik di level global, nasional dan regional yang memiliki keterkaitan dengan pembangunan di Kabupaten Manggarai Barat.

4.2.1. Isu Strategis Internasional

Isu Strategis Internasional merupakan isu pada level makro yang harus mendapatkan perhatian atau prioritas karena memberikan dampak secara global. Isu Strategis Internasional saat ini sering juga disebut sebagai megatrend global karena mengindikasikan adanya perubahan besar yang diperkirakan akan terjadi di dunia dalam jangka waktu dua puluh tahun ke depan. Perubahan-perubahan tersebut diprediksi akan memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan termasuk ekonomi, sosial dan lingkungan.

Tabel 4. 2. Telaahan Isu Strategis Internasional RPJPN 2025-2045

Isu Strategis Internasional	Deskripsi
Demografi Global	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan pesat populasi dunia yang mencapai 9,45 milyar jiwa ▪ Peningkatan pesat populasi lansia
Perkembangan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ancaman hilangnya hamper 40 persen pekerjaan yang digantikan oleh teknologi ▪ Urgensi peningkatan kualitas tenaga kerja yang berpendidikan dan terlatih
Konstelasi Perdagangan Global	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perdagangan global bertumbuh secara stabil di angka 3,4 persen per tahun ▪ Urgensi pemanfaatan peluang melalui pembangunan ekonomi, penyebaran inovasi, hingga kerjasama tingkat regional
Urbanisasi Dunia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Proyeksi lonjakan populasi perkotaan hingga 65 persen dari populasi dunia ▪ Perkotaan akan menjadi pusat perekonomian dan kehidupan ▪ Kontribusi perkotaan hingga 70 persen dari PDB global
Luar Angkasa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peluang inovasi teknologi luar angkasa yang memberikan nilai tambah perekonomian ▪ Limbah luar angkasa yang mengancam operasional satelit
Tata Kelola Keuangan Global	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemajuan teknologi keuangan dan perubahan kebijakan fiskal ▪ Potensi kerentanan infrastruktur keuangan dan keamanan siber
Perubahan Iklim	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan suhu global ▪ Kejadian cuaca ekstrem ▪ Bencana alam

Isu Strategis Internasional	Deskripsi
Persaingan Sumber Daya Alam	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatnya komoditas penting akibat urbanisasi, industrialisasi, dan pertumbuhan populasi di Asia ▪ Potensi penipisan sumber daya, degradasi lingkungan, dan konflik atas kelangkaan
Pertumbuhan Kelas Menengah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertumbuhan kelas menengah hingga 90 persen dari seluruh populasi global ▪ Fenomena generasi <i>sandwich</i>, peran ganda dalam memenuhi kebutuhan sebagai bentuk ketergantungan
Geopolitik dan Geoekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persaingan antarnegara yang menegang ▪ Munculnya poros kekuatan baru ▪ Pengaruh signifikan pada investasi dan perdagangan

Sumber : RPJPN 2025-2045

Berbagai Isu Strategis tersebut di atas perlu direspon dengan bijak oleh pemerintah, swasta dan pemangku kepentingan lainnya. Bentuk respon terhadap isu global tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui penyusunan dokumen perencanaan yang komprehensif, kontekstual dan berkelanjutan. Arah kebijakan pembangunan perlu disusun dengan konsisten agar berbagai tantangan tersebut dapat berdampak positif bagi pembangunan.

4.2.2. Isu Strategis Nasional

Dokumen RPJPN tahun 2025-2045 dan Rancangan Teknokratik RPJMN tahun 2025-2029 telah merumuskan berbagai isu-isu strategis nasional. Isu-isu strategis tersebut dibentuk dari dinamika global dan respon atas persoalan pembangunan nasional yang mendesak. Isu-isu nasional ini penting untuk direspon oleh daerah dan mulai diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah daerah. Hal ini mengingat isu nasional yang membawa dampak bagi daerah dan kinerja pembangunan nasional yang ikut ditentukan oleh kinerja pembangunan daerah. Adapun Isu Strategis pada level nasional, antara lain :

1. Rendahnya tingkat produktivitas di tengah persaingan global yang semakin meningkat;
2. Lemahnya kapasitas Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Inovasi (IPTEKIN);
3. Deindustrialisasi dini dan produktivitas sektor pertanian yang masih rendah;
4. Belum optimalnya pemanfaatan potensi pariwisata;
5. Belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi laut;
6. Rendahnya kontribusi UMKM dan koperasi dalam penciptaan nilai tambah ekonomi;
7. Produktivitas tenaga kerja Indonesia selama kurun waktu 2010-2022 masih relatif rendah;
8. Masih rendahnya penggunaan energi terbarukan dan efisiensi energi;
9. Pencemaran dan kerusakan lingkungan;

10. Infrastruktur dan literasi digital masih terbatas;
11. Integrasi ekonomi domestik masih terbatas;
12. Akses dan kualitas yang merata pada sektor kesehatan, pendidikan dan perlindungan sosial;
13. Kepastian dan penegakkan hukum yang masih rendah;
14. Tata kelola pemerintahan yang belum optimal;
15. Demokratisasi belum optimal; dan
16. Kesenjangan pembangunan sarana dan prasarana dasar antara Jawa dan luar Jawa.

Isu-isu jangka panjang nasional tersebut menunjukkan bahwa pembangunan nasional dan daerah masih menghadapi berbagai persoalan dan tantangan untuk mewujudkan transformasi dan mencapai visi Indonesia Emas 2045. Persoalan membentang dari aspek ekonomi, kualitas SDM hingga persoalan fondasi berupa tata kelola pemerintahan dan pembangunan hukum. Terdapat pula isu besar yang telah lama menjadi perhatian tetapi masih menjadi persoalan, yaitu pembangunan belum berkelanjutan dan kesenjangan Jawa dan Luar Jawa.

4.2.3. Isu Strategis Regional

Upaya mewujudkan sinkronisasi perencanaan jangka panjang antara pusat dan daerah di Kabupaten Manggarai Barat juga perlu dilakukan dengan menelaah isu strategis pada level regional. Isu strategis regional yang memiliki keterkaitan erat dengan Kabupaten Manggarai Barat terdiri dari isu strategis regional Bali-Nusa Tenggara dan regional Nusa Tenggara Timur.

4.2.3.1. Regional Bali – Nusa Tenggara

Isu strategis regional Bali-Nusa Tenggara diidentifikasi berdasarkan dokumen RPJPN 2025-2045. Telaah terhadap isu strategis pada regional Bali – Nusa Tenggara menjadi bahan masukan penting dalam perumusan isu strategis Kabupaten Manggarai Barat. Secara lebih rinci, isu strategis dan permasalahan dalam pembangunan di regional Bali-Nusa Tenggara adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kawasan Pusat Pertumbuhan dan Pengembangan Komoditas Unggulan Belum Memberikan Dampak yang Signifikan
Pertumbuhan ekonomi di wilayah Bali-Nusa Tenggara belum dapat memperluas kesempatan ekonomi dan kesempatan kerja, serta belum dapat mengurangi kemiskinan. Di samping itu, pusat produksi di perdesaan belum terintegrasi dengan pusat pengolahan dan pasar di kawasan perkotaan.
2. Pengembangan Koridor Pariwisata Wilayah Nusa Tenggara Belum Optimal
Labuan Bajo telah ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Prioritas sejak tahun 2017. Namun demikian, keterhubungan pembangunan pariwisata dalam koridor Bali-Nusa Tenggara masih belum berhasil meningkatkan jumlah wisatawan di Wilayah Nusa Tenggara. Kondisi ini diindikasikan melalui jumlah wisatawan di Wilayah Nusa Tenggara yang masih lebih rendah jika dibandingkan dengan wisatawan Wilayah Bali. Hal ini disebabkan antara lain karena konektivitas yang menghubungkan Bali-Nusa Tenggara masih belum optimal serta belum optimalnya pengembangan daya tarik

wisata di Nusa Tenggara. Lebih dari itu, kapasitas masyarakat juga menjadi salah satu kendala dalam pengembangan pariwisata.

3. Kesenjangan Wilayah dan Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat kesejahteraan masyarakat NTT yang masih rendah diindikasikan dengan persentase penduduk miskin di NTT yang berada pada peringkat ke tiga tertinggi secara nasional. Tingginya kemiskinan disebabkan oleh sebagian besar masyarakat masih bekerja di sektor informal. Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya rata-rata pendapatan yang diterima serta lemahnya perlindungan hak-hak di tempat kerja. Lebih dari itu kesenjangan pembangunan intra wilayah juga masih perlu mendapatkan perhatian. Di wilayah Nusa Tenggara masih terdapat 14 kabupaten tertinggal, 13 di antaranya berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kondisi ketertinggalan wilayah ini dipengaruhi oleh infrastruktur pelayanan dasar yang belum optimal, kondisi perekonomian masyarakat yang masih rendah, serta karakteristik daerah dengan potensi bencana dan konflik sosial yang tinggi.

4. Belum Optimalnya Kualitas Sumber Daya Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Timur masih lebih rendah jika dibandingkan dengan dibandingkan nasional, kondisi ini berbeda dengan Provinsi Bali dengan capaian IPM sudah berada di atas nasional. Rendahnya IPM disebabkan oleh rendahnya aksesibilitas menuju fasilitas kesehatan dan pendidikan khususnya pada jenjang SD, SMA, dan perguruan tinggi, serta kurang meratanya sebaran tenaga pendidik dan tenaga kesehatan. Lebih dari itu, kualitas tenaga pendidik masih kurang memadai karena masih banyak pendidik dengan pendidikan terakhir kurang dari S1/D4. Aspek kesehatan juga masih menjadi kendala, seperti masih adanya prevalensi stunting dan penyakit malaria dan kusta. Akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan juga masih terbatas.

5. Kinerja Desentralisasi dan Otonomi Daerah Belum Optimal

Kinerja desentralisasi dan otonomi daerah yang belum optimal ditandai dengan Indeks integritas di Provinsi NTB dan NTT masih berada di bawah capaian nasional. Capaian SPM terutama di Provinsi NTT juga masih perlu untuk ditingkatkan. Di samping itu, beberapa permasalahan lainnya adalah kemandirian fiskal yang rendah, ketergantungan terhadap TKD yang tinggi, dan kualitas belanja daerah yang masih rendah.

6. Kualitas Lingkungan Hidup dan Potensi Bencana

Potensi pencemaran dan kerusakan lingkungan berupa limbah dan sampah serta berbagai aktivitas pembangunan lainnya menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kualitas lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan hidup menjadi agenda penting untuk menjaga kelestarian lingkungan agar dapat diwariskan untuk generasi mendatang. Lebih dari itu, Wilayah Nusa Tenggara memiliki potensi bencana geologi berupa gempa tektonik di jalur patahan Flores yang tersebar sepanjang sisi utara serta zona *megathrust* di selatan NTT dan NTB yang berpotensi menimbulkan bahaya tsunami. Di samping itu, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan risiko bencana serta sarana dan prasarana mitigasi bencana masih terbatas.

7. Akses dan Kualitas Sarana dan Prasarana

Konektivitas laut dan penyeberangan di Bali Nusa-Tenggara masih belum optimal terutama dalam mendukung sektor unggulan pariwisata, serta komoditas perikanan, pekebunan, dan peternakan. Belum tuntasnya pembangunan Jalan Trans Flores dan jalan trans lainnya, serta rendahnya ketersediaan dan kualitas infrastruktur jalan daerah juga menyumbang pada keterbatasan aksesibilitas wilayah. Masalah akses air baku untuk kebutuhan rumah tangga, industri, dan pariwisata juga masih perlu menjadi perhatian.

8. Stabilitas Pertahanan dan Keamanan

Masih banyak terjadi kasus *illegal fishing* di perairan Wilayah Bali-Nusa Tenggara terutama di daerah-daerah perbatasan laut negara dengan Timor Leste dan Australia (WPP 573) yang menghambat optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam sehingga perlu dijaga kedaulatannya.

4.2.3.2. Regional Nusa Tenggara Timur

Identifikasi isu strategis regional Nusa Tenggara Timur merujuk kepada RPJPD Provinsi NTT 2025-2045. Telaah isu strategis Provinsi NTT menjadi bagian penting untuk menjaga keselarasan perencanaan pembangunan Kabupaten Manggarai Barat. Secara lebih rinci, isu strategis pembangunan di Provinsi NTT adalah sebagai berikut:

1. Kemiskinan

Kemiskinan masih menjadi isu strategis di Provinsi NTT. Dalam rangka mewujudkan Indonesia Emas 2045, pemerintah pusat telah menargetkan tingkat kemiskinan nol persen pada tahun 2045. Angka kemiskinan Provinsi NTT mencapai 19,96 persen per Maret 2023. Secara nasional, Provinsi NTT menempati peringkat ke tiga sebagai provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi setelah Papua dan Papua Barat. Oleh karena itu, kemiskinan menjadi isu strategis yang perlu diprioritaskan dalam pembangunan di Provinsi NTT.

2. Kesenjangan dan Ketertinggalan Daerah

Pembangunan wilayah di Provinsi NTT masih belum merata. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Indeks Williamson yang mencapai 0,632. Lebih dari itu, berdasarkan Perpres Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 terdapat 13 kabupaten di Provinsi NTT yang masih termasuk dalam kategori daerah tertinggal.

3. Rendahnya Kualitas dan Daya Saing SDM serta Kemerosotan Nilai-nilai Budaya

IPM Provinsi NTT pada tahun 2023 mencapai 68,40. Capaian ini masih berada di bawah nasional dan berada pada peringkat 32 secara nasional. Belum optimalnya capaian IPM Provinsi NTT disebabkan oleh permasalahan pada aspek kesehatan dan pendidikan. Di samping itu, ancaman terhadap sumber daya manusia lainnya yang saat ini tengah menggejala secara nasional adalah melemahnya pemahaman budaya bangsa, dan sendi “kebhinekatunggalikaan”, serta banyaknya kasus kekerasan karena tumbuhnya paham radikalisme dan terorisme yang berpotensi akan merambah ke Provinsi NTT.

4. Pertanian sebagai Sektor Terbesar dalam PDRB belum bisa memberikan nilai tambah yang optimal sebagai akibat belum berkembangnya industri pengolahan (hilirisasi) berbasis komoditas unggulan

Struktur perekonomian NTT hingga saat ini masih didominasi oleh sektor dengan nilai tambah rendah yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan kontribusi sebesar 29,60 persen terhadap perekonomian NTT pada tahun 2022 dan sebesar 29,31 persen pada tahun 2023. Provinsi NTT belum memiliki kawasan industri yang akan dikembangkan. Sektor industri di NTT saat ini didominasi oleh industri kecil yang jumlahnya masih sedikit sehingga kontribusinya tidak dominan dalam perekonomian. Hilirisasi menjadi penting untuk dilakukan guna meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan.

5. Belum Optimalnya Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata di Provinsi NTT belum optimal dalam menarik Wisatawan Nusantara dan Mancanegara. Kawasan pariwisata yang dikembangkan yaitu Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) Labuan Bajo belum mampu meningkatkan jumlah wisatawan. Jumlah wisatawan di NTT hanya 744 ribu Wisatawan Nusantara dan 58 ribu Wisatawan Mancanegara, jauh lebih rendah dibandingkan Bali yang jumlah Wisatawan Nusantara mencapai 8,1 juta dan 2,2 juta Wisatawan Mancanegara. Pengembangan pariwisata di Provinsi NTT menjadi agenda penting untuk mendorong pembangunan ekonomi Bali-Nusa Tenggara sebagai Superhub Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nusantara.

6. Belum Optimalnya Pembangunan Berkelanjutan melalui Penerapan Ekonomi Biru dan Ekonomi Hijau

Pembangunan berkelanjutan menitikberatkan pada pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan secara seimbang. Konsep pembangunan ekonomi biru dan ekonomi hijau yang menitikberatkan pada pemanfaatan potensi alam NTT perlu menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pembangunan dengan tetap menjaga keberlanjutan lingkungan.

7. Perubahan Iklim, Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Bencana

Perubahan iklim menjadi tantangan yang sangat serius di masa depan. Kenaikan suhu global pada tahun 2022 telah mencapai 0,89 derajat celcius dibandingkan dengan suhu pada tahun 1990 (NOAA, 2023). Perubahan iklim yang cukup ekstrem berpotensi mengakibatkan gagal panen atau puso semakin luas. Kondisi ini berkaitan dengan ketahanan pangan, prevalensi ketidakcukupan pangan di NTT sebesar 13,74 persen, lebih tinggi dari nasional dan wilayah Nusa Tenggara (Bali dan NTB). Di samping itu, penanggulangan bencana juga perlu menjadi perhatian. Indeks Risiko Bencana Provinsi NTT mencapai 139,23 dan termasuk dalam kategori sedang.

8. Belum Optimalnya Tata Kelola Pemerintahan

Isu tata kelola pemerintahan di NTT berkaitan dengan akuntabilitas kinerja, kemandirian fiskal yang masih perlu untuk ditingkatkan, ASN yang berkualitas dan profesional, penguatan kelembagaan pemerintahan baik dari level pemerintah provinsi, kabupaten, kecamatan, hingga desa.

9. Belum Optimalnya Supremasi Hukum yang Menjamin Keadilan dan Kepastian Hukum

Supremasi hukum menjadi salah satu hal yang penting dalam penciptaan kondisi daerah yang kondusif. Supremasi hukum dipengaruhi oleh penegakan hukum yang efektif, kepastian hukum yang jelas, dan kepatuhan hukum yang terjaga. Optimalisasi supremasi hukum di Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi salah satu isu strategis dalam pembangunan jangka panjang ke depan. Pentingnya kondisi supremasi hukum terhadap proses pembangunan daerah secara umum menjadikannya salah satu isu strategis jangka panjang yang perlu disasar ke depan, dalam rangka penciptaan proses pembangunan yang efektif dan optimal.

4.2.4. Telaahan Isu Strategis KLHS RPJPD Tahun 2025-2045

Upaya mewujudkan pembangunan yang komprehensif telah disepakati secara global melalui adanya 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). TPB menjadi bagian penting dalam mewujudkan pembangunan yang lebih berkelanjutan dengan memerhatikan aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan tata kelola. Pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di Indonesia diukur melalui pencapaian indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 dan Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022. Untuk memastikan dokumen perencanaan pembangunan telah selaras dengan pembangunan berkelanjutan maka penyusunan dokumen RPJPD perlu diselaraskan dengan dokumen KLHS RPJPD yang memuat tentang capaian pembangunan berkelanjutan. Berikut ini merupakan hasil identifikasi isu strategis berdasarkan KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.

Tabel 4. 3. Isu Strategis Berdasarkan KLHS RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Tujuan	Isu Strategis
Tujuan 1: Tanpa kemiskinan	9. Masih tingginya kemiskinan
Tujuan 2: Tanpa kelaparan	1. Masih adanya ketergantungan pangan dari luar daerah
Tujuan 3: Kehidupan sehat dan sejahtera	1. Transformasi pelayanan Kesehatan primer 2. Perubahan iklim dan kualitas lingkungan
Tujuan 4: Pendidikan berkualitas	Belum meratanya akses dan kualitas Pendidikan
Tujuan 5: Kesetaraan gender	Masih adanya kekerasan terhadap perempuan dan anak serta belum optimalnya peran perempuan dalam berbagai bidang
Tujuan 6: Air bersih dan sanitasi layak	Belum optimalnya akses terhadap air minum dan sanitasi layak dan aman
Tujuan 7: Energi bersih	Belum optimalnya pengembangan dan pemanfaatan sumber-sumber energi baru terbarukan
Tujuan 8: pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi	1. Belum optimalnya pengembangan pariwisata yang inklusif 2. Tingkat pengangguran yang masih tinggi
Tujuan 9: Industri, inovasi dan infrastruktur	Inovasi teknologi belum berkembang

Tujuan	Isu Strategis
Tujuan 10: Berkurangnya kesenjangan	Pemerataan pembangunan dan infrastruktur ekonomi masih belum optimal
Tujuan 11: Kota dan permukiman berkelanjutan	Belum optimalnya akses terhadap rumah layak huni Prasarana dan fasilitas umum masih kurang
Tujuan 12: Konsumsi dan produksi yang bertanggungjawab	Polusi dan kerusakan lingkungan Transformasi pengelolaan sampah dari hulu ke hilir
Tujuan 13: Penanganan perubahan iklim	Belum optimalnya ketahanan dan adaptasi terhadap perubahan iklim dan bencana alam
Tujuan 14: Ekosistem lautan	-
Tujuan 15: Ekosistem daratan	Alih fungsi lahan dan hilangnya keanekaragaman hayati
Tujuan 16: Perdamaian keadilan dan kelembagaan yang tangguh	Transformasi tata kelola pemerintahan
Tujuan 17: Kemitraan untuk mencapai tujuan	Belum optimalnya kerjasama antar pihak dan kolaborasi antar lembaga

4.2.5. Isu Strategis Kabupaten Manggarai Barat

Sesuai dengan petunjuk teknis penyusunan Rancangan Teknokratis RPJMD, penentuan Isu Strategis daerah merupakan kesimpulan dari :

1. Permasalahan
2. Isu Strategis sesuai konteks (isu global, nasional dan regional); dan
3. Potensi daerah yang dikembangkan untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan.

Tabel 4. 4. Pemetaan Isu Strategis Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2029

Isu Strategis Nasional	Isu Strategis Provinsi NTT	Permasalahan Pembangunan Kabupaten Manggarai Barat dalam Rancangan Akhir RPJPD 2025-2045	Isu Strategis RPJPD Kabupaten Manggarai Barat	Permasalahan Pembangunan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat	Isu Strategis Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat
Makin Rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia	Rendahnya Kualitas dan Daya Saing SDM serta Kemerosotan Nilai-Nilai Budaya	Akses dan kualitas layanan dasar pendidikan belum merata	Kualitas dan daya saing sumber daya manusia	Kualitas layanan dasar pendidikan belum optimal dan merata	Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia
Minimnya Infrastruktur dan Rendahnya Literasi Digital, IPTEKIN dan Riset Lemah		Belum meratanya kualitas layanan kesehatan		Belum optimalnya kualitas layanan kesehatan	
		Belum optimalnya perlindungan sosial yang inklusif dan adaptif		Belum optimalnya perlindungan sosial yang inklusif dan adaptif	
Pembangunan Belum Berkelanjutan	Belum Optimalnya Pengembangan Pariwisata		Pariwisata inklusif dan berkelanjutan	Belum optimalnya kontribusi pariwisata terhadap perekonomian daerah	Pariwisata inklusif dan berkelanjutan
	Perubahan Iklim, Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Bencana	Belum terwujudnya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup yang berkelanjutan	Kualitas lingkungan hidup dan ketahanan bencana	Menurunnya kualitas lingkungan hidup	Kualitas lingkungan hidup dan ketahanan bencana
	Belum Optimalnya Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penerapan	Belum optimalnya pengelolaan persampahan		Belum optimalnya pengelolaan persampahan	

Isu Strategis Nasional	Isu Strategis Provinsi NTT	Permasalahan Pembangunan Kabupaten Manggarai Barat dalam Rancangan Akhir RPJPD 2025-2045	Isu Strategis RPJPD Kabupaten Manggarai Barat	Permasalahan Pembangunan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat	Isu Strategis Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat
	Ekonomi Biru dan Ekonomi Hijau				
Produktivitas Rendah, Deindustrialisasi Dini dan Rendahnya Produktivitas Sektor Pertanian, Belum Optimalnya Pemanfaatan Potensi Pariwisata, Ekonomi Biru Belum Optimal, Rendahnya Kontribusi UMKM dan Koperasi pada Perekonomian	Kemiskinan		Pemerataan kesejahteraan masyarakat	Menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian	Stabilitas Ekonomi, Pemerataan Kesejahteraan dan Pengentasan Kemiskinan
	Pertanian sebagai Sektor Terbesar dalam PDRB belum bisa memberikan nilai tambah yang optimal sebagai akibat belum berkembangnya industri pengolahan (hilirisasi) berbasis komoditas unggulan	Pengembangan ekonomi inklusif berbasis sektor unggulan dan potensial	Pembangunan ekonomi inklusif	Pengembangan ekonomi inklusif berbasis sektor unggulan dan potensial	Pembangunan ekonomi inklusif

Isu Strategis Nasional	Isu Strategis Provinsi NTT	Permasalahan Pembangunan Kabupaten Manggarai Barat dalam Rancangan Akhir RPJPD 2025-2045	Isu Strategis RPJPD Kabupaten Manggarai Barat	Permasalahan Pembangunan Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat	Isu Strategis Rancangan Teknokratik RPJMD Kabupaten Manggarai Barat
Kesenjangan Jawa dan Luar Jawa, Integrasi Domestik Terbatas	Kesenjangan dan Ketertinggalan Daerah (Masih Banyaknya Daerah Tertinggal)	Belum meratanya layanan infrastruktur dasar yang berkualitas	Infrastruktur wilayah yang berkualitas	Belum meratanya layanan infrastruktur dasar yang berkualitas	Kesenjangan Pembangunan dan Infrastruktur Layanan Dasar
		Belum meratanya infrastruktur jalan yang berkualitas		Belum meratanya infrastruktur jalan yang berkualitas	
		Belum optimalnya penyelenggaraan penataan ruang		Belum optimalnya penyelenggaraan penataan ruang	
Tata Kelola Pemerintahan Belum Optimal	Belum Optimalnya Tata Kelola Pemerintahan	Belum optimalnya reformasi birokrasi	Tata kelola pemerintahan yang kolaboratif dan profesional, serta pelayanan publik yang adaptif	Belum optimalnya reformasi birokrasi	Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel, Berbasis Teknologi Informasi dan Pelayanan Publik yang Prima didukung oleh ASN yang berkompeten
Demokratisasi Belum Optimal		Belum optimalnya tata kelola desa			
Kepastian dan Penegakan Hukum Masih Lemah	Belum optimalnya supremasi hukum yang menjamin keadilan dan kepastian hukum				

4.2.5.1. Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia

Kemajuan dan keberhasilan pembangunan di suatu daerah sangat dipengaruhi oleh kondisi dan kualitas sumber daya manusia. Beberapa hal yang kemudian turut menentukan kualitas sumber daya manusia di suatu daerah antara lain adalah optimalnya layanan pendidikan dan kesehatan. Kedua hal tersebut menjadi fondasi yang juga turut berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat serta kualitas tenaga kerja di Kabupaten Manggarai Barat.

Belum optimalnya penyelenggaraan pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor seperti masih rendahnya Angka Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Lama Sekolah, sebaran tenaga pendidik dan kependidikan yang belum merata, pengembangan kompetensi guru yang belum optimal, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang belum memadai, serta penguatan pendidikan karakter pada anak yang belum optimal yang kemudian perlu mendapatkan intervensi guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan bidang pendidikan.

Sementara itu, belum optimalnya penyelenggaraan bidang kesehatan disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi masih terbatasnya akses masyarakat terhadap fasilitas dan layanan kesehatan yang layak, khususnya di beberapa bagian wilayah pinggiran Kabupaten Manggarai Barat, sarana dan prasarana penunjang layanan kesehatan yang masih terbatas, pemenuhan tenaga kesehatan yang belum optimal, sebaran tenaga kesehatan yang belum merata, pelayanan kesehatan terhadap ibu dan anak yang belum optimal serta pengembangan Gerakan PHBS yang masih perlu ditingkatkan. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia di Kabupaten Manggarai Barat, isu peningkatan kualitas dan pemerataan akses pelayanan dasar meliputi pendidikan dan kesehatan menjadi hal yang perlu diprioritaskan. Kondisi tersebut menjadi penting guna mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Selain peningkatan kualitas layanan pada bidang pendidikan dan kesehatan, hal lain yang perlu mendapatkan perhatian adalah aspek perlindungan sosial. Hal ini berkaitan dengan kewajiban pemerintah untuk memberikan perlindungan sosial yang mencakup menjamin kebutuhan dasar, layanan sosial serta pemberdayaan bagi individu atau kelompok rentan. Upaya perlindungan sosial dapat diwujudkan dalam bentuk pengembangan lingkungan yang inklusif bagi penyandang disabilitas, lansia, perempuan dan anak.

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing serta perlindungan sosial yang adaptif perlu terus diupayakan guna mengimbangi pesatnya kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Upaya perlindungan sosial yang adaptif juga turut menjadi bagian yang penting terutama sebagai langkah antisipatif terhadap perubahan kondisi sosial yang ada di Kabupaten Manggarai Barat.

4.2.5.2. Pariwisata Inklusif dan Berkelanjutan

Pengembangan pariwisata inklusif dan berkelanjutan merupakan salah satu isu strategis yang dihadapi oleh Kabupaten Manggarai Barat. Nilai indeks pariwisata inklusif Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan tren yang semakin baik. Kondisi ini perlu tetap dipertahankan dan dikawal dalam pembangunan jangka panjang. Pariwisata inklusif harus mampu membuka kesempatan bagi setiap orang untuk menikmati pembangunan

pariwisata. Selain itu pariwisata inklusif juga harus memiliki kontribusi bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pemerataan pendapatan masyarakat, pengentasan kemiskinan dan perluasan akses serta kesempatan bagi masyarakat Kabupaten Manggarai Barat untuk berpartisipasi dan menikmati hasil pembangunan pariwisata.

Pembangunan pariwisata inklusif harus memperhatikan konsep dan dimensi dari pembangunan berkelanjutan. Pembangunan pariwisata tidak hanya digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi, namun juga harus mampu berperan sebagai lokomotif bagi pembangunan sosial. Pembangunan pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat juga harus berwawasan lingkungan. Kualitas lingkungan hidup harus dijaga dengan baik. Perhatian besar pada pengelolaan sampah dari hasil pembangunan pariwisata harus menjadi salah satu perhatian utama. Penurunan karbon dari sektor pariwisata juga harus dikawal dengan baik.

Pembangunan pariwisata inklusif dan berkelanjutan ini diharapkan dapat menjadi *prime mover* bagi pembangunan sektor lainnya. Efek berganda (*multiplier effect*) dari pembangunan inklusif harus dapat dirasakan oleh sektor lainnya secara berkesinambungan. Rantai pasok antara sektor pariwisata dengan sektor pertanian dan sektor lainnya harus senantiasa dijaga dengan baik agar pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat dapat berperan besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4.2.5.3. Pembangunan Ekonomi Inklusif

Pembangunan ekonomi inklusif menjadi salah satu isu strategis jangka panjang Kabupaten Manggarai Barat dalam kurun waktu dua puluh tahun ke depan. Melalui isu strategis ini, pembangunan ekonomi yang dilakukan ke depan tidak hanya diarahkan kepada aspek peningkatan produktivitas ekonomi dan pembesaran ekonomi daerah yang diukur melalui angka dan laju pertumbuhan produk domestik regional bruto daerah, namun juga pembangunan ekonomi yang dilakukan diarahkan kepada pemerataan hasil dari pembangunan ekonomi daerah yang diukur melalui indeks gini. Isu strategis ini menjadi penting untuk memastikan pembangunan ekonomi yang dilakukan dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat.

Pembangunan ekonomi inklusif sendiri memiliki tiga pilar utama dalam prosesnya, yaitu pertumbuhan ekonomi tinggi, pemerataan pendapatan, dan perluasan akses dan kesempatan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi perlu disasar untuk memastikan bahwa ukuran ekonomi yang ada di suatu wilayah dapat lebih besar dan hal ini menjadi salah satu prasyarat yang penting bagi proses pemerataan ekonomi yang menyejahterakan. Pemerataan ekonomi tanpa pembesaran ukuran ekonomi tidak dapat mengungkit kesejahteraan masyarakat secara optimal. Oleh karenanya, penjagaan laju pertumbuhan ekonomi daerah menjadi perlu untuk dilakukan dalam rangka memastikan bahwa ukuran perekonomian daerah memiliki ukuran yang optimal untuk proses pemerataan. Peningkatan ukuran ekonomi ini dilakukan secara umum melalui peningkatan nilai tambah aktivitas-aktivitas ekonomi yang ada di Kabupaten Manggarai Barat, baik melalui peningkatan produktivitas ekonomi, upaya hilirisasi, hingga efisiensi proses produksi maupun distribusi.

Pilar selanjutnya adalah pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Melalui pemerataan pendapatan diharapkan pertumbuhan ekonomi yang terjaga dapat memberikan manfaat seluas-luasnya bagi seluruh masyarakat di Kabupaten Manggarai

Barat. Pemerataan pendapatan ini dilakukan dengan mendorong pembentukan sistem perekonomian yang lebih terbuka bagi masyarakat lokal melalui berbagai intervensi baik yang bersifat pemberdayaan maupun afirmatif. Intervensi yang bersifat pemberdayaan akan lebih berfokus pada peningkatan keberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan kemampuan dan keahlian bernilai ekonomis yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Manggarai Barat, sedangkan intervensi yang bersifat afirmatif dapat dilakukan melalui penerapan kebijakan-kebijakan seperti penguatan jaring pengaman sosial yang dapat mencegah masyarakat rentan untuk masuk ke dalam jurang kemiskinan.

Pilar terakhir dalam pembangunan ekonomi inklusif adalah perluasan akses dan kesempatan. Perluasan akses dan kesempatan menjadi upaya yang perlu dilakukan untuk memastikan pelaku ekonomi lokal dapat mengakses kesempatan-kesempatan ekonomi yang ada di daerah. Perluasan kesempatan ini dilakukan melalui berbagai intervensi yang menyoar kepada perluasan kesempatan pekerjaan serta pembukaan akses pasar bagi seluruh masyarakat Kabupaten Manggarai Barat. Perluasan akses dan kesempatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat Kabupaten Manggarai Barat yang telah memiliki keahlian dan keberdayaan dapat mengakses sumber daya ekonomi dan kesempatan pasar yang ada di Kabupaten Manggarai Barat secara lebih optimal.

4.2.5.4. Kualitas Lingkungan Hidup dan Ketahanan Bencana

Kelestarian lingkungan hidup telah menjadi isu nasional bahkan global. Perubahan iklim, polusi dan kerusakan lingkungan serta hilangnya keanekaragaman hayati merupakan tiga isu global (*triple planetary crisis*) yang menjadikan isu terkait kelestarian lingkungan hidup memiliki urgensi yang tinggi. Sehingga, isu terkait kelestarian lingkungan hidup cukup penting untuk direspon dalam setiap agenda pembangunan daerah. Terlebih lagi, dinamika pembangunan seringkali memberikan dampak bagi kelangsungan keberlanjutan lingkungan hidup. Kenyataan tersebut menjadikan aspek lingkungan hidup menjadi salah satu pilar penting dalam implementasi pembangunan berkelanjutan. Lingkungan hidup menjadi salah satu pilar pembangunan berkelanjutan dimaknai dengan setiap kebijakan, rencana dan program yang mendukung pembangunan, tidak mengesampingkan dan dengan tetap mengarusutamakan aspek lingkungan.

Berbagai aspek pendukung kualitas lingkungan hidup telah dilaksanakan dengan cukup baik di Kabupaten Manggarai Barat. Meskipun demikian, kinerja penyelenggaraan lingkungan hidup masih terkendala dalam beberapa sektor. Berbagai keterbatasan dalam proses pengendalian dan pengelolaan lingkungan hidup, konservasi sumberdaya air, sarana prasarana, dan kapasitas kelembagaan di tingkat masyarakat masih menjadi persoalan sehingga berdampak juga terhadap ketahanan daerah menghadapi bencana.

4.2.5.5. Kesenjangan Pembangunan dan Infrastruktur Layanan Dasar

Peningkatan kualitas infrastruktur pelayanan dasar dan pendukung ekonomi adalah langkah penting dalam memajukan sebuah daerah, terlebih seperti Kabupaten Manggarai Barat yang menjadi destinasi pariwisata skala dunia. Infrastruktur yang baik mampu membantu mendorong akselerasi perekonomian, meningkatkan keberdayaan dan kualitas hidup masyarakat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan di berbagai sektor. Berbagai pembangunan yang telah dilaksanakan diharapkan mampu

meningkatkan kemudahan akses masyarakat terhadap pusat produksi, aktivitas ekonomi, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan layanan sosial lainnya.

Infrastruktur yang adil dan berkualitas masih menjadi tantangan di Kabupaten Manggarai Barat. Saat ini pembangunan infrastruktur masih terpusat di Labuan Bajo yang menjadi destinasi prioritas pariwisata. Pemenuhan infrastruktur pelayanan dasar di Kabupaten Manggarai Barat yang perlu direspons adalah belum meratanya implementasi program penanganan rumah tidak layak huni, belum optimalnya pengendalian dan pengawasan kawasan kumuh, belum optimalnya akses terhadap air bersih, belum optimalnya infrastruktur pengendali bencana, dan belum terdapat implementasi infrastruktur hijau serta upaya transisi energi menuju ekonomi hijau. Terlebih lagi, adanya potensi bonus demografi hingga tahun 2045, dan adanya proyeksi kunjungan wisatawan dari berbagai daerah juga perlu diantisipasi dengan peningkatan pembangunan infrastruktur yang lebih merata dan memadai.

4.2.5.6. Stabilitas Ekonomi, Pemerataan Kesejahteraan dan Pengentasan Kemiskinan

Isu strategis selanjutnya yang juga cukup terkait dengan isu strategis sebelumnya adalah isu pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pemerataan sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi inklusif menjadi salah satu hal yang perlu didorong lebih lanjut untuk memastikan pembangunan ekonomi daerah yang dilakukan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Manggarai Barat. Dalam isu pemerataan sendiri, terdapat dua aspek yang dapat menjadi cara kita untuk memfokuskan intervensi ke depan.

Perumusan isu strategis ini berangkat dari kebutuhan kondisi saat ini dimana pembangunan dan aktivitas perekonomian daerah lebih banyak terpusat di wilayah Labuan Bajo dan sekitarnya dengan sektor kepariwisataannya. Isu strategis ini mendorong pemerataan pembangunan ekonomi dalam aspek kewilayahan melalui penguatan rantai pasok antara daerah Labuan Bajo sebagai daerah pariwisata yang memiliki aktivitas perekonomian yang emerging dengan daerah lainnya di Kabupaten Manggarai Barat yang masih didominasi oleh sektor pertanian yang notabenehnya sektor basis namun telah mengalami kejenuhan dalam hal pertumbuhan sektor. Penguatan rantai pasok ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan di daerah-daerah yang saat ini didominasi oleh sektor pertanian tersebut dengan didorong oleh meluasnya pasar dan kesempatan ekonomi yang didorong oleh sektor kepariwisataan di daerah Labuan Bajo dan sekitar.

Tidak hanya dari aspek kewilayahan, pemerataan kesejahteraan masyarakat juga meliputi pembangunan ekonomi yang memperhatikan pemerataan dari aspek lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang dilakukan diarahkan pada perluasan manfaat yang dihasilkan dari peningkatan aktivitas perekonomian daerah di Kabupaten Manggarai Barat kepada kelompok masyarakat rentan dan miskin. Berbagai intervensi dalam aspek peningkatan kualitas SDM, akses penghidupan, dan sarana prasarana pendukungnya menjadi satu hal yang krusial dalam memastikan pertumbuhan ekonomi yang dicapai juga dapat mengatasi permasalahan kemiskinan yang ada di Kabupaten Manggarai Barat. Peningkatan keberdayaan dan perluasan akses ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat rentan dan miskin untuk berpartisipasi dalam aktivitas perekonomian daerah, dan akhirnya dapat mendorong masyarakat rentan dan miskin untuk dapat berdaya mandiri dan keluar dari rantai kemiskinan.

4.2.5.7. Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel, Berbasis Teknologi Informasi dan Pelayanan Publik yang Prima Didukung oleh ASN yang Berkompeten

Sebagai daerah pariwisata yang telah dikenal luas hingga ke mancanegara, menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dalam menghadirkan tata kelola pemerintahan yang berstandar global. Tata kelola pemerintahan menjadi faktor penting karena sebagai fondasi akselerasi pembangunan daerah. Isu strategis tata kelola pemerintahan Kabupaten Manggarai Barat selama 20 tahun ke depan adalah tata kelola pemerintahan yang akuntabel, berbasis teknologi informasi dan pelayanan publik yang didukung oleh ASN yang berkompten.

Tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan berbasis teknologi informasi menjadi tantangan besar di tengah pesatnya pembangunan Kabupaten Manggarai Barat, terutama sektor pariwisata yang diposisikan sebagai penggerak Pembangunan daerah. Tata kelola pemerintahan yang akuntabel dan berbasis teknologi informasi penting dilakukan karena selain menjadi paradigma baru dalam pengelolaan pemerintahan, juga selalu digaungkan oleh pemerintah pusat untuk digunakan dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, tata kelola pemerintahan dituntut untuk bekerja secara profesional mengingat Indeks Profesionalitas ASN Kabupaten Manggarai Barat belum optimal dan sistem merit yang belum diterapkan.

Menghadirkan pelayanan publik yang adaptif menjadi hal penting. Selain untuk merespons perkembangan teknologi yang pesat, Kabupaten Manggarai Barat juga masih memiliki permasalahan dalam hal penyediaan layanan publik yang ditandai dengan predikat Indeks Pelayanan Publik yang belum optimal. Beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu kompetensi ASN belum optimal, digitalisasi pelayanan publik belum optimal, dan inovasi pelayanan publik belum optimal. Digitalisasi layanan publik belum optimal karena jaringan internet masih terbatas.

5.1. Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

5.1.1. Visi Pembangunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Visi adalah kondisi ideal daerah yang akan diwujudkan sampai tahun 2045. Visi tidak hanya menjadi mimpi atau cita-cita ideal, tetapi memerlukan komitmen bersama untuk mencapainya. Visi RPJPD sendiri merupakan visi daerah yang akan menjadi acuan bagi empat rumusan visi Kepala Daerah di dalam pembangunan jangka menengah.

Tujuan pembangunan nasional dan daerah sebagai kondisi ideal yang akan dicapai yaitu kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Upaya untuk mencapai kesejahteraan tersebut melalui peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, lapangan berusaha, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan publik dan daya saing daerah, serta kualitas lingkungan hidup.

Visi dirumuskan dengan berbagai pertimbangan, yaitu respon atas isu strategis dan permasalahan pembangunan, mempertimbangkan keselarasan dengan kebijakan nasional, Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Rencana Tata Ruang Wilayah. Rumusan visi Kabupaten Manggarai Barat menopang pencapaian visi RPJPN tahun 2025-2045, yaitu "Indonesia Emas 2045: Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdaulat, Maju dan Berkelanjutan". Visi Manggarai Barat tidak kalah penting merupakan bagian dari dan menopang pencapaian visi RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur, yaitu "Flobamorata Mandiri, Maju dan Berkelanjutan guna Mewujudkan Indonesia Emas 2045". Dikerangkai oleh berbagai pertimbangan tersebut, maka rumusan visi pembangunan panjang Kabupaten Manggarai Barat adalah:



Sasaran Visi :

Visi sebagai kondisi ideal yang akan dicapai memerlukan sasaran, yakni rumusan kinerja dan indikator yang mencerminkan tercapainya visi. Sasaran Visi dan indikator kinerja RPJPD Kabupaten Manggarai Barat memiliki rumusan yang mengacu pada sasaran visi RPJPN dan RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2025-2045. Berikut rumusan

sasaran visi dan indikator kinerja visi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045.

Tabel 5. 1. Sasaran Visi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Sasaran Visi	No	Indikator Sasaran Visi	Satuan	Target	
				Baseline 2025	Target 2045
Peningkatan pendapatan per kapita	1	PDRB per Kapita	Juta Rp	17,02	105,30
Pengentasan kemiskinan dan ketimpangan	2	Tingkat Kemiskinan	Persen	15,76	0
	3	Indeks Gini	Indeks	0,319	0,257
	4	Kontribusi PDRB Kabupaten	Persen	3,352	3,651
Peningkatan Daya Saing Daerah	5	Indeks Daya Saing Daerah	Indeks	3,25	4,5
	6	Indeks Pariwisata Inklusif	Indeks	68,4	85,4
Peningkatan daya saing sumber daya manusia	7	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	69,97	80,06
Penurunan emisi GRK menuju net zero emission	8	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	Angka	76,18	77,84

5.1.2. Misi Pembangunan Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi. Perumusan misi RPJPD mengacu pada pokok visi RPJPD yang akan dicapai, respon atas isu strategis dan permasalahan pembangunan, serta selaras dengan misi atau agenda pembangunan di dalam RPJPN dan RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur. Misi RPJPN dan RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki agenda besar untuk mewujudkan transformasi Indonesia yang disertai dengan landasan dan kerangka implementasi transformasi. Misi RPJPD dengan demikian juga memiliki agenda besar untuk mendukung transformasi Indonesia melalui transformasi pembangunan daerah. Berikut keselarasan Misi RPJPN, RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur, dan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045.

Tabel 5. 2. Uraian Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

<p>Visi :</p> <p>Manggarai Barat sebagai Destinasi Pariwisata Dunia yang Inklusif, Maju, dan Berkelanjutan</p>
<p>Misi:</p> <p>Misi 1: Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing</p> <p>Misi 2: Meningkatkan Transformasi Ekonomi yang Inklusif Berbasis Sektor Unggulan dan Potensial</p> <p>Misi 3: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Dinamis, Kolaboratif dan Berintegritas</p> <p>Misi 4: Mewujudkan Stabilitas Daerah</p> <p>Misi 5: Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi</p>

Secara lebih detail, berikut penjelasan 6 Misi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045 :

1. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing

Upaya pembangunan Sumber Daya Manusia di suatu daerah merupakan langkah yang sangat penting. Hal ini berkaitan dengan posisi SDM sebagai objek sekaligus subjek yang akan menggerakkan pembangunan melalui berbagai langkah strategis dan pemanfaatan ruang kolaborasi. Guna mewujudkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, perlu ditopang oleh kondisi pelayanan pendidikan dan kesehatan yang memadai. Kedua urusan tersebut merupakan urusan pelayanan dasar yang harus dinikmati secara inklusif, merata dan berkualitas oleh seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Manggarai Barat.

Dalam bidang pendidikan, pemerintah Kabupaten Manggarai Barat perlu melakukan langkah strategis dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan melalui perbaikan dan pemerataan sarana prasarana pendidikan yang berkualitas, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, peningkatan partisipasi pendidikan dasar, menengah dan tinggi, serta peningkatan kerjasama antar pelaku pendidikan. Pada aspek layanan kesehatan, upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan perlu dilakukan sebagai langkah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang berkualitas. Upaya tersebut dilakukan melalui peningkatan fasilitas kesehatan dasar dan rujukan yang bermutu (terakreditasi), peningkatan sarana dan prasarana kesehatan, peningkatan kuantitas dan kualitas SDM kesehatan, pemerataan tenaga kesehatan, optimalisasi layanan puskesmas dan pusku, serta pengembangan digitalisasi pelayanan kesehatan dan sistem informasi kesehatan.

2. Meningkatkan Transformasi Ekonomi yang Inklusif Berbasis Sektor Unggulan dan Potensial

Transformasi ekonomi adalah sebuah proses perubahan dari ekonomi yang memiliki produktivitas rendah menuju ke ekonomi yang memiliki produktivitas tinggi. Transformasi ekonomi ini dapat dijalankan dengan dua cara, yaitu 1) optimalisasi sektor ekonomi unggulan dan potensial yang sudah ada atau 2) melakukan transisi dari satu sektor ekonomi ke sektor ekonomi lainnya dengan memperhatikan dimensi konsep pembangunan berkelanjutan.

Transformasi ekonomi yang diharapkan di Kabupaten Manggarai Barat adalah transformasi ekonomi yang inklusif. Kondisi ini berarti bahwa transformasi ekonomi tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan, namun juga dapat meningkatkan pemerataan dan menjalankan mekanisme pengentasan kemiskinan. Transformasi ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat juga diharapkan mampu meningkatkan akses dan kesempatan bagi masyarakat Kabupaten Manggarai Barat untuk berpartisipasi aktif dalam proses dan menikmati hasil pembangunan.

Transformasi ekonomi dijalankan di sektor unggulan dan potensial. Sektor unggulan yang harus diperhatikan dan mendapat intervensi kebijakan secara tepat adalah sektor

pariwisata. Sektor pariwisata harus mampu menjadi *prime mover* yang memberikan *multiplier effect* yang besar bagi pengembangan sektor potensial seperti pertanian dan sektor lainnya. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor potensial dan menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja paling besar di Kabupaten Manggarai Barat harus diperhatikan secara baik. Sektor pertanian diharapkan dapat menjadi sektor yang mampu memasok kebutuhan pengembangan sektor pariwisata. Peningkatan produksi, kualitas produk dan kontinuitas produksi yang diiringi dengan proses hilirisasi produk-produk pertanian menjadi salah satu kunci. Selain itu rantai pasok yang baik antara sektor pertanian dengan pariwisata juga harus menjadi salah satu strategi yang mendapatkan perhatian yang baik.

3. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Dinamis, Kolaboratif dan Berintegritas
Mewujudkan tata Kelola pemerintahan yang dinamis, kolaboratif, dan berintegritas merupakan salah upaya mencapai visi RPJPD Kabupaten Manggarai Barat tahun 2025-2045. Tata Kelola yang dinamis diartikan sebagai pemerintahan yang cepat, responsif, dan efisien dalam memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemerintah dituntut mampu beradaptasi dengan berbagai situasi perubahan yang sangat pesat, seperti teknologi baru dan sebagainya. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus memiliki kapabilitas, yaitu kapabilitas *thinking ahead* (berpikir kedepan), *thinking again* (berpikir lagi), dan *thinking across* (berpikir lintas batas). Kapabilitas tersebut harus dimiliki oleh setiap pegawai sehingga mampu berpikir strategis dalam mewujudkan visi daerah.

Tata kelola yang dinamis perlu dilengkapi dengan kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat. Tata kelola kolaborasi menekankan pada hubungan kerja sama yang dilakukan secara setara melalui keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam rangka mewujudkan tujuan bersama. Aktor-aktor yang berkolaborasi terdiri dari pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Hubungan kerja sama yang dibangun harus didasarkan pada prinsip partisipasi dan konsensus.

Dalam konteks ini, pemerintah daerah harus memiliki integritas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah. Integritas merupakan hal penting yang harus dipegang oleh seluruh unsur penyelenggara pemerintah, seperti legislatif dan eksekutif. Integritas juga harus didorong dan dipromosikan ke seluruh level pemerintah sampai ke pemerintah kecamatan dan desa sehingga dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, profesional, dan bebas dari KKN.

Tentu saja, tata kelola yang dinamis, kolaboratif, dan berintegritas harus didukung oleh tata kelola data yang berkualitas dan ekosistem inovasi daerah yang kuat sehingga penyelenggaraan pemerintah tidak hanya *business as usual* semata. Namun, setiap penyelenggaraan pemerintahan, baik di tingkat daerah, kecamatan, maupun desa mampu menciptakan terobosan-terobosan dalam rangka memberikan layanan berkualitas kepada masyarakat. Di samping itu, pesatnya perkembangan teknologi baru harus dimanfaatkan untuk mempermudah akses dan kualitas pelayanan publik dan mampu menjadi katalisator pembangunan daerah.

4. Mewujudkan Stabilitas Daerah

Mewujudkan kondusivitas dan stabilitas perekonomian daerah menjadi salah satu misi yang disasar oleh Kabupaten Manggarai Barat dalam rangka mewujudkan visi jangka panjang daerah. Langkah mewujudkan kondusivitas meliputi berbagai upaya yang akan dilakukan dalam rangka mewujudkan keamanan dan ketertiban kondisi daerah yang menciptakan kondisi daerah yang kondusif. Bukan hanya menjadi tujuan bagi pembangunan daerah, kondisi daerah yang kondusif juga menjadi prasyarat bagi berlangsungnya proses pembangunan dalam berbagai sektor yang akan dilakukan ke depannya. Daerah yang kondusif menjadi berbagai prasyarat pembangunan daerah seperti penyediaan layanan dasar masyarakat, pembangunan infrastruktur pendukung pelayanan dasar, hingga pembangunan ekonomi daerah. Kondusivitas daerah digambarkan melalui berbagai kondisi, seperti ketiadaan konflik sosial, optimalnya penegakan peraturan-peraturan yang ada, dan keberadaan kondisi sosial yang harmonis antar elemen masyarakat sebagai modal sosial masyarakat.

Mewujudkan stabilitas perekonomian daerah secara umum meliputi upaya-upaya yang menysasar perwujudan kondisi ekonomi daerah dan kondisi fiskal pemerintah daerah yang stabil dan terjaga. Upaya yang menysasar kondisi ekonomi daerah salah satunya dilakukan melalui penjagaan kondisi inflasi daerah yang stabil. Inflasi daerah yang stabil menjadi modal bagi proses pembangunan daerah lainnya. Kondisi inflasi daerah yang stabil dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan harga-harga kebutuhan pokok daerah yang stabil, meningkatkan daya tarik investasi daerah, dan menjaga kondusivitas daerah secara umum. Langkah lain dalam mewujudkan stabilitas perekonomian adalah dengan menjaga stabilitas kemampuan fiskal daerah. Penjagaan stabilitas kapasitas fiskal daerah ini dilakukan dengan melakukan optimalisasi pendapatan asli daerah yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal melalui peningkatan pendapatan asli atas sektor-sektor *emerging* yang ada di Kabupaten Manggarai Barat.

5. Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi

Mewujudkan kondisi sosial budaya yang tangguh dan ekologi yang berkelanjutan merupakan landasan transformasi penting yang mendorong kesejahteraan masyarakat dan keserasian antara perekonomian dan lingkungan lestari. Melalui perawatan nilai sosial dan budaya yang berakar dari identitas lokal dan akses partisipasi inklusif diharapkan dapat membentuk karakter masyarakat yang adaptif terhadap serangkaian perubahan dalam berbagai situasi, serta menghidupkan lingkungan masyarakat yang kondusif dan harmonis. Lebih lanjut, pelaksanaan misi ini diarahkan untuk pengelolaan sumber daya lahan yang dirancang dengan menitikberatkan pada keserasian antara perkembangan ekonomi dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.

Inovasi pengelolaan lingkungan hidup dikembangkan melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengedepankan pendekatan berkelanjutan. Pemanfaatan lahan dengan memperhatikan prinsip ekologi lingkungan diterapkan untuk mendorong terwujudnya pengelolaan lahan pertanian yang berkelanjutan dan pengelolaan ekosistem pesisir berbasis pendekatan lansekap terintegrasi. Agenda

tersebut penting untuk diperhatikan, mengingat sektor pertanian dan pariwisata adalah penggerak bagi perekonomian di Kabupaten Manggarai Barat. Pelaksanaan Misi Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi diharapkan dapat mewujudkan Kabupaten Manggarai Barat sebagai daerah yang tangguh dan adaptif serta terjaga kualitas dan kelestarian fungsi lingkungannya.

6. Mewujudkan Infrastruktur yang Adil dan Berkelanjutan serta Kestinambungan Pembangunan

Mewujudkan infrastruktur yang adil dan berkelanjutan menjadi salah satu upaya pencapaian visi yang sangat vital. Hal ini karena keberadaan infrastruktur yang memadai dapat mendorong pemerataan pembangunan. Lebih dari itu, keberadaan infrastruktur yang memadai juga memiliki arti penting bagi dalam mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai pelayanan seperti pendidikan, kesehatan, perizinan dan berbagai layanan publik lainnya.

Pelaksanaan Misi Mewujudkan Infrastruktur yang Adil dan Berkelanjutan diarahkan pada pemerataan infrastruktur wilayah yang berkualitas. Di samping itu, upaya pembangunan infrastruktur wilayah di Kabupaten Manggarai Barat perlu memperhatikan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan dan menjaga keberlangsungan fungsi ekosistem yang tersedia. Pelaksanaan misi ini diharapkan dapat menjadi fondasi dalam mewujudkan Manggarai Barat sebagai destinasi pariwisata dunia, yakni sebagai pendorong optimalisasi pengembangan destinasi wisata Labuan Bajo dan pengembangan destinasi pariwisata baru di Kabupaten Manggarai Barat.

Kestinambungan pembangunan melibatkan komitmen jangka panjang multipihak, koordinasi antarsektor dan antarpemangku kepentingan, dan perhatian terus-menerus terhadap perubahan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Kestinambungan pembangunan di Kabupaten Manggarai Barat diwujudkan melalui kaidah pelaksanaan yang efektif dan pembiayaan pembangunan yang kolaboratif.

5.2. Arah Kebijakan dan Sasaran Pokok RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

5.2.1. Arah Kebijakan

Arah kebijakan merupakan kerangka kerja dalam rangka menjalankan misi dan mencapai visi. Arah kebijakan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat dirumuskan ke dalam empat tahapan pembangunan jangka menengah dan setiap tahapan memiliki tema pembangunan. Dengan demikian, arah kebijakan tersebut akan mengkerangkai pelaksanaan 17 arah pembangunan dan arah kebijakan transformasi. Sebagai kerangka, arah kebijakan akan menentukan prioritas atau fokus pelaksanaan arah pembangunan dan arah kebijakan transformasi.



Gambar 5. 1 Tema Pembangunan Kabupaten Manggarai Barat 2025-2045

RPJPD Kabupaten Manggarai Barat memiliki tema pembangunan berupa Penguatan Fondasi Transformasi Pembangunan pada periode 1, Akselerasi Transformasi Pembangunan pada periode 2, Peningkatan Daya Saing Kabupaten Manggarai Barat pada periode 3 dan Perwujudan Kabupaten Manggarai Barat sebagai Destinasi Pariwisata Dunia yang Inklusif, Maju, dan Berkelanjutan pada periode 4. Tema pembangunan tersebut telah diselaraskan dengan tema pembangunan RPJPN dan RPJPD Provinsi Nusa Tenggara Timur, serta terdapat penyesuaian sesuai konteks dan kebutuhan daerah pada periode 3 dan 4.

Tabel 5. 3. Arah Kebijakan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045

Visi	Misi	Arah Kebijakan			
		Tema Periode 1 (2025-2029)	Tema Periode 2 (2030-2034)	Tema Periode 3 (2035-2039)	Tema Periode 4 (2040-2045)
Manggarai Barat sebagai Destinasi Pariwisata Dunia yang Inklusif, Maju, dan Berkelanjutan		Penguatan Fondasi Transformasi Pembangunan	Akselerasi Transformasi Pembangunan	Peningkatan Daya Saing Kabupaten Manggarai Barat	Perwujudan Kabupaten Manggarai Barat sebagai Destinasi Pariwisata Dunia yang Inklusif, Maju, dan Berkelanjutan
		Arah Kebijakan Sebagai Penjabaran Tema Setiap Misi			
	Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing	Peningkatan akses dan kualitas pelayanan dasar	Percepatan pembangunan sistem dan ekosistem pelayanan dasar	Penguatan daya saing Sumber Daya Manusia Manggarai Barat	Perwujudan Sumber Daya Manusia Manggarai Barat yang unggul dan berdaya saing
	Meningkatkan Inklusivitas Ekonomi Berbasis Sektor Unggulan dan Potensial	Peningkatan ketersediaan dan kualitas sumber daya ekonomi	Peningkatan produktivitas sektor ekonomi unggulan dan potensial	Peningkatan daya saing dan multiplier antara sektor pariwisata dengan sektor lainnya	Perekonomian Manggarai Barat yang inklusif
	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Kolaboratif dan Berintegritas	Penguatan tata kelola pemerintahan yang kolaboratif dan pelayanan publik yang profesional	Peningkatan tata kelola yang adaptif dan berintegritas serta pelayanan publik yang responsif	Pemantapan tata kelola yang kolaboratif dan berintegritas serta pelayanan publik adaptif	Perwujudan tata kelola pemerintahan yang kolaboratif dan berintegritas
	Mewujudkan Stabilitas Daerah	Penguatan fondasi stabilitas daerah	Percepatan stabilitas daerah	Pemantapan stabilitas daerah	Perwujudan stabilitas daerah
	Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi	Peningkatan ketangguhan sosial budaya dan pengelolaan lingkungan	Penguatan ketangguhan sosial budaya dan akses partisipasi yang inklusif	Pengokohan sosial budaya yang tangguh dan adaptif dalam menghadapi	Perwujudan ketahanan sosial budaya dan ekologi

Visi	Misi	Arah Kebijakan			
		Tema Periode 1 (2025-2029)	Tema Periode 2 (2030-2034)	Tema Periode 3 (2035-2039)	Tema Periode 4 (2040-2045)
		hidup yang berkualitas	serta pengelolaan lingkungan hidup terintegrasi	perubahan dan bencana serta penerapan ekonomi hijau yang komprehensif	
	Mewujudkan Infrastruktur yang Adil dan Berkelanjutan	Peningkatan pemerataan dan kualitas infrastruktur wilayah	Percepatan infrastruktur yang merata dan berkeadilan	Pemantapan infrastruktur yang berkualitas dan ramah lingkungan	Perwujudan infrastruktur yang adil dan berkelanjutan

Periode Tahun 2025-2029 merupakan Tahap I pelaksanaan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045. Pada tahap ini, Arah Kebijakan pembangunan difokuskan pada Penguatan Fondasi Transformasi Pembangunan. Transformasi Sosial diarahkan kepada peningkatan akses dan kualitas pelayanan dasar. Peningkatan ketersediaan dan kualitas sumber daya ekonomi menjadi fokus Transformasi Ekonomi. Transformasi Tata Kelola difokuskan pada penguatan tata kelola pemerintahan yang kolaboratif dan pelayanan publik yang profesional. Keamanan lingkungan diarahkan kepada penguatan fondasi stabilitas daerah. Peningkatan ketangguhan sosial budaya dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkualitas menjadi fokus peningkatan ketangguhan sosial budaya dan pengelolaan lingkungan hidup yang berkualitas; dan pembangunan infrastruktur yang berfokus pada peningkatan pemerataan dan kualitas infrastruktur wilayah.

5.2.2. Sasaran Pokok dan Rekomendasi Kebijakan

Sasaran pokok merupakan kondisi yang akan dicapai pada akhir periode dan mencerminkan ketercapaian visi pembangunan jangka panjang. Sasaran pokok memiliki indikator utama pembangunan sebagai ukuran keberhasilan pembangunan, serta mengacu pada 17 arah pembangunan nasional dan daerah. Sasaran pokok sekaligus menjadi kerangka kinerja bagi pelaksanaan arah pembangunan dan arah kebijakan transformasi daerah. Berikut keterkaitan antara sasaran pokok, arah pembangunan dan Indikator Utama Pembangunan RPJPD Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2025-2045.

Rekomendasi kebijakan merupakan saran/masukkan kepada para pengambil kebijakan mengenai apa yang hendaknya diperhatikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah untuk menyelesaikan permasalahan dan merespon isu strategis pembangunan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Tabel 5. 4. Sasaran Pokok, Arah Pembangunan, Indikator Utama dan Rekomendasi Kebijakan

No	Indikasi Tujuan	Indikator	Indikasi Sasaran	Indikator	Agenda Pembangunan	Rekomendasi Kebijakan
1.	Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berdaya Saing	Indeks Pembangunan Manusia	Meningkatnya Akses dan Kualitas Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Usia Harapan Hidup (UHH) ▪ Angka Kematian Ibu (AKI) ▪ Angka Kematian Bayi (AKB) ▪ Prevalensi Stunting ▪ Cakupan kepesertaan jaminan kesehatan nasional ▪ Cakupan penemuan dan pengobatan kasus tuberkulosis (treatment coverage) (%) ▪ Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis 	Mewujudkan Transformasi Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan dan percepatan penurunan stunting serta perbaikan gizi - Peningkatan cakupan kunjungan ibu hamil, imunisasi dasar lengkap dan pemberian ASI inklusif - Peningkatan akses dan mutu layanan Puskesmas dan Rumah Sakit - Peningkatan jumlah, jenis dan kesejahteraan tenaga medis dan tenaga kesehatan - Pengendalian penyakit menular dan penyakit tidak menular - Peningkatan promosi kesehatan dan cek kesehatan secara berkala - Pembangunan infrastruktur yang mendukung akses ke layanan kesehatan - Peningkatan ketersediaan obat dan alat kesehatan

No	Indikasi Tujuan	Indikator	Indikasi Sasaran	Indikator	Agenda Pembangunan	Rekomendasi Kebijakan
				(treatment success rate) (%)		
			Terwujudnya Pendidikan Berkualitas yang Merata	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rata-rata Lama Sekolah penduduk di atas 15 tahun ▪ Harapan Lama Sekolah ▪ Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat nasional untuk literasi membaca ▪ Persentase satuan pendidikan yang mencapai standar kompetensi minimum pada asesmen tingkat 		<ul style="list-style-type: none"> - Percepatan wajib belajar 10 tahun (1 tahun pra sekolah dan 9 tahun pendidikan dasar) - Pemerataan dan peningkatan akses pendidikan anak usia dini dan dasar - Peningkatan bantuan pembiayaan bagi peserta didik, khususnya bagi masyarakat berpendapatan rendah dan/atau bagi yang memiliki prestasi - Pemerataan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dasar yang memenuhi standar - Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan - Penguatan kurikulum pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar berbasis pengembangan talenta dan karakter, digital literacy, dan kondisi lokal (budaya) - Penguatan manajemen talenta dan prestasi peserta didik - Peningkatan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan - Pemerataan dan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan

No	Indikasi Tujuan	Indikator	Indikasi Sasaran	Indikator	Agenda Pembangunan	Rekomendasi Kebijakan
				<p>nasional untuk numerasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Proporsi Penduduk Berusia 15 Tahun ke Atas yang Berkualifikasi Pendidikan Tinggi ▪ Persentase Pekerja Lulusan Pendidikan Menengah dan Tinggi yang Bekerja di Bidang Keahlian Menengah Tinggi 		
			Terwujudnya Perlindungan Sosial yang Adaptif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat Kemiskinan ▪ Tingkat Pengangguran Terbuka ▪ Indeks Gini 		<ul style="list-style-type: none"> - Pembaruan data kemiskinan secara akurat dan berkala agar pembarian Bantuan Sosial tepat sasaran - Percepatan penanggulangan kemiskinan berbasis pada data penduduk miskin - Penguatan kemitraan pelatihan kerja bersertifikat dan peningkatan keterampilan tenaga kerja yang inklusif - Pemenuhan akses infrastruktur dasar yang berkelanjutan dan inklusif

No	Indikasi Tujuan	Indikator	Indikasi Sasaran	Indikator	Agenda Pembangunan	Rekomendasi Kebijakan
2.	Meningkatkan Transformasi Ekonomi yang Inklusif Berbasis Sektor Unggulan dan Potensial	Indeks Daya Saing Daerah, Indeks Pariwisata Inklusif	Meningkatnya Produktivitas Ekonomi Daerah Berbasis Iptek dan Inovasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio PDRB Industri Pengolahan ▪ Rasio PDRB Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum ▪ Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (orang) ▪ Proporsi PDRB Ekonomi Kreatif ▪ Proporsi Jumlah Usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian ▪ Proporsi Jumlah Industri Kecil dan Menengah ▪ Rasio Kewirausahaan Daerah 	Iptek, Inovasi, dan Produktivitas Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan produktivitas pertanian yang berkelanjutan melalui modernisasi pertanian dan implementasi teknologi (<i>smart farming</i>) - Pengembangan kepariwisataan dan ekosistem kreatif yang holistik dengan pemenuhan Aspek 6A (<i>atraksi, aksesibilitas, amenitas, ancillary services, aktivitas, available packages</i>) - Penataan dan penguatan daya tarik wisata, baik wisata alam, wisata kultural, maupun wisata perkotaan secara kolaboratif dan partisipatif

No	Indikasi Tujuan	Indikator	Indikasi Sasaran	Indikator	Agenda Pembangunan	Rekomendasi Kebijakan
				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Volume Usaha Koperasi terhadap PDRB ▪ Tingkat Pengangguran Terbuka ▪ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan 		
			Meningkatnya Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Ketahanan Pangan 		<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan diversifikasi pangan - Stabilisasi harga pangan melalui kebijakan dan regulasi yang relevan - Pengembangan rantai nilai pangan (pengembangan industri pengolahan pangan, memperkuat sistem pemasaran dan distribusi pangan)
3.	Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Dinamis, Kolaboratif, dan Berintegritas	Indeks Reformasi Birokrasi	Meningkatnya Tata kelola yang Berintegritas dan Adaptif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Reformasi Hukum ▪ Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik 	Regulasi dan Tata kelola yang Berintegritas dan Adaptif	<ul style="list-style-type: none"> - Penyederhanaan dan peningkatan kualitas regulasi di daerah - Percepatan digitalisasi pelayanan publik dan peningkatan respon terhadap laporan masyarakat - Peningkatan audit SPBE untuk penguatan aspek pemerintahan digital - Penguatan perencanaan dan pengendalian melalui penerapan manajemen risiko

No	Indikasi Tujuan	Indikator	Indikasi Sasaran	Indikator	Agenda Pembangunan	Rekomendasi Kebijakan
				<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Pelayanan Publik 		<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan manajemen data terintegrasi dan keamanan informasi - Pengembangan alternatif pembiayaan, peningkatan PAD, dan pengelolaan aset daerah - Peningkatan ekosistem inovasi daerah dalam mendukung pelayanan publik - Penguatan kapasitas ASN dan kelembagaan
4.	Mewujudkan Ketahanan Sosial Budaya dan Ekologi	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Daerah ▪ Timbulan Sampah Terolah di Fasilitas Pengolahan Sampah ▪ Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah 	Lingkungan Hidup Berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan sampah terintegrasi hulu hilir berbasis masyarakat dan integrasi pengelolaan sampah dengan pengembangan <i>circular economy</i> - Konservasi daerah tangkapan air - Peningkatan pemanfaatan ruang sesuai peruntukannya
		Indeks Risiko Bencana	Meningkatnya Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Indeks Ketahanan Daerah 	Resiliensi terhadap Bencana dan	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan mitigasi struktural dan non struktural dalam penanggulangan bencana termasuk adaptasi perubahan iklim

No	Indikasi Tujuan	Indikator	Indikasi Sasaran	Indikator	Agenda Pembangunan	Rekomendasi Kebijakan
					Perubahan Iklim	
5.	Mewujudkan Infrastruktur yang Adil dan Berkelanjutan serta Kestinambungan Pembangunan	Indeks Infastruktur Daerah	Meningkatan pemerataan dan kualitas infrastruktur wilayah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rumah Tangga dengan Akses Hunian Layak, Terjangkau dan Berkelanjutan ▪ Rumah Tangga dengan Akses Sanitasi Aman ▪ Proporsi Rumah Tangga (RT) dengan Layanan Penuh Pengumpulan Sampah ▪ Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Hunian Layak dan Terjangkau 	Peningkatan pemerataan dan kualitas infrastruktur wilayah	<ul style="list-style-type: none"> - Percepatan penyediaan infrastruktur air baku dan air minum pada kawasan perkotaan - Percepatan pembangunan infrastruktur sanitasi permukiman - Pemenuhan sarana dan prasarana permukiman



BAB VI PENUTUP

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 mengamatkan bahwa Rancangan Teknokratik RPJMD merupakan rancangan dokumen perencanaan 5 (lima) tahunan yang disiapkan oleh pemerintah dengan sepenuhnya menggunakan pendekatan teknokratik sebelum terpilihnya Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah. Selanjutnya Undang-undang Nomor 10 Tahun 2016 menyebutkan bahwa pemerintah daerah berkewajiban untuk mendukung kesuksesan penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak secara nasional tahun 2024. Salah satu wujud dukungan pemerintah daerah adalah dengan menyiapkan data dan informasi pembangunan daerah bagi para calon kepala daerah yang akan mengikuti kontestasi Pilkada.

Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat telah menyusun Rancangan Teknokratik RPJMD Tahun 2025-2029 yang berisi data dan informasi capaian kinerja pembangunan daerah, serta rekomendasi untuk rencana pembangunan 5 (lima) tahun ke depan. Rancangan Teknokratik ini menjadi masukan penyusunan RPJMD sekaligus menjadi acuan bagi para calon kepala daerah dalam merumuskan visi, misi, dan program prioritas. Dengan dipedomaninya Rancangan Teknokratik RPJMD Tahun 2025-2029 ini, diharapkan terciptanya keselarasan dan kesinambungan pembangunan antara pusat dan daerah sehingga cita-cita Indonesia Emas tahun 2045 dapat tercapai.

RANCANGAN TEKNOKRATIK

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH (RPJMD)

2025-2029

KABUPATEN MANGGARAI BARAT



PEMERINTAH KABUPATEN
MANGGARAI BARAT

